



Memberdayakan *mass market*,  
mengubah hidup berjuta  
rakyat Indonesia

bank  
**btpn**



daya

bitn laporan tahunan 2012





"BTPN sangat membantu dalam mengembangkan usaha saya yang hingga kini telah mempekerjakan 15 karyawan."

Ibu Nawiyah salah satu pemilik usaha yang sukses di Tangerang. Beliau mulai menjalankan usaha kerupuk bakso dengan modal 20 kg ikan yang dibeli dengan uang simpanannya sendiri. Sebagai salah satu nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat, Ibu Nawiyah merasa pinjaman BTPN sangat membantu usahanya.

Nawiyah  
**PRODUSEN  
KERUPUK BAKSO**  
Nasabah btpn syariah  
- tunas usaha rakyat,  
Tangerang





© 2019 Yayasan Daya Indonesia





Menciptakan  
kesempatan  
tumbuh dan  
hidup yang  
lebih berarti

bank  
**btpn**



# Daftar Isi



Profil Perusahaan

hal.

**32**

PENCAPAIAN PENTING 2012	6
KINERJA USAHA	9
IKHTISAR KEUANGAN 2012	10
Kinerja Saham	12
Aksi Korporasi	13

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 14

Laporan Komisaris Utama	18
Laporan Direktur Utama	24

## PROFIL PERUSAHAAN 32

Visi, Misi dan Nilai-nilai	37
Sekilas BTPN	38
Struktur Organisasi	40
Human Capital	42
Teknologi Informasi	43
Profil Dewan Komisaris	44
Profil Komite Dewan Komisaris	47
Profil Dewan Pengawas Syariah	49
Profil Direksi	50
Penghargaan dan Sertifikasi	54
Peristiwa Penting 2012	55
Komposisi Pemegang Saham	56
Registrasi Saham dan Obligasi	58
Informasi Bagi Pemegang Saham	59

## PEMBERDAYAAN SEGMENT MASS MARKET MELALUI DAYA 60

BTPN 'Do Good' Platform	64
Daya Sehat Sejahtera	66
Daya Tumbuh Usaha	70

Daya Tumbuh Komunitas	74
Sahabat <b>daya</b>	76

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 78

Unit Bisnis BTPN	83
btpn purna bakti	84
btpn mitra usaha rakyat	86
btpn syariah - tunas usaha rakyat	88
btpn sinaya	92
Unit Pendukung	94
Human Capital	94
Teknologi Informasi	98
Kinerja Keuangan	100
Dampak Keuangan	102
Prospek Bisnis 2013	104

## TATA KELOLA PERUSAHAAN 106

Laporan Tata Kelola Perusahaan	111
Laporan Komite	128
Sekretaris Perusahaan	136
Laporan Kepatuhan	138





**Informasi  
Keuangan**

hal.

**152**

**Tata Kelola Perusahaan**

hal.

**106**

Laporan Audit Internal	139
Manajemen Risiko	141
Sosial, Lingkungan dan Sistem Manajemen	142
Perlindungan Nasabah	142
Ketenagakerjaan	143
Perlindungan Lingkungan Hidup	144
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Unit Usaha Syariah	146

**TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN TAHUNAN** **150**

---

**INFORMASI KEUANGAN** **152**

Laporan Keuangan	154
------------------	-----

**KETERBUKAAN INFORMASI** **302**

---

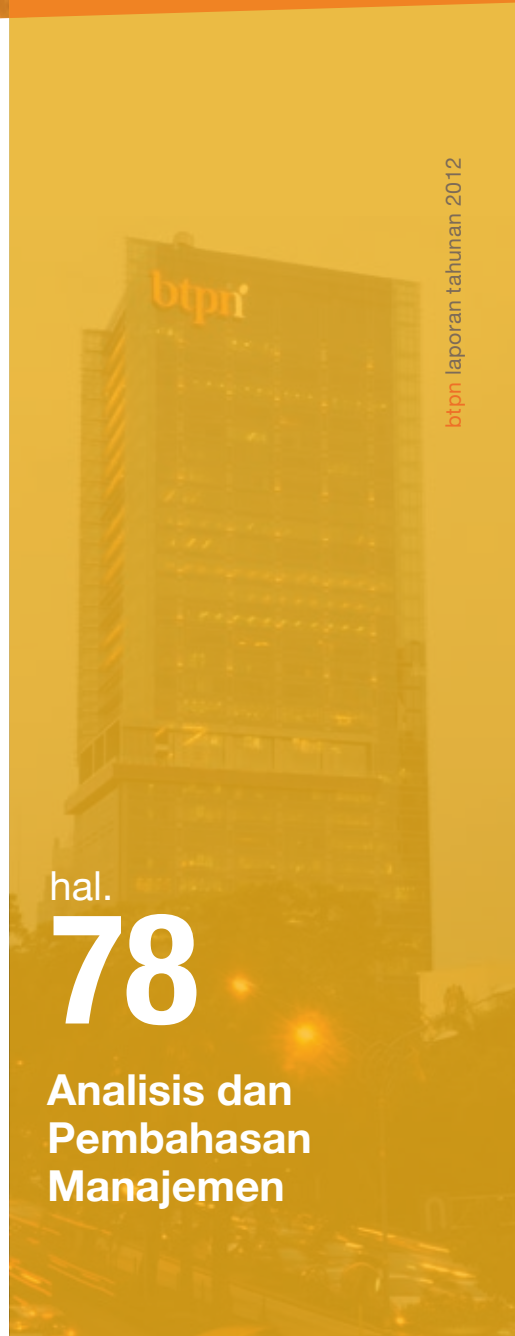
**DATA PERUSAHAAN** **326**

Pejabat Eksekutif	328
Produk dan Layanan	331
Alamat Kantor	332

hal.

**78**

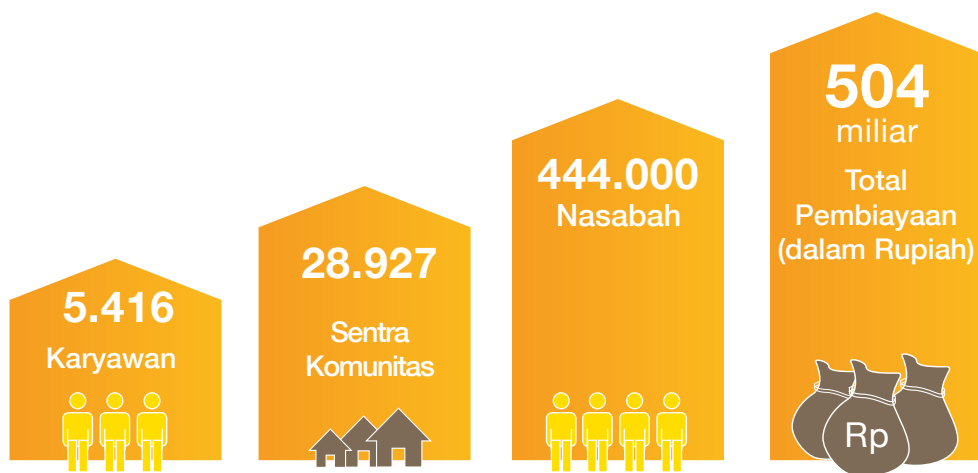
**Analisis dan  
Pembahasan  
Manajemen**



## pencapaian penting 2012

### Pertumbuhan pesat tunas usaha rakyat


BTPN melayani 28.927 sentra komunitas\*, merekrut dan melatih 5.416 karyawan untuk melayani 444.000 keluarga pra-sejahtera produktif yang berpenghasilan rendah di sekitar Banten, Jawa Barat, Jakarta dan Jawa Timur.



Per Desember 2012

\*Sentra komunitas adalah sekelompok nasabah yang terdiri dari 15-35 orang yang mendapatkan layanan perbankan dari btpn syariah - tunas usaha rakyat.





**5 kali pertumbuhan aset, deposito dan modal dalam 5 tahun terakhir.**

**53.079 kegiatan pelatihan Daya telah menyentuh 1,2 juta rakyat Indonesia.**

**Nilai kapitalisasi pasar tertinggi ke-6 di antara bank-bank publik di Indonesia meskipun peringkat ke-16 dalam jumlah aset. Meningkatkan nilai kapitalisasi pasar 11,3 kali dalam 5 tahun.**

# 28%

Pertumbuhan  
Kredit

# 41%

Pertumbuhan  
Laba Bersih

# 4,7%

*Return on  
Assets (RoA)*

# 250

kota di  
Indonesia

# 1.140

jaringan  
kantor

# 69.152

jaringan  
ATM\*



\*termasuk ATM Bersama  
dan Prima



# kinerja usaha

## Total Nasabah Pinjaman

Per Des 2012

btpn purna bakti	660.000
btpn mitra usaha rakyat	232.000
btpn syariah - tunas usaha rakyat	444.000

# 1.336.000

## Total Nasabah Dana Pihak Ketiga

Per Des 2012

btpn sinaya	888.000
-------------	---------

# 888.000

## Total Jaringan Kantor

Per Des 2012

btpn purna bakti	467
btpn mitra usaha rakyat	603
btpn syariah - tunas usaha rakyat	34*
btpn sinaya	36

\*tidak termasuk 28.927 Sentra Komunitas untuk tunas usaha rakyat (per Des 2012)

# 1.140

## Total Karyawan

Per Des 2012

btpn purna bakti	2.611
btpn mitra usaha rakyat	7.750
btpn syariah - tunas usaha rakyat	5.416
btpn sinaya	1.054
Unit Pendukung	2.083

# 18.914

## Total Hari Pelatihan

Per Des 2012

# 93.014 mandays

## Total Aktivitas daya

Per Des 2012

Daya Sehat Sejahtera	13.480
Daya Tumbuh Usaha	39.599

# 53.079

## Total Penerima Manfaat daya

Per Des 2012

btpn purna bakti	618.193
btpn mitra usaha rakyat	237.328
btpn syariah - tunas usaha rakyat	344.947

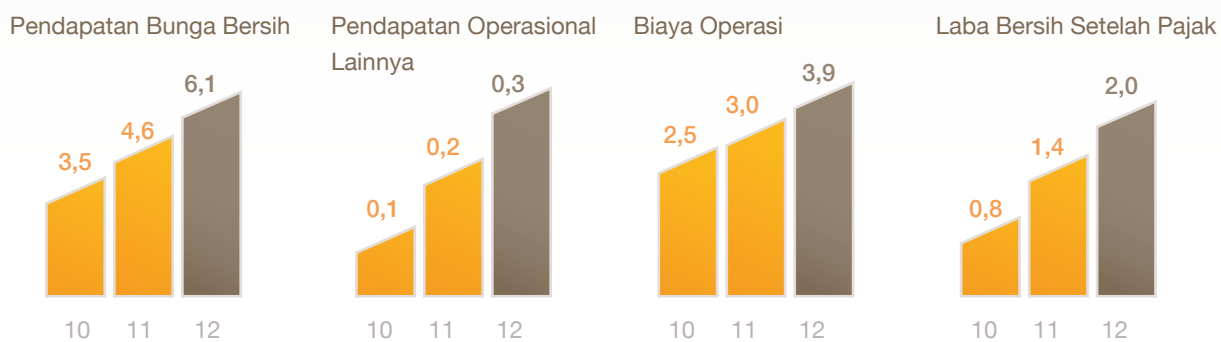
# 1.200.468

# ikhtisar keuangan 2012

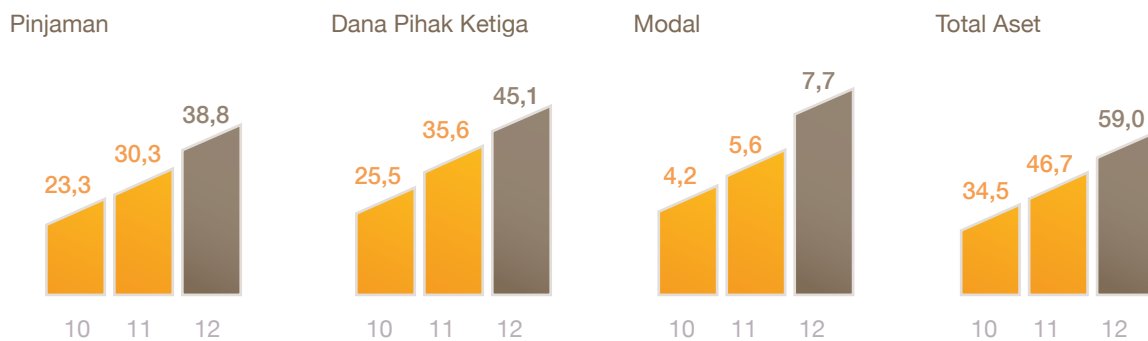
	2012	Persentase Perubahan	2011	Persentase Perubahan	2010
<b>Data Keuangan</b> (dalam jutaan Rupiah)					
Total Aset	59.090.132	+26,7%	46.651.141	+35,1%	34.522.573
Total Kredit yang Diberikan	38.844.046	+28,2%	30.310.157	+29,9%	23.328.089
Total Simpanan Nasabah	45.072.603	+26,5%	35.618.000	+39,5%	25.526.479
Total Ekuitas	7.733.927	+37,7%	5.617.198	+33,2%	4.217.291
Pendapatan Bunga	9.292.927	+24,5%	7.465.651	+33,2%	5.604.781
Beban Bunga	(3.221.858)	+13,9%	(2.829.705)	+37,0%	(2.065.517)
Pendapatan Bersih Bunga	6.071.114	+31,0%	4.635.946	+31,0%	3.539.264
Pendapatan Operasional Lainnya	282.805	+48,2%	190.792	+41,3%	135.041
Beban Operasional	(3.866.761)	+27,6%	(3.031.455)	+19,9%	(2.528.200)
Laba Operasional	2.487.158	+38,5%	1.795.283	+56,6%	1.146.105
Laba Setelah Pajak	1.978.986	+41,3%	1.400.063	+67,3%	836.819
Laba Bersih Per Saham (Nilai penuh)	341	+38,1%	247	+66,9%	148
<b>Rasio Keuangan (%)</b>					
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	54		54		59
Imbal Hasil Aset (RoA)	4,7		4,4		4,0
Imbal Hasil Ekuitas (RoE)	32,6		31,8		36,4
Rasio Kredit terhadap Total Pendanaan (LDR)	86		85		91
Rasio Kecukupan Modal (CAR) - dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	21,5		20,5		23,4
Rasio Kredit Bermasalah - Kotor	0,6		0,7		1,1
Marjin Bunga Bersih	13		13		14



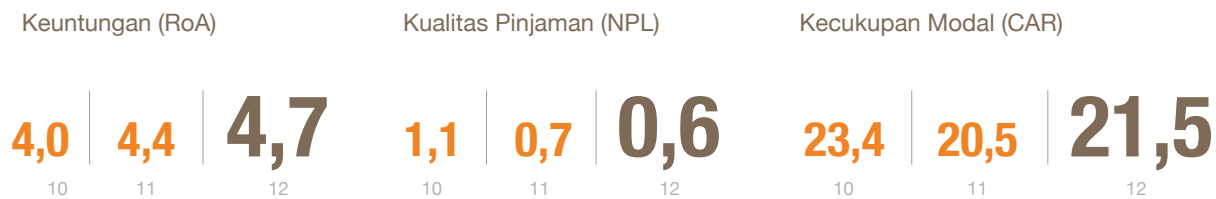
### Rugi Laba (dalam triliun Rupiah)



### Posisi Keuangan (dalam triliun Rupiah)

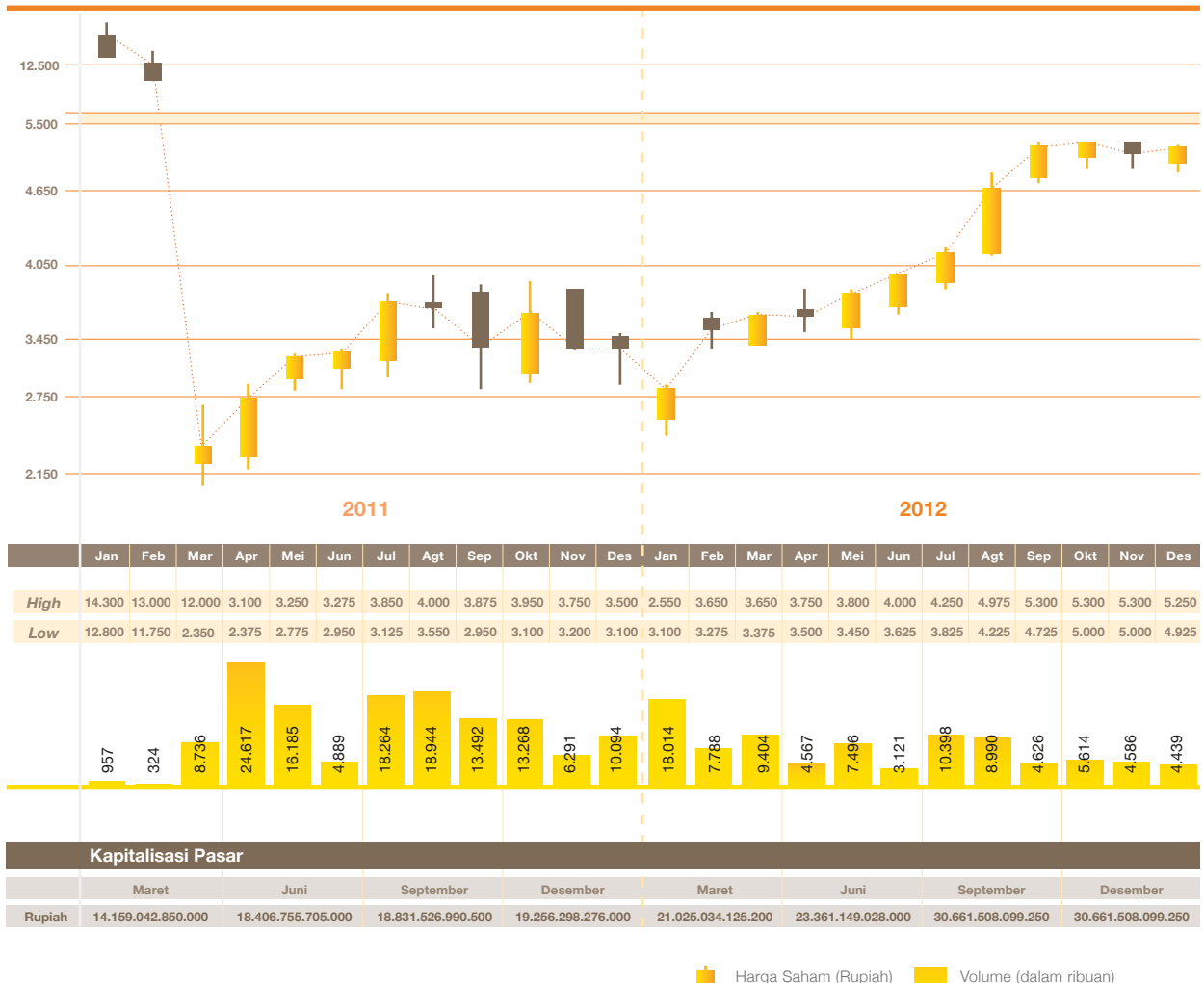


### Rasio Keuangan (dalam persen)



# kinerja saham

btpn laporan tahunan 2012



## 9 Maret 2012

Amandemen Anggaran Dasar terkait dengan konversi hutang International Finance Corporation (IFC) sebesar Rp.139.459.908.560 menjadi modal BTPN. Dengan konversi ini 176.670.117 saham baru atau sebesar 3% diterbitkan oleh perseoran kepada IFC sehingga jumlah saham menjadi 5.840.287.257.

## 6 Agustus 2012

BTPN meluncurkan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2012 sebesar Rp.1,25 triliun. Obligasi seri A sebesar Rp.525 miliar dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga tetap sebesar 7,75%. Sedangkan obligasi seri B sebesar Rp.725 miliar dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat bunga tetap sebesar 8,25%.

# aksi korporasi

## PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	22 Desember 2010	188.787.238
<i>Stock Split</i> 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Konversi Hutang IFC menjadi Modal	9 Maret 2012	176.670.117
<b>Jumlah Pencatatan Saham setelah Konversi</b>		<b>5.840.287.257</b>

## PENAWARAN UMUM OBLIGASI BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo
<b>Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap:</b>				
Seri A	8 Oktober 2009	350.000.000.000	11,25	7 Oktober 2012
Seri B	8 Oktober 2009	400.000.000.000	12,00	7 Oktober 2014
<b>Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap::</b>				
Seri A	19 Mei 2010	715.000.000.000	9,90	18 Mei 2013
Seri B	19 Mei 2010	585.000.000.000	10,60	18 Mei 2015
<b>Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap::</b>				
Seri A	23 Desember 2010	400.000.000.000	8,75	22 Desember 2013
Seri B	23 Desember 2010	700.000.000.000	9,20	22 Desember 2015
<b>Penerbitan Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011:</b>				
Seri A	30 Juni 2011	165.000.000.000	9,25	28 Juni 2014
Seri B	30 Juni 2011	335.000.000.000	9,90	28 Juni 2016
<b>Penerbitan Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012:</b>				
Seri A	6 Agustus 2012	525.000.000.000	7,75	3 Agustus 2015
Seri B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017

## PERINGKAT OBLIGASI BTPN

Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>

### Realisasi Penggunaan Dana dari Penawaran Umum

Dana dari Obligasi BTPN I Tahun 2009, Obligasi BTPN II Tahun 2010, Obligasi BTPN III Tahun 2010, Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011, Obligasi Berkelanjutan I BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 dan Penerbitan Hak Memesan Sendiri I Tahun 2010, telah digunakan sesuai tujuan penggunaan dana sesuai yang tercantum pada prospektus, yaitu memperkuat permodalan dan pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.





bitpn: laporan tahunan 2012

# Laporan Dewan Komisaris dan Direksi





btpn laporan tahunan 2012

## Membuat Topeng Dari Surat Kabar Bekas

Anom Manik Agung  
Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012





# Memberikan Kesempatan Tumbuh

BTPN percaya bahwa setiap rakyat Indonesia mendambakan kesempatan untuk tumbuh. Kami dapat membantu mencapainya dengan memberikan solusi keuangan dan meningkatkan kapasitas.

## Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Laporan Komisaris Utama	18
Laporan Direktur Utama	24

**Prof. Dorodjatun  
Kuntjoro-Jakti PhD.**

Komisaris Utama  
(Independen)





## laporan komisaris utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,

**D**i tahun 2012, perlambatan ekonomi global yang berkepanjangan mulai mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Cina dan India, serta memberikan dampak pada ekspor komoditas Indonesia. Sebagai akibat, Indonesia harus menghadapi melebarnya defisit perdagangan yang mengakibatkan melemahnya Rupiah hingga mencapai Rp.9.670 di akhir tahun. Namun demikian, meningkatnya jumlah investasi baru serta masih tingginya permintaan domestik dari 240 juta penduduk Indonesia telah mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga 6,2% di tahun 2012.

## Kinerja 2012

Di tengah tantangan-tantangan tersebut, dengan gembira saya laporkan bahwa BTPN dapat terus meraih kinerja yang menggembirakan. Dewan Komisaris berpendapat bahwa jajaran manajemen telah meraih kinerja yang sangat baik atas inisiatif strategis dan sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun 2012.

Pendapatan operasional bersih tumbuh 31,6% mencapai Rp.2,9 triliun, didorong oleh pertumbuhan pinjaman sebesar 28% menjadi Rp.39 triliun di akhir tahun. Kualitas aset tetap terpelihara dengan NPL terjaga di 0,6%. Dana pihak ketiga tumbuh signifikan sebesar 27% menjadi Rp.45,1 triliun.

Untuk tahun buku 2012, BTPN berhasil membukukan laba bersih Rp.2,0 triliun dari Rp.1,4 triliun di tahun 2011. Pemegang saham telah setuju untuk tidak membagikan dividen di tahun buku 2012 agar BTPN dapat mempertahankan posisi permodalannya bagi pertumbuhan ke depan.

Tahun 2012 juga ditandai dengan peluncuran segmen tunas usaha rakyat sebagai inisiatif baru BTPN guna melayani segmen pra-sejahtera produktif.



*Pendapatan operasional bersih tumbuh 31,6% mencapai Rp.2,9 triliun, didorong oleh pertumbuhan kredit sebesar 28% menjadi Rp.39 triliun di akhir tahun.*



Dalam waktu kurang dari satu tahun, tunas usaha rakyat telah berhasil mencapai kinerja yang menggembirakan, dengan 444.000 nasabah wanita dari segmen pra-sejahtera produktif, siap untuk menjadi penyumbang pertumbuhan penting bagi kinerja BTPN.

Inisiatif BTPN untuk mengintegrasikan misi sosial dan bisnisnya terus meraih pencapaian yang berarti. Melalui program **daya**, kami terus berupaya untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia serta mendorong perkembangan budaya organisasi yang peduli kepada lingkungan sekitarnya.

## Dewan Komisaris

*(Halaman kiri, kiri ke kanan)*

**Sunata Tjiterosampurno**  
Komisaris

**Ashish Jaiprakash Shastry**  
Komisaris

**Ranvir Dewan**  
Komisaris

*(Halaman kanan, kiri ke kanan)*

**Harry Hartono**  
Komisaris (Independen)

**Prof. Dorodjatun  
Kuntjoro-Jakti PhD.**  
Komisaris Utama (Independen)

**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris (Independen)





**TUNAS  
USAHA  
RAKYAT**  
telah  
memperlihat-  
kan hasil  
yang meng-  
gembirakan  
dengan

**444rb**

nasabah wanita  
dari segmen  
pra-sejahtera  
produktif  
dan sudah  
siap menjadi  
kontributor  
penting bagi  
kinerja Bank.

### Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan, keyakinan dan profesionalisme. Sepanjang tahun, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan, pengujian dan peningkatan efektivitas struktur tata kelola BTPN. Kami juga melakukan kunjungan rutin ke cabang-cabang agar dapat langsung melakukan pengawasan atas proses dan prosedur yang ada, yang menjamin integritas operasional dan budaya organisasi BTPN. Sejak empat tahun yang lalu, anggota Dewan Komisaris telah melakukan kunjungan ke hampir 300 cabang btpn sinaya, btpn purna bakti, btpn mitra usaha rakyat dan btpn syariah - tunas usaha rakyat.

Sepanjang 2012, telah dilaksanakan sebanyak 4 rapat Dewan Komisaris, untuk memastikan evaluasi menyeluruh atas kinerja BTPN dan kinerja jajaran manajemen. Rincian kegiatan komite-komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, diuraikan lebih lanjut pada bagian tata kelola perusahaan dari laporan tahunan ini.

Pada rapat umum pemegang saham tahunan yang lalu, kami mengucapkan selamat datang kepada Mulia Salim sebagai anggota Direksi yang baru, dengan tanggung jawab mengelola operasional BTPN.

### Pandangan 2013 dan Pertumbuhan ke Depan

Ketidakpastian ekonomi global yang berkepanjangan akan memperlambat pemulihan ekspor Indonesia tahun depan, yang mengakibatkan makin melebarnya defisit perdagangan serta gejala mata uang ke depan. Namun demikian, karena fokus kami pada segmen *mass market* yang tidak membutuhkan layanan perbankan dengan valuta asing, BTPN tidak akan secara langsung terimbas oleh kemungkinan terjadinya gejolak di pasar.

Walaupun demikian, Dewan Komisaris bersama dengan manajemen memastikan bahwa rencana bisnis dan target pertumbuhan 2013 telah merefleksikan proyeksi ekonomi nasional dan visi jangka panjang BTPN untuk menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia.

*Untuk tahun buku 2012, BTPN berhasil membukukan laba bersih Rp.2,0 triliun dari Rp.1,4 triliun di tahun 2011.*

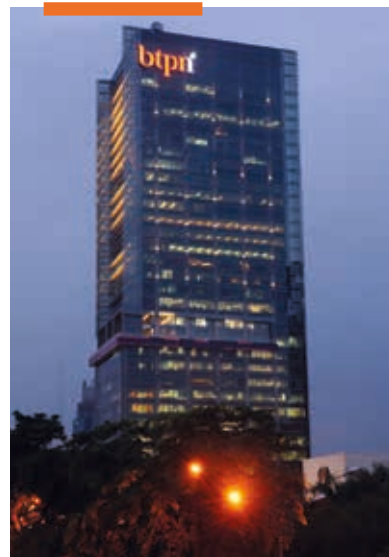
### **Ucapan Terima Kasih**

Kinerja tahun 2012 hanya dapat dicapai dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, mewakili Dewan Komisaris, saya menutup laporan ini dengan menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan sumbangsuhnya. Kami sampaikan juga apresiasi kepada para nasabah dan pemegang saham untuk dukungannya yang berkelanjutan. Dengan dukungan dan kepercayaan semua, kami yakin bahwa BTPN dapat terus memberikan sumbangsuhnya bagi Indonesia.



### **Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti PhD.**

Komisaris Utama (Independen)



*Kantor Pusat BTPN, Menara Cyber 2, Jakarta, Indonesia.*

**Jerry Ng**  
Direktur  
Utama





## laporan direktur utama

Para pemegang saham yang saya hormati,

**P**ada tahun 2012, kami secara konsisten terus berinovasi untuk meningkatkan dan mengembangkan layanan perbankan kami. Hal ini diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah kami yang terus berkembang serta untuk memposisikan BTPN agar lebih siap menghadapi persaingan pasar yang semakin meningkat.

Tahun ini kami meluncurkan inisiatif strategis tunas usaha rakyat di bawah btpn syariah, yaitu layanan perbankan berbasis komunitas. Sebagai kelanjutan dari keberhasilan program uji coba tahun lalu, tunas usaha rakyat mulai dikembangkan ke daerah Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur. Walaupun berawal dari jumlah yang relatif kecil, kami berharap bahwa segmen tunas usaha rakyat akan menjadi penyumbang besar bagi kinerja Bank di masa depan.



## PENDAPATAN BERSIH BANK MENINGKAT

**41%**  
mencapai  
Rp.2 triliun  
dari  
Rp.1,4 triliun  
pada tahun  
sebelumnya.

Ini tercermin pada Rasio Pendapatan atas aset (ROA) sebesar 4,7% dan rasio pendapatan atas modal (ROE) sebesar 32,6%.

## Tantangan dan Kinerja Bisnis

Tahun ini merupakan tahun yang penuh tantangan bagi ekonomi Indonesia, khususnya menjelang semester kedua, dimana pertumbuhan ekonomi mulai melamban. Melambannya ekonomi dunia mengurangi pertumbuhan ekonomi di Cina dan India, dua tujuan pasar penting bagi hasil ekspor Indonesia. Akibatnya, harga komoditi ekspor Indonesia menurun, mengurangi pendapatan ekspor sehingga membuat transaksi berjalan pada neraca perdagangan luar negeri menjadi defisit. Akhirnya ini berdampak pada mata uang Rupiah yang melemah dan menutup tahun ditingkat Rp.9.670 per USD.

Walaupun demikian, permintaan dalam negeri dan investasi penanaman modal yang berdampak pada segmen pasar kami masih tetap kuat, sehingga dampak dari tantangan di luar Indonesia belum memberi pengaruh yang signifikan. Tetapi untuk dunia perbankan tantangan ini mulai lebih terasa. Tahun ini terlihat lebih banyak bank yang memasuki segmen *mass-market* sehingga membuat persaingan bisnis dan sumber daya manusia semakin ketat. Kami telah merespons dengan inovasi dan peningkatan proses internal dan layanan yang kami berikan.

Dengan bangga dapat saya sampaikan bahwa di tengah pertumbuhan ekonomi yang melambat, BTPN berhasil meningkatkan penyaluran pinjaman di atas rata-rata industri perbankan. Pada tahun 2012, penyaluran pinjaman tumbuh 28% mencapai Rp.39 triliun, membawa BTPN menjadi bank ke-16 terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset.

Pinjaman btpn purna bakti mencapai Rp.28 triliun dan merupakan 72% dari total pinjaman BTPN. btpn mitra usaha rakyat tumbuh signifikan mencapai Rp.9 triliun dan

meningkatkan porsi pinjaman menjadi 23%. Dimulai dengan jumlah yang relatif kecil, btpn syariah - tunas usaha rakyat juga tumbuh pesat dan saat ini telah mencapai 1% dari total pinjaman BTPN.

Untuk mendanai pertumbuhan pinjaman, kami terus meningkatkan basis pendanaan. Dana pihak ketiga tumbuh 27%, sama dengan tingkat pertumbuhan pinjaman, sehingga rasio pinjaman terhadap total dana pihak ketiga dapat dipertahankan di tingkat 86% yang cukup terkendali. Selain itu, sebagai bagian dari strategi untuk menjamin pendanaan jangka panjang dan sebagai pendukung dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat menjalankan fungsi intermediasi lebih optimal lagi, kami menerbitkan obligasi Rupiah pada semester kedua sebesar Rp.1,25 triliun. Sebagai hasilnya, tingkat likuiditas tetap terjaga, dengan rasio *loan-to-funding* mencapai 77% dengan Rasio Kecukupan Modal di tingkat 22%, akan memperkuat posisi bank untuk tumbuh di masa depan.

Kami terus mengelola pengeluaran dengan ketat dan telah berhasil

*Pada tahun 2012, jumlah pinjaman kami tumbuh 28% mencapai Rp.39 triliun, membawa BTPN menjadi bank ke-16 terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset.*

mempertahankan Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan di tingkat 54%, meskipun terdapat ekspansi bisnis pada tunas usaha rakyat yang pesat. Kualitas pinjaman juga dipertahankan dengan rasio Kredit Bermasalah pada tingkat 0,6% dan rasio *Cost of Credit* pada 1,3%.

Sebagai hasilnya, laba bersih setelah pajak tumbuh sebesar 41%, mencapai Rp.2 triliun dari Rp.1,4 triliun pada tahun sebelumnya. Ini tercermin pada rasio Pendapatan atas Aset (*Return on Assets*) sebesar 4,7% dan rasio Pendapatan atas Modal (*Return on Equity*) sebesar 32,6%.

### **Inovasi pada Unit Bisnis dan Unit Pendukung**

Bank BTPN telah menjadi perintis di segmen *mass market*. Program pemberdayaan kami yang dikenal dengan nama **daya** telah menyentuh lebih dari sejuta penerima manfaat. Inisiatif penting ini telah diintegrasikan dengan kegiatan bisnis BTPN. Hal ini mendasari komitmen kami bahwa untuk berprestasi, kami perlu terlibat dalam membangun komunitas.

Untuk memperkuat keunikan layanan di segmen pensiunan, kami memperkenalkan *brand* baru, *btpn purna bakti* untuk lebih mencerminkan bisnis pensiun. Konsep baru ini bertujuan untuk menghormati jasa dan

pengabdian pensiunan ABRI dan pegawai negeri dalam membangun negeri, serta upaya kami memberdayakan mereka pada masa pensiun. Kami terus menyempurnakan cabang *btpn purna bakti* menjadi pusat komunitas yang dapat digunakan nasabah pensiunan untuk bertemu dan bersosialisasi. Pusat Komunitas ini telah dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pensiunan. Kami juga telah memperbaiki proses sehingga meningkatkan pelayanan kepada mitra strategis antara lain Taspen dan Asabri, yang ditunjuk pemerintah untuk membayar gaji pensiun bulanan kepada para pensiunan pegawai negeri dan pensiunan



*Pemberdayaan nasabah bisnis syariah melalui program **daya** berupa pelatihan manajemen keuangan praktis yang ditujukan kepada ibu-ibu pra-sejahtera produktif di Desa Cipocok, Serang, Jawa Barat.*



ABRI. Hal ini penting untuk memastikan syarat-syarat administratif dipenuhi, serta dengan sistem otomatisasi, efisiensi dan akurasi dapat ditingkatkan.

Pada bisnis mitra usaha rakyat, kami telah mengikuti perkembangan tingkat bisnis nasabah wirausahawan mikro yang tumbuh sehingga masuk di tingkat awal segmen usaha kecil menengah (UKM). Kami juga telah mengembangkan bisnis untuk menjangkau usahawan perkebunan skala kecil. Program **daya** memberikan pelatihan bisnis praktis untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja nasabah kami.

Tahun ini kami telah meluncurkan btpn syariah - tunas usaha rakyat, yang melayani 28.927 sentra komunitas dengan 5.416 karyawan. btpn syariah - tunas usaha rakyat ditujukan kepada segmen pra-sejahtera produktif yang belum dilayani oleh industri perbankan. Program **daya** di sini, selain memberikan pelatihan bisnis praktis, juga mengembangkan empat perilaku efektif, yaitu keberanian, disiplin, kerja keras dan solidaritas.

Pada btpn sinaya, kami telah menambah cabang khusus untuk pendanaan (cabang btpn sinaya) di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Kami juga telah memperkenalkan program Relawan Sahabat **daya**, dimana nasabah btpn sinaya dapat berpartisipasi langsung dalam program **daya**. Program Relawan Sahabat **daya**



tahun ini telah kami lakukan dengan melibatkan seluruh jajaran Direksi dan karyawan di Kantor Pusat di Jakarta sampai ke cabang-cabang di daerah.

Kami terus meningkatkan dan memperkuat infrastruktur di bidang sumber daya manusia dan teknologi informasi sesuai perkembangan bisnis di segmen *mass market*. Pada unit Human Capital kami telah mengembangkan sistem yang dapat merekrut dan melatih 5.416 karyawan untuk perluasan btpn syariah - tunas usaha rakyat. Kami juga telah melakukan beberapa peningkatan program pelatihan kami untuk menghadapi tantangan di bidang sumber daya manusia.



*Tahun ini kami telah meluncurkan btpn syariah - tunas usaha rakyat, yang melayani 28.927 sentra komunitas dengan 5.416 karyawan.*

## Direksi

*(Halaman kiri, searah putaran jarum jam)*

**Mulia Salim**  
Direktur

**Arief Harris Tandjung**  
Direktur

**Hadi Wibowo**  
Direktur

**Ongki Wanadjati Dana**  
Wakil Direktur Utama

**Mahdi Syahbuddin**  
Direktur

*(Halaman kanan, searah putaran jarum jam)*

**Asep Nurdin Alfalah**  
Direktur

**Anika Faisal**  
Direktur

**Kharim Indra Gupta Siregar**  
Direktur

**Djemi Suhenda**  
Wakil Direktur Utama

**Jerry Ng**  
Direktur Utama



**PERBAIKAN  
TATA KELOLA  
TERUS  
BERJALAN.  
Sistem  
yang dapat  
memantau  
kepatuhan  
bank terhadap  
regulasi yang  
semakin ketat  
dan berhati-  
hati.**

Di bidang transparansi, kami telah memperbaiki dan memperbanyak informasi pada situs BTPN.

Pada bidang Teknologi Informasi (IT), kami telah melakukan program uji coba inisiatif *mobile banking* dimana transaksi perbankan dapat dilakukan sekalipun dengan telepon genggam yang sederhana. Tahun ini kami telah meluncurkan inisiatif ini kepada karyawan kami dan tahun depan akan memperkenalkan layanan ini kepada nasabah kami.

**Tinjauan Bisnis di Masa  
Depan**

Di tahun 2013, kami akan berfokus pada empat hal utama. Pertama, meningkatkan bisnis sehingga tumbuh di atas rata-rata industri perbankan. Tentunya hal ini akan dilakukan dengan tetap memperhatikan kualitas pinjaman dan standar kualitas aset. Kedua, memperkuat program **daya**. Kami akan terus memastikan agar inisiatif sosial tetap terintegrasi dengan aktivitas bisnis. Ketiga, mengembangkan pertumbuhan bisnis baru secara anorganik. Semua ini tidak dapat dilakukan tanpa hal keempat, yaitu infrastruktur yang memadai. Di sini kami akan terus berinvestasi di bidang sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan, produk dan layanan serta pengembangan proses yang lebih efisien.

*Customer officer btpn sinaya melayani nasabah secara personal dan profesional.*

**Implementasi Tata Kelola  
Perusahaan**

Perbaikan di bidang Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko dan Audit Internal terus berjalan. Pengawasan aktif Dewan Komisaris terus dilaksanakan melalui pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi serta pertemuan berkala dengan Komite-Komite. Kami juga telah membuat sistem yang dapat memonitor kepatuhan bank terhadap regulasi yang menjadi kian ketat dan lebih berhati-hati. Terkait dengan manajemen risiko kami telah membuat kebijakan, proses dan sistem pengawasan untuk mengelola btpn syariah - tunas usaha rakyat. Di bidang Audit Internal, kami telah mengangkat





Kepala SKAI yang berpengalaman agar kebijakan bank dipatuhi dan garis pelaporan dijaga independensinya. Di bidang transparansi, kami telah memperbaiki situs BTPN dan telah menambah informasi yang dapat diakses oleh publik agar mendapat informasi terkini dan lengkap tentang aktivitas bisnis maupun sosial.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan selamat kepada Mulia Salim atas pengangkatannya sebagai anggota Direksi. Saya menyadari bahwa keberhasilan kami tidak akan tercapai jika tidak didukung oleh pemangku kepentingan yang sangat saya hargai. Saya juga berterima kasih kepada rekan bisnis untuk kerja sama dan kepercayaan yang diberikan dan pada nasabah setia yang terus menempatkan kepercayaan kepada kami.

Akhir kata adalah apresiasi yang tinggi pada seluruh karyawan yang terus memperlihatkan antusiasme dan dedikasi pada visi dan misi untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

**Jerry Ng**

Direktur Utama





# Profil Perusahaan





btbn laporan tahunan 2012

## Pengrajin Payung

Sugede SS

Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012



## Menuju Hidup yang Lebih Berarti

Kami percaya bahwa rakyat Indonesia mendambakan kehidupan yang berarti. Kami membantu mereka untuk mencapainya melalui bisnis kami yang memungkinkan mereka memperoleh akses, informasi dan pelatihan.

## Profil Perusahaan

Visi, Misi dan Nilai-nilai	37
Sekilas BTPN	38
Struktur Organisasi	40
<i>Human Capital</i>	42
Teknologi Informasi	43
Profil Dewan Komisaris	44
Profil Komite Dewan Komisaris	47
Profil Dewan Pengawas Syariah	49
Profil Direksi	50
Penghargaan dan Sertifikasi	54
Peristiwa Penting 2012	55
Komposisi Pemegang Saham	56
Registrasi Saham dan Obligasi	58
Informasi Bagi Pemegang Saham	59



# Memberikan Makna Lebih Dalam Hidup Setiap Rakyat Indonesia



## Visi

Menjadi Bank *mass-market*\* terbaik,  
mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

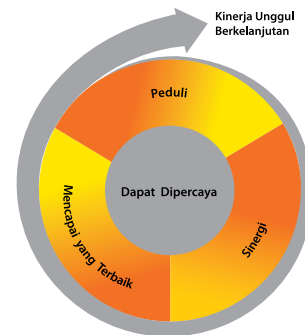
## Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh  
dan hidup yang lebih berarti

Proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN dimulai pada tahun 2009, dan melibatkan masukan dan partisipasi semua karyawan dari berbagai tingkatan. Tujuan kami adalah untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia serta berperan dalam pembangunan bangsa.

Melalui serangkaian lokakarya yang difasilitasi oleh Direksi dan *senior management*, rumusan awal Visi, Misi dan Nilai-nilai didiskusikan untuk mendapatkan masukan lebih dari 3.000 karyawan. Meski peluncurannya dilakukan pada Januari 2010, yakni setahun setelahnya, namun kami percaya bahwa proses perumusan Visi, Misi dan Nilai-nilai yang melibatkan seluruh jajaran organisasi merupakan cerminan komitmen pentingnya Visi, Misi dan Nilai-nilai BTPN sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai bersama.

\*Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro & kecil.



## Nilai-Nilai

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman bagaimana kami menjalankan bisnis, serta pedoman berperilaku untuk membentuk identitas kami.

- Dapat Dipercaya
- Peduli
- Sinergi
- Mencapai yang Terbaik



Awalnya, Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) untuk melayani pensiunan militer. Pada tahun 1993, Bank meningkatkan izin dari bank tabungan menjadi bank komersial dan mengubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

## 2008

TPG Nusantara S.a.r.l., anak perusahaan dari perusahaan investasi global dari Amerika Serikat, TPG Capital, melakukan akuisisi saham BTPN (71,6%) melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset sebesar Rp.13,7 triliun.

## 2009

BTPN meluncurkan Bisnis UMK dengan nama Mitra Usaha Rakyat melalui pembukaan 539 kantor cabang dengan pertumbuhan kredit mencapai Rp.2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjangnya yang pertama, dengan peringkat A+ (*national scale rating*) dengan *outlook* positif dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dalam Rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan World Bank.

## sekilas btpn

*BTPN adalah bank segmen mass market terkemuka di Indonesia.*

- bank berumur 55 tahun
- memiliki aspirasi menjadi bank *mass market* yang terbaik
- bertransformasi sejak 2008 dengan pertumbuhan signifikan di pinjaman, cabang, karyawan, nasabah, pendanaan dan modal
- memberdayakan nasabah dan komunitas melalui program **daya**, yang dipadukan dengan aktivitas bisnis sehari-hari

BTPN berkantor pusat di Jakarta dan memiliki cabang yang tersebar di 33 propinsi. Bank memberikan jasa perbankan untuk empat segmen pasar. Pertama, btpn purna bakti yang berfokus melayani para

pensiunan. Kedua, btpn mitra usaha rakyat yang berfokus melayani pedagang dan wirausahawan mikro dan kecil. Ketiga, btpn syariah - tunas usaha rakyat yang berfokus melayani komunitas pra-sejahtera produktif. Keempat, bisnis pendanaan atau btpn sinaya yang berfokus mengumpulkan dana dari individu berpenghasilan menengah ke atas serta institusi.

BTPN mengoperasikan 1.140 jaringan kantor yang terdiri dari 433 cabang btpn purna bakti dan 34 *payment points*, 603 cabang btpn mitra usaha rakyat, 5 cabang btpn syariah dan 29 *office channeling*, dan 36 cabang btpn sinaya yang didukung 40 *funding center*, serta 28.927 sentra komunitas di seluruh Indonesia.

### Keunikan BTPN

Untuk mengubah hidup dan memberikan makna lebih kepada setiap rakyat Indonesia, BTPN meyakini bagaimana suatu perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, BTPN mengimplementasikan *platform* pemberdayaan *mass market* yang memberikan aktivitas peningkatan kapasitas kepada nasabah yang tak terbatas pada solusi keuangan. Hal ini dilaksanakan dalam bentuk akses pasar, informasi dan pelatihan mulai dari kesehatan hingga bisnis praktis. Seluruh kegiatan ini berada di dalam lingkup program **daya**.

## 2010

Nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp.34,5 triliun dibandingkan Rp.13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp.2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp.1,3 triliun di bulan Desember.

## 2011

BTPN meluncurkan **daya** sebagai program sosialnya, yang menjadi bagian integral dari aktivitas bisnisnya, serta telah menyelesaikan uji coba Bisnis Perbankan Komunitas Syariah (btpn syariah - tunas usaha rakyat) yang akan diluncurkan di tahun 2012. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif **daya**. Bank telah memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Kini, total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

# 2012

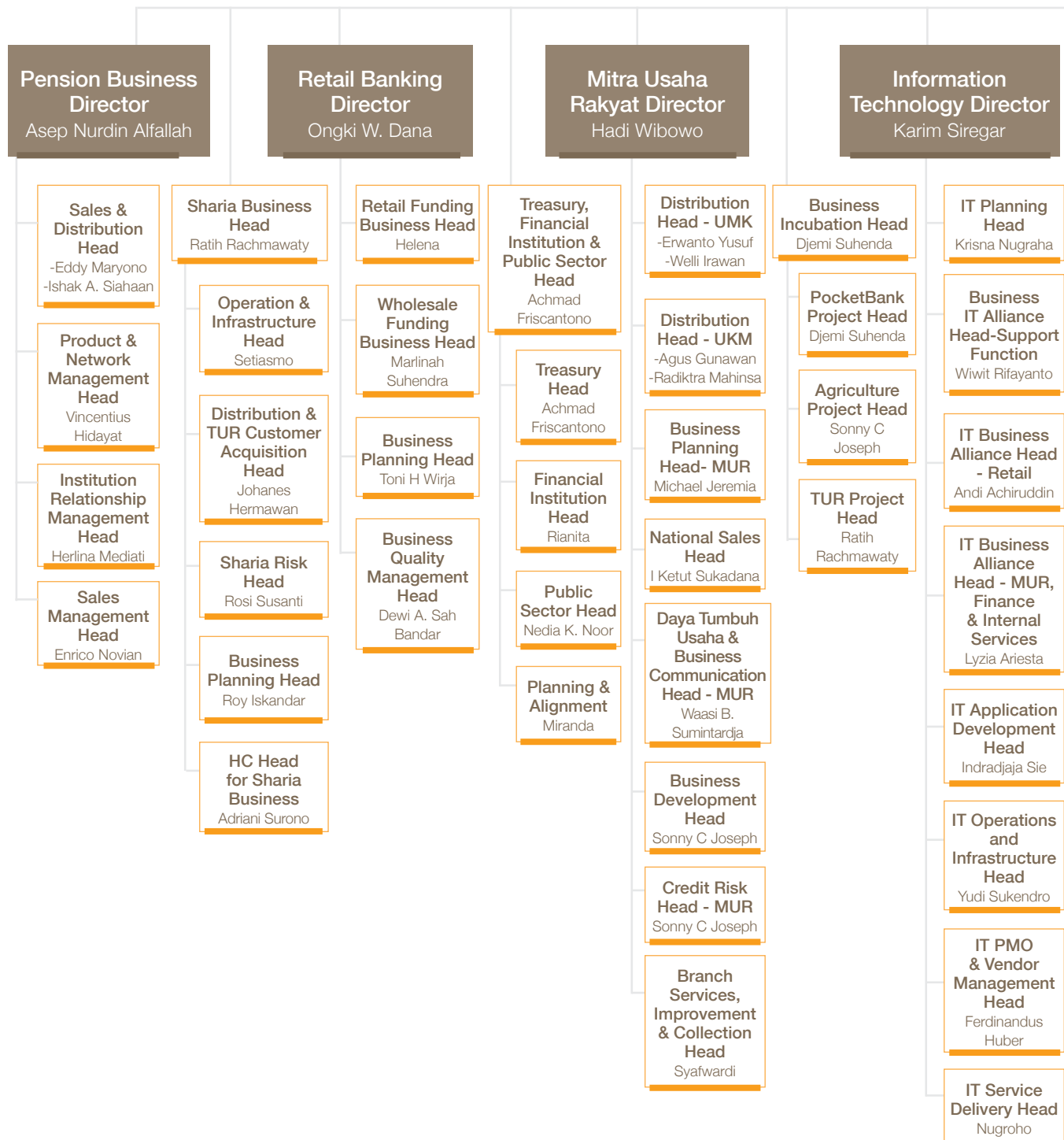
Bisnis Perbankan Komunitas Syariah yaitu btpn syariah - tunas usaha rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur dan memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama btpn WOW!. Program ini akan diluncurkan pada tahun 2013.

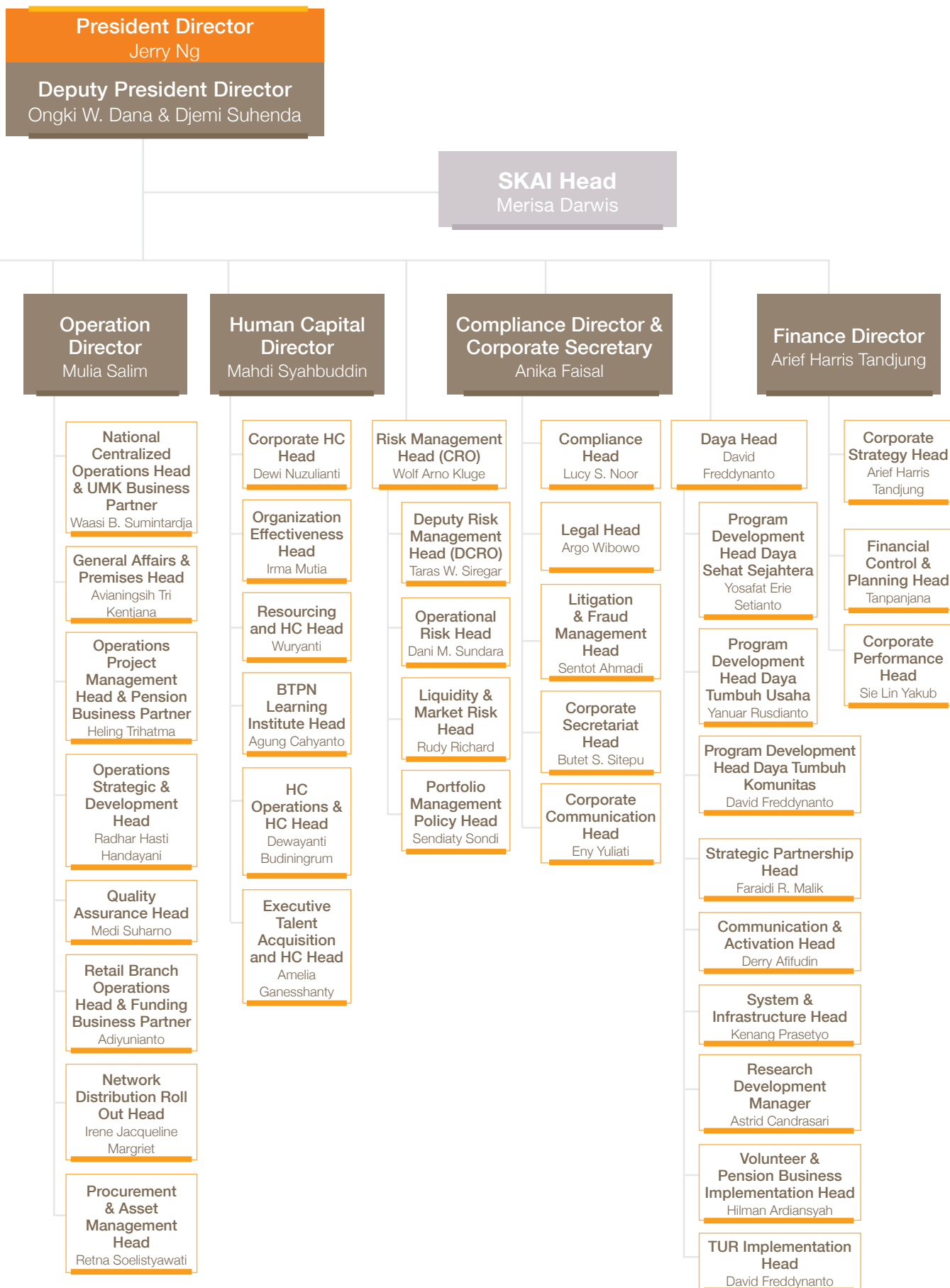
Pada umumnya aspirasi perusahaan lain untuk meningkatkan hidup komunitas adalah dengan melakukan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) secara terpisah dengan aktivitas bisnisnya. Di BTPN program Tanggung Jawab Sosial menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis sehari-hari. Sehingga moto, "hidup yang lebih berarti" bukan saja merupakan Tanggung Jawab Sosial bagi kami tetapi adalah aktivitas sosial yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis sehari-hari dari kantor pusat hingga cabang.

<b>Nama</b>	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
<b>Bidang Usaha</b>	Layanan Perbankan
<b>Kepemilikan</b>	TPG Nusantara S.a.r.l. (57,9%) Public (42,1%)
<b>Tanggal Pendirian</b>	1958
<b>Dasar Hukum Pendirian</b>	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar, S.H. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar, S.H. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5
<b>Modal Dasar</b>	Rp.150.000.000.000
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	Rp.116.805.745.140
<b>Bursa Efek</b>	Bursa Efek Indonesia
<b>Kode Saham</b>	BTPN
<b>ISIN Code</b>	101000118508
<b>Kantor Pusat</b>	Menara Cyber 2, lantai 24-25, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 no.13, Jakarta Selatan 12950
<b>Situs &amp; Email</b>	<b>www.btpn.com</b> corporate.communication@btpn.com



# struktur organisasi





# human capital



## FOKUS SELANJUTNYA DARI HUMAN CAPITAL ADALAH BERMITRA DENGAN UNIT BISNIS DALAM MEMBANGUN SISTEM KERJA UNTUK PENGEMBANGAN PARA PIMPINAN.

Kami percaya bahwa pengembangan pimpinan adalah suatu proses untuk “mengetahui, melakukan, dan menjadi”. Sistem kerja yang efektif akan melibatkan karyawan dalam rangkaian pengalaman yang akan membawa mereka ke tingkat kedewasaan yang lebih tinggi. Hanya dengan melakukan, maka seseorang akan benar-benar menjadi pemimpin.

Mengelola Sumber Daya Manusia merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh manajemen. Sejalan dengan filosofi “Peluang sekaligus Panggilan”, BTPN mengelola Sumber Daya Manusia secara holistik yaitu berfokus pada empat dimensi kebutuhan karyawannya:

- Fisik – dengan memberikan kompensasi yang adil berdasarkan kinerja;
- Mental – dengan memberikan tantangan untuk berpikir secara kreatif, sehingga karyawan dapat menampilkan potensi dirinya;
- Emosional – yaitu memperlakukan karyawan dengan kepedulian dan rasa hormat, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif;
- Spiritual – dengan menyediakan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk berperan serta dalam mencapai visi bank untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

Untuk menjadikan karyawan dapat tumbuh di keempat dimensi tersebut, organisasi *Human Capital* dibangun berdasarkan arsitektur yang terdiri dari tiga elemen utama.

- Elemen pertama disebut *Human Capital Engines*, yang ditujukan untuk memberikan layanan prima kepada karyawan. Termasuk didalamnya rekrutmen, pelatihan, dan operasional.
- Elemen kedua adalah *Organization Effectiveness*, disini *Human Capital* berperan sebagai mitra strategis dalam mendorong kinerja bisnis. Seorang *Human Capital Head* ditugaskan untuk masing-masing unit bisnis dan fungsi pendukung guna menjalankan mandat tersebut.

- Elemen ketiga adalah *Center of Expertise*, yang memegang tanggung jawab utama untuk merancang produk-produk HC yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan dari setiap unit bisnis, dan pada saat yang sama mencerminkan *state-of-art* dari praktik-praktik *Human Capital* kelas dunia. Termasuk didalamnya *rewards*, pengelolaan kinerja karyawan, kepemimpinan dan pengelolaan *talent*, hubungan industrial, serta komunikasi HC.

Selama empat tahun terakhir, *Human Capital* telah mampu mengatasi tantangan dari pertumbuhan bisnis yang pesat dengan memperkuat ketiga elemen arsitektur di atas secara konsisten. Dimulai dari *HC Engines*, yang telah menyelesaikan banyak inisiatif perbaikan proses di bidang perekrutan, pelatihan serta operasional HC. Semua inisiatif tersebut telah memungkinkan pertumbuhan yang tinggi dari bisnis, melalui perekrutan dan pelatihan secara besar-besaran, dan volume transaksional HC yang tinggi.

*Human Capital* telah menginvestasikan sumber daya berkualitas tinggi sebagai *Human Capital Head* yang telah berhasil bermitra dengan unit bisnis dalam mengelola kinerja karyawan, membangun *bench-strength* dan memfasilitasi proses *engagement* karyawan. *Center of Expertise* makin mempertajam kemampuannya untuk menerjemahkan tantangan bisnis menjadi produk HC yang kompetitif. Ketiga elemen ini saling berkaitan satu sama lain. Efisiensi dari *HC Engines*, didukung dengan fokus yang tajam dari produk HC oleh *Center of Expertise*, diteruskan oleh HC Head kepada setiap unit bisnis dan fungsi pendukung semua

rangkaian tersebut pada akhirnya akan mengarah efektivitas organisasi di seluruh Bank.

Kedepan, *Human Capital* akan lebih fokus pada bidang-bidang berikut:

- Terus meningkatkan efektivitas organisasi dengan membantu unit bisnis/fungsi pendukung dalam membangun sistem kerja untuk para pemimpin tingkat pertama dan kedua. Mengembangkan pemimpin adalah proses untuk mengetahui, melakukan, dan menjadi. Untuk menjadi pemimpin, seseorang harus, pertama, mendapat pelatihan mengenai pengetahuan dasar kepemimpinan. Kemudian tahap berikutnya adalah proses untuk melakukan

dengan menjalani serangkaian pengalaman untuk membawa pemimpin ke tingkat kematangan yang lebih tinggi. Intervensi untuk proses ini dilakukan melalui sistem kerja yang efektif di mana seorang pemimpin akan terlibat langsung dalam pengalaman setiap hari. Setelah melewati langkah-langkah tersebut, maka seseorang baru dapat menjadi pemimpin yang sesungguhnya.

- Terus menerus memperkuat *Center of Expertise* antara lain meningkatkan proses pengelolaan *talent*, memperbaiki strategi kompensasi, dan mengimplementasikan mitigasi untuk mengantisipasi *people risk*.

## teknologi informasi

Teknologi Informasi (TI) terus memegang peran penting pada unit bisnis dan pendukung BTPN. Dengan kemampuan untuk memproses jumlah transaksi yang besar dan memadukan operasional bisnis dari cabang yang tersebar diseluruh Indonesia, TI adalah faktor penting yang mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Pada tahun 2012, unit ini bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem *online* yang menghubungkan 433 cabang *btpn* purna bakti, 603 cabang *btpn* mitra usaha rakyat, 36 cabang *btpn* sinaya dan 5 cabang *btpn* syariah.

Ke depan, TI akan memfokuskan pada empat inisiatif utama.

- **Menjangkau daerah terpencil:** Ini adalah untuk memastikan nasabah kami yang berada di lokasi terpencil dapat mengakses jasa Bank kami, apakah itu melalui cabang dan *outlet* kami atau dalam waktu dekat melalui telepon selular yang sederhana.
- **Meningkatkan volume (nasabah, transaksi, rekanan, karyawan dan komunikasi):** Ini adalah untuk memastikan Bank dapat memproses dan menyampaikan produk yang beragam kepada berbagai segmen nasabah dengan volume yang tinggi yang dengan mudah skalanya dapat

ditingkatkan pada saat Bank meningkatkan basis nasabahnya.

- **Jalur pelayanan yang berkesinambungan dengan biaya yang rendah:** Ini adalah untuk memastikan bahwa *channel* distribusi yang digunakan, apakah itu berupa cabang, tim penjual, sentra komunitas dan ATM dikelola secara efektif dengan biaya rendah dan beroperasi tanpa gangguan.
- **Operasi yang efisien dengan kontrol dan manajemen risiko yang memadai:** Mendasari semua tujuan di atas adalah kebutuhan untuk memastikan adanya kontrol yang memadai, sistem pengawasan risiko dan langkah mitigasi risiko yang cukup untuk menjaga integritas dari sistem dan proses TI Bank.

Menyadari pentingnya sumber daya manusia beserta kemampuannya kami memperkuat organisasi TI sebagai berikut:

- Mengembangkan organisasi dengan tambahan divisi yang bertanggung jawab untuk 'Aliansi Bisnis Perbankan Ritel dan e-Channel'
- Meningkatkan kemampuan pengembangan aplikasi melalui penyesuaian struktur dengan program utama yang terkait
- Memperkenalkan program pengembangan *officer* dan *internship*



## profil dewan komisaris

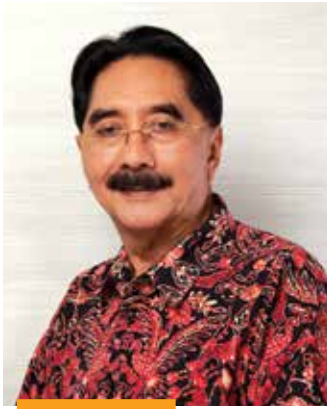


Prof. DORODJATUN KUNTJORO-JAKTI PhD.  
**Komisaris Utama (Independen)**

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti PhD. menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 16 Maret 2006 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 15 Mei 2006. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi senior di pemerintahan dan posisi akademis, termasuk Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Amerika Serikat tahun 1998 hingga tahun 2001 serta Guru Besar dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT Garuda Food Beverage Jaya. Beliau aktif terlibat dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi Indonesia, seperti pengentasan kemiskinan dan membantu masyarakat miskin di daerah urban.

Melalui kegiatan akademis dan riset serta melalui berbagai program BTPN, beliau telah memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Beliau telah melakukan kunjungan ke lebih dari 250 cabang BTPN di seluruh Indonesia, serta terus mendorong dan memberikan inspirasi kepada jajaran staf dan karyawan BTPN.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1964, gelar MA (Financial Administration) dan gelar Ph.D. (Doktor) di bidang Ekonomi- Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat. Dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang Ilmu Manajemen dari Universiti Teknologi Malaysia.



**HARRY HARTONO**  
**Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Harry Hartono menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 8 September 2004 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Desember 2004. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN (2002-2004), Tenaga Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia di bidang hukum perbankan (2002) dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi di Sulawesi Tenggara (2000). Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga puluh tahun di bidang penegakan hukum. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.



**IRWAN MAHJUDIN HABSJAH**  
**Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 1 Mei 2009. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sari Melati Kencana (Pizza Hut). Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000- 2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki lebih dari 33 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank. Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).



**RANVIR DEWAN**  
**Komisaris**

Warga Negara Singapura, 59 tahun. Ranvir Dewan menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 10 Desember 2008, Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BTPN. Saat ini menjabat sebagai Head of Financial Institutions Group Operations setelah bergabung dengan TPG Capital. Dari bulan April 2000 hingga Juli 2006, beliau menjabat sebagai Executive Vice President/Chief Financial Officer di Standard Chartered First Bank (sebelumnya Korea First Bank) di Seoul, Korea Selatan. Sebelumnya, memiliki 13 tahun pengalaman di Citibank dan menjabat berbagai posisi senior di beberapa negara, termasuk sebagai Vice President dan Regional Financial Controller di Global Consumer Bank Citibank, dengan lingkup tanggung jawab meliputi 11 negara di kawasan Asia Pasifik. Beliau juga pernah menjabat posisi senior di KPMG Kanada dan Inggris dengan spesialisasi audit untuk institusi keuangan. Beliau anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales (FCA) serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants (CA). Meraih gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973. Menjabat sebagai anggota Dewan di dua perusahaan India– Shriram Transport Finance Company Limited di Mumbai dan Shriram City Union Finance di Chennai, India serta Thai Credit Retail Bank di Bangkok, Thailand.



ASHISH JAIPRAKASH  
SHASTRY  
**Komisaris**

Warga Negara Singapura, 37 tahun. Ashish Jaiprakash Shastri menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini memiliki berbagai jabatan dan sebagai Senior Adviser TPG Capital serta Managing Partner di Northstar Advisors Pte Ltd di Singapura. Beliau merintis karir sebagai *investment banker* di Lehman Brothers, New York, sebelum bergabung dengan TPG Capital di tahun 1998, termasuk sebagai Managing Director dan Head of TPG Capital's di Asia Tenggara. Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.



SUNATA TJITEROSAMPURNO  
**Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sejak tahun 2006 juga menjabat sebagai Managing Director di Northstar Advisors Pte. Ltd. Beliau memiliki pengalaman yang luas setelah menjabat sebagai Assistant Vice President Divisi Investment Banking PT Danareksa Sekuritas dari 2004 hingga 2006 dan sebagai Konsultan di Boston Consulting Group, di mana beliau terlibat di bidang pasar modal, pengembangan strategi dan restrukturisasi usaha di industri yang beragam. Mengawali karir di PT Lippo Securities – SBC Warburg sebagai Assistant Vice President untuk Equity Research. Selain di BTPN, juga menjabat sebagai Komisaris PT Delta Dunia Makmur Tbk, PT Bukit Makmur Mandiri Utama dan Tugu Insurance Company Ltd. Meraih gelar Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison dan Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002.

# profil komite dewan komisaris

## KOMITE AUDIT

### **Ketua**

Irwan Mahjudin Habsjah  
(Komisaris Independen)

### **Anggota**

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)  
Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)  
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)  
Ranvir Dewan (Komisaris)

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### **Ketua**

Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti PhD.  
(Komisaris Utama - Independen)

### **Anggota**

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)  
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)  
Ashish Jaiprakash Shashtry (Komisaris)  
Dewi Nuzulianti (Pejabat Eksekutif)

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

### **Ketua**

Harry Hartono (Komisaris Independen)

### **Anggota**

Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)  
Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)  
Ranvir Dewan (Komisaris)  
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)





KANAKA PURADIREDDJA

**Pihak Independen – Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko**

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2006 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 21 September 2011. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Wakil Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002- 2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



STEPHEN Z. SATYAHADI

**Pihak Independen – Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko**

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sejak Juli 2009 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit sejak 21 September 2011. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Independen (2003, 2011-sekarang) dan Ketua Komite Audit (2003-2007, 2011-sekarang) PT United Tractors Tbk, Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (2004 – sekarang). Direktur Utama PT Promitra Finance (2007–sekarang). Menjadi Komisaris Independen dan Ketua Audit Komite (2007-2011) PT Astra Agro Lestari Tbk Pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Universal (1989-2002), Direktur Utama Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer, PT Astra International (1980-1985), Wakil Direktur Utama PT Astra Sedaya Finance (1983), Assistant Vice President Citibank N.A. Jakarta (1970-1980) dan memulai karirnya di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968.



DEWI NUZULIANTI

**Pejabat Eksekutif - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi**

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak Pebruari 2010. Lulusan Fakultas Teknik jurusan Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1994. Menjabat sebagai *Corporate Human Capital Head* semenjak awal tahun 2010. Memulai karir di PT Bank Universal Tbk (1995-2002) dengan spesialisasi di bidang remunerasi dan memegang posisi terakhir sebagai Head dari Rewards & Performance Management Department. Selanjutnya meniti karir di PT Bank Permata Tbk pada berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Head Human Resources Operations & Information System (2002-2009).

## profil dewan pengawas syariah



**DRS. H. AMIDHAN**  
**Ketua Dewan Pengawas Syariah**

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan BTPN sejak Januari 2008 dan Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Tokio Marine Insurance (d/h MAA) sejak 2006 serta PT Asuransi ADIRA (2007-Sekarang). Memperoleh pendidikan ikatan dinas dari Kementerian Agama untuk PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Banjarmasin (1952-1956) dan PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Yogyakarta (1956-1959). Sarjana Lengkap Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta (1967), Fakultas Hukum UII tahun 1968 (tidak selesai), kursus "Management and Strategic Planning" di Massachusetts University, USA (1990) dan kursus Reguler Lemhannas, Angkatan XXII Jakarta (1989) dan Kursus Manggala BP7 (Istana Bogor) (1995). Mengawali karir di Kerapatan Qadli Besar di Banjarmasin kemudian sebagai Pengatur pada Kantor Pengawas Peradilan Agama se Kalimantan di Banjarmasin kemudian ditugaskan di Kantor Pusat Departemen Agama pada tahun 1972, meniti karir sampai menjadi Sekretaris Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji (1989-1991), Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama (1991-1996), dan Staf Ahli Menteri Agama Bidang Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (1996-1999). Menjabat sebagai Ketua MUI (2005-2015), Anggota Komnas HAM (2002-2007), dan menjadi Anggota MPR-RI (1999-2004) dan Anggota Badan Pekerja MPR-RI (2000-2004).



**KH. AHMAD CHOLIL RIDWAN**  
**Anggota Dewan Pengawas Syariah**

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah perseroan sejak Juni 2010. Menjadi anggota MP3A Kementerian Agama (2005-sekarang). Meraih gelar sarjana di Universitas Islam Madinah Saudi Arabia tahun 1975. Menjabat sebagai ketua MUI Pusat, Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Pusat, Wakil Ketua Umum BKsPPI (Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia), Wakil Ketua Umum Perhimpunan KB PII (Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia), dan Pimpinan Umum Pondok Pesantren Husnayain di Jakarta. Pernah mengajar bahasa Arab dan agama Islam di Pesantren Assyafiliyyah (1976-1985), Karyawan pada Atase Kedubes RI Jeddah (1976).

## profil direksi



JERRY NG  
**Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia dan berupaya meningkatkan kesejahteraan setiap warga Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG, sebuah perusahaan *private equity*. Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di industri keuangan. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di posisi senior di berbagai bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputi Ketua dan Penasihat Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle) dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School. Beliau juga adalah *fellow* dari Eisenhower Fellowships.



**ONGKI WANADJATI DANA**  
**Wakil Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan. Selama lebih dari 18 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President - Consumer Banking Group di tahun 1987. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Saïd Business School, Oxford University, UK dan Harvard Business School, USA.



**DJEMI SUHENDA**  
**Wakil Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 7 Agustus 2009. Beliau memberikan banyak sumbangan dalam membangun bisnis baru di BTPN antara lain bisnis perbankan mikro dan prasejahtera produktif. Sebelumnya, beliau adalah Executive Vice President/ Mass Market Business Head di Bank Danamon dan Direktur Bank Universal. Memulai karir perbankan di Citibank Indonesia dan Citibank Singapore. Menyelesaikan program pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Executive Program on Strategy & Organization di Stanford Business School, USA.



**ANIKA FAISAL**  
**Direktur Kepatuhan & Sekretaris Perusahaan**

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Anika Faikal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada 29 September 2008. Beliau memfokuskan pada kinerja usaha BTPN, dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan, hingga aspek pengukuran indikator kinerja utama. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Danamon selama enam tahun. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners hingga diangkat sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Sekretaris Jenderal pada Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan dan sejak tahun 2012 beliau menjabat juga sebagai Sekretaris Jenderal pada Asosiasi Perbanas. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan sumbangsih bagi almamaternya sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak tahun 2007.





**MAHDI SYAHBUDDIN**  
**Direktur Human Capital**

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Mahdi Syahbuddin menjabat sebagai Direktur *Human Capital* BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Beliau memimpin inisiatif strategi untuk mendorong dan menyelaraskan para karyawan dengan sasaran BTPN, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas yang dilayani. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Bank Permata, serta menduduki berbagai posisi di Bank Universal, termasuk sebagai Wakil Direktur Utama sebelum diangkat sebagai Ketua Tim Pengelola sebelum bank tersebut dimerges dengan Bank Permata. Karir di perbankan dimulai pada tahun 1989 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Manajer Departemen Asset Product Services. Sebelum mengawali karir di industri perbankan, beliau pernah menjadi Engineer di Atlantic Richfield dan IPTN. Meraih gelar Sarjana Teknik Penerbangan pada tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung.



**KHARIM INDRA GUPTA SIREGAR**  
**Direktur Teknologi Informasi**

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 September 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerja sama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990.



**ARIEF HARRIS TANDJUNG**  
**Direktur Keuangan**

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai Direktur Keuangan BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada 7 April 2010. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999 dan Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006.



**HADI WIBOWO**  
**Direktur Mitra Usaha Rakyat**

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai Direktur Mitra Usaha Rakyat sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada 14 April 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Distribution and Sales Force Development di Bank Danamon. Karir di industri perbankan dimulai tahun 1993 ketika bergabung dengan Bank Universal/Permata, hingga meraih jabatan sebagai Head of Product Development and Cash Management, Personal Banking. Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung. Beliau telah mengikuti General Management Program di National University of Singapore pada tahun 2001 dan Danamon Leadership Academy di Insead Singapore pada tahun 2007.



**ASEP NURDIN ALFALLAH**  
**Direktur Bisnis Pensiun**

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Asep Nurdin Alfallah menjabat sebagai Direktur Bisnis Pensiun sesuai hasil RUPSLB tanggal 25 Februari 2011 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 29 November 2010. Beliau telah berkarya di BTPN selama lebih dari dua dekade. Selama 20 tahun, beliau tumbuh bersama BTPN dan menduduki berbagai posisi senior, termasuk beberapa tahun sebagai Kepala Divisi, Kepala Wilayah Senior Jawa Barat, Jawa Timur dan Wilayah Timur Indonesia, Jakarta dan Kepala Pemasaran dan Distribusi layanan Pensiun. Saat ini menjabat sebagai Direktur bisnis Pensiun. Meraih gelar Bachelor of Banking and Finance dari National University of San Diego, California, Amerika dan gelar Master di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of Technology, Sydney, Australia. Pernah belajar di Studienkollege, Mainz-Frankfurt, Jerman; dan telah mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Michigan Ross School of Business di Hong Kong.



**MULIA SALIM**  
**Direktur Operasi**

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Mulia Salim menjabat sebagai Direktur Operasi sesuai hasil RUPST tanggal 4 April 2012 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 18 Januari 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President - Operations Head BTPN sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN menjabat sebagai Executive Vice President - Finance, Operation & Collections Head, Cards Business dan juga sebagai Project Leader akuisisi & integrasi bisnis American Express di Bank Danamon, serta menduduki berbagai posisi di Citibank, N.A., termasuk sebagai Country Procurement Head, Cards Operations Head, Transactions Services Head dan jabatan terakhir sebagai Vice President - Quality & Customer Service Director. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia pada tahun 1993. Beliau telah mengikuti Citibank Asia Pacific Leadership Forum di Shanghai, Danamon Leadership Academy di Insead, Singapore dan Berkeley-Nanyang Advanced Management Program di Singapore.

## penghargaan dan sertifikasi

### The Best Bank 2012

untuk kategori Bank Umum Dengan Aset Rp.25 triliun - 100 triliun.

*Majalah Investor*



### Special Award "Rising Star"

*Majalah Investor*

### Platinum Trophy 2012

Atas Kinerja Keuangan Yang "Sangat Bagus" Selama 10 tahun berturut-turut (2002 - 2011). *Majalah Infobank*



### Bank yang Berpredikat "Sangat Bagus"

Atas Kinerja Keuangan Tahun 2011. *Majalah Infobank*

**Best Performance Banking 2012** Kategori Bank Swasta Nasional Aset Antara Rp.5 – 50 triliun dalam Indonesia Banking Award.

*Perbanas Institute*



**"The Top 50 Companies for 2012"**, dalam Best of the Best Award 2012. *Majalah Forbes Indonesia*



**The Best Bank 2012 in "Financial Aspect"** kategori Bank Umum Aset Rp.25 – 100 triliun dalam Anugrah Perbankan Indonesia 2012.

*Perbanas Institute*

**The Best CEO Bank 2012** Kategori Bank Umum Aset Rp.25 – 100 triliun dalam Anugrah Perbankan Indonesia 2012. *Perbanas Institute*



**Top National Banker** dalam ajang Tokoh Finansial Indonesia 2012.

*Majalah Investor*

## peristiwa penting 2012



Selasa, 15 Mei 2012

### PELUNCURAN PROGRAM RELAWAN SAHABAT **DAYA**

Program relawan bagi karyawan dan nasabah yang bernama “Sahabat **daya**” resmi diluncurkan bagi karyawan BTPN. Melalui Sahabat **daya**, sekarang karyawan BTPN memiliki kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam memberdayakan nasabah *mass market*.



Rabu, 30 Mei 2012

### PELUNCURAN BTPN PURNA BAKTI

BTPN meluncurkan *btpn purna bakti* di Jakarta. *btpn purna bakti* merupakan *brand* baru bisnis pensiunan yang telah digeluti BTPN sejak 1958, yang kini telah dikembangkan dan didesain khusus untuk menjawab kebutuhan nasabah yang telah dan akan memasuki masa purnabakti.



Selasa, 16 Oktober 2012

### IFC MEMBERIKAN FASILITAS PINJAMAN **STANDBY \$100 JUTA** KEPADA BTPN

untuk Menyediakan Akses ke Pelayanan Keuangan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan Wirausaha Kecil.



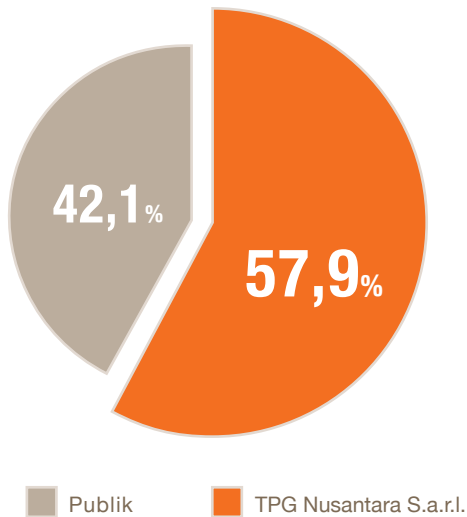
Sepanjang 2012

### PELUNCURAN CABANG SINAYA

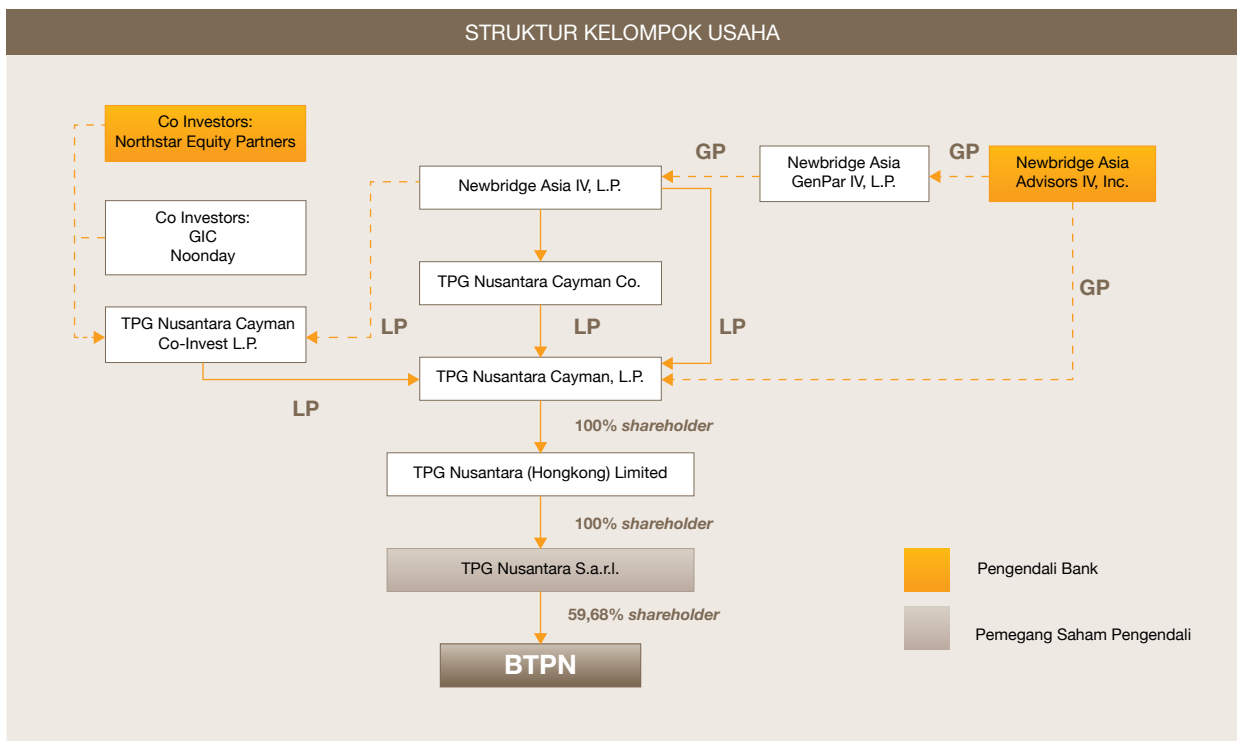
Di tahun 2012, telah dibuka 18 cabang dan *outlet* *btpn sinaya* di 12 kota di Indonesia antara lain 9 kantor cabang baru tersebut adalah: Manyar, Surabaya (3 Feb); Buah Batu, Bandung (1 Mar); Taman Palem, Jakarta (12 Apr); Pasar Atum, Surabaya (19 Apr); Roxy Mas, Jakarta (25 Apr); Denpasar, Bali (3 Mei); Gatot Subroto, Medan (31 Mei); Tanah Abang, Jakarta (26 Sep) dan IDX Building, Jakarta (3 Okt).



## komposisi pemegang saham



*TPG adalah private investment firm terkemuka yang didirikan pada 1992 dengan aset yang dikelola sebesar USD 48 miliar. Investasi TPG mencakup berbagai industri termasuk jasa keuangan.*





**Pada 14 Maret 2008, TPG Nusantara S.a.r.l., anak perusahaan dari TPG Capital, mengakuisisi 71,61% saham BTPN.**

Setelah BTPN *rights issue* di Desember 2010, kepemilikan saham BTPN TPG Nusantara S.a.r.l. menjadi 59,7%. Dengan konversi *debt to equity* IFC, porsi TPG menurun hingga 57,9%.

### Tentang TPG

TPG Capital memasuki Asia pada tahun 1994 melalui perusahaan afiliasi Newbridge Capital, dan merupakan salah satu perusahaan *global private equity* pertama yang fokus di kawasan Asia. TPG Capital telah berinvestasi di sektor keuangan, seperti Korea First Bank, Korea Selatan; Shenzhen Development Bank, Cina; Shriram Transport and Shriram City Union Finance, India; Taishin Financial Holding Company, Taiwan; Bank Thai, Thailand; dan CIMB, Malaysia. TPG Capital senantiasa berminat untuk melakukan investasi di *franchise* skala dunia dari berbagai industri termasuk jasa keuangan (Ariel Reinsurance, BTPN, Fidelity National Information Services, LPL Financial Services, Shenzhen Development Bank, Shriram Transport), travel dan hiburan (America West, Harrah's, Hotwire, Sabre), teknologi (Freescale, Lenovo, MEMC, ON Semiconductor, Seagate, SunGard, UTAC), industri (British Vita, Energy Future Holdings – sebelumnya TXU, Graphic Packaging, Grohe, Kraton, Texas Genco),

ritel (Daphne, China Grand Auto, Debenhams, J.Crew, Li Ning, Myer, Neiman Marcus, PETCO), konsumen (Beringer Wines, Burger King, Mey Icki, Strauss Coffee, TOMY), media dan komunikasi (Alltel, Avaya, Findexa, Hanaro Telecom, TIM Hellas, Univision), serta kesehatan (Axcan Pharma, Biomet, Fenwal, IASIS Healthcare, IMS Health, Oxford Health Plans, Parkway Holdings, Quintiles Transnational, Surgical Care Affiliates).

## PEMEGANG SAHAM

### **Ultimate Shareholder**

David Bonderman melalui TPG Nusantara S.a.r.l. : 57,9%

### **Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal (≥ 5%)**

Tidak ada

### **Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal (≥ 5%)**

Tidak ada

## registrasi saham dan obligasi

Terdapat dua aksi korporasi di tahun 2012, yaitu konversi utang IFC menjadi modal dan penerbitan obligasi dengan detail sebagai berikut:

1. Pada tanggal 9 Maret 2012, IFC melaksanakan opsi yang dimilikinya. Akibat dari pelaksanaan opsi tersebut sejumlah Rp.139.459.908.560 utang BTPN kepada IFC dikonversi menjadi 176.670.117 saham baru, sehingga komposisi saham setelah konversi sebagai berikut:

KEPEMILIKAN SAHAM BTPN				
Pemegang Saham	Sebelum Konversi Utang ke Modal		Setelah Konversi Utang ke Modal	
	Jumlah Saham	Persentase	Jumlah Saham	Persentase
TPG Nusantara S.a.r.l.	3.379.879.850	59,7	3.379.879.850	57,9
Public	2.283.737.290	40,3	2.283.737.290	39,1
IFC	-	-	176.670.117	3,0
<b>Total</b>	<b>5.663.617.140</b>	<b>100,0</b>	<b>5.840.287.257</b>	<b>100,0</b>

2. Pada bulan Agustus 2012, Bank menerbitkan Rp.1,25 triliun Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II dengan rincian sebagai berikut:

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BTPN				
Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Serie A	6 Agustus 2012	525.000.000.000	7,75	3 Agustus 2015
Serie B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017
<b>Total</b>		<b>1.250.000.000.000</b>		

# informasi bagi pemegang saham

## Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan tanggal 14 Maret 2013.

## Pencatatan Efek

Saham BTPN dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

## Pencatatan Obligasi

- Obligasi BTPN I tahun 2009 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01A" dan "BTPN01B".
- Obligasi BTPN II Mei 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02A" dan "BTPN02B".
- Obligasi BTPN III Desember 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03A" dan "BTPN03B".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN1" dan "BTPN01BCN1".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN2" dan "BTPN01BCN2".

## Biro Administrasi Efek

### PT Datindo Entrycom

Puri Datindo, Jl. Jend. Sudirman  
Kav. 34-35, Jakarta 10220  
Tel : +62 21 570 9009  
Fax : +62 21 570 9026

## Auditor Independen

### KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PwC global network)

Gedung Plaza 89 Lantai 11, 12 & 12M  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6, Karet Kuningan  
Setiabudi Jakarta Selatan 12940  
Tel: +62 21 521 2901  
Fax: +62 21 529 055 55 / 529 050 50

## Biro Pemeringkat Efek

### PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, Lantai 20  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79  
Jakarta 12910  
Tel: +62 21 5795 7755  
Fax: +62 21 5795 7750

## Sekretaris Perusahaan

### Anika Faisal

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
Menara Cyber 2, Lantai 24 & 25  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta  
Selatan 12950  
Tel: +62 21 300 26 200  
Fax: +62 21 300 26 307

## Situs Internet

[www.btpn.com](http://www.btpn.com)

Laporan Tahunan dan informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.





bipn laporan tahunan 2012

# Pemberdayaan Segmen *Mass Market* Melalui **daya**



btpn laporan tahunan 2012

## Membatik Bersama

Mashoeroel Noor Poedjanadi  
Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012

# Menciptakan Kesempatan

Kesuksesan mendorong munculnya keyakinan dan keinginan untuk berbuat lebih bagi diri sendiri maupun orang lain. Inilah pengalaman nasabah yang ingin kami capai – di tingkat individu maupun komunitas.

## Pemberdayaan Segmen *Mass Market* Melalui **daya**

BTPN <i>'Do Good' Platform</i>	64
• Daya Sehat Sejahtera	66
• Daya Tumbuh Usaha	70
• Daya Tumbuh Komunitas	74
• Sahabat <b>daya</b>	76





## Mengintegrasikan program **daya** pada unit bisnis

“Program Pemberdayaan” pada unit bisnis BTPN tercermin pada bagan di bawah ini:

### btpn purna bakti



### btpn mitra usaha rakyat



### btpn syariah - tunas usaha rakyat



### btpn sinaya



Kami mengintegrasikan misi bisnis dan sosial di dalam produk, layanan dan kegiatan keseharian. Dalam memberdayakan *mass market*, fokus kami terletak pada kesehatan, usaha dan pengembangan komunitas melalui tiga pilar **daya**.



**daya**

*program pemberdayaan mass market yang terukur dan berkelanjutan*

**daya** adalah program pemberdayaan *mass market* melalui tiga pilar: (i) **daya** sehat sejahtera, (ii) **daya** tumbuh usaha dan (iii) **daya** tumbuh komunitas



pilar daya

## daya sehat sejahtera

Mendukung pola  
hidup sehat dan  
sejahtera

btpr laporan tahunan 2012



Total penerima manfaat

**611.428** 2012

523.328 2011

254.317 2010





**MEMBERIKAN  
MAKNA  
LEBIH  
DALAM  
HIDUP  
SETIAP  
RAKYAT  
INDONESIA  
mendorong  
perilaku  
sehat yang  
positif**

bagi Nasabah BTPN melalui tiga pilar Daya Sehat Sejahtera, antara lain: Informasi Kesehatan, Dialog Interaktif dan Konsultasi Kesehatan

Daya Sehat Sejahtera merupakan program yang bertujuan mendorong pola hidup yang sehat bagi seluruh nasabah BTPN.

**Pilar Daya Sehat Sejahtera terdiri atas:**

- Informasi Kesehatan, dimana nasabah dan anggota keluarganya dapat menerima kiat-kiat praktis hidup sehat dan topik khusus kesehatan fisik, emosional dan mental.
- Dialog Interaktif, suatu diskusi interaktif yang difasilitasi oleh dokter yang mendukung pola hidup sehat & sejahtera dan bertujuan untuk mendorong perilaku sehat yang positif pada usia lanjut.
- Konsultasi Kesehatan, yang mencakup pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh dokter dan ahli medis.

**Di tahun 2012 program Daya Sehat Sejahtera telah diperluas melalui kegiatan-kegiatan berikut:**

1. Bekerja sama dengan yayasan Grand Aides dari Amerika Serikat, PDUI dan Fakultas Psikologi UI, Daya Sehat Sejahtera telah melaksanakan program kader kesehatan yang melibatkan para nasabah dan anggota keluarganya menjadi tenaga kesehatan terlatih untuk memotivasi para nasabah lainnya untuk hidup lebih sehat.
  - a) Kader kesehatan menerima 140 jam pelatihan di dalam kelas dan 20 jam pelatihan lapangan di klinik kesehatan, yang mencakup pengetahuan kesehatan dasar dan prosedur pemeriksaan kesehatan sederhana (seperti cek tekanan darah dan detak jantung)
  - b) Kader kesehatan bekerja di bawah pengawasan para dokter dari Perhimpunan Dokter Umum Indonesia atau PDUI di cabang purna bakti dan mitra usaha rakyat, serta sentra komunitas tunas usaha rakyat.

**PERSPEKTIF  
KARYAWAN**



“Peningkatan dalam layanan kesehatan dan banyak lagi”

Terdapat beberapa penyempurnaan yang dilakukan BTPN, khususnya di cabang Cililitan. BTPN telah membentuk Paguyuban Purnabakti sebagai strategi mempertahankan nasabah yang ada, maupun mempercepat akuisisi nasabah baru.

Salah satu kegiatan paguyuban yang dilakukan adalah senam pagi bagi nasabah dan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Kami juga mengajak masyarakat sekitar kantor untuk ikut berpartisipasi. Selain bermanfaat untuk kesegaran jasmani, kegiatan ini juga meningkatkan kekompakan kerja sesama karyawan.

**Bekti**  
**AREA BUSINESS HEAD**  
btpn purna bakti,  
cabang Cililitan.

*kiri: Kegiatan senam pagi rutin Daya Sehat Sejahtera yang dilakukan di beberapa cabang btpn purna bakti dirancang agar para nasabah dapat mempunyai pola hidup yang lebih sehat.*



- c) Uji coba telah dilaksanakan pada 17 cabang di area Jabodetabek yang melibatkan 42 relawan. Total sebanyak 882 kegiatan telah dilaksanakan dengan 5.625 penerima manfaat dari btpn purna bakti, btpn mitra usaha rakyat dan tunas usaha rakyat.

*Memperkenalkan modul tentang informasi Kiat Menghindari Penyakit Demam Berdarah serta Kiat Cuci Tangan Pakai Sabun*

2. Pada tunas usaha rakyat, Daya Sehat Sejahtera memperkenalkan modul tentang informasi Kiat Menghindari Penyakit Demam Berdarah serta Kiat Cuci Tangan Pakai Sabun. Dikembangkan dalam format *flipchart*, tips kesehatan praktis ini dapat dipresentasikan dalam waktu 15 menit oleh para pembina sentra saat pertemuan rutin sentra.
3. Pelaksanaan standarisasi layanan di 250 cabang btpn purna bakti dengan menyediakan Pusat Layanan Kesehatan di cabang-cabang besar dan Pojok Kesehatan di cabang-cabang yang lebih kecil.

2012 <b>daya</b> SEHAT SEJAHTERA		
Program	Jumlah Kegiatan (Jumlah Acara)	Distribusi (Jumlah Penerima Manfaat)
Informasi Sehat Sejahtera	586.475 informasi kesehatan didistribusikan ke seluruh Indonesia	
Program Konsultasi:		
- Dialog Interaktif	4.504	268.956
- Layanan Kesehatan	8.094	336.847
- Kader Kesehatan	882	5.625
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>13.480</b>	<b>611.428</b>

*atas ke bawah:* Salah satu upaya BTPN dalam program **daya** adalah memberikan informasi kesehatan bagi para nasabah.

Program Dialog Interaktif Kesehatan dilakukan di cabang btpn purna bakti dimana para pakar kesehatan diundang untuk berbicara tentang pentingnya menjaga kesehatan bagi pensiunan.

Salah satu layanan unggulan dari Daya Sehat Sejahtera adalah klinik konsultasi kesehatan cuma-cuma.

Dokter memberikan layanan ini tiap bulannya bersamaan dengan pengambilan dana pensiun.



*Telah melaksanakan program kader kesehatan yang melibatkan para nasabah dan anggota keluarganya menjadi kader kesehatan terlatih untuk memotivasi para nasabah lainnya untuk pola hidup yang lebih sehat.*



pilar daya

# daya tumbuh usaha

Pemberdayaan  
untuk  
meningkatkan  
keterampilan dan  
pengetahuan  
berusaha

bitpn laporan tahunan 2012



Total penerima manfaat

**589.040** 2012

278.741 2011

102.190 2010





**SETIAP MODUL  
PELATIHAN  
BISNIS YANG  
PRAKTIS  
dirancang  
khusus dan  
d disesuaikan  
bagi nasabah  
empat unit  
bisnis.**

Sesi pelatihan btpn mitra usaha rakyat diselenggarakan oleh Area Daya Spesialis yang bersertifikasi di beberapa cabang. Untuk nasabah pensiun, mereka difasilitasi oleh manajer cabang sedangkan nasabah tunas usaha rakyat memperoleh pelatihan mereka pada unit tunas usaha rakyat yang disebut sentra komunitas.

**Daya Tumbuh Usaha menawarkan tiga sub program dengan tujuan membantu para nasabah membangun dan menumbuhkan usaha mereka:**

1. Pelatihan Praktis Wirausaha menawarkan modul-modul pelatihan praktis untuk berbagai topik, dari pelatihan pengelolaan keuangan hingga pemasaran dan manajemen persediaan.
  - a) btpn mitra usaha rakyat memiliki 84 tenaga pelatih yang dinamakan Area Daya Spesialis, di mana pada tahun 2012, para Area Daya Spesialis tersebut disertifikasi kembali untuk meningkatkan pengetahuan terhadap modul-modul baru. Pelatihan bagi para pensiunan difasilitasi oleh manajer cabang sedangkan nasabah tunas usaha rakyat menerima pelatihan dari pembina sentra selama pertemuan rutin di sentra-sentra.
  - b) Modul-modul baru yang diperkenalkan pada tahun 2012 adalah:
    - Pengelolaan Karyawan dan tingkat pelatihan lanjutan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran bagi nasabah btpn mitra usaha rakyat
    - Pengenalan tentang Kewirausahaan bagi pensiunan yang ingin belajar bagaimana mendirikan usaha baru setelah pensiun
    - Empat modul baru untuk nasabah tunas usaha rakyat tentang tips praktis membangun mimpi dan menumbuhkan kreativitas usaha

**PERSPEKTIF  
KARYAWAN**



Ketika Pak Dompok melaksanakan pelatihan wirausaha, dia membagi beberapa kiat dan dukungan untuk memotivasi para pensiunan. Berwirausaha adalah cara menguntungkan untuk para pensiunan tetap aktif dan memberi nilai tambah pada usia lanjut. **“Untuk berwirausaha, seseorang membutuhkan semangat tinggi. Menjadi pensiunan bukan berarti semua berhenti, dilain pihak merupakan waktu untuk memulai sesuatu yang baru dan berharga bagi semua orang,”** dia berkata lanjut.

**Dompok Silitonga  
MANAJER CABANG**  
btpn purna bakti,  
cabang Bekasi.

*kiri: Acara pelatihan kewirausahaan berupaya membangun semangat para nasabah berwirausaha. Pengetahuan diberikan dalam bentuk dialog dan presentasi, serta praktik seperti teknik membuat kue.*



c) Di tahun 2012 juga telah diperkenalkan metode pengukuran yang disempurnakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pelatihan. Metode yang baru tidak hanya mengukur jumlah peserta pelatihan, tetapi juga mengukur keberlanjutan partisipasi dengan mengukur jumlah peserta yang mengikuti lebih dari dua sesi pelatihan.

*Fitur yang diluncurkan tahun ini meliputi tips praktis untuk membangun impian dan menumbuhkan kreativitas usaha bagi nasabah tunas usaha rakyat.*

2. Informasi Usaha & Jaringan Usaha menawarkan fasilitas dimana nasabah dapat mempublikasikan informasi jual-beli produknya secara gratis kepada jaringan nasabah BTPN. Fitur baru telah diluncurkan di tahun 2012 sehingga nasabah kini dapat mendaftarkan dan mengakses informasi peluang usaha melalui layanan SMS.
3. Kesempatan Waralaba-Mikro memberikan opsi kepada nasabah segmen *mass market* untuk usaha waralaba, antara lain penjualan eceran pulsa telepon selular serta Agen Asuransi Demam Berdarah. Agen Asuransi Demam Berdarah adalah salah satu usaha Waralaba yang ditawarkan pada tahun 2012 dan sudah mulai diluncurkan secara nasional pada akhir tahun.

2012 <b>daya</b> TUMBUH USAHA		
Program	Jumlah Kegiatan	Jumlah Penerima Manfaat
Informasi Jual Beli	234.038 informasi jual beli telah diiklankan sehingga dapat diakses di 603 cabang btpn mitra usaha rakyat	
Distribusi Warta	1.565.309 warta didistribusikan di seluruh Indonesia	
Pelatihan Praktis Wirausaha	39.599	586.242
Peluang Usaha Baru	2.798 nasabah mengambil peluang usaha baru	

**atas ke bawah:** Bapak Arief Harris Tandjung memberikan kiat sukses kepada para nasabah mikro di btpn mitra usaha rakyat cabang Cengkareng, Tangerang sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Sahabat *daya*.

Pembina sentra memotivasi para nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat agar dapat mewujudkan mimpi-mimpi seperti menyekolahkan anak-anak sampai tingkat tinggi hingga naik haji sehingga mereka mempunyai gairah untuk tumbuh dan semangat berusaha.

Ibu Samiah, nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat yang juga seorang pengusaha atap di Serang, Jawa Barat, sangat termotivasi untuk memajukan usahanya dengan menerapkan ilmu yang telah ia terima dalam pelatihan di sentra komunitas Desa Cipocok.



*Peluncuran modul  
"Mimpi-ku" untuk  
btpn syariah  
- tunas usaha  
rakyat semakin  
meningkatkan  
pengetahuan  
dalam usaha.*



pilar daya

## daya tumbuh komunitas

Membantu  
komunitas  
untuk  
mengakses  
pasar yang  
potensial

bitpn laporan tahunan 2012







**MELALUI  
'PROGRAM  
ADOPSI  
KOMUNITAS',  
BTPN berusaha  
memberdayakan  
perempuan di  
pedesaan untuk  
berwirausaha  
dan memiliki  
penghasilan.**

Hal ini memberikan kesempatan bagi perempuan pedesaan untuk membangun kehidupan yang lebih baik buat mereka serta keluarga.

## *Mengundang para nasabah btpn sinaya untuk mendukung bisnis-bisnis skala kecil milik nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat di daerah pedesaan.*

Daya Tumbuh Komunitas bertujuan memberdayakan komunitas-komunitas dengan kebutuhan, minat dan komitmen yang sama untuk bekerja sama melakukan akses ke pasar potensial dan mendorong pola hidup yang sehat.

Komunitas telah terbentuk di kalangan nasabah btpn purna bakti dengan beberapa aktivitas. Komunitas tersebut muncul karena pertemuan rutin yang terjadi ketika pengambilan gaji di awal bulan. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti Senam Jantung di pagi hari atau bernyanyi bersama di kantor cabang. Nasabah merasa bahagia karena mereka dapat reuni dan bertemu dengan teman-temannya, hal itu dirasakan mengapa penting memiliki komunitas purna bakti untuk membuat hidup lebih berarti.

Pilar ketiga **daya** masih dalam tahap pengembangan. Di tahun 2012, Daya Tumbuh Komunitas melakukan pemetaan kebutuhan, minat dan potensi masyarakat; menyediakan tenaga ahli dalam pembentukannya, membuka akses pasar, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap komunitas dapat merealisasikan potensi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

### TESTIMONIAL NASABAH



“Selain ketemu teman secara rutin di pertemuan rutin sentra komunitas saya sekarang lebih pintar. Saya memiliki tabungan dan dapat mengelola keuangan saya lebih baik.”

Dengan usaha tahu goreng yang dimiliki bersama suami, dia dapat menyekolahkan anak sulung ke perguruan tinggi. **“Saya hanya tamat sekolah dasar, tapi anak sulung saya sudah lulus universitas dan sudah bekerja. Ada dua anak lagi yang saya perlu kirim ke sekolah. Setelah itu saya mau memperbaiki rumah saya,”** dia berkata dengan bangga.

#### **Emi PENGUSAHA TAHU GORENG**

Nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat, cabang Serang.

*kiri: Ibu-ibu nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat Cipocok II secara rutin menghadiri Pertemuan Rutin Sentra (PRS). Di pertemuan ini mereka berbagi pengalaman dan belajar mengatur keuangan sederhana dan menabung.*





PERSPEKTIF  
KARYAWAN

“Terima kasih banyak  
untuk **daya**”

“Setelah ketiga kalinya mengikuti Sahabat **daya** semakin berarti bagi hidup saya, dan dapat dekat dengan para nasabah khususnya lansia dan yang paling berarti lagi melihat mereka mengingatkan kepada orang tuaku yang sudah tiada, senang memberikan ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.”

**Deti Afrilyanti**  
**HUMAN CAPITAL**  
Kiat Sehat  
btpr purna bakti,  
cabang Depok

program relawan

## sahabat daya

Sahabat **daya** adalah program yang mengundang seluruh pemangku kepentingan BTPN untuk berpartisipasi langsung dalam memberdayakan *mass market* melalui program Daya Sehat Sejahtera dan Daya Tumbuh Usaha.

- Diluncurkan secara internal tahun 2012, dengan mengundang jajaran Direksi dan karyawan BTPN di kantor pusat bergabung menjadi Sahabat **daya**.
- Masing-masing karyawan BTPN dapat menggunakan 2 hari kerja dalam setahun untuk berpartisipasi sebagai Sahabat **daya**.
- Portal Sahabat **daya** telah dikembangkan sehingga karyawan dapat memilih program Daya yang sesuai dan berbagi pengalaman sebagai Sahabat **daya**.
- Sebanyak 225 karyawan telah bergabung sebagai relawan Sahabat **daya** di 2012, melalui 294 kegiatan dimana mereka dapat merasakan menjadi pribadi yang lebih bermanfaat disamping pekerjaannya.
- Sahabat **daya** akan dikembangkan lebih lanjut di 2013 untuk mulai mengundang karyawan BTPN di cabang-cabang secara nasional sebagai relawan Sahabat **daya**.

*atas ke bawah:* Ibu-ibu nasabah btpr syariah - tunas usaha rakyat Desa Cipocok, Serang, Jawa Barat berkumpul bersama Irma, pembina sentra, seusai pertemuan rutin mingguan mereka. Dalam pertemuan, spirit komunitas selalu diutamakan.

Berpartisipasi dalam Sahabat **daya**, seorang karyawan btpr pura bakti bersuka rela berbagi masukan tips kesehatan dengan para nasabah.

Beberapa nasabah yang menjadi anggota paguyuban pura bakti cabang Cililitan seusai kegiatan senam pagi yang diadakan bersama di halaman cabang. Paguyuban dibentuk sebagai ranah bersosialisasi dan berorganisasi.



Setiap modul pelatihan dan inisiatif **daya** dirancang khusus dan disesuaikan bagi nasabah mass market keempat unit bisnis.





kipn laporan tahunan 2012

# Analisis dan Pembahasan Manajemen





btpn laporan tahunan 2012

## Wajah Usaha Mikro Indonesia

Moh. Bahrumniam  
Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012



# Memberdayakan Individu dan Komunitas

Sukses menumbuhkan percaya diri dan keinginan untuk melakukan lebih bagi diri sendiri dan orang lain. Ini adalah pengalaman nasabah yang kami ingin wujudkan – pada tingkat perorangan maupun komunitas.

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

Unit Bisnis BTPN	83
• btpn purna bakti	84
• btpn mitra usaha rakyat	86
• btpn syariah - tunas usaha rakyat	88
• btpn sinaya	92
Unit Pendukung	94
• Human Capital	94
• Teknologi Informasi	98
Kinerja Keuangan	100
Dampak Keuangan	102
Prospek Bisnis 2013	104



# analisis dan pembahasan manajemen

**Selama lima tahun terakhir, aset BTPN tumbuh 5 kali lipat, menambah pangsa pasar menjadi bank non-devisa terbesar dan peringkat ke-16 dari semua bank di Indonesia.**

Dibandingkan dengan bank-bank papan atas kinerja keuangan BTPN tahun ini cukup bersaing. Laba Bersih naik 41,3% ke Rp.2,0 triliun, mencapai ROE sebesar 32,6%.

Pada sisi aset Bank, pertumbuhan pinjaman btpn purna bakti dan btpn mitra usaha rakyat disertai pertumbuhan yang kuat dari btpn syariah - tunas usaha rakyat. Total pinjaman bertumbuh 28,2%, dengan btpn syariah - tunas usaha rakyat menunjukkan tingkat pertumbuhan tertinggi sejak usaha ini dimulai

dari cakupan yang kecil. Pada sisi kewajiban, total dana pihak ketiga bertumbuh 26,5% mempertahankan Rasio Pinjaman atas Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) pada tingkat aman yaitu sebesar 86%.

Tahun ini btpn syariah - tunas usaha rakyat diluncurkan setelah keberhasilan pada proyek uji coba di tahun 2011. Program pinjaman komunitas ini adalah contoh dari integrasi bisnis Bank yang lebih dekat dengan tujuan sosial pada segmen pasar yang luas.

## unit bisnis btpn



**LIHAT KEMBALI  
PRESTASI  
DALAM  
KEHIDUPAN  
ANDA DAN  
SAMBUT MASA  
DEPAN PENUH  
PELUANG**

Fitur Produk:

- Tabungan Pensiun
- Kredit Pensiun



**LEBIH DARI  
SEKEDAR  
PINJAMAN,  
KAMI MEMBUKA  
PINTU DAN  
PASAR**

Fitur Produk:

- Paketmu
- Taseto



**MEMBERDAYA-  
KAN JUTAAN  
KELUARGA  
PRA / CUKUP  
SEJAHTERA**

Fitur Produk:

- Paket Masa Depan
- Tabungan dan Deposito



**KEUNTUNGAN  
SIGNIFIKAN BAGI  
NASABAH, SERTA  
KESEMPATAN  
NYATA BAGI  
SESAMA**

Fitur Produk:

- Tabungan
- Deposito
- Giro



tinjauan unit bisnis

## btpn purna bakti

btpn purna bakti telah melayani pensiunan selama 55 tahun.

Bank telah melayani pembayaran manfaat pensiun lebih dari 50 tahun. Bank terus mengembangkan kemitraan strategis dengan BUMN yang mengemban tugas negara untuk membayarkan manfaat pensiun yaitu PT Taspen (Persero) dan PT Asabri (Persero).

Bank menyediakan pinjaman kepada para pensiunan pegawai negeri sipil dan militer. Pembayaran cicilannya dipotongkan dari pembayaran manfaat pensiun yang diterima pensiunan. Bank juga mewajibkan asuransi jiwa.

Tahun ini persentase pinjaman BTPN Purna Bakti adalah sebesar 72% dari total pinjaman bank, turun dari 75% pada tahun lalu, menunjukkan meningkatnya persentase pinjaman pada segmen lain. Bank juga telah memperluas layanan untuk mencakup mereka yang akan memasuki masa pensiun melalui layanan Pinjaman Pra Pensiun.



## PERTUMBUHAN PINJAMAN

btpn purna bakti (dalam Rupiah)

2012	28,1 T	+22,9%
2011	22,8 T	+25,0%
2010	18,3 T	+40,4%



## JUMLAH NASABAH

2012	660.000	
2011	630.000	
2010	564.000	



**BANK MEMPERKENALKAN DESAIN DAN MODEL CABANG BARU PADA TAHUN LALU UNTUK CABANG-CABANG btpn purna bakti sehingga dapat digunakan sebagai pusat komunitas kegiatan sosial bagi para nasabah pensiunan.**

Besaran dari pinjaman ini berkisar antara Rp.10-200 juta, dengan besaran pinjaman rata-rata sekitar 40 juta. Jumlah nasabah pensiun tahun ini sebanyak 660.000 ribu nasabah.

Pinjaman pensiun bertumbuh 23% mencapai Rp.28,1 triliun pada tahun ini dan mampu menjaga tingkat NPL sebesar 0,1% di sepanjang tahun. Bank terus meningkatkan layanan btpn purna bakti dengan mengurangi waktu penyelesaian proses pinjaman dan standarisasi tingkat layanan di semua cabang btpn purna bakti. Bank memperkenalkan desain dan model cabang baru pada tahun lalu untuk cabang-cabang btpn purna bakti sehingga dapat digunakan sebagai pusat komunitas kegiatan sosial bagi para nasabah pensiunan.

### Ringkasan

- Pinjaman btpn purna bakti tumbuh 23% mencapai Rp.28,1 triliun yang merupakan 72% dari total pinjaman bank.
- Memperluas pinjaman btpn purna bakti untuk mencakup mereka yang akan memasuki masa pensiun melalui layanan Pinjaman Pra Pensiun.
- Mendirikan 16 Pusat Komunitas btpn purna bakti yang baru sehingga total Pusat Komunitas menjadi 96 dari 433 cabang btpn purna bakti.

### TESTIMONIAL NASABAH



“Pelayanan di BTPN sangat cepat dan bersahabat. Cabangnya pun nyaman.”

Saat ini Ibu Siti Hasana telah menjadi nasabah pensiun selama 6,5 tahun. Dia sedang menghadiri pelayanan medis bebas biaya yang diselenggarakan oleh BTPN dan memperhatikan dengan cermat cerahan kesehatan pada hari itu. “Setelah sesi kesehatan saya mendapat lebih banyak ilmu. Sekarang saya tahu lebih banyak bagaimana menjaga kesehatan saya pada usia lanjut,” dia menjelaskan. Ibu Siti Hasana telah memperoleh pinjaman untuk memperbaiki rumahnya.

#### Siti Hasana PENSIUNAN

Nasabah btpn purna bakti, cabang Cililitan.

*kiri: Di minggu pertama tiap bulannya, para nasabah btpn purna bakti datang ke cabang untuk mengambil dana pensiun.*



tinjauan unit bisnis

## btpn mitra usaha rakyat

Memperluas cakupan nasabah hingga segmen bawah Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

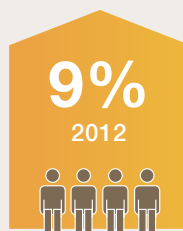
Pinjaman btpn mitra usaha rakyat bertumbuh sebesar 33%, membukukan 23% dari total pinjaman Bank, meningkat dari 22% di tahun lalu. Dengan pertumbuhan usaha dari sekelompok nasabah menjadi usaha tingkat awal di segmen UKM, btpn mitra usaha rakyat telah mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk dapat melayani lebih baik segmen baru yang berkembang pesat ini.

Tahun ini, btpn mitra usaha rakyat telah meningkatkan investasi dalam bentuk pelatihan kepada karyawan serta nasabah. Untuk karyawan tingkat pimpinan, pelatihan difokuskan untuk perluasan dan pendalaman kemampuan memimpin dan supervisi. Untuk nasabah, program pelatihan usaha **daya** telah dikembangkan dengan fokus pada kemampuan nasabah untuk mengimplementasikan ilmu baru ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari.



## PERTUMBUHAN PINJAMAN btpn mitra usaha rakyat (dalam Rupiah)

2012	9,0 T	+32,7%
2011	6,8 T	+46,4%
2010	4,6 T	+101,7%



## JUMLAH NASABAH

2012	232.000	
2011	213.000	
2010	204.000	



### DI 2012, PINJAMAN btpn mitra usaha rakyat TUMBUH 33% DENGAN PERTUMBUHAN TERBANYAK DI LUAR JAWA, TERUTAMA DI SUMATERA

NPL untuk pinjaman btpn mitra usaha rakyat mengalami penurunan menjadi 2,1% dari 2,8% pada bulan Desember tahun sebelumnya.

Program pelatihan telah dikembangkan hingga mencakup tiga kelompok tingkatan usaha, dan untuk setiap tingkatan terdapat 5 modul: membangun mentalitas wirausaha, manajemen dasar keuangan, operasional bisnis, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kemampuan implementasi, peserta diharapkan mampu menjalankan modul pertama sebelum mengikuti pelatihan modul berikutnya

Fitur asuransi kesehatan telah ditambahkan pada produk kredit mikro sebagai kelanjutan dari suksesnya program uji coba. Program ini memiliki fleksibilitas untuk mencakup asuransi rawat inap maupun rawat jalan dan meliputi tujuh penyakit terkait dengan kebersihan lingkungan.

Tahun ini, pinjaman btpn mitra usaha rakyat meningkat 33% mencapai Rp.9 triliun, diberikan melalui 603 cabang dan melayani sebanyak 232.000 nasabah pada akhir tahun. Tingkat NPL untuk pinjaman btpn mitra usaha rakyat mengalami penurunan dari 2,8% pada bulan Desember 2011 menjadi 2,1% dalam waktu satu tahun. Bank juga telah memulai beberapa program baru yang dirancang untuk usaha perkebunan, antara lain: singkong, coklat dan jagung serta peternak sapi perah.

### Ringkasan

- Pinjaman btpn mitra usaha rakyat tumbuh 33% untuk mencapai Rp.9 triliun, yang membukukan 23% dari total pinjaman Bank.
- Telah didirikan 33 cabang btpn mitra usaha rakyat yang baru sehingga total cabang menjadi 603.
- Pinjaman btpn mitra usaha rakyat diberikan ke nasabah yang usahanya telah berkembang naik kelas menjadi segmen Usaha Kecil Menengah.

### TESTIMONIAL NASABAH



Empat tahun pertama, usaha Kusmaedi tidak berkembang banyak. Menyadari hambatannya ialah permodalan, ia memberanikan diri mengajukan kredit ke BTPN. Dalam kurun seminggu, pinjaman mikro sebesar Rp.20 juta tanpa agunan didapatnya.

**“Akhirnya omzet kami per hari meningkat dua kali lipat. Setelah lunas saya kembali meminjam untuk menambah kios dan dagangan,”** tutur Kusmaedi.

Ia kini telah memiliki tiga kios di dua pasar berbeda dengan total omzet 10 juta rupiah per hari dan memiliki lima karyawan.

**Kusmaedi**  
**PEDAGANG KELONTONG**  
Nasabah btpn mitra usaha rakyat, cabang Mataram.



tinjauan unit bisnis

## btpn syariah - tunas usaha rakyat

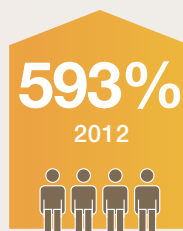
Memberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif untuk memperoleh hidup yang lebih baik.

Setelah keberhasilan program uji coba yang dilakukan pada tahun lalu di Banten, program pembiayaan komunitas Unit Syariah, yang disebut sebagai btpn syariah - tunas usaha rakyat telah digulirkan tahun ini di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur. Tahun lalu, program uji coba berakhir dengan 3.816 sentra komunitas dan sekitar 1.000 karyawan. Pada akhir tahun ini, btpn syariah - tunas usaha rakyat memiliki 28.927 sentra komunitas dan 5.416 karyawan. Nasabah berjumlah 444.000, sedangkan pembiayaan mencapai Rp.504 miliar.



## PERTUMBUHAN PEMBIAYAAN btpn syariah - tunas usaha rakyat (dalam Rupiah)

2012	0,5 T	+709,7%
2011	0,1 T	+957%
2010	0,02 T	n.a.



## JUMLAH NASABAH

2012	444.000	
2011	64.000	
2010	2.100	



### btpn syariah - tunas usaha rakyat MEMILIKI DUA KOMPONEN:

pertama adalah pemberdayaan perempuan dan yang kedua adalah sebuah program terpadu yang disebut dengan Paket Masa Depan

*kiri: Ibu Emi, pedagang tahu goreng adalah satu dari banyak orang yang telah merasakan manfaat sebagai nasabah BTPN.*

Tujuan btpn syariah - tunas usaha rakyat adalah untuk memberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif untuk mencapai hidup yang lebih baik. tunas usaha rakyat tersebut mempunyai dua komponen. Pertama adalah pemberdayaan perempuan, yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pra-sejahtera produktif. Kedua adalah mengembangkan empat perilaku efektif, yang terdiri dari keberanian, disiplin, kerja keras dan solidaritas.

Program terpadu ini terdiri dari empat elemen. Pertama adalah memberikan solusi keuangan, dalam bentuk paket pembiayaan, kepada sekelompok wanita yang sudah atau ingin berusaha di pedesaan, namun tidak memiliki akses ke layanan normal perbankan. Paket pembiayaan yang diberikan terdiri dari pembiayaan sebesar Rp.1 - 3 juta dan dilunasi dengan cicilan setiap dua minggu dalam waktu setahun. Di akhir periode satu tahun ketika pembiayaan sudah dilunasi penuh, nasabah dapat diberikan pembiayaan dengan jumlah yang lebih besar sampai 100% di atas *plafond* semula. Pembiayaan sebesar Rp.1- 3 juta tersebut kemudian diangsur dua minggu sekali selama periode satu tahun berikutnya dan ini berlangsung setiap tahun, dengan siklus angsuran yang sama. Setelah siklus ketiga, nasabah berhak untuk mendapatkan pembiayaan tambahan untuk perumahan atau pendidikan. Paket pembiayaan tersebut, memberikan asuransi jiwa kredit gratis dan dana tambahan apabila pasangan meninggal dunia. Terakhir, dibukakan rekening tabungan tanpa biaya administrasi.

### TESTIMONIAL NASABAH



Ibu Munawaroh berangan-angan untuk memiliki toko kecil dan menyekolahkan kedua anaknya sampai ke universitas. **“Selain meminta pembiayaan dan membayar angsuran, saya secara rutin menghadiri pertemuan di BTPN setiap dua minggu untuk belajar bersama ibu-ibu lain mengenai bagaimana menjalankan usaha.”** Dia membuka usaha makanan dan menjual masakannya sendiri setiap pagi. Sekarang penghasilannya mencapai Rp.70.000 - Rp.100.000 setiap hari. Sekarang, Ibu Munawaroh memiliki tabungan dan lebih baik mengelola keuangan rumah tangganya.

#### Munawaroh PEDAGANG MAKANAN RINGAN

Nasabah btpn syariah, sentra komunitas Cipocok.

## *btpn syariah - tunas usaha rakyat dirancang untuk memberdayakan keluarga pra-sejahtera produktif untuk mencapai hidup yang lebih baik.*

Komponen kedua melibatkan pemberian bantuan dalam mengelola organisasi secara sederhana. Satu kelompok yang terdiri dari maksimum lima anggota disyaratkan untuk menghadiri pertemuan formal dua minggu dengan staf BTPN dan melalui pertemuan ini para anggota didorong untuk membagi tanggung jawab dan mempromosikan solidaritas dan kerja sama di antara anggota kelompok.

Komponen ketiga adalah partisipasi dari anggota kelompok dalam program **daya**. Mereka yang mengambil paket pembiayaan disyaratkan untuk mempertahankan saldo wajib simpanan dan mengambil modul manajemen keuangan sederhana yang didesain khusus untuk nasabah tunas usaha rakyat. Anggota kelompok juga didorong untuk mengambil modul-modul yang lain. Mereka

juga akan memiliki akses ke Daya Sehat Sejahtera dalam mendorong gaya hidup yang lebih sehat.

Komponen terakhir adalah karyawan BTPN yang bertindak sebagai fasilitator dan menjadi contoh teladan bagi nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat. Hal ini mengharuskan karyawan

untuk bersikap jujur, sopan dan disiplin ketika menangani nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat.

Program ini dirancang untuk membangun empat perilaku utama. Pertama adalah Keberanian untuk memulai bisnis. Kedua adalah Disiplin dalam memegang komitmen untuk tepat waktu dan untuk mengelola dana secara bijaksana. Ketiga adalah Bekerja Keras dalam mengelola dan menumbuhkan bisnis. Keempat adalah membangun Solidaritas Kelompok dalam kelompok mereka masing-masing.

### Ringkasan

- Pembiayaan btpn syariah - tunas usaha rakyat tumbuh dari Rp.111 miliar pada akhir-2011 ke Rp.504 miliar setahun kemudian.
- Karyawan btpn syariah - tunas usaha rakyat tumbuh pesat dari sekitar 1.000 akhir 2011 ke 5.416 setahun kemudian.
- Tahun ini, 25.111 sentra komunitas btpn syariah - tunas usaha rakyat telah diluncurkan sehingga total sentra komunitas menjadi 28.927.



*atas ke bawah: Ibu Nawiyah, pengusaha kerupuk bakso dan nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat Serang, Jawa Barat. Selain menerima pembiayaan dari BTPN untuk usahanya, ia rutin menghadiri perkumpulan di sentra komunitas.*

*Ibu Samiah, seorang pengusaha atap ilalang juga merasakan manfaat dari btpn - tunas usaha rakyat dan sekarang telah memiliki 4 karyawan.*

*Suasana dalam salah satu pertemuan rutin sentra komunitas di tempat nasabah.*



*Dua komponen tunas usaha rakyat adalah pemberdayaan perempuan dan program terpadu untuk masa depan yang lebih baik.*





tinjauan unit bisnis

## btpn sinaya

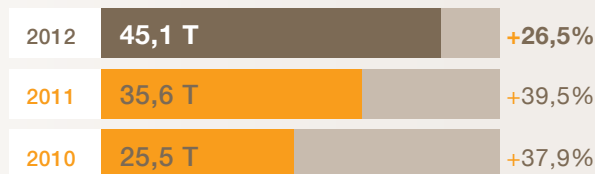
btpn sinaya telah membantu mempertahankan Rasio Pinjaman atas Dana Pihak Ketiga (LDR) pada tingkat 86%.

Tahun ini, btpn sinaya mampu untuk menumbuhkan simpanan sebesar 27%, sehingga mempertahankan Rasio Pinjaman atas Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) pada kisaran yang aman yaitu 86%. Untuk memastikan volume pendanaan yang memadai dan untuk menyesuaikan lebih baik dengan jangka waktu pinjaman di sisi aset, BTPN telah menerbitkan obligasi jangka panjang Rupiah sebesar Rp.1,25 triliun pada bulan Agustus. Bank juga mempertahankan likuiditas jangka pendek yang memadai pada rasio aset likuid 40% sama dengan tahun lalu. Unit Pendanaan Bank dibagi menjadi tiga bagian: *retail*, *wholesale*, dan *Financial Institution/Public Sector*.

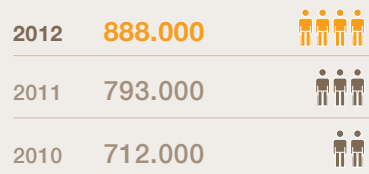


## PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA

(dalam Rupiah)



## JUMLAH NASABAH



### BTPN TELAH MENERBITKAN OBLIGASI RUPIAH JANGKA PANJANG SEBESAR RP.1,25T PADA BULAN AGUSTUS.

Bank juga telah mempertahankan likuiditas jangka pendek yang memadai pada tingkat rasio aset likuid sebesar 40%.

12 cabang baru btpn sinaya telah dibangun sehingga total cabang menjadi 36 cabang khusus btpn sinaya dimana lokasi dan desainnya dirancang khusus untuk menarik dan melayani nasabah btpn sinaya. Selain itu ada 40 *funding center* yang berada di dalam cabang btpn purna bakti pada 10 kota besar.

*Wholesale* menangani dan melayani nasabah korporat dan pasar kelas atas sementara *Financial Institution & Public Sector* melayani institusi pada dua segmen pasar yang penting ini.

BTPN menawarkan simpanan dan tabungan dengan bunga kompetitif dengan jangka waktu yang lebih fleksibel dibandingkan bank pesaing.

### Ringkasan

- Dana pihak ketiga adalah 90% dari total pendanaan, sisanya adalah obligasi dan pinjaman bank dari pihak ketiga.
- Simpanan nasabah tumbuh 26,5% menjadi Rp.45,1 triliun
- Menyediakan laporan konsolidasi bagi nasabah.
- 12 cabang baru btpn sinaya telah dibangun menambahkan total cabang menjadi 36 cabang khusus btpn sinaya di 10 kota besar.

### TESTIMONIAL NASABAH



Ibu Melie berpendapat bahwa jasa BTPN sangat membantu dan memudahkan membuat transaksi. Sebuah contoh adalah jasa antar. **“Jasa ini sangat membantu, apalagi saat saya sibuk. Jika saya tidak ada waktu untuk ke bank, staf BTPN akan datang ke rumah saya dengan formulir transaksi dan sisanya dilaksanakan oleh BTPN.”** Ibu Melie juga sangat nyaman didalam cabang, yang dilengkapi dengan fasilitas yang canggih dan dirancang dengan interior yang memberikan nuansa alam dengan bahan bambu, kayu dan batu.

**Lim Melie NASABAH**  
Nasabah btpn sinaya, cabang Sunter.

*kiri: Semangat profesionalisme dan jiwa kepemimpinan yang tinggi tertanam di setiap karyawan BTPN untuk memberikan layanan prima kepada nasabah.*

tinjauan unit pendukung

## human capital

fokus kepada empat dimensi kebutuhan:

- fisik
- mental
- emosional
- spiritual

Jumlah Hari Pelatihan (*mandays*)

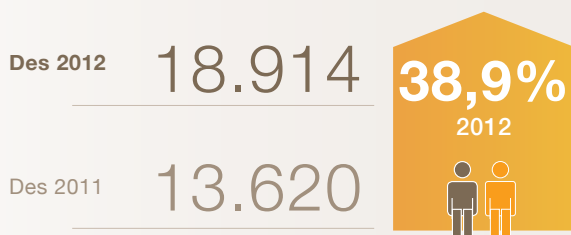
**93.014** 2012

61.652 2011

70.750 2010



## JUMLAH KARYAWAN BTPN



## JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

	Des 2012	Des 2011
 S2	265	223
Sarjana	12.752	10.329
Diploma	2.692	2.136
SMU	3.205	932



**PADA TAHUN 2012, BANK MEREKRUT 5.444 ORANG UNTUK btpn syariah - tunas usaha rakyat KEBANYAKAN TERDIRI DARI KARYAWAN WANITA**

disebar ke Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur.

Dalam empat tahun terakhir, unit *Human Capital* telah berhasil membangun infrastruktur yang kuat guna mendukung kegiatan usaha BTPN yang fokus pada segmen *mass market* serta pertumbuhan bisnis yang sangat pesat. Tulang punggung dari arsitektur unit *Human Capital* adalah *Human Capital (HC) Engines* yang terdiri dari rekrutmen, pelatihan, dan operasional. *HC Engines* mendukung 2 elemen arsitektur HC lainnya yaitu *Center of Expertise* dan *Organization Effectiveness*.

### Menjawab tantangan bisnis tahun 2012

Pada 2012, BTPN telah melakukan inisiatif yang sangat besar untuk memulai sebuah bisnis baru yang berfokus pada segmen nasabah pra-sejahtera produktif, yaitu btpn syariah - tunas usaha rakyat. Dilengkapi dengan infrastruktur HC secara lengkap, BTPN telah berhasil mengatasi tantangan untuk merekrut 5.444 karyawan baru bagi unit bisnis tersebut, diluar 4.119 karyawan baru untuk unit bisnis dan fungsi pendukung (*support functions*) lainnya.

### ARSITEKTUR HUMAN CAPITAL

<b>Human Capital Engines</b>	Rekrutmen, Pelatihan, Operasional SDM
<b>Center of Expertise</b>	Antara lain <i>Rewards, Talent Management, Leadership</i> , Hubungan Industrial dan Komunikasi
<b>Organization Effectiveness</b>	<i>Human Capital Heads</i> di unit Bisnis/Fungsi

Untuk dapat mengantisipasi perkembangan bisnis tunas usaha rakyat dalam skala yang sangat besar dan kecepatan pertumbuhan yang tinggi, HC telah memodifikasi proses perekrutan, pelatihan dan penilaian karyawan, untuk memastikan kecukupan dan kesiapan kompetensi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bisnis.

- btpn syariah - tunas usaha rakyat memperkenalkan kegiatan perekrutan satu hari, dimulai dengan pidato singkat oleh jajaran manajemen senior, diikuti oleh serangkaian kegiatan penilaian/seleksi, pemeriksaan kesehatan, dan dikeluarkannya Konfirmasi Surat Penerimaan dalam satu



hari. Lebih dari 5.000 karyawan berhasil direkrut, 98% adalah perempuan dan 48% adalah lulusan SMA. Mereka ditugaskan sebagai Pembina Sentra, Manajer Sentra dan Wakil Manajer Sentra, di berbagai wilayah yang meliputi propinsi Palembang, Lampung, Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur.

- Sebuah kurikulum pelatihan baru dikembangkan dan metodologi pembelajaran baru diterapkan. Kurikulum 5-hari yang baru meliputi pengenalan BTPN, Dasar-dasar Perbankan Syariah, Mengelola Sentra Produktif, Pengendalian Risiko, dan beberapa modul wajib (kode etik, kepatuhan, *fraud awareness*). Selama tahun ini, btpn syariah - tunas usaha rakyat telah memberikan lebih dari 29.500 hari pelatihan untuk mendukung pembukaan lebih dari 25.000 sentra komunitas, hampir setengah dari keseluruhan 63.400 hari pelatihan yang dilakukan untuk unit bisnis lain serta fungsi pendukung.

### Memperkuat infrastruktur

Dalam upaya yang terus menerus untuk memberikan pelayanan prima kepada karyawan, HC telah membuat perbaikan yang signifikan dalam operasional HC. Dengan 15 inisiatif baru dalam sistem dan 6 di proses telah diselesaikan, unit ini mampu mencapai tingkat pelayanan 99% walaupun jumlah transaksi meningkat lebih dari 46%, dan menurunkan jumlah pengaduan karyawan untuk 5 jenis pengaduan tertinggi hingga 45%.

### Mempersiapkan pemimpin dan meningkatkan keterikatan karyawan (*engagement*)

BTPN secara konsisten melakukan proses *talent management* untuk memastikan ketersediaan penerus (*successor*) sebanyak 50% dari posisi kepemimpinan dan posisi penting (*critical*) selama tahun 2012.

## STATISTIK KARYAWAN BTPN

## JUMLAH KARYAWAN

Berdasarkan Usia (tahun)

Des 2012

Des 2011

18.914 13.620

	< 25	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49	50 - 54	55 - 59	> 60
Des 2011	4.287	5.866	2.170	698	346	170	78	3	2
Des 2012	5.635	6.489	3.661	1.280	898	626	318	6	1

Berdasarkan Tingkat

	Clerical	Officer/ Supervisor	Manajemen	Senior Manajemen	Top Manajemen
Des 2011	9.094	2.030	2.059	383	54
Des 2012	13.482	2.552	2.370	438	72

Berdasarkan Lama Bekerja (tahun)

	0 - ≤1	<1-≤3	>3-≤5	>5-≤10	>10-≤20	>20
Des 2011	4.040	6.289	1.422	276	893	700
Des 2012	7.724	5.634	3.486	569	740	761



*kiri: Tiap acara pelatihan karyawan BTPN diawali dengan yell-yell untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan.*

Untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan di BTPN, Learning Institute telah melakukan program pelatihan kepemimpinan antara lain *Supervisory Skill*, *Managing People Program*, dan *The 7 Habits of Highly Effective People*, dihadiri oleh lebih dari 500 manajer.

Untuk mempersiapkan pemimpin masa depan, terutama untuk manajer di cabang/operasional dan pemimpin wilayah/regional, BTPN telah meluncurkan *management development program* spesifik untuk beberapa bisnis/fungsi seperti PBMP (purna bakti), PBDP (btpn sinaya), OMDP (*Operations*), RMDP dan BMDP (mitra usaha rakyat). Melalui program-program tersebut, 177 peserta yang berasal dari internal dan eksternal, dipersiapkan untuk menduduki fungsi-fungsi manajerial di berbagai unit bisnis maupun *Operations*.

Untuk mengukur tingkat keterikatan (*engagement*) karyawan, btpn telah melakukan survei *engagement* selama tiga tahun terakhir, dan diikuti sekitar 60% karyawan pada tahun 2012. Hasil survey menunjukkan bahwa Tujuan (*Purpose*) dan Arah (*Direction*) secara konsisten menjadi pendorong terkuat untuk tingkat *engagement* karyawan di seluruh bank.

### **Membangun Efektivitas Organisasi**

Dalam upaya membangun organisasi yang efektif di setiap unit bisnis/fungsi, kemitraan antara HC dan unit bisnis/fungsi dibangun melalui *Human Capital Head*. Sepanjang tahun, *Human Capital Head* bekerja sama dengan mitra bisnis/fungsi khususnya dalam tiga peran utama:

- memastikan kinerja bisnis dengan mengembangkan desain organisasi sesuai kebutuhan, KPI, dan program insentif;
- mengelola *talent* melalui perencanaan suksesi dan rekrutmen pejabat eksekutif;
- memfasilitasi pengembangan rencana program/aktivitas untuk meningkatkan *engagement* karyawan berdasarkan hasil survei.

Tahun depan, unit *Human Capital* akan memfokuskan upaya dalam bidang berikut: terus meningkatkan efektivitas organisasi dengan membantu unit bisnis/fungsi dalam membangun sistem kerja (*working system*), meningkatkan proses *talent management*, meninjau dan memperbaiki strategi kompensasi, dan mengimplementasikan *people risk*.

tinjauan unit pendukung

## teknologi informasi

### Teknologi Informasi menjadi faktor penting yang mendukung pertumbuhan usaha BTPN.



Teknologi Informasi (TI) terus memegang peran bagi unit bisnis dan pendukung BTPN. Dengan kemampuan untuk memproses transaksi skala besar dan mengintegrasikan operasi usaha cabang-cabang, TI menjadi penggerak penting yang mendukung pertumbuhan usaha BTPN. Di tahun 2012, unit TI bertanggung jawab mengoperasikan sistem *online* yang menghubungkan jaringan kantor sebanyak 433 btpn purna bakti, 603 btpn mitra usaha rakyat, 36 btpn sinaya dan 5 btpn syariah di seluruh Indonesia.

#### Pencapaian Penting 2012

Seiring dengan digelarnya btpn syariah - tunas usaha rakyat sepanjang tahun, unit TI mengerahkan sumber daya yang sangat signifikan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ini.

Sesuai ciri khas dari tunas usaha rakyat dan letak sentra komunitas yang terpencil, unit TI perlu menyesuaikan sistem TI yang digunakan dengan kebutuhan tunas usaha rakyat dan tetap dapat memenuhi kriteria peraturan Bank Indonesia. Pengiriman data dari cabang terpencil menggunakan jaringan dan layanan GPRS atau lewat kios internet yang terdekat di daerah yang tidak ada layanan GPRS.

Untuk btpn mitra usaha rakyat unit TI memperkenalkan sistem yang memungkinkan BTPN untuk memberikan pinjaman *revolving* kepada segmen bawah Usaha Menengah Kecil. Untuk memperbaiki tingkat pelayanan kepada nasabah pensiunan, BTPN bekerja sama dengan Taspen mengembangkan program eKariP, yang bertujuan memberikan kartu dengan *chip* untuk menyimpan data pribadi para pensiunan.

Program uji coba lainnya yang berhasil diterapkan pada tahun 2012 adalah solusi untuk perbankan tanpa cabang dengan menggunakan telpon selular yang sederhana yang disebut btpn WOW! untuk segmen *mass market*. btpn WOW! memberikan solusi tabungan dengan berbagai fitur yang mencakup transfer uang, pembelian pulsa HP, fasilitas pembayaran serta fitur transaksi lainnya. btpn WOW! telah diluncurkan dengan sukses kepada karyawan BTPN dan rencananya akan ditawarkan kepada nasabah pada tahun 2013.

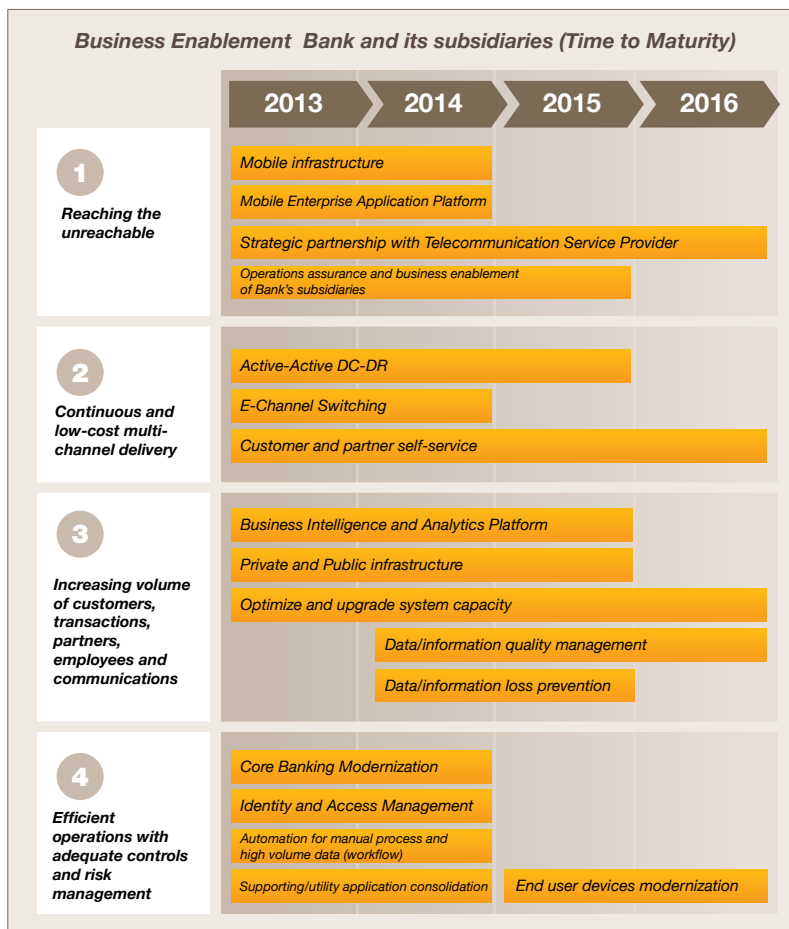
Tahun depan, TI akan memusatkan perhatian pada tiga bidang.

1. Mendukung perkembangan bisnis:
  - Membangun kemampuan untuk layanan perbankan melalui agen baru perbankan terkait inisiatif perbankan tanpa cabang
  - Memperkenalkan kartu dan sistem EDC baru untuk inisiatif cabang virtual pada btpn purna bakti
  - Memperkenalkan layanan transaksi *mobile*, mengembangkan *internet banking* dan menerapkan proses pembukaan rekening tanpa kertas untuk bisnis *retail funding* btpn sinaya
2. Memperkuat infrastruktur terpasang
  - Memperbaharui sistem *core banking*

- Meningkatkan kemampuan sistem *enterprise* yang ada untuk mendukung bisnis btpn purna bakti
  - Melanjutkan pengembangan sistem tunas usaha rakyat
  - Memisahkan jaringan untuk transaksi dan non-transaksi di seluruh cabang
3. Persiapan pertumbuhan masa depan
    - Tema TI untuk 2013 adalah tahun 'Layanan Berkesinambungan' seiring Bank menerapkan layanan *online full time 24x7* sepanjang tahun
    - Menyiapkan sistem *core banking* baru sebagai bagian dari

- persiapan *spin off* Unit Usaha Syariah
- Membangun infrastruktur *switching* transaksi untuk memberikan pelayanan *electronic channel* yang lebih baik
- Mendirikan infrastruktur untuk mengelola penggunaan peralatan *mobile*

Pencapaian lain adalah di awal tahun 2012 telah dipindahkan *Disaster Recovery Center* ke lokasi baru dengan fasilitas mutakhir yang berjalan dengan lancar. *Disaster Recovery Center* ini juga telah diuji coba dengan hasil memuaskan sehingga menjamin keberlangsungan layanan TI.

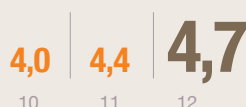




# kinerja keuangan

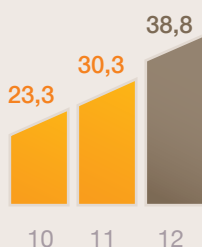
## Tren ROA BTPN (%)

(2010-2012)



## Total Pinjaman BTPN

(2010-2012) dalam triliun Rupiah



## Tren NPL BTPN (%)

(2010-2012)



## Aset dan Kewajiban

Pada tahun 2012, BTPN meraih *Return on Assets* (sebelum pajak) sebesar 4,7%. Pendapatan Bunga Bersih bertumbuh 31% didorong oleh pertumbuhan 28% pada sektor pinjaman yang mencapai Rp.39 triliun pada akhir tahun 2012, di atas rencana Bank. Sebagian besar dari pinjaman ini adalah pinjaman Pensiun tradisional BTPN sebesar Rp.28 triliun, yang merupakan 72% dari total pinjaman dan menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 23%. Bisnis kedua yang bertumbuh sangat cepat berasal dari pinjaman Mikro, yang bertumbuh 33%, membukukan 23% total pinjaman, naik 1% dari tahun lalu. Dari 5% total pinjaman yang tersisa, adalah Pinjaman Komunitas btpn syariah - tunas usaha rakyat yang diluncurkan tahun ini.

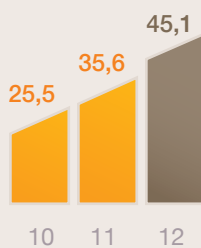
Untuk BTPN, dana pihak ketiga bertumbuh sebesar 27%, sejalan dengan pertumbuhan pinjaman. Sebagai akibat, LDR Bank tetap di level 86%. Komposisi deposito berubah dari setahun yang lalu dengan porsi giro dan tabungan (CASA) dari total deposito menurun akibat dari peningkatan giro dan tabungan tidak dapat mengejar penambahan pinjaman yang pesat. Pertumbuhan cabang btpn sinaya (cabang khusus pendanaan), yang ditempatkan secara strategis telah menjadi bagian penting dalam mempertahankan pertumbuhan pendanaan yang stabil.

## Profitabilitas

Selama tahun ini, Pendapatan Bunga Bersih bertumbuh 31% menjadi Rp.6,1 triliun dan, pada saat yang sama, pengeluaran operasional (tidak termasuk penyisihan untuk kerugian penurunan nilai) sebesar Rp.3,4 triliun, menghasilkan pertumbuhan sebesar 32%, sehingga terdapat peningkatan NPAT sebesar 41% menjadi Rp.2 triliun. Margin bunga bersih sebesar 13% pada tahun ini. Persaingan untuk dana pihak ketiga tetap ketat karena bank bersaing untuk mendanai pertumbuhan pinjaman mereka yang kuat. Hal ini tercermin dari rasio pinjaman atas dana pihak ketiga (Loan to deposit ratio) industri bank, yang bertumbuh hingga 83% dari 79% pada tahun 2011. Untuk BTPN, pengeluaran bunga bertumbuh 14%, di bawah peningkatan 25% dalam pendapatan bunga. Bank berhasil mengelola pengeluaran untuk mempertahankan rasio *cost-to-income* di level 54%.

### Total Dana Pihak Ketiga BTPN

(2010-2012) dalam triliun Rupiah



### Tren LDR BTPN (%)

(2010-2012)



### Tren CAR BTPN (%)

(2010-2012)



## Likuiditas

Bank terus mempertahankan rasio aset likuid yang konservatif sebesar 40% untuk memastikan likuiditas yang memadai, dengan mempertimbangkan ketidakpastian pasar eksternal yang terus berlangsung, yang berpotensi mengetatkan likuiditas secara domestik.

Pada bulan Agustus, untuk mengatasi ketidakcocokan jatuh tempo antar pinjaman, Bank menerbitkan obligasi Rupiah dengan jangka waktu 3 dan 5 tahun dengan jumlah total Rp.1,25 triliun dengan nilai kupon sebesar 7,75% untuk jangka waktu obligasi 3 tahun dan 8,25% untuk jangka waktu obligasi 5 tahun. Bank juga telah membayarkan kembali obligasi BTPN 1A dengan total Rp.350 miliar dengan nilai kupon sebesar 11,25%. Selain itu, Bank telah menandatangani fasilitas Pinjaman *Revolving standby* dalam mata uang rupiah dari IFC senilai ekuivalen USD 100 juta. Dengan ini rasio Pinjaman atas Pendanaan (*Loan to Funding ratio*) Bank tetap sebesar 77%.

## Arus Kas

Bank BTPN mengalami kenaikan arus kas bersih sebesar Rp.7,17 triliun pada tahun 2012 dibandingkan penurunan arus kas bersih sebesar Rp.0,62 triliun pada tahun 2011, terutama disebabkan karena arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp.6,62 triliun dan peningkatan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan sebesar Rp.0,91 triliun.

## Kualitas Pinjaman

Nilai NPL kotor (*Gross Non-Performing Loan*) berkisar pada 0,6%, sementara *Cost of Credit* dipertahankan rendah pada 1,3%. Rasio NPL dan CoC yang rendah dari Bank disebabkan oleh bisnis Pensiun yang besar, yang menghasilkan rasio nilai NPL kotor sebesar 0,1%. Pinjaman pensiun kepada karyawan negeri sipil yang telah pensiun dijamin dengan pembayaran bulanan pensiun dari pemerintah dan polis asuransi jiwa, dimana hal ini menjelaskan atas kualitas aset Bank yang tinggi. Bisnis pinjaman Mikro menghasilkan rasio NPL sebesar 2,1%, yang digabungkan dengan pinjaman Pensiun menjadi 0,6% untuk seluruh Bank. Portofolio pinjaman Mikro, yang dimulai pada tahun 2008, telah jatuh tempo bersama dengan tingkat NPL.

Peringkat kredit Bank dinilai AA-(idn) oleh Fitch Ratings dengan Peringkat Nasional Jangka Panjang dengan posisi stabil. Obligasi Bank terbaru senilai Rp.1,25 triliun pada bulan Agustus 2012 diberikan peringkat kredit AA-(idn), yang merefleksikan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban obligasinya.

# dampak keuangan

## Tindakan Korporasi & Penggunaan Dana Publik

Ada dua tindakan korporasi selama tahun berjalan. Pada kuartal pertama tahun ini terdapat konversi utang IFC menjadi ekuitas sebesar Rp.139.459.908.560, yang telah memperkuat permodalan Bank.

Yang kedua adalah pengeluaran obligasi BTPN sebesar Rp.1,25 triliun. Ini terdiri dari dua tahap. Yang pertama adalah obligasi dengan tenor 3 tahun senilai Rp.525 miliar dengan nilai kupon sebesar 7,75% dan yang kedua adalah obligasi dengan tenor 5 tahun atau Rp.725 miliar dengan nilai kupon sebesar 8,25%. Dana dari aksi korporasi ini digunakan untuk memperbaiki penyamaan tenor antara aset jangka panjang dengan hutang jangka panjang.

## Struktur Modal

Pada tanggal 9 Maret 2012, Bank menerbitkan 176.670.117 saham baru untuk International Finance Corporation (IFC) sebagai bagian dari konversi utang sebesar Rp.139.459.908.560. Hasilnya, struktur kepemilikan saham Bank menjadi TPG Nusantara S.a.r.l dengan kepemilikan sebesar 57,9%, IFC dengan 3% dan publik sebesar 39,1%. Modal Bank meningkat 38% dari Rp.5,6 triliun pada akhir 2011 menjadi Rp.7,7 triliun setahun kemudian. Hal ini diartikan bahwa rasio kecukupan modal sebesar 21,5%. Tingkat modal Bank cukup untuk mendanai pertumbuhan pinjaman pada tahun 2013.

Dalam rangka meningkatkan modal untuk ekspansi di masa depan, sebagai bank publik, BTPN dapat meningkatkan modal tambahan berupa modal inti yang dapat dilakukan

melalui hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*) atau modal pelengkap seperti pinjaman subordinasi dan/atau instrumen lainnya.

## Kebijakan Dividen

Pemegang saham mayoritas BTPN telah berkomitmen untuk tidak membagikan dividen sampai dengan tahun 2013, sehingga ROE dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif. Semua keuntungan bersih saat ini diinvestasikan kembali pada bank untuk memastikan kecukupan modal untuk mendanai pertumbuhan selanjutnya.

## Infrastruktur

Total pengeluaran modal BTPN untuk tahun 2012 adalah Rp 317 miliar dan digunakan untuk perluasan cabang serta investasi Teknologi Informasi.

TOTAL CABANG btpn purna bakti	
Sebelum 2012	411
Baru di 2012	22
<b>TOTAL</b>	<b>433</b>

TOTAL CABANG btpn mitra usaha rakyat	
Sebelum 2012	570
Baru di 2012	33
<b>TOTAL</b>	<b>603</b>

TOTAL CABANG btpn syariah	
Sebelum 2012	3
Baru di 2012	2
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>



*kiri: Media brosur yang tersedia di setiap kantor cabang BTPN yang tersebar di seluruh Indonesia adalah satu contoh dari strategi pemasaran (marketing aspect) yang dilakukan.*

#### TOTAL CABANG btpn sinaya

Sebelum 2012	24
Baru di 2012	12
<b>TOTAL</b>	<b>36</b>

### Perubahan Peraturan & Kebijakan Akuntansi yang bersifat Material

Perubahan peraturan Bank Indonesia atas peningkatan persyaratan uang muka pada KPR dan pinjaman kendaraan bermotor tidak mempengaruhi BTPN karena Bank tidak memberikan pinjaman pada segmen ini. Mengenai perubahan Kebijakan Akuntansi tidak terdapat perubahan yang secara materiil berdampak terhadap laporan keuangan Bank.

### Aspek Pemasaran

Bank BTPN selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan pangsa pasar kredit dan dana pihak ketiganya dengan meningkatkan jumlah dan kualitas produk dan layanan serta melayani segmen pasar berpotensi baru yang belum terlayani dengan baik oleh bank lainnya. Pangsa pasar kredit BTPN mengalami kenaikan menjadi 1,43% pada tahun 2012 dari 1,38% pada tahun

2011. Sedangkan pangsa pasar dana pihak ketiga meningkat menjadi 1,40% di tahun 2012 dari 1,28% di tahun 2011.

Melalui jaringan cabang dan gerai BTPN, Bank memberikan informasi dan melakukan promosi kepada masyarakat mengenai ragam produk dan layanan Bank. Bank juga menggunakan iklan dalam media utama dan media elektronik serta non-elektronik lainnya. Pada cabang btpn sinaya yang fokus di bidang pendanaan, Bank melakukan kegiatan berkala bagi para nasabah, meliputi program topik yang menarik bagi mereka. Tahun ini program sahabat Sinaya telah dimulai sebagai *pilot project* dan direncanakan akan lebih diperluas pada tahun 2013. Dalam program ini, para nasabah dapat berpartisipasi secara langsung dalam program **daya** dengan berbagi pengalaman mereka atau membantu memasarkan sebagian produk yang dihasilkan oleh nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat kami.

### Subsequent Events

Tidak terdapat *subsequent events* yang bersifat material untuk dilaporkan setelah penutupan keuangan Bank yang telah diaudit pada tanggal 31 Desember 2012.



## prospek bisnis 2013

Menumbuhkan bisnis yang sudah ada: BTPN berencana untuk mempertahankan posisinya pada segmen purna bakti dan mitra usaha rakyat. Lebih banyak cabang btpn purna bakti akan diperuntukan untuk dijadikan pusat komunitas tahun depan.

Pada tahun 2013, ketidakpastian pasar diluar negeri membuat mendung pandangan kedepan. Namun, proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun depan, walaupun adanya masalah di kawasan Eropa, diperkirakan pada kisaran 6,3%. Pada tahun 2012, ekonomi tumbuh 6,2%, di bawah 6,5% setahun sebelumnya. Inflasi dapat ditekan di tingkat 4,3% yang masih terkendali, sehingga Bank Indonesia dapat mempertahankan tingkat SBI pada 5,75% sejak Februari 2012.

Neraca perdagangan mengalami defisit sebesar USD 1,6 miliar pada 2012 disebabkan melemahnya harga beberapa komoditas dan hasil tambang serta meningkatnya impor minyak. Ini berdampak pada nilai tukar Rupiah yang melemah dan tutup tahun pada harga

Rp.9.670 per USD per akhir Desember 2012 dan tingkat cadangan devisa sebesar USD 112,8 miliar.

Sedangkan, Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Indonesia meningkat 13% selama tahun 2012 dan mencapai level 4.317 terangkat karena masuknya dana asing.

Pada tahun 2012, pinjaman industri perbankan nasional tumbuh 23%, sedangkan dana pihak ketiga tumbuh lebih lamban di tingkat 16%, yang meningkatkan rasio Pinjaman terhadap Deposito (LDR) sektor perbankan ke level 83,6% dari 79% setahun yang lampau. Keuntungan juga meningkat dengan laba bersih tumbuh 24% sedangkan margin

bunga bersih mencapai 5,5%. Tahun depan, Bank tidak mengharapkan banyak perubahan terhadap pertumbuhan pinjaman untuk sektor perbankan.

Tahun ini, kualitas aset sedikit membaik dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) turun ke level 1,9%, sedangkan rasio kecukupan modal (CAR) sedikit turun ke 17,4%, dipicu oleh pertumbuhan pinjaman tahun ini.

Meningkatnya rasio LDR sektor perbankan, mencerminkan kompetisi yang lebih ketat buat pencarian deposito, yang akan menekan marjin bunga bersih di masa depan.

Di bidang regulasi, pemerintah mengetatkan pengawasan terhadap sektor perbankan, dengan diberlakukan uang muka bagi pinjaman KPR dan Kredit Kendaraan Motor yang lebih tinggi dan mengharuskan tingkat permodalan yang disesuaikan dengan kategori bank serta dikaitkan dengan lisensi kegiatan bisnis yang diperbolehkan.

Bank juga diwajibkan mempunyai portofolio kredit produktif yang persentasenya ditentukan berdasarkan kategori bank serta adanya kewajiban seluruh bank mengalokasikan 20% kredit UMKM.

Pada tahun 2012, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk dan tahun depan akan mulai mengawasi sektor lembaga keuangan non-bank. OJK akan efektif mengawasi sektor perbankan pada tahun 2014. Ini berakibat Bank Indonesia akan memusatkan perhatiannya pada kebijakan moneter dan masalah sistemik perbankan.

### Prioritas BTPN untuk 2013

Pada tahun 2012, BTPN mencapai kinerja keuangan yang lebih baik daripada yang dianggarkan dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia karena pencapaian jumlah kredit yang diberikan 4%

lebih tinggi daripada anggaran yang didukung oleh pencapaian jumlah pendanaan yang juga lebih tinggi daripada anggaran sebesar 9%. Pada tahun 2013, BTPN memproyeksikan pertumbuhan kredit dan pendanaan sebesar masing-masing 21% dan 16%.

### Menumbuhkan bisnis yang sudah ada:

BTPN berencana untuk mempertahankan posisinya pada segmen purna bakti dan mitra usaha rakyat. Lebih banyak cabang btpn purna bakti akan diperuntukan untuk dijadikan pusat komunitas tahun depan. Sedangkan btpn mitra usaha rakyat akan tumbuh mengikuti pertumbuhan nasabah btpn mitra usaha rakyat yang memasuki lapisan bawah dari Usaha Kecil Menengah (UKM). Program btpn syariah - tunas usaha rakyat akan terus digelar pada tahun 2013 di daerah luar Jawa dimulai di Sumatra Selatan.

**Meningkatkan Program daya:** Bank akan terus memperbaiki dan memperluas program **daya** sebagai bagian integral dari kegiatan bisnis sehari-hari. Ini akan dilaksanakan di semua bisnis dan unit pendukung BTPN.

### Memasuki kesempatan bisnis baru

**secara anorganik:** Tahun depan, BTPN akan melihat peluang untuk mengakuisisi bisnis baru untuk memperluas pasar dan jasa yang diberikan.

### Meningkatkan kemampuan Jaringan

**Infrastruktur Bank:** BTPN akan terus menanam modal untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas dari sumber daya manusia dan efektivitas serta jangkauan dari jaringan informasi teknologi Bank. Pada tahun 2013, BTPN berharap akan meluncurkan layanan *mobile banking* yang disebut btpn WOW!.



# Tata Kelola Perusahaan







## Hasil Bumi

Odi D Gunadi  
Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012



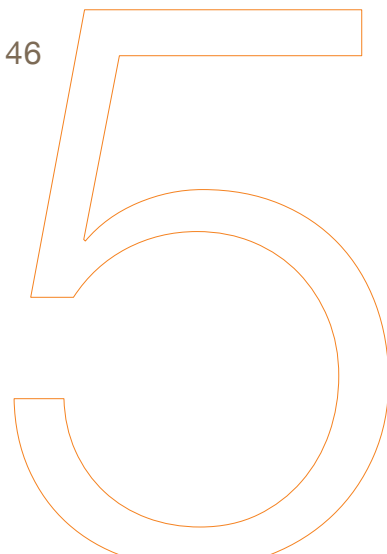


# Memberdayakan untuk Berbuat Lebih

Kami memberikan nasabah kami kesempatan untuk tumbuh dan meningkatkan potensinya dalam mengembangkan usaha mikro & kecil serta mencapai hidup yang lebih sehat dan sejahtera.

## Tata Kelola Perusahaan

Laporan Tata Kelola Perusahaan	111
Laporan Komite	128
Sekretaris Perusahaan	136
Laporan Kepatuhan	138
Laporan Audit Internal	139
Manajemen Risiko	141
Sosial, Lingkungan dan Sistem Manajemen	142
• Perlindungan Nasabah	142
• Ketenagakerjaan	143
• Perlindungan Lingkungan Hidup	144
Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Unit Usaha Syariah	146



# tata kelola perusahaan

## Latar Belakang

Tata kelola perusahaan adalah faktor utama bagi perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang dan pertumbuhan yang unggul dan berkesinambungan. Kerangka kerja tata kelola dipengaruhi oleh sistem hukum, pemegang saham dan pemangku kepentingan serta kultur, visi dan misi perusahaan. Kerangka kerja tata kelola senantiasa mengedepankan aspek transparansi dan efisiensi yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2012, BTPN telah melaksanakan beberapa inisiatif dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola yaitu melalui pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi, menyusun inisiatif-inisiatif utama (*key initiatives*) di bidang *corporate governance* yang dimonitor dan dilaporkan ke Direksi secara periodik, menyusun kebijakan Pengelolaan dan Pengamanan Informasi untuk memberikan acuan dalam pengelolaan dan pengamanan informasi secara efektif dan efisien, melakukan kaji ulang Kode Etik serta melaksanakan *e-Refreshment* Kode Etik kepada seluruh karyawan dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika.

BTPN senantiasa menempatkan diri sebagai bagian dari *corporate citizenship*, dimana melalui inisiatif **daya**, BTPN telah melaksanakan komitmennya bahwa perusahaan yang selain menghasilkan nilai ekonomis, juga dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Penjelasan secara lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian **daya** dalam buku Laporan Tahunan ini.

# laporan tata kelola perusahaan

## Struktur Tata kelola Perusahaan

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Selama tahun 2012, BTPN telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan.

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 4 April 2012 yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan 2011 termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yg telah dilaksanakan Dewan Komisaris tahun buku 2011 yg termuat dalam Laporan Tahunan 2011.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yg telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers).
3. Memberikan pelepasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011.
4. Menetapkan laba bersih Perseroan sebesar Rp.1.400.061.919.697 dan menyetujui penggunaan laba bersih: Rp. 707.000.000 sebagai cadangan dan sisa laba bersih Rp.1.399.354.919.697 sebagai saldo laba yg belum ditentukan penggunaannya (*retained earnings*).
5. Mengangkat Mulia Salim selaku Direktur Perseroan.
6. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji

dan tunjangan serta bonus anggota Direksi untuk tahun buku 2012 dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

7. Menetapkan besarnya total gaji dan tunjangan serta bonus anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012 yang akan dibayarkan dalam tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 maksimum Rp.21.850.000.000 sebelum pajak, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
8. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.

## Dewan Komisaris dan Direksi

### Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Per 31 Desember 2012, semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

## DEWAN KOMISARIS

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.



- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- c. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

#### Independensi Dewan Komisaris

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-

undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang dimana 3 orang atau 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Bapepam-LK.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

#### Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris posisi 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS		
Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, PhD.	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	15 Mei 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen	14 Desember 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	1 Mei 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Komisaris	10 Desember 2008
Ranvir Dewan	Komisaris	10 Desember 2008
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	10 Desember 2008

#### Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Di tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis di Perseroan antara lain:

- Kinerja keuangan;
- Kerangka kerja manajemen risiko;
- Mengkaji Laporan Kepatuhan dan laporan bisnis segmen (btpn purna bakti, btpn mitra usaha rakyat, btpn syariah - tunas usaha rakyat, btpn sinaya);
- Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis 2013-2015;
- Kecukupan sistem pengendalian internal;
- Perkembangan tindak lanjut atas temuan audit internal dan eksternal;
- Mengkaji strategi program pemberdayaan pada masing-masing bisnis segmen melalui **daya**;

Dewan Komisaris yang telah menerima kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk melaksanakan keputusan Pemegang Saham telah melaksanakan:

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers) sebagai Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.
- Remunerasi dan tunjangan bagi anggota

Direksi, honorarium Dewan Pengawas Syariah, serta besar honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

## DIREKSI

### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

### Susunan Anggota Direksi

Susunan anggota Direksi posisi 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

DIREKSI		
Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Jerry Ng	Direktur Utama	29 September 2008
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	29 September 2008
Mahdi Syahbuddin	Direktur	29 September 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
Hadi Wibowo	Direktur	14 April 2010
Asep Nurdin Alfallah	Direktur	25 Februari 2011
Mulia Salim	Direktur	4 April 2012

**Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi**

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2012 antara lain pelatihan manajemen risiko, pendidikan *leadership* yaitu Leading Change & Organizational Renewal di Harvard Business School, Berkeley Nanyang

Advance Management Programme 2012, Leading Team dan berbagai workshop internal.

**Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi**

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, kepatuhan, dan tata kelola. Selama tahun 2012, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 2 kali dari 4 kali pertemuan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi selama tahun 2012 dan kehadiran oleh masing-masing Komisaris dan Direktur.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT DIREKSI		
	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi
	4	46
Dewan Komisaris	Kehadiran	Kehadiran
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti PhD.	4/4	-
Harry Hartono	4/4	-
Irwan Mahjudin Habsjah	4/4	-
Ashish Jaiprakash Shastry	4/4	-
Ranvir Dewan	3/4	-
Sunata Tjiterosampurno	4/4	-
Direksi	Kehadiran	Kehadiran
Jerry Ng	4/4	34/46
Ongki Wanadjati Dana	4/4	42/46
Djemi Suhenda	4/4	42/46
Anika Faisal	4/4	38/46
Mahdi Syahbuddin	1/4	44/46
Kharim Indra Gupta Siregar	2/4	41/46
Arief Harris Tandjung	2/4	37/46
Hadi Wibowo	0/4	44/46
Asep Nurdin Alfallah	1/4	35/46
Mulia Salim *)	0/4	30/34

\*)Mulia Salim efektif menjabat sebagai Direktur tanggal 4 April 2012

## KEBIJAKAN REMUNERASI

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI				
Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Kotor dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris per 31 Desember 2012	Rupiah (Juta)	Jumlah Direktur <sup>1</sup> per 31 Desember 2012	Rupiah (Juta)
1. Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem, uang pisah, dll yang diterima secara tunai).	6	17.544	10	67.607
2. Fasilitas lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya).				
a) Dapat dimiliki	6	623	10	7.051
b) Tidak dapat dimiliki	6	81	10	276
<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>18.248</b>	<b>10</b>	<b>74.934</b>

1) Jumlah anggota direksi : Periode 1 Januari – 3 April 2012 = 9 direktur, Periode 4 April - 31 Desember 2012 = 10 direktur

JUMLAH REMUNERASI DAN TUNJANGAN LAINNYA PER ORANG DALAM 1 TAHUN		
(Rupiah)	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Direksi
Di atas Rp 2 miliar	6	9
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	-	1*
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	-
Rp 500 juta ke bawah	-	-

\*Total remunerasi dan tunjangan untuk anggota Direksi yang telah bekerja kurang dari 1 tahun (4 April – 31 Desember 2012)

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH	
Catatan - Kebijakan Remunerasi	Rasio*
Karyawan tertinggi – Karyawan Terendah	68,83
Direktur tertinggi – Direktur Terendah	2,28
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah	1,37
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi	2,90

\*Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap posisi 31 Desember 2012 berdasarkan gaji bersih bulanan



## PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Per posisi 31 Desember 2012, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Komposisi kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi di BTPN posisi 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

DIREKSI			
Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
Jerry Ng	Direktur Utama	31.807.500	0,54%
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	3.255.000	0,06%
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	3.360.000	0,06%
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	2.100.000	0,04%
Mahdi Syahbuddin	Direktur	2.627.000	0,04%
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	1.130.500	0,02%
Arief Harris Tandjung	Direktur	1.975.000	0,03%
Hadi Wibowo	Direktur	2.578.500	0,04%
Asep Nurdin Alfalah	Direktur	2.500	0,00%
Mulia Salim	Direktur	782.500	0,01%

Struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha dapat dilihat dari tabel berikut:

Nama	BTPN	TPG Nusantara S.a.r.l.
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	KU/KI	-
Irwan Mahjudin Habsjah	KI	-
Harry Hartono	KI	-
Ranvir Dewan	K	-
Ashish Jaiprakash Shastry	K	-
Sunata Tjiterosampurno	K	-
Jerry Ng	DU	-
Ongki Wanadjati Dana	WDU	-
Djemi Suhenda	WDU	-
Anika Faisal	DK	-
Mahdi Syahbuddin	D	-
Kharim Indra Gupta Siregar	D	-
Arief Harris Tandjung	D	-
Hadi Wibowo	D	-
Asep Nurdin Alfalah	D	-
Mulia Salim	D	-

Keterangan: KU : Komisaris Utama, KI : Komisaris Independen, K : Komisaris, DU : Direktur Utama, DK : Direktur Kepatuhan, WDU: Wakil Direktur Utama, D : Direktur  
— : Tidak menjabat sebagai pengurus di Pemegang Saham Pengendali (TPG Nusantara S.a.r.l.)

### Share Option

*Share option* adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Per posisi 31 Desember 2012, tidak ada *share option* yang diberikan Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

### Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No.2 dari laporan keuangan BTPN 2012.

### Audit Eksternal

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2012, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Bapepam-LK, yaitu KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC global network*). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC global network*) tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 4 April 2012 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2012 adalah USD 275,000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PwC global network*) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2010.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

### Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2012, tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak terkait serta tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Struktur Suku Bunga Dasar Kredit dapat dilihat dari tabel berikut:

SUKU BUNGA DASAR KREDIT				
Komponen	Des 2011		Des 2012	
	Kredit Ritel	Non KPR	Kredit Ritel	Non KPR
1. Harga Pokok Dana Untuk Kredit (HPDK)	11,4%	10,4%	9,3%	9,1%
2. Biaya <i>Overhead</i>	6,2%	7,3%	5,4%	7,0%
3. Marjin Keuntungan ( <i>Profit Margin</i> )	3,0%	2,0%	3,0%	2,0%
4. Suku Bunga Dasar Kredit ( <i>Prime Lending Rate</i> )	20,6%	19,7%	17,7%	18,0%

### Internal Fraud

BTPN senantiasa melakukan penguatan sistem pengendalian internal Bank sebagai pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko dan upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang

bersifat integral dalam mengendalikan *fraud* yang berpedoman pada 4 pilar Kebijakan Strategi Anti *Fraud* BTPN, yaitu:

1. Pilar Pencegahan;
2. Pilar Deteksi;
3. Pilar Investigasi, Pelaporan dan Sanksi;
4. Pilar Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus internal *fraud* di BTPN selama tahun 2012.

INTERNAL FRAUD						
Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2012	2011	2012	2011	2012	2011
Telah diselesaikan	-	-	15	6	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	3	-	-	-
<b>TOTAL FRAUD</b>	-	-	<b>18</b>	<b>6</b>	-	-

\*Kasus *fraud* dengan nominal di atas Rp 100 juta

### Kode Etik

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika BTPN, Direksi telah mengkaji ulang dan menyetujui revisi kode etik pada bulan Desember 2012.

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik berlaku bagi seluruh karyawan dan merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif
  - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
  - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
  - 3.3 Keamanan ditempat kerja
  - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
  - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi

5. Hubungan Dengan Nasabah Dan Pemangku Kepentingan
  - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
  - 5.2 Anti Pencucian Uang
  - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
  - 5.4 Hubungan dengan Regulator
  - 5.5 Penyuapan dan Korupsi
  - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

### Penegakan Kode Etik

1. Peran dan Tanggung Jawab
2. Pelanggaran terhadap Kode Etik

### Whistle Blower

BTPN menyediakan media "*Speak Your Mind*", yaitu saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya dalam upaya menghimbau karyawan untuk menyampaikan ide perbaikan, maupun permasalahan yang terkait dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan kejadian *Fraud*, termasuk kecurigaan atas tindakan tersebut.

BTPN memiliki pedoman dan prosedur operasional (SOP) Pengelolaan Media *Whistleblower* "*Speak Your Mind*".

### Kasus Litigasi

Kasus litigasi adalah kasus perdata dan pidana yang ditindaklanjuti dengan proses hukum. Selama tahun 2012 tidak terdapat kasus litigasi yang signifikan di BTPN.

### Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Bank dan kepentingan ekonomi pribadi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama. Selama tahun 2012, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan di BTPN.

### Share Buy Back dan Buy Back Obligasi Subordinasi

*Share buy back* dan *buy back* obligasi subordinasi adalah upaya mengurangi jumlah

saham atau obligasi subordinasi yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi subordinasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2012, BTPN tidak melakukan *share buy back* dan *buy back* obligasi subordinasi.

### Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini dan Laporan Keberlanjutan. Sedangkan, kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL				
No	Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
1	Pendidikan dan Keagamaan	27	1.311.296.000	47%
2	Kemitraan	20	703.576.500	25%
3	Donasi	3	85.000.000	3%
4	Olahraga	20	684.374.595	25%
<b>TOTAL</b>		<b>70</b>	<b>2.784.247.095</b>	<b>100%</b>

### Self Assessment

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, secara berkala BTPN melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan dapat segera dilakukan tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Berdasarkan hasil *self assessment* tersebut, nilai komposit BTPN adalah 1,43 dengan predikat sangat baik. Berikut ini adalah kesimpulan umum hasil *self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* per 31 Desember 2012.



## Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment Tata Kelola Perusahaan

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN					
No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
1.	<b>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</b>	10,00%	1	0,100	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dan komite-komite yang dibentuk berjalan efektif untuk memantau dan mengkaji antara lain manajemen risiko dan sistem pengendalian internal serta kinerja Bank. Selain itu Dewan Komisaris juga melakukan monitoring efektivitas struktur tata kelola dan melakukan kunjungan ke cabang-cabang untuk memastikan kebijakan dan prosedur telah diimplementasikan.
2.	<b>Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</b>	20,00%	2	0,400	Seiring dengan pertumbuhan kinerja Bank, Direksi tetap menjalankan prinsip kehati-hatian melalui peningkatan kualitas manajemen risiko, penerapan budaya kepatuhan dan sistem pengendalian internal yang kuat serta monitoring inisiatif-inisiatif utama ( <i>key initiatives</i> ) di <i>bidang corporate governance</i>
3.	<b>Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite</b>	10,00%	1	0,100	Komposisi dan kompetensi komite baik di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan tingkat kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite berjalan efektif dan sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja ( <i>Charter</i> ) komite dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

## KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Dewan Komisaris akan bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan Rencana Bisnis Bank dan target pertumbuhan dapat tercapai yang merefleksikan visi jangka panjang Bank untuk menjadi Bank <i>mass market</i> terbaik.	Berkesinambungan	Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan baik secara langsung melalui Rapat Dewan Komisaris, kunjungan kerja maupun melalui Komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
Direksi akan terus melakukan perbaikan sistem, prosedur, manajemen risiko, budaya kepatuhan, penerapan GCG dan praktik-praktik terbaik dalam kebijakan operasional dan proses kerja.	Berkesinambungan	Direksi mengelola perusahaan melalui penerapan <i>prudential banking practices</i> , manajemen risiko serta penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten.
Mengingat peran penting dari Komite baik di tingkat Dewan Komisaris maupun di tingkat Direksi, maka akan terus dioptimalisasikan fungsi Komite untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain melalui pelaksanaan <i>self assessment</i> 2 kali dalam setahun untuk memastikan pemenuhan tugas dan tanggung jawab Komite sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja.	Berkesinambungan	Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi telah lengkap dan didukung oleh kompetensi dan independensi anggota-anggota Komite sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif.

## KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
4.	<b>Penanganan Benturan Kepentingan</b>	10,00%	1	0,100	Bank telah memiliki kebijakan tertulis, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan yang lengkap.
5.	<b>Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank</b>	5,00%	2	0,100	Sebagai komitmen terhadap peningkatan program budaya kepatuhan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Bank secara berkelanjutan melaksanakan program peningkatan budaya kepatuhan terhadap seluruh karyawan dan pengurus Bank serta meningkatkan program budaya kepatuhan terhadap penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).

## KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
<p>Seluruh pihak wajib menghindari benturan kepentingan, dan dalam hal terjadi benturan kepentingan, pihak yang terlibat dilarang mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan tersebut.</p>	Berkesinambungan	<p>Untuk melindungi kepentingan para pemegang saham, kebijakan Bank memastikan bahwa setiap transaksi yang mengandung benturan kepentingan, pihak yang terkait dengan transaksi tersebut dilarang mengambil keputusan dan untuk hal-hal yang bersifat material harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Independen</p>
<p>Guna meningkatkan penerapan fungsi kepatuhan, secara berkelanjutan Bank akan meneruskan strategi penguatan Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha serta pada setiap jenjang organisasi Bank antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangan yang berlaku</li> <li>• Penyempurnaan program pelatihan maupun sosialisasi secara berkelanjutan kepada seluruh karyawan dan pengurus Bank, termasuk program peningkatan kualitas sumber daya dan organisasi Unit Kepatuhan.</li> <li>• Meningkatkan penerapan program APU &amp; PPT agar dapat dilaksanakan lebih optimal, antara lain melalui pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan dan pengurus Bank, penyempurnaan kebijakan dan prosedur APU &amp; PPT sejalan dengan ketentuan regulator termasuk penyempurnaan dan pengembangan sistem bantu AML yang dilaksanakan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis Bank.</li> </ul>	Berkesinambungan	<p>Tanggung jawab terhadap kepatuhan Bank melekat pada seluruh jenjang organisasi, baik dari tingkatan Direksi, manajemen senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap unit organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.</p>



KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* TATA KELOLA PERUSAHAAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
6.	<b>Penerapan Fungsi Audit Intern</b>	5,00%	2	0,100	Pelaksanaan Audit Internal Bank dilakukan dengan mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal (SPFAIB), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit yang telah ditetapkan. Audit dilakukan dengan pendekatan <i>risk based audit</i> baik dalam proses perencanaan audit ( <i>audit planning</i> ) maupun pelaksanaan audit ( <i>audit fieldwork</i> ). Dengan pendekatan berdasarkan risiko tersebut, untuk audit tematik dilakukan evaluasi melalui pemeriksaan terhadap proses bisnis secara menyeluruh ( <i>end to end</i> ) atas efektivitas kontrol, manajemen risiko dan proses tata kelola.
7.	<b>Penerapan Fungsi Audit Ekstern</b>	5,00%	1	0,050	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan independen dan memenuhi standard profesional Akuntan Publik serta kualitas dan cakupan hasil audit sangat baik.
8.	<b>Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern</b>	7,50%	2	0,150	Unit Manajemen Risiko terus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola seluruh risiko di Bank yaitu antara lain melalui penerapan <i>Operational Risk Management System</i> (ORMS) yang dapat mengidentifikasi risiko operasional di seluruh cabang serta <i>early-warning system</i> untuk memantau risiko pasar dan likuiditas.
9.	<b>Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)</b>	7,50%	1	0,075	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan sebagaimana tercantum dalam <i>Board Manual</i> dan Kode Etik.

## KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
<p>Untuk peningkatan efektivitas fungsi Audit Internal akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan program audit secara terintegrasi dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang diperlukan.</li> <li>• Pengembangan kompetensi SKAI melalui pelatihan yang tepat guna serta penambahan sumber daya manusia sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.</li> </ul>	Berkesinambungan	Fungsi Audit Internal Bank telah berjalan secara efektif dan dilaksanakan secara independen dan obyektif. Pedoman Audit Intern telah sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan SPFAIB (Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank), meskipun demikian kaji ulang dan perbaikan secara berkelanjutan tetap dilakukan untuk mengoptimalkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan fungsi Audit Internal.
<p>Penunjukan Kantor Akuntan Publik melalui RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Untuk menjamin independensi, penunjukan Kantor Akuntan Publik maksimal 5 (lima) tahun berturut-turut.</p>	Berkesinambungan	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara independen dengan tujuan untuk memberikan kepastian kepada manajemen, pemegang saham dan <i>stakeholders</i> bahwa Laporan Keuangan Bank telah menggambarkan secara riil kondisi keuangan dan kinerja Bank.
<p>Untuk penajaman pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi akan dilakukan implementasi secara bertahap atas kerangka kerja manajemen risiko terutama terkait dengan risiko operasional sehingga dapat menciptakan sistem informasi manajemen risiko yang lebih baik.</p>	Berkesinambungan	Fungsi Manajemen Risiko memastikan bahwa kebijakan dan prosedur serta penetapan limit transaksi dan otorisasi dievaluasi secara periodik dan disesuaikan dengan kondisi pasar.
<p>Bank akan senantiasa memastikan tidak adanya pelanggaran dan pelampauan BMPK untuk transaksi pihak terkait maupun penyediaan dana besar</p>	Berkesinambungan	Penetapan fokus strategi usaha merupakan salah satu strategi utama dalam pengelolaan dan pengendalian risiko di Bank. Fokus BTPN pada segmen <i>mass market</i> menyebabkan terdistribusinya portofolio kredit yang merata.

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN					
No.	Aspek Yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
10.	<b>Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal</b>	15,00%	1	0,150	Bank memiliki kebijakan dan prosedur tentang keterbukaan informasi. Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan termasuk laporan pelaksanaan GCG secara tepat waktu dan akurat dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku. Upaya penyebarluasan informasi kepada publik dilakukan melalui penyampaian Laporan Keuangan Publikasi, Laporan Tahunan dan Laporan Aksi Korporasi kepada otoritas terkait.
11.	<b>Rencana Strategis Bank</b>	5,00%	2	0,100	Rencana Bisnis Bank ( <i>business plan</i> ) berpedoman pada Visi dan Misi Bank yang telah dipastikan sejak awal untuk memastikan konsistensi rencana bisnis jangka panjang dengan jangka menengah dan pendek.
<b>NILAI KOMPOSIT</b>		<b>100%</b>		<b>1,425</b>	

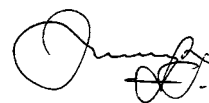
Kesimpulan umum hasil *Self Assessment Good Corporate Governance* ini (termasuk kesimpulan *Self Assessment GCG UUS*) dibuat untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah sebagian dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

## KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
Bank akan senantiasa menjalankan prinsip transparansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan meningkatkan sistem informasi yang ada untuk terus mengimbangi perkembangan bisnis.	Berkesinambungan	Pengungkapan informasi kepada pihak eksternal bersifat wajar, terbuka, akurat dan tepat waktu dalam rangka meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan <i>stakeholders</i> .
Terus menerus meningkatkan kapabilitas sistem informasi analisa dan <i>Budget Control</i> yang terintegrasi dengan sistem Laporan Keuangan yang ada.	Berkesinambungan	Rencana Bisnis disusun secara realistis, komprehensif, terukur dan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta penetapan Visi dan Misi yang membantu menentukan arahan strategis yang konsisten.
<b>PREDIKAT KOMPOSIT : SANGAT BAIK</b>		



**PROF. DORODJATUN KUNTJORO-JAKTI PhD.**  
Komisaris Utama



**JERRY NG**  
Direktur Utama



# laporan komite

## Komite di Tingkat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Resiko. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

## KOMITE AUDIT

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

- Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
- Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik (“KAP”) serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

### Susunan Anggota Komite Audit

Komposisi, kualifikasi, dan independensi Komite Audit sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK. Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggota yang terdiri dari dua orang Komisaris dan dua Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan perbankan.

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

KOMITE AUDIT		
Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	28 Agustus 2006
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

### Laporan Komite Audit

Sebagai bagian dari fungsi pengawasan oleh Komite Audit, Komite telah melakukan 5 kali rapat dan 2 kali kunjungan ke kantor-kantor cabang Bank di Sulawesi Utara dan Sumatera Selatan. Dalam rapat-rapat tersebut dipastikan bahwa kehadiran anggota telah memenuhi kuorum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fokus kajian dan diskusi oleh Komite adalah sebagai berikut:

#### a. LAPORAN KEUANGAN

- 1) Melakukan kajian terhadap konsep Laporan Keuangan Bank tahun 2011 & 2012.
- 2) Melakukan kajian terhadap konsep Laporan Keuangan Triwulanan tahun 2012 yang akan disampaikan kepada publik.

#### b. AUDIT EKSTERNAL

- 1) Membahas permasalahan akuntansi dan audit yang signifikan dalam Audit Laporan Keuangan Bank tahun 2011 dan 2012.
- 2) Membahas perencanaan Audit Eksternal tahun 2012 dan menyetujui penunjukan Auditor Eksternal.

#### c. AUDIT INTERNAL

- 1) Memantau kemajuan pelaksanaan audit internal secara berkala.
- 2) Membahas hasil audit selama tahun 2012, termasuk hasil kajian terhadap ketaatan Bank atas ketentuan yang berlaku.
- 3) Memantau kemajuan penyelesaian tindak lanjut hasil audit tahun 2011-2012.
- 4) Memantau kemajuan pelaksanaan *Key Initiatives* Audit Internal tahun 2012.
- 5) Memberikan masukan dan menyetujui Rencana Audit Internal tahun 2013.
- 6) Memberikan masukan atas konsep Pemingkatan Hasil Audit tahun 2013. Pemingkatan baru ini didasarkan pada kerangka *Risk Grading Matrix* guna menjaga keselarasan (*alignment*) manajemen risiko.

#### c. RENCANA KERJA KOMITE AUDIT

Guna melanjutkan fungsi pengawasannya, Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja untuk tahun 2013 melalui berbagai kegiatan kajian serta kunjungan ke kantor-kantor cabang.

Komite Audit mengadakan 5 kali pertemuan di tahun 2012 sebagai berikut:

RAPAT KOMITE AUDIT	
Nama	Kehadiran Rapat
<b>Frekuensi Rapat</b>	<b>5</b>
Irwan Mahjudin Habsjah	5/5
Kanaka Puradiredja	5/5
Stephen Z. Satyahadi	5/5
Sunata Tjiterosampurno	5/5
Ranvir Dewan	4/5

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan limit yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Menganalisa efektivitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

### Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

KOMITE PEMANTAU RISIKO		
Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	30 Juni 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

### Laporan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan yang membahas mengenai:

- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya, Risk Based Bank Rating (RBBR) dan Profil Risiko.

- Pemantauan Sertifikasi Manajemen Risiko pada pejabat senior termasuk Direksi dan Komisaris.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas komite manajemen risiko dan unit manajemen risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional serta profil risiko bank secara triwulanan.
- Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan bank dan kepatuhan bank secara berkala.
- Melakukan kajian atas Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2013.

Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan di tahun 2012 sebagai berikut:

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO	
Name	Kehadiran Rapat
<b>Frekuensi Rapat</b>	<b>5</b>
Harry Hartono	5/5
Kanaka Puradiredja	5/5
Stephen Z. Satyahadi	5/5
Sunata Tjiterosampurno	5/5
Ranvir Dewan	4/5

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
    - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
    - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
      - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
  - Terkait dengan kebijakan nominasi:
    - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem
- serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.



c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

- 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Prestasi kerja individual.
- 3) Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
- 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

### Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI		
Nama	Jabatan	Tanggal Penujukkan
Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti PhD.	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Ashish Jaiprakash Shastry	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Dewi Nuzulianti	Anggota (Pejabat Eksekutif)	15 Februari 2010

### Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 1 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi, honorarium Dewan Pengawas Syariah, serta besar honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.
- Evaluasi kinerja tahun 2012, demografi karyawan, pelatihan, analisis *turn over* karyawan, rekrutmen dan serikat pekerja.

### Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI	
Nama	Kehadiran Rapat
<b>Frekuensi Rapat</b>	<b>1</b>
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	1/1
Irwan Mahjudin Habsjah	1/1
Ashish Jaiprakash Shastry	1/1
Sunata Tjiterosampurno	1/1
Dewi Nuzulianti	1/1

## Komite di Tingkat Direksi

Direksi dibantu oleh Komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

### KOMITE MANAJEMEN ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

#### Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Pasar seperti Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*) dan Risiko Portofolio (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price* (FTP) atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Melakukan evaluasi posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
8. Meninjau kembali kinerja dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan bank.
9. Meninjau deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis Bank.
10. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

#### Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2012, ALCO telah melaksanakan 12 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Melakukan kajian atas proses *placement excess fund* ke *multifinance* dan perusahaan sekuritas.
2. Melakukan kajian atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap ke 2 sebesar IDR 1 triliun pada Q2 2012.
3. Melakukan kajian atas penarikan dana pinjaman dari IFC sebesar ekuivalen USD 100 juta pada Q1 2013.
4. Melakukan kajian atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I tahap ke 3 sebesar IDR 750 miliar pada Q1 2013.

### KOMITE MANAJEMEN RISIKO

#### Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko serta limit risiko, termasuk untuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan dalam bidang Teknologi Informasi berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaannya;
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya;
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang memerlukan persetujuan Direksi;

- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang menyimpang dari prosedur normal.

#### Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2012 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 11 kali pertemuan. Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko disemua unit bisnis (termasuk UUS) sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Bank Indonesia terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

#### KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

##### Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup, sebagai berikut :

- Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank;
- Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI;
- Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*;
- Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank;
- Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara;
- Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI;
- Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

#### Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2012, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

- Mengevaluasi kinerja Direktorat Teknologi Informasi dengan memerhatikan empat aspek, yaitu Operasional, *End User Experience*, *Business Enablement* dan *Governance*.
- Mengevaluasi rencana anggaran, investasi dan pembelanjaan TI.
- Menyetujui dan mengevaluasi pelaksanaan pemindahan lokasi *Disaster Recovery Center* TI.
- Menyetujui pemenuhan kepatuhan terhadap penggunaan *software* berlisensi yang dilaksanakan secara bertahap selama 5 tahun.
- Memberikan masukan dan arahan terhadap kegiatan TI yang mendukung btpn syariah - tunas usaha rakyat.
- Menyetujui pengadaan *software* pendukung aplikasi *smartphone mobile banking*.

7. Menyetujui pelaksanaan penyusunan *IT Strategic Plan 2013-2016* sebagai pengganti *IT Strategic Plan 2009-2012* yang telah habis masa berlaku.
8. Menyetujui pelaksanaan *Proyek Core Banking System Review* dan melakukan paparan terkait tren *Core Banking Review* kepada Komite Pengarah Teknologi Informasi.
9. Memberikan masukan dan arahan terhadap kegiatan *IT Branch Review/Assessment* sebagai dasar untuk peningkatan kontrol kepatuhan terhadap standar TI di cabang.
10. Persetujuan pelaksanaan uji coba *Disaster Recovery* tahunan.
11. Mengevaluasi hasil kegiatan uji keamanan informasi tahunan dan menyetujui tindak lanjut yang perlu dilakukan.
12. Memberikan perhatian terhadap hasil audit internal maupun eksternal dengan menekankan pada faktor pengurangan risiko operasional.

## KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

### Tugas dan Wewenang:

1. Menetapkan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital. Kebijakan yang ditetapkan khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Menyetujui pelaksanaan program remunerasi Human Capital.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.

### Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2012, Komite Human Capital telah melaksanakan 15 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Remunerasi karyawan (kenaikan gaji dan bonus).
2. Pemantauan biaya tenaga kerja.
3. Penambahan jumlah karyawan.
4. *Program Leadership dan Talent Management*
5. Pelaksanaan *project Rewards Strategy*.
6. Penunjukan asuransi kesehatan dan jiwa untuk karyawan.
7. Struktur *Grade* karyawan.
8. Biaya dan pelaksanaan program pelatihan karyawan.



# sekretaris perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi.

Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya selama tahun 2012 antara lain:

- Menjaga hubungan baik dengan otoritas pasar modal serta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting mengenai BTPN yang perlu diketahui oleh publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Bapepam-LK, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 4 April 2012.
- Menyampaikan laporan Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai peraturan perundangan yang berlaku sebanyak 24 kali.
- Menyampaikan Siaran Pers sebanyak 17 kali.

## Daftar Siaran Pers 2012

PRESS RELEASE	
Bulan	Kegiatan
Februari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberdayaan Nasabah Topang Pertumbuhan Kinerja Prima BTPN – Kredit Tumbuh 30%</li> <li>• BTPN Tingkatkan Kapasitas Pengusaha Mikro di Solo</li> </ul>
April	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RUPST BTPN – Komitmen Memberdayakan <i>Mass Market</i></li> <li>• Konsisten Berdayakan Segmen <i>Mass Market</i> – Kredit Tumbuh 30%</li> </ul>
Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BTPN Gelar Program Pemberdayaan <i>Mass Market</i> di Mataram</li> <li>• BTPN Resmikan Kantor btpn sinaya Denpasar – Membuka Peluang bagi Nasabah Berpartisipasi Memberdayakan <i>Mass Market</i></li> <li>• BTPN Gelar Program Pemberdayaan bagi Nasabah <i>Mass Market</i> di Malang</li> <li>• BTPN Luncurkan BTPN Purna Bakti</li> </ul>
Juni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BTPN Raih Dua Penghargaan di “Majalah Investor Best Bank Awards 2012”</li> <li>• BTPN Tingkatkan Kapasitas Pengusaha Mikro di Kendari</li> </ul>
Juli	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <b>daya</b> Dorong Pertumbuhan Kinerja BTPN – Kredit Tumbuh 28%</li> <li>• BTPN Tingkatkan Kapasitas Pengusaha Mikro di Ambon</li> </ul>
September	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BTPN Gelar Program Pemberdayaan <i>Mass Market</i> di Banjarmasin</li> </ul>
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsistensi BTPN Dalam Berdayakan Nasabah dan Bukukan Kinerja Prima</li> <li>• IFC Memberikan Pinjaman USD 100 juta kepada BTPN untuk Menyediakan Akses ke pelayanan Keuangan bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah dan Wirausaha Kecil</li> <li>• DPK BTPN Tumbuh Signifikan</li> <li>• BTPN Sinaya : Buka Peluang Nasabah Berpartisipasi Memberdayakan <i>Mass Market</i></li> </ul>
November	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BTPN Tingkatkan Kapasitas Pensiunan di Bekasi Melalui Pelatihan Wirausaha</li> </ul>

## Keterbukaan Informasi 2012

KETERBUKAAN INFORMASI 2012	
Bulan	Kegiatan
Januari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-9</li> <li>Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu – Komisaris</li> <li>Keterbukaan Informasi Penjelasan Kesiapan Menjelang Jatuh Tempo Obligasi</li> </ul>
Februari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-7</li> <li>Keterbukaan Informasi BTPN menerima <i>Conversion Notice</i> dari International Finance Corporation (IFC)</li> </ul>
Maret	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-5</li> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 ke-3</li> </ul>
April	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-10</li> <li>Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu - Direksi</li> </ul>
Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-8</li> </ul>
Juni	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-6</li> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 ke-4</li> </ul>
Juli	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-11</li> <li>Keterbukaan Informasi Penyampaian Informasi Tambahan Penawaran Umum Berkelanjutan - Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012</li> <li>Laporan Hasil Pemeringkatan Nasional dan Obligasi BTPN</li> </ul>
Agustus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-9</li> </ul>
September	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-7</li> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 ke-5</li> <li>Kesiapan Dana Pelunasan Efek Bersifat Utang – Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Seri A</li> </ul>
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Pokok Obligasi Seri A dan Bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Seri A &amp; B ke 12</li> </ul>
November	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-10</li> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 ke-1</li> </ul>
Desember	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-8</li> <li>Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 ke-6</li> </ul>

# laporan kepatuhan

Pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku merupakan salah satu komitmen Bank terhadap penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) sebagaimana tertuang pada GCG Manual Bank. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan dapat menimbulkan potensi kerugian baik material maupun immaterial sebagai akibat pengenaan sanksi dari regulator/institusi yang berwenang.

Tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

Sebagai komitmen terhadap peningkatan program budaya kepatuhan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Bank secara berkelanjutan melaksanakan program peningkatan budaya kepatuhan terhadap seluruh karyawan dan pengurus Bank. Adapun program peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilaksanakan antara lain adalah pelatihan dan/atau sosialisasi Peraturan Bank Indonesia kepada seluruh Direksi dan karyawan Bank yang disampaikan secara langsung ke unit terkait melalui pertemuan serta media *email*, buletin maupun media komunikasi internal Bank lainnya.

Guna memastikan agar kebijakan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank senantiasa melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan atau keputusan yang diterbitkan oleh unit kerja terkait.

Sejalan dengan pengembangan segmen Tunas Usaha Rakyat (TUR), guna memastikan pemenuhan penerapan prinsip syariah pada

kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS), Bank senantiasa melakukan koordinasi berkelanjutan dengan Dewan Pengawas Syariah, tercermin antara lain dari penyampaian opini DPS terhadap rancangan kebijakan maupun produk syariah.

Terkait dengan kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT), Bank secara berkelanjutan meningkatkan program budaya kepatuhan terhadap penerapan APU & PPT. Program peningkatan budaya kepatuhan APU & PPT yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh karyawan, termasuk program penyegaran kepada karyawan tertentu yang terkait proses *customer acquisition*. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan baik melalui kelas maupun melalui media komunikasi internal Bank.

Selain itu, Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur APU dan PPT, termasuk penyempurnaan sistem bantu monitoring data dan transaksi nasabah sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis Bank.

Upaya penguatan satuan kerja Kepatuhan terus dilakukan Bank dalam memastikan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Adapun upaya yang telah dilakukan antara lain adalah penambahan sumber daya manusia dan pelaksanaan training bagi karyawan Unit Kepatuhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2012 tingkat kepatuhan Bank baik, tercermin antara lain pada pemenuhan Bank terhadap kewajiban yang berlaku berupa pemenuhan terhadap rasio keuangan dan komitmen yang disampaikan kepada Bank Indonesia, termasuk pemenuhan terhadap kewajiban dan komitmen Syariah.

# laporan audit internal

Audit Internal BTPN merupakan unit independen yang berperan sebagai partner bagi manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas Bank serta dalam mengidentifikasi potensi efisiensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Bank. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan evaluasi pengelolaan risiko, efektivitas *internal control* dan tata kelola dalam proses bisnis.

Dalam kegiatannya, Audit Internal Bank BTPN mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal (SPFAIB), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Atas setiap pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi, opini serta penilaian audit dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan. Hasil Audit juga dibahas secara berkala dengan Direksi dan Komite Audit. Audit dilakukan dengan pendekatan *risk based audit* baik, dalam proses perencanaan audit (*audit planning*) maupun pelaksanaan audit (*audit fieldwork*). Dengan pendekatan berdasarkan risiko tersebut, untuk audit tematik dilakukan evaluasi melalui pemeriksaan terhadap proses bisnis secara menyeluruh (*end to end*) atas efektivitas kontrol, manajemen risiko dan proses tata kelola.

Pada tahun 2012 SKAI telah melaksanakan audit atas proses di bisnis purna bakti, bisnis sinaya, bisnis mitra usaha rakyat, unit usaha syariah, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat (Operations, Kepatuhan, Keuangan, SDM serta Teknologi Informasi).

Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal juga melakukan fungsi konsultasi dengan melakukan pemeriksaan terhadap produk baru dan inisiatif yang baru dari Bank.

Dalam rangka memperkuat organisasi SKAI telah dilakukan pengembangan kapasitas organisasi dalam hal jumlah personil, dengan melakukan perekrutan untuk auditor dan auditor senior yang telah memiliki pengalaman dalam bidang audit maupun perbankan.

Di samping itu, guna memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, telah dilakukan beberapa program pengembangan untuk terus meningkatkan kompetensi dan efisiensi proses pemeriksaan:

- Pengembangan infrastruktur SKAI melalui pembentukan fungsi Remote Audit dan Quality Assurance. Remote Audit berperan untuk melakukan analisa data guna memberikan masukan dan arahan fokus pemeriksaan. Quality Assurance dalam organisasi Audit Internal berfungsi untuk meyakinkan bahwa proses pelaksanaan audit telah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Implementasi alat bantu audit (*Computer Assisted Audit Techniques-CAAT*) untuk membantu auditor dalam mengolah dan menganalisa data.
- Peningkatan kualitas audit secara berkesinambungan dengan melakukan pelatihan kepada auditor dalam hal manajemen risiko, *audit skills*, pengetahuan perbankan serta *communication skills*. Pengembangan dilakukan melalui beragam program dalam bentuk *training* dan *workshop*, sertifikasi manajemen risiko, *on the job observation*, serta *sharing session*, dengan memperhatikan kesesuaian dan kebutuhan masing-masing auditor. Pengembangan ini akan terus dilakukan secara berkesinambungan pada tahun-tahun mendatang guna meningkatkan kualitas dan efektivitas Audit Internal.



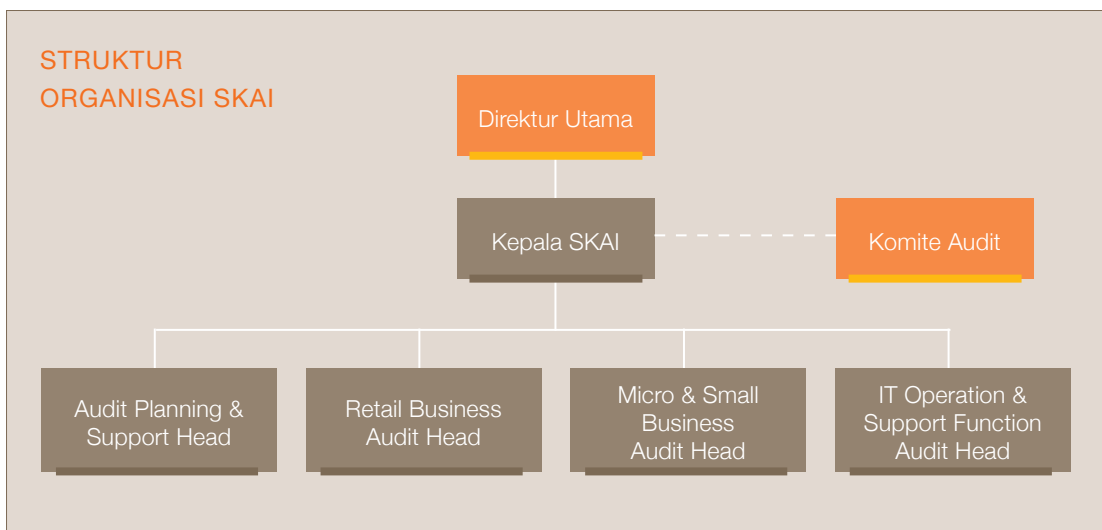
Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Merisa Darwis sejak Oktober 2011. Beliau telah memiliki CIA (Certified Internal Audit) dari IIA (The Institute of Internal Audit, USA) *part I* dan juga mengikuti pelatihan/sertifikasi antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 (2010), Information Risk Management dan Anti Money Laundering (2009).

Ada empat unit di bawah fungsi SKAI Bank.

- Unit Audit Planning & Support bertanggung jawab untuk mengembangkan metodologi audit, melakukan analisa data (atau audit jarak jauh) dan melakukan pemeriksaan kualitas untuk memastikan kualitas hasil audit yang dilakukan.
- Unit Audit Bisnis Ritel melakukan pemeriksaan audit atas btpn sinaya, btpn purna bakti dan btpn syariah - tunas usaha rakyat.
- Unit Audit Usaha Mikro dan Usaha Kecil melakukan pemeriksaan audit untuk btpn mitra usaha rakyat.
- Unit Audit IT Operation & Support bertanggung jawab untuk melakukan audit pada fungsi-fungsi pendukung.

Setiap tahun, SKAI mengembangkan Rencana Audit Tahunan berdasarkan audit berbasis risiko yang menentukan tingkat risiko pada proses utama di Bank. Rencana Audit tersebut telah dikonsultasikan dengan masing-masing Kepala Bisnis dan Fungsi agar selaras dengan arah bisnis secara keseluruhan. Rencana Audit telah disampaikan ke Direksi Bank dan tunduk pada persetujuan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Kedepannya, pada tahun 2013 SKAI akan mulai mengembangkan keselarasan yang lebih dekat dengan fungsi Manajemen Risiko untuk memetakan peringkat risiko dari proses kunci sebagai pedoman untuk menentukan objek audit. Inisiatif kedua adalah memperkenalkan peringkat yang lebih halus dari 3 ke 4 kelas yang berbeda.



# manajemen risiko

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan BTPN dan peluncuran program btpn syariah - tunas usaha rakyat, unit Manajemen Risiko terus memperluas dan memperkuat kemampuannya dalam mengelola berbagai profil risiko BTPN.

Sebagai Bank yang memberikan pinjaman hanya dalam mata uang Rupiah untuk nasabah btpn sinaya, btpn mitra usaha rakyat dan btpn syariah - tunas usaha rakyat. BTPN memiliki portofolio kredit yang risikonya tersebar dengan baik. Risiko valuta asing dan transaksi perdagangan luar negeri tidak ada. Akibatnya, risiko kredit tidak terlalu kompleks dibandingkan dengan bank umum devisa yang memiliki layanan jasa perbankan yang lebih lengkap.

Kredit purna bakti tetap menjadi bagian utama dari portofolio kredit BTPN yaitu 73% dari jumlah kredit.

Pinjaman ini didukung oleh pembayaran pensiun bulanan pemerintah dan selanjutnya dilindungi oleh polis asuransi jiwa. Sepanjang tahun, perhatian lebih terpusat kepada standarisasi dan peningkatan penerapan manajemen risiko di seluruh jaringan cabang.

Untuk btpn mitra usaha rakyat, yang memberikan pinjaman ke nasabah usaha kecil, perhatian utama adalah pada pengetatan proses pinjaman dan peningkatan sistem pengawasan pinjaman nasabah.

Untuk btpn syariah - tunas usaha rakyat, 2012 merupakan tahun peluncuran program dan pengawasan proses dan sistem kredit secara ketat.

Secara keseluruhan, BTPN mempertahankan tingkat NPL sebesar 0,7% sama dengan tahun lalu.

Sistem Manajemen Risiko Operasional Bank (ORMS), yang mengidentifikasi kejadian risiko operasional di seluruh jaringan Bank, sekarang telah digunakan dan berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi ketidaksesuaian antara pinjaman jangka panjang dengan deposito jangka pendek, Bank secara berkala menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjang untuk tenor 3 sampai 5 tahun. Bank akan terus investasi pada jaringan cabang untuk menarik deposito

dan menjaga tingkat aset likuid yang memadai. Pada tahun 2012, dengan tumbuh pesatnya pinjaman, LDR Bank dapat dipertahankan di tingkat 87% yang terkendali.

Selain itu, Bank memiliki sistem peringatan dini untuk memantau risiko pasar dan likuiditas, dimana memiliki mekanisme eskalasi, saat masalah likuiditas timbul. Secara harian Unit Treasury melakukan pemantauan atas sistem ini melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko Pasar.

Risiko-risiko ini dipantau dan dievaluasi secara bulanan dalam Komite Aset dan Liabilitas (ALCO).

Bank memperhatikan risiko strategis dan reputasi dan memikirkan risiko-risiko ini ketika membuat perencanaan kedepan. Dengan situasi regulasi yang bertambah kompleks, Bank juga memastikan agar kepatuhan dapat terjaga didalam batas regulasi sektor perbankan.

Setiap tahun, Manajemen Risiko meneliti kecukupan dari kebijakan manajemen risiko Bank, Rencana Pendanaan Cadangan, *Disaster Recovery Center* dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Pada tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memonitor dan mengelola risiko Bank keseluruhan. Pada tingkat Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko mengawasi Komite Manajemen Risiko secara berkala.

Organisasi Manajemen Risiko dibagi dalam tiga unit fungsional dibawah pimpinannya. Unit-unit ini adalah *Market Risk*, *Operations Risk* dan *Portfolio Management Policy*.

Manajemen Risiko bekerja sama erat dengan unit bisnis dan pendukung untuk mengawasi persoalan risiko yang terkait dengan masing-masing unit. Manajemen Risiko juga memastikan kebijakan dan proses risiko serta batasan transaksi dan otorisasi dimonitor berkala dan diperbaiki sesuai perkembangan pasar.

Keterangan lebih rinci mengenai Manajemen Risiko BTPN terdapat di bagian Keterbukaan Informasi pada halaman 302 dari Laporan Tahunan ini.

# sosial, lingkungan dan sistem manajemen

## Perlindungan Nasabah

BTPN senantiasa memprioritaskan perlakuan adil bagi nasabah melalui praktik perlindungan nasabah yang komprehensif.

Bagi BTPN, perlindungan kepentingan nasabah tidak hanya sekedar memastikan bahwa para nasabah sepenuhnya memahami fitur-fitur produk yang kami tawarkan.

Produk kredit BTPN terintegrasi dengan program **daya**. Dengan demikian, nasabah tidak hanya memperoleh kredit dari BTPN melainkan juga akses ke program pelatihan dan informasi yang membantu mereka terus tumbuh dan menuju hidup yang lebih baik.

Nasabah btpn purna bakti dan btpn mitra usaha rakyat memperoleh pelatihan kewirausahaan dan informasi peluang waralaba untuk membantu mereka meningkatkan usahanya. Untuk btpn syariah - tunas usaha rakyat, di mana sebagian besar nasabah prasejahtera belum pernah mengenal layanan perbankan, kami melakukan investasi yang signifikan untuk mengembangkan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami dalam memperkenalkan manfaat dari produk-produk perbankan. BTPN

juga membantu para nasabah btpn syariah - tunas usaha rakyat membangun empat perilaku utama berikut: Keberanian memulai usaha, Disiplin dalam melaksanakan komitmen, Kerja keras mengembangkan usaha dan memfasilitasi solidaritas kelompok, yang merupakan perilaku penting agar mereka dapat meraih hidup yang lebih baik.

Produk-produk kredit BTPN yaitu Kredit Pensiun Sejahtera untuk segmen pensiunan; Paketmu bagi usaha mikro dan kecil; dan Paket Masa Depan untuk komunitas prasejahtera, dilindungi dengan asuransi jiwa gratis dari perusahaan asuransi terkemuka,

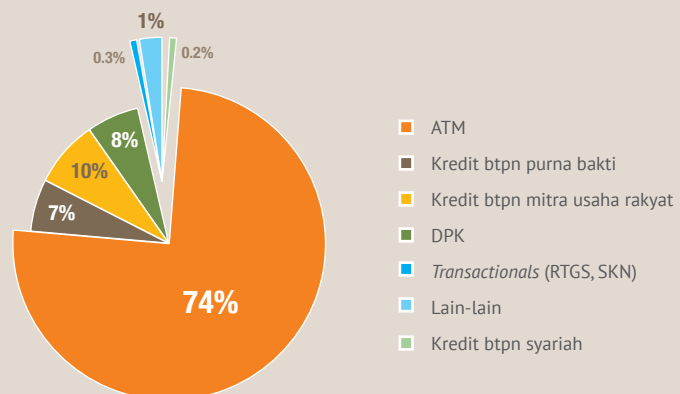
yang menawarkan manfaat perlindungan bagi nasabah.

BTPN juga mengoperasikan prosedur penanganan keluhan nasabah yang dapat diakses secara nasional melalui jaringan cabang, *call center*, *email* atau surat. Kegiatan penanganan keluhan dimonitor dan diukur guna memastikan bahwa setiap keluhan nasabah dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Keluhan-keluhan juga diselesaikan secara transparan dan dilaporkan secara regular ke manajemen BTPN dan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2012, BTPN menerima keluhan nasabah dengan kategori sebagai berikut:

### GRAFIK KELUHAN NASABAH 2012

(hingga Desember 2012)



## Ketenagakerjaan

### PRAKTIK KETENAGAKERJAAN BTPN

Dengan karyawan sebanyak 18.914 karyawan, BTPN berkomitmen pada prinsip kesetaraan kesempatan bagi semua karyawan tanpa memperhatikan aspek suku bangsa, usia, latar belakang etnis, agama, *gender* atau aspek personal lainnya. Di BTPN, kebijakan ini berlaku dalam seluruh kegiatan, mencakup kegiatan penerimaan karyawan, promosi, pengembangan, penugasan, penetapan kompensasi.

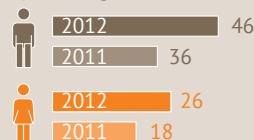
### INVESTASI PELATIHAN

BTPN memberikan peluang pelatihan dan pendidikan bagi setiap karyawan yang memenuhi persyaratan agar mereka dapat meraih potensi maksimumnya. Sepanjang 2012, Rp.103,99 miliar diinvestasikan untuk kegiatan pengembangan karyawan yang diikuti oleh 32.864 karyawan.

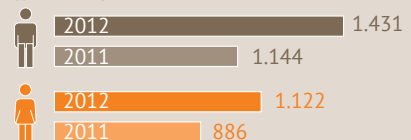
Desember 2012

#### STATISTIK KARYAWAN BERDASARKAN GENDER

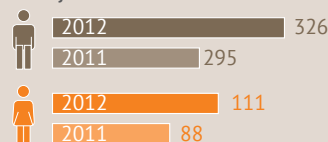
##### Top Management



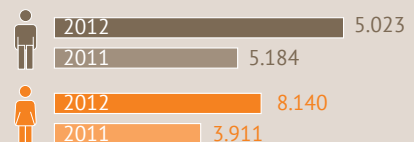
##### Officer/Supervisor



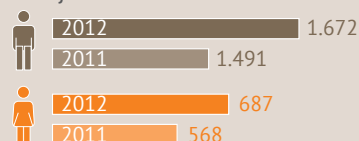
##### Manajemen Senior



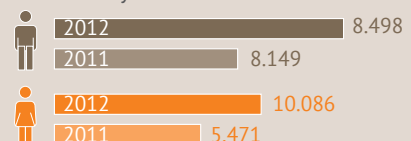
##### Clerical



##### Manajemen



##### Jumlah Karyawan



#### STATISTIK KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KARYAWAN

##### Karyawan Tetap



##### Karyawan Kontrak



#### INVESTASI PELATIHAN

	2012	2011
Jumlah Program Pelatihan	1.796	1.260
Jumlah Peserta	32.864	21.567
Total Mandays	93.014	61.652



**PEREKRUTAN DAN PEMBERHENTIAN**

	2012	2011
Perekrutan	9.563	4.552
Pemberhentian	4.269	2.726

BTPN melakukan survey *engagement* karyawan guna mengevaluasi lingkungan kerja BTPN dan mengembangkan rencana untuk meningkatkan *engagement* karyawan BTPN.

**KEBEBASAN BERSERIKAT**

BTPN mendukung hak karyawan untuk membentuk dan berpartisipasi dalam Serikat Pekerja. Bekerja sama dengan Serikat Pekerja, BTPN berupaya menciptakan perkembangan yang berkelanjutan berlandaskan hubungan industrial yang harmonis.

Serikat Pekerja Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, terdaftar di Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nomor pendaftaran 256/DPP.SP.BTPN-CTT.22-DISNAKER/2007 pada tanggal 27 September 2007.

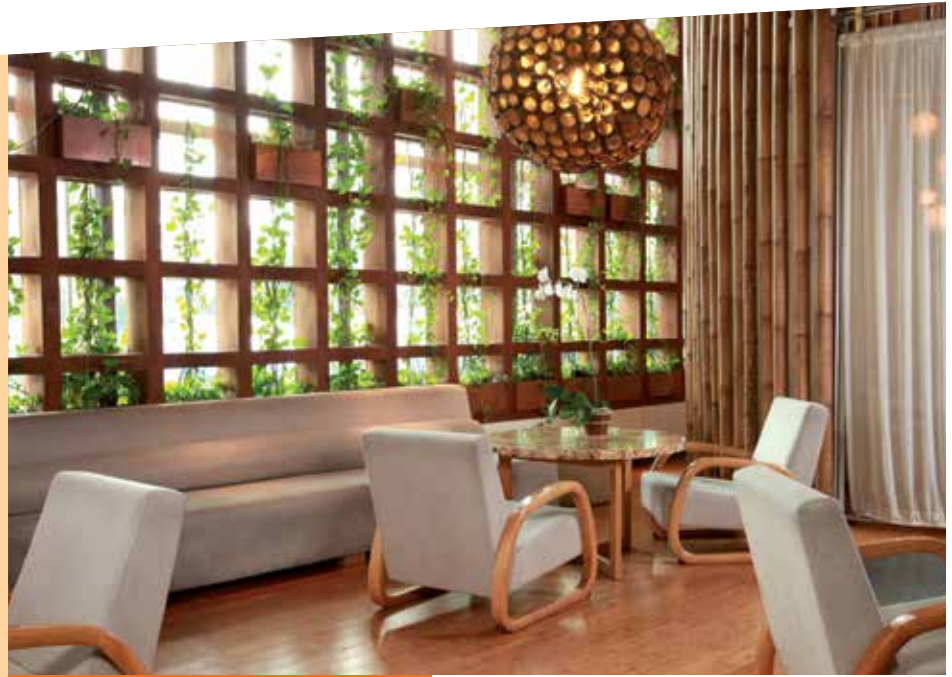
Guna memperkuat jalinan hubungan industrial, pada tanggal 27 Oktober 2011 untuk pertama kalinya BTPN menyelesaikan Perjanjian Kerja Sama dengan Serikat Pekerja. Selain itu, kami juga terus mendorong diskusi rutin antara manajemen BTPN dengan Serikat Pekerja. Selama 2012, sebanyak 12 pertemuan telah diselenggarakan yang dihadiri oleh Serikat Pekerja BTPN dan manajemen BTPN di LKS Bipartit BTPN.

**Perlindungan Lingkungan Hidup**

BTPN memastikan bahwa kredit yang diberikan tidak digunakan untuk kegiatan yang memberikan dampak negatif pada lingkungan. Komitmen tersebut dinyatakan dalam kebijakan dan pedoman kredit Bank yang melarang pemberian kredit untuk kegiatan yang berpengaruh negatif kepada lingkungan. Selain itu, kesadaran akan perlindungan lingkungan hidup karyawan dilaksanakan melalui media komunikasi internal BTPN, sedangkan bagi nasabah dilakukan melalui program **daya**.

Mengingat fokus BTPN pada segmen *mass market*, portofolio kredit BTPN terdiri dari kredit berskala kecil dengan risiko kerusakan lingkungan yang rendah. Kredit bagi pensiunan juga dikategorikan sebagai kredit dengan risiko kerusakan lingkungan yang rendah, mengingat sebagian kredit digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

Bank BTPN sedang mengkaji penggunaan listrik dan kertas untuk dapat menghemat energi dan kertas di masa yang akan datang.

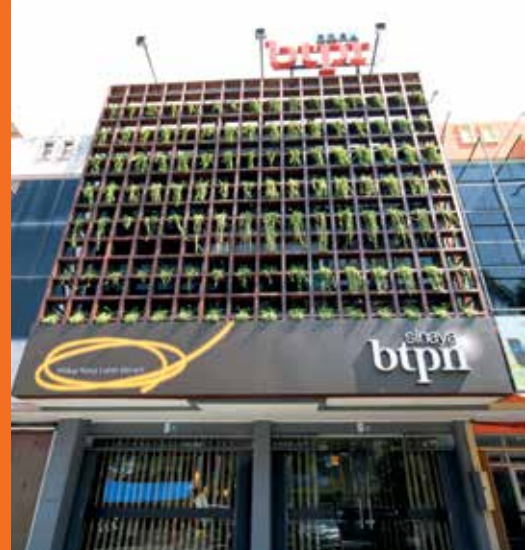


**atas dan tengah:**

*Kepedulian terhadap lingkungan terlihat pada setiap kantor cabang btpn sinaya yang dihiasi oleh sejuknya pilar-pilar bambu dan hijaunya tanaman, baik pada interior dan eksterior bangunan.*

**bawah:** BTPN menjunjung tingkat profesionalisme yang tinggi dengan tidak mendiskriminasi dan memelihara kesetaraan gender antara staf laki-laki maupun perempuan, tua dan muda, ataupun keberagaman suku dan agama.

*Kesadaran akan perlindungan lingkungan ditanamkan kepada pegawai melalui media komunikasi intern BTPN.*



# laporan pelaksanaan tata kelola unit usaha syariah

## Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Susunan Dewan Pengawas Syariah BTPN terdiri dari:

1. KH. Drs. H. Amidhan (Ketua)
2. KH. Ahmad Cholil Ridwan (Anggota)

## Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Dewan Pengawas Syariah wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- b. Dewan Pengawas Syariah wajib memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank/ Unit Usaha Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- c. Dewan Pengawas Syariah wajib menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- d. Dewan Pengawas Syariah wajib mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia.
- e. Dewan Pengawas Syariah wajib meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
- f. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

- g. Dewan Pengawas Syariah wajib menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada Bank Indonesia secara semesteran paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir serta kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.

## Laporan Kerja Dewan Pengawas Syariah

1. Melakukan kajian terkait implementasi Akad Murabahah produk pembiayaan Paket Masa Depan segmen tunas usaha rakyat.
2. Melakukan kajian mengenai Kerangka Kebijakan dan Mekanisme Bagi Hasil .
3. Melakukan kajian penggunaan dana sosial.
4. Melakukan uji petik (*sample*) akad pembiayaan (5 *sample*) dan pendanaan (18 *sample*) terhadap pemenuhan prinsip Syariah dari masing-masing kegiatan.
5. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen, baik untuk transaksi pendanaan maupun pembiayaan.
6. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
7. Melaporkan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia, Direksi dan Dewan Komisaris secara semesteran.

### Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Pengawas Syariah

Selama tahun 2012, Dewan Pengawas Syariah telah mengadakan rapat 12 kali dengan kehadiran sebagai berikut:

RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
Nama	Kehadiran Rapat
<b>Frekuensi Rapat</b>	<b>12</b>
KH. Drs. Amidhan	12/12
KH. Ahmad Cholil Ridwan	12/12

### Rangkap Jabatan Anggota DPS

Rangkap jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah BTPN telah memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Rangkap jabatan anggota DPS di luar BTPN dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nama	Posisi di Perusahaan lain	Nama Perusahaan
KH. Drs. Amidhan	Anggota DPS	Adira Insurance
	Anggota DPS	MAA Insurance

### Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

REMUNERASI DEWAN PENGAWAS SYARIAH		
Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 Tahun	
	Jumlah Anggota DPS	Rupiah (Juta)
1. Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem, uang pisah, dll yang diterima secara tunai).	2	350
2. Fasilitas Lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb)		
a) Dapat dimiliki	2	41
b) Tidak dapat dimiliki		
<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>391</b>

Jumlah Remunerasi dan Tunjangan Lainnya per Orang dalam 1 Tahun	Jumlah Anggota DPS
di atas Rp 2 miliar	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	-
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	2



## Transparansi Kondisi Keuangan dan Kondisi Non Keuangan

### Daftar Konsultan dan Penasehat

KONSULTAN DAN PENASEHAT		
Konsultan	Tujuan	Ruang lingkup
PT Karim Business Management	Menyempurnakan kebijakan yang sesuai ketentuan Syariah	Pembuatan Manual Konversi
Bambang Kuswijayanto	Menyempurnakan kebijakan/ ketentuan syariah sesuai dengan hirarki kebijakan BTPN	Pembuatan kebijakan dan prosedur terkait.

### Jumlah Penyimpangan (*internal fraud*) dan upaya penyelesaiannya

Selama 2012 tidak terdapat *internal fraud* yang mempengaruhi kondisi keuangan Unit Usaha Syariah secara signifikan

### Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya

Selama 2012 tidak terdapat permasalahan hukum perdata dan pidana yang signifikan.

### Pendapatan non halal dan penggunaannya

Selama tahun 2012, tidak ada pendapatan non halal.

### Kegiatan dan Biaya terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan

Penjelasan terkait hal ini terdapat di bagian **daya** dan laporan tata kelola dalam buku Laporan Tahunan ini.

### Kesimpulan umum hasil self assessment atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan unit usaha Syariah

Berikut ini adalah kesimpulan umum hasil *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* per 31 Desember 2012.

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	2	35%	0,70
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1	20%	0,20
3	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	10%	0,10
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposito inti	2	10%	0,20

No	Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (a) X (b)
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2	25%	0,50
<b>Nilai Komposit</b>			<b>100%</b>	<b>1,70</b>
<b>Predikat : Baik</b>				

Gambaran umum penilaian *self assessment* GCG adalah sebagai berikut:

- a. Direktur UUS telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, bekerja secara independen dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
- b. Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah memenuhi komposisi dan kriteria yang ditetapkan, bekerja secara independen, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, transparan dan efektif.
- c. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa berdasarkan kepada prinsip syariah. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kepatuhan syariah, secara periodik, dua kali dalam satu semester, DPS melakukan pengawasan syariah atas kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana btpn syariah dan melakukan kunjungan ke KCS, Pertemuan Rutin Sentra (PRS) disertai dengan penyampaian tausiah dan memberikan motivasi untuk bekerja keras dan disiplin beribadah.
- d. Prinsip kehati-hatian dan prosedur *know your customer* (KYC) selalu diaplikasikan di dalam aktivitas penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan dan penyimpanan dana deposito inti.
- e. Kondisi keuangan dan non keuangan, pelaksanaan GCG dan laporan internal selalu dilaporkan secara transparan kepada *stakeholders* melalui sistem informasi yang memadai.

### **Kekuatan dan Kelemahan Penerapan GCG**

Kekuatan dan kelemahan dalam penerapan GCG Bank BTPN UUS pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan Penerapan GCG
 

Kekuatan dalam penerapan GCG adalah pemenuhan kriteria dan pelaksanaan komponen GCG:

  - Tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.
  - Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS.
  - Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa btpn syariah.
  - Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposito inti.
  - Transparansi kondisi btpn syariah, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- b. Kelemahan Penerapan GCG
 

Pelaksanaan kaji ulang terhadap seluruh kebijakan dan prosedur tertulis perlu dilakukan secara periodik minimum satu kali dalam setahun.

### **Langkah Perbaikan beserta Target Waktu**

Memastikan bahwa seluruh Kebijakan dan Prosedur tertulis dilakukan kaji ulang minimal sekali dalam setahun dengan mempertimbangkan perkembangan usaha btpn syariah dan dilakukan secara berkesinambungan pada tahun 2013.

## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

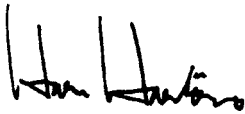
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

---

### DEWAN KOMISARIS



**Prof. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti PhD.**  
KOMISARIS UTAMA (INDEPENDEN)



**Harry Hartono**  
KOMISARIS INDEPENDEN



**Irwan Mahjudin Habsjah**  
KOMISARIS INDEPENDEN



**Ashish Jaiprakash Shastri**  
KOMISARIS

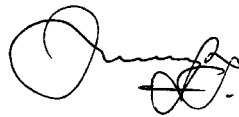


**Ranvir Dewan**  
KOMISARIS



**Sunata Tjiterosampurno**  
KOMISARIS

---

**DIREKSI**


**Jerry Ng**  
DIREKTUR UTAMA



**Ongki Wanadjati Dana**  
WAKIL DIREKTUR UTAMA



**Djemi Suhenda**  
WAKIL DIREKTUR UTAMA



**Anika Faisal**  
DIREKTUR



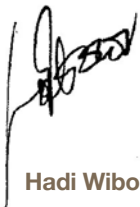
**Mahdi Syahbuddin**  
DIREKTUR



**Kharim Indra Gupta Siregar**  
DIREKTUR



**Arief Harris Tandjung**  
DIREKTUR



**Hadi Wibowo**  
DIREKTUR



**Asep Nurdin Alfalah**  
DIREKTUR



**Mulia Salim**  
DIREKTUR





bipn laporan tahunan 2012

# Informasi Keuangan







btpn laporan tahunan 2012

## Penjual Jagung

Wina Priska

Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010/  
*31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010  
DAN 1 JANUARI 2010,  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ongki Wanadjati Dana  
Alamat Kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13  
Jakarta Selatan  
Alamat Rumah : Jl. Bungur Besar No. 97  
RT/RW 010/001, Kemayoran  
Jakarta Pusat  
Nomor Telepon : (021) 30026200  
Jabatan : Wakil Direktur Utama
2. Nama : Arief Harris Tandjung  
Alamat Kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13  
Jakarta Selatan  
Alamat Rumah : Jl. Suwiryono No.15, RT/RW 003/002  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Nomor Telepon : (021) 30026200  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

**Ongki Wanadjati Dana**  
Wakil Direktur Utama/Deputy President Director



**Arief Harris Tandjung**  
Direktur/Director

Jakarta,  
20 Februari/February 2013

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2012, 2011, 2010  
AND 1 JANUARY 2010,  
AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL TBK**

We, the undersigned:

1. Name : Ongki Wanadjati Dana  
Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13  
Jakarta Selatan  
Residential address : Jl. Bungur Besar No. 97  
RT/RW 010/001, Kemayoran  
Jakarta Pusat  
Telephone : (021) 30026200  
Title : Deputy President Director
2. Name : Arief Harris Tandjung  
Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13  
Jakarta Selatan  
Residential address : Jl. Suwiryono No.15, RT/RW 003/002  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Telephone : (021) 30026200  
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (the "Bank");
2. The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

We certify the accuracy of this statement.





LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

*We have audited the statements of financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (the "Bank") as at 31 December 2012, 2011, 2010 and 1 January 2010, the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on the financial statements based on our audits.*

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk as at 31 December 2012, 2011, 2010 and 1 January 2010, and the results of its operations and cash flows for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian financial accounting standards.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.b atas laporan keuangan, efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diterapkan secara prospektif, dan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan, Bank mereklasifikasi beberapa akun untuk menerapkan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tertanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

*As explained in Note 2.b to the financial statements, effective from 1 January 2012, the Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 60, Financial Instruments: Disclosures, which is applied prospectively, and as explained in Note 44 to the financial statements, the Bank reclassified some of its accounts to comply with Bapepam-LK regulation No.VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies.*

JAKARTA  
20 Februari/February 2013

**Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA**

Surat Izin Praktek Akuntan Publik /License of Public Accountant No. AP. 0734

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2012, 2011, 2010 AND 1 JANUARY 2010  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December			1 Januari/ January	
		2012	2011*)	2010*)	2010*)	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Kas	4	929,454	820,624	701,345	443,429	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	4,049,000	3,218,561	2,247,952	927,627	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	45,099	26,172	72,580	48,874	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	9,891,257	8,408,227	5,312,524	773,898	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		285	351	553	480	Accrued interest income
		9,891,542	8,408,578	5,313,077	774,378	
Efek-efek:						Marketable securities:
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	8	1,083,078	1,523,426	1,077,545	2,740,687	Held-to-maturity financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8	299,648	593,362	922,313	398,886	Available-for-sale financial assets
		1,382,726	2,116,788	1,999,858	3,139,573	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	9	1,567,422	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		4,742	-	-	-	Accrued interest income
		1,572,164	-	-	-	
Pinjaman yang diberikan:						Loans:
- Pihak ketiga	10	38,810,006	30,277,836	23,297,924	15,688,511	Third parties -
- Pihak berelasi	10,35	34,090	32,321	30,165	34,319	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	10	535,608	439,094	370,036	248,599	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(384,190)	(309,515)	(340,618)	(269,025)	Less: Allowance for impairment losses
		38,995,514	30,439,736	23,357,507	15,702,404	
Penyertaan saham	11	22	22	22	22	Investments
Biaya dibayar di muka	14	1,276,547	858,615	171,948	658,555	Prepayments
Pajak dibayar di muka - Pajak penghasilan	17a	57,799	69,512	18,971	14,397	Prepaid taxes Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan	17d	34,680	28,590	54,080	56,182	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	12	489,118	420,170	350,782	345,070	Property, plant and equipment - net
Aset takberwujud - bersih	13	162,784	50,680	14,819	15,932	Intangible assets - net
Aset lain-lain - bersih	15	203,683	193,093	219,632	145,803	Other assets - net
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>59,090,132</b>	<b>46,651,141</b>	<b>34,522,573</b>	<b>22,272,246</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Direklasifikasi sesuai PSAK 1 (revisi 2009) untuk menerapkan  
Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tahun 2012 (Catatan 44)\*) Reclassified in accordance with SFAS 1 (revised 2009) to adopt  
Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.7 year 2012 (Note 44)Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak  
terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhanThe accompanying notes form  
an integral part of these financial statements

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2012, 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2012, 2011, 2010 AND 1 JANUARI 2010**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December			1 Januari/ January	
		2012	2011	2010	2010	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>						<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	16	10,105	11,448	8,290	6,632	Liability due immediately
Simpanan nasabah:						Deposits from customers:
- Pihak ketiga	18	45,040,151	35,589,145	25,499,011	18,498,330	Third parties -
- Pihak berelasi	18,35	32,452	28,855	27,468	16,458	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>164,613</u>	<u>122,021</u>	<u>104,447</u>	<u>73,582</u>	Accrued interest expenses
		45,237,216	35,740,021	25,630,926	18,588,370	
Simpanan dari bank lain	19	5,998	115,069	88,200	45,603	Deposits from other banks
Utang pajak:	17b					Taxes payable:
- Pajak penghasilan		194,584	36,788	61,729	32,472	Income taxes -
- Pajak lain-lain		79,716	55,910	44,816	34,270	Other taxes -
Utang obligasi	20	4,533,156	3,631,842	3,135,505	743,594	Bonds payable
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>44,535</u>	<u>39,138</u>	<u>38,734</u>	<u>20,388</u>	Accrued interest expenses
		4,577,691	3,670,980	3,174,239	763,982	
Pinjaman yang diterima:	21					Borrowings:
- Pinjaman bukan bank	401,40m	609,440	748,900	135,000	-	Non bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan		14,096	-	-	-	Finance lease liabilities -
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>28,395</u>	<u>35,706</u>	<u>7,399</u>	-	Accrued interest expenses
		651,931	784,606	142,399	-	
Akrual	22	158,374	103,695	77,894	55,235	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:	37					Employee benefit liabilities:
- Bonus dan tantiem		244,345	207,038	222,280	146,753	Bonus and tantiem -
- Imbalan pasca kerja		189	3,391	2,529	8,869	Post employment benefit -
Liabilitas lain-lain	23	<u>196,056</u>	<u>304,997</u>	<u>851,980</u>	<u>551,747</u>	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>51,356,205</u>	<u>41,033,943</u>	<u>30,305,282</u>	<u>20,233,933</u>	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>						<b>EQUITY</b>
Modal saham -	24					Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:						Authorised capital
7.500.000.000 saham (2011: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham (2010: 1.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham		116,806	113,272	113,272	94,394	of Rp 150,000 consists of: 7,500,000,000 shares (2011: 7,500,000,000 shares) and with par value of Rp 20 (full amount) per share (2010: 1,500,000,000 shares) with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 2012 sebesar 5.840.287.257 saham (2011: 5.663.617.140 saham, 2010: 1.132.723.428 saham)						Issued and fully paid-up capital in 2012 is 5,840,287,257 shares (2011: 5,663,617,140 shares, 2010: 1,132,723,428 shares)
Tambahan modal disetor (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	1	1,429,385	1,293,458	1,293,458	-	Additional paid in capital
Saldo laba:						Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities
- Sudah ditentukan penggunaannya	26	23,361	22,654	18,878	18,878	Retained earnings:
- Belum ditentukan penggunaannya	26	<u>6,164,431</u>	<u>4,186,152</u>	<u>2,789,865</u>	<u>1,924,373</u>	Appropriated -
						Unappropriated -
Jumlah Ekuitas		<u>7,733,927</u>	<u>5,617,198</u>	<u>4,217,291</u>	<u>2,038,313</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>59,090,132</u>	<u>46,651,141</u>	<u>34,522,573</u>	<u>22,272,246</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>OPERATING INCOME AND EXPENSE</b>
Pendapatan bunga	27	9,292,972	7,465,651	5,604,781	Interest income
Beban bunga	28	(3,221,858)	(2,829,705)	(2,065,517)	Interest expense
<b>PENDAPATAN BUNGA - BERSIH</b>		<b>6,071,114</b>	<b>4,635,946</b>	<b>3,539,264</b>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	29	<b>282,805</b>	<b>190,792</b>	<b>135,041</b>	<b>Other operating income</b>
<b>Beban operasional lainnya:</b>					<b>Other operating expenses:</b>
Beban tenaga kerja	32	(1,853,571)	(1,382,216)	(1,291,406)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	31	(1,476,884)	(1,150,313)	(829,553)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	30	(455,325)	(440,162)	(368,878)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lain-lain	33	(80,981)	(58,764)	(38,363)	Other operating expenses
		<u>(3,866,761)</u>	<u>(3,031,455)</u>	<u>(2,528,200)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b>2,487,158</b>	<b>1,795,283</b>	<b>1,146,105</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL</b>	34				<b>NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME</b>
Pendapatan non-operasional		10,774	12,075	12,999	Non-operating income
Beban non-operasional		(12,618)	(24,017)	(30,010)	Non-operating expenses
		<u>(1,844)</u>	<u>(11,942)</u>	<u>(17,011)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2,485,314</b>	<b>1,783,341</b>	<b>1,129,094</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	17c	<b>(506,328)</b>	<b>(383,278)</b>	<b>(292,275)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>1,978,986</b>	<b>1,400,063</b>	<b>836,819</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		(2,150)	(344)	1,534	Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities
Manfaat/(beban) pajak penghasilan terkait		432	188	(384)	Related income tax benefits/(expenses)
(Beban)/pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak		(1,718)	(156)	1,150	Other comprehensive (expense)/income for the year, net of tax
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>		<b>1,977,268</b>	<b>1,399,907</b>	<b>837,969</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)</b>	39				<b>EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>
Dasar					Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan		341	247	148	From continuing operations -
Dilusian					Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan		341	247	148	From continuing operations -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements



**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated earnings retained	Saldo yang belum ditentukan penggunaannya/ Appropriated earnings retained	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo per 1 Januari 2010	94,394	-	668	18,878	1,924,373	2,038,313
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	-	-	28,673	28,673
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	18,878	1,293,458	1,150	-	-	1,150
Penambahan saham baru	-	-	-	-	836,819	1,312,336
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	836,819
Saldo per 31 Desember 2010	113,272	1,293,458	1,818	18,878	2,789,865	4,217,291
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	(156)	-	-	(156)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	1,400,063	1,400,063
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	3,776	(3,776)	-
Saldo per 31 Desember 2011	113,272	1,293,458	1,662	22,654	4,186,152	5,617,198
Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	(1,718)	-	-	(1,718)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	1,978,986	1,978,986
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	707	(707)	-
Modal konversi	3,534	135,927	-	-	-	139,461
Saldo per 31 Desember 2012	116,806	1,429,385	(56)	23,361	6,164,431	7,733,927

Balance as at 1 January 2010  
Adjustment to opening balance in respect of the implementation of SFAS 55 (revised 2006)  
Other comprehensive income net of tax  
Additional paid in capital  
Net profit for the year

Balance as at 31 December 2010  
Other comprehensive expense net of tax  
Net profit for the year  
Appropriation to statutory reserve

Balance as at 31 December 2011  
Other comprehensive expense net of tax  
Net profit for the year  
Appropriation to statutory reserve  
Conversion of capital

Balance as at 31 December 2012

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	9,191,782	7,396,795	5,483,271	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi	282,805	190,792	135,041	Fee and commission income received
Pembayaran bunga	(3,181,267)	(2,779,251)	(1,994,630)	Interest paid
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	152,058	138,129	25,790	Recovery from written-off loan
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,833,713)	(1,452,909)	(1,222,219)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya	(1,431,826)	(1,128,685)	(805,742)	Other operating expenses
Pendapatan/(beban) non-operasional	66,818	(7,526)	(15,706)	Non-operating income/(expense)
Pembayaran pajak kini	(354,193)	(382,540)	(270,856)	Corporate income tax paid
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>2,892,464</b>	<b>1,974,805</b>	<b>1,334,949</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
Penurunan/(kenaikan) dalam aset dan liabilitas operasi:				Decrease/(increase) in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	4,725,975	(4,760,899)	-	Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	731,915	(117,275)	(1,998,326)	Marketable securities - with maturity more than 3 months
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	(1,567,422)	-	-	Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan	(9,067,118)	(7,596,553)	(7,899,905)	Loans
Aset lain-lain	(423,254)	(704,071)	408,172	Other assets
Liabilitas segera	(1,343)	3,158	1,658	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	9,454,603	10,091,521	7,011,691	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(109,071)	26,869	42,597	Deposits from other banks
Utang pajak	23,806	11,094	10,546	Tax payables
Utang lain-lain	(40,015)	(464,869)	322,892	Other liabilities
<b>Arus kas bersih diperoleh/ (digunakan) dari aktivitas operasi</b>	<b>6,620,540</b>	<b>(1,536,220)</b>	<b>(765,726)</b>	<b>Net cash flows provided/(used) in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil dari penjualan aset tetap	13	994	5,696	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembelian aset tetap	(375,294)	(202,809)	(77,080)	Purchase of property, plant and equipment
Hasil dari penjualan aset terbengkalai	13,708	7,476	-	Proceeds from sale of abandoned properties
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(361,573)</b>	<b>(194,339)</b>	<b>(71,384)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari efek-efek yang diterbitkan	900,000	500,000	2,400,000	<i>Proceeds from issuance of marketable securities</i>
Biaya emisi obligasi	(5,862)	(5,057)	(14,277)	<i>Bonds issuance cost</i>
Pinjaman yang diterima	-	613,900	135,000	<i>Proceeds from borrowings</i>
Tambahan modal disetor	-	-	1,321,510	<i>Additional paid in capital</i>
Sewa pembiayaan	14,096	-	-	<i>Finance lease</i>
Biaya emisi ekuitas	-	-	(9,174)	<i>Equity issuance cost</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<u>908,234</u>	<u>1,108,843</u>	<u>3,833,059</u>	<b>Net cash flows provided from financing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	7,167,201	(621,716)	2,995,949	<b>NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>7,712,685</u>	<u>8,334,401</u>	<u>5,338,452</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>14,879,886</u>	<u>7,712,685</u>	<u>8,334,401</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>				<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>
Konversi pinjaman menjadi saham	<u>139,461</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Convertible loan conversion into common shares</i>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents at end of year consist of:</i>
Kas	929,454	820,624	701,345	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	3,218,561	2,247,952	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	45,099	26,172	72,580	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*	<u>9,856,333</u>	<u>3,647,328</u>	<u>5,312,524</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*</i>
	<u>14,879,886</u>	<u>7,712,685</u>	<u>8,334,401</u>	

\* Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Placements with Bank Indonesia and other banks \* with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM

## a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir terkait dengan penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui akta notaris No. 10 tanggal 22 Februari 2012 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H.. Perubahan Anggaran Dasar telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-08497 tanggal 9 Maret 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang saham pengendali Bank (*ultimate shareholder*) adalah David Bonderman melalui TPG Nusantara S.a.r.l. (57,87%).

## 1. GENERAL INFORMATION

## a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank were given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.

The bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest related with the increase of issued and paid-up capital in conjunction with capital increase without Pre-emptive Rights which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H. in notarial deed No. 10 dated 22 February 2012. The amendment of Article Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No.AHU-AH.01.10-08497 dated 9 March 2012.

In accordance with Article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services include sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's ultimate shareholder is David Bonderman through TPG Nusantara S.a.r.l. (57.87%).



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 dengan jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Khusus	-	-	1	Special Branch
Kantor Cabang Utama	66	64	63	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	998	913	833	Sub-Branches
Kantor Kas	13	32	88	Cash Offices
ATM	71	49	29	ATM
Payment Service Points	34	53	50	Payment Service Points
Office Channeling	29	67	21	Office Channeling
	<u>1.212</u>	<u>1.179</u>	<u>1.086</u>	

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010, masing-masing adalah 18.914, 13.620, dan 12.505 karyawan.

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, South Jakarta, with a distribution network as at 31 December 2012, 2011 and 2010 as follows:

As at 31 December 2012, 2011 and 2010 the Bank has 18,914, 13,620 and 12,505 employees, respectively.

## b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP/II/2008. Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

## b. Public Offering of Ordinary Shares

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (RUPSLB) dated 8 June 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP/II/2008 dated 29 January 2008. On 29 February 2008, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)****b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 12 Maret 2008.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank. Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 (nilai penuh) per saham. Jumlah nominal modal saham tercatat adalah sebesar Rp 18.878 dengan agio saham sebesar Rp 1.302.632.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. GENERAL INFORMATION (continued)****b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)**

On 29 February 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Minister of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 12 March 2008.

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issued pre-emptive right issue, by issuing shares from portepel or Bank's saving. The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to issued Pre-Emptive Right Issue to the Shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of Effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering of Ordinary Shares. On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each share offered with price Rp 7,000 (full amount) per share. Nominal amount of share capital is amounting to Rp 18,878 with additional paid in capital amounting to Rp 1,302,632.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 3 tanggal 29 Oktober 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., dan sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Perseroan No. 10 tanggal 22 Februari 2012 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyetujui perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 9 Maret 2012 melalui surat nomor AHU-AH.01.10-08497. Pada tanggal 14 Maret 2012, saham sebanyak 176.670.117 dengan nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui surat persetujuan pencatatan saham tambahan No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total modal disetor dan ditempatkan Perseroan setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter dated 25 March 2011 No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 regarding stock split approval.

Based on RUPSLB dated 29 October 2009, which was notarised by notarial deed No. 3 dated 29 October 2009, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., and in accordance with the deed of amendment of the Article of Association No. 10 dated 22 February 2012 by Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in *Convertible Loan Agreement*.

The amendment of the Article of Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through its letter dated 9 March 2012 No. AHU-AH.01.10-08497. On 14 March 2012, the number of shares of 176,670,117 with a par value of Rp 20 (full amount) per share were listed on the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-01975/BEI.PPJ/03.2012. Total issued and paid up capital of the Company after the Capital Increases without Preemptive Rights was 5,840,287,257 shares.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## c. Utang obligasi

- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi II") sebesar Rp 1.300.000. Obligasi II dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010. Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi II dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi III") sebesar Rp 1.100.000. Obligasi III dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S.11092/BL/2010 tanggal 14 Desember 2010. Obligasi III dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2010. Penerbitan Obligasi III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 273 tanggal 20 Oktober 2010 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I No.89 tanggal 9 November 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap tahap I ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan LK (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No.S.6829/BL/2011 tanggal 20 Juni 2011 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2011. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 33 tanggal 8 April 2011 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I Akta No. 168 tanggal 13 Mei 2011 dan Addendum II Akta No. 61 tanggal 13 Juni 2011 dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## c. Bonds Payable

- Bank BTPN Bonds II 2010 with a fixed interest rate ("Bonds II") and principal amount of Rp 1,300,000. Bonds II became effective based on the Bapepam-LK letters No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010. Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 19 May 2010. The issuance of Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II No. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.
- Bank BTPN Bonds III 2010 with a fixed interest rate ("Bonds III") and principal amount of Rp 1,100,000. Bonds III became effective based on the Bapepam-LK letters No. S.11092/BL/2010 dated 14 December 2010. Bonds III was listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2010. The issuance of Bonds III was based on the Trusteeship Agreement No. 273 dated 20 October 2010 that have been amended by Addendum I No. 89 dated 9 November 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.
- Bank BTPN Shelf Registry Bonds I 2011 with a fixed interest rate phase I ("Shelf Registry Bonds I") with principal amount of Rp 500,000. This Bonds became effective based on the Bapepam-LK letters No. S.6829/BL/2011 dated 20 June 2011 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 30 June 2011. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 33 dated 8 April 2011 that have been amended by Addendum I Deed No. 168 dated 13 May 2011 and Addendum II Deed No. 61 dated 13 June 2011 and Restatement of the Trusteeship Agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## c. Utang obligasi (lanjutan)

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") sebesar Rp 1.250.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2012. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 97 tanggal 18 Juli 2012 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

Hasil penerbitan Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

## d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## c. Bonds Payable (continued)

- Bank BTPN Shelf Registry Bonds I Phase II year 2012 with a fixed interest rate ("Shelf Registry Bonds I Phase II") with principal amount of Rp 1,250,000. These bonds became effective by the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter Shelf Registry Bonds I Phase I and were listed on the Indonesian Stock Exchange on 6 August 2012. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase II was based on the Trusteeship Agreement No. 97 dated 18 July 2012 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.

The proceeds from Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, and Shelf Registry Bonds I Phase II net of issuance costs were used by the Bank for loan financing. Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I, and Shelf Registry Bonds I Phase II were offered at par value in the primary market.

## d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board

As at 31 December 2012, 2011 and 2010 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

## 2012

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris  
Komisaris  
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti  
Harry Hartono  
Irwan Mahjudin Habsjah  
Ranvir Dewan  
Ashish Jaiprakash Shastry  
Sunata Tjiterosampurno

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner  
Commissioner  
Commissioner

Direksi

Direktur Utama  
Wakil Direktur Utama  
Wakil Direktur Utama  
Direktur Kepatuhan  
dan Sekretaris Perusahaan  
Direktur Sumber Daya Manusia  
Direktur Teknologi Informasi  
Direktur Mitra Usaha Rakyat  
Direktur Keuangan  
Direktur Bisnis Pensiun  
Direktur Operasi

Jerry Ng  
Ongki Wanadjati Dana  
Djemi Suhenda  
Anika Faisal  
Mahdi Syahbuddin  
Kharim Indra Gupta Siregar  
Hadi Wibowo  
Arief Harris Tandjung  
Asep Nurdin Alfallah  
Mulia Salim

Board of Directors

President Director  
Deputy President Director  
Deputy President Director  
Director of Compliance  
and Corporate Secretary  
Director of Human Capital  
Director of Information Technology  
Director of Mitra Usaha Rakyat  
Director of Finance  
Director of Pension Business  
Director of Operations

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

## 2011

		<u>Board of Commissioners</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	<i>President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjadi Dana	<i>Deputy President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	<i>Deputy President Director</i>
Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	<i>Director of Compliance and Corporate Secretary</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	<i>Director of Human Capital</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director of Information Technology</i>
Direktur Mikro dan Usaha Kecil	Hadi Wibowo	<i>Director of Micro and Small Business</i>
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	<i>Director of Finance</i>
Direktur Bisnis Pensiun	Asep Nurdin Alfallah	<i>Director of Pension Business</i>

## 2010

		<u>Board of Commissioners</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	<i>President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjadi Dana	<i>Deputy President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	<i>Deputy President Director</i>
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	<i>Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	<i>Director of Human Capital</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director of Information Technology</i>
Direktur Mikro dan Usaha Kecil	Hadi Wibowo	<i>Director of Micro and Small Business</i>
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	<i>Director of Finance</i>

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

## d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 terdiri dari:

2012 dan/and 2011	
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah
Anggota	Sunata Tjiterosampurno
Anggota	Ranvir Dewan
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Stephen Z. Satyahadi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2012, 2011 dan/and 2010		
Ketua	Drs.H. Amidhan	Chairman
Anggota	KH A. Cholil Ridwan	Member

## e. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 disetujui oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 20 Februari 2013.

## 1. GENERAL INFORMATION (continued)

## d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2012, 2011 and 2010 is as follows:

2010	
Irwan Mahjudin Habsjah	Chairman
Sunata Tjiterosampurno	Member
Ranvir Dewan	Member
Kanaka Puradiredja	Member
Sigid Moerkarjono	Member

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 7 December 2012.

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 31 December 2012, 2011 and 2010 is as follows:

## e. The Group Structure

As at 31 December 2012, 2011 and 2010 the Bank has no subsidiaries and/or associates.

## 2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 were authorised by the Board of Directors and completed on 20 February 2013.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****a. Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 dan keputusan ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima atau dibatasi penggunaannya.

Sesuai dengan PAPI (revisi 2008), unit usaha syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), oleh karena itu pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****a. Basis of preparation of financial statements**

*The financial statements for the year ended 31 December 2012, 2011 and 2010 have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry (PAPI) 2008 and the Decree of the Bapepam-LK No KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Public Listed Company".*

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.*

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.*

*The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.*

*Based on PAPI (revised 2008), Sharia use the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI), therefore as at and for the years ended 31 Desember 2012, 2011 and 2010, the collectibility and allowance for impairment losses of earning assets with Sharia is still determined by certain PBI.*



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan BAPEPAM-LK.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi, dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 13 (revisi 2011) – Properti Investasi,
- PSAK 16 (revisi 2011) – Aset Tetap,
- PSAK 18 (revisi 2010) – Akuntansi dan Pelaporan berdasarkan Program Manfaat Pensiun,
- PSAK 24 (revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 26 (revisi 2011) – Biaya Pinjaman,

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## a. Basis of preparation of financial statements (continued)

The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No.101, "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS No.102 "Murabahah Accounting", SFAS No.105 "Mudharabah Accounting", SFAS No.59 "Sharia Banking Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) and Indonesian Financial Accounting Standards, including accounting and reporting principle designated by Indonesian banking authority and BAPEPAM-LK.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2011 and 2010, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

## b. Changes in accounting policies

The following are amendments of accounting standards and interpretations, which became effective starting 1 January 2012:

- SFAS 10 (revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,
- SFAS 13 (revised 2011) – Investment Property,
- SFAS 16 (revised 2011) – Fixed Assets,
- SFAS 18 (revised 2010) – Accounting and Reporting by Retirement Benefits Plan,
- SFAS 24 (revised 2010) – Employee Benefits,
- SFAS 26 (revised 2011) – Borrowings Cost,

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- PSAK 28 (revisi 2010) – Akuntansi untuk Asuransi Kerugian,
- PSAK 30 (revisi 2011) – Sewa,
- PSAK 33 (revisi 2010) – Akuntansi untuk Pertambangan,
- PSAK 34 (revisi 2010) – Kontrak Konstruksi,
- PSAK 36 (revisi 2010) – Akuntansi Asuransi Jiwa,
- PSAK 45 (revisi 2010) – Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba,
- PSAK 46 (revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 50 (revisi 2010) – Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 53 (revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 55 (revisi 2011) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 56 (revisi 2011) – Laba per Saham,
- PSAK 60 – Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 61 (revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 62 – Kontrak Asuransi
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- PSAK 64 (revisi 2010) – Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Alam,
- PSAK 109 – Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah,
- PPSAK 7, PPSAK 8, PPSAK 9 dan PPSAK 11,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 16 – Pengelolaan Jasa Konsesi,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 19 – Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya,

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****b. Changes in accounting policies (continued)**

- *SFAS 28 (revised 2010) – Accounting for Loss Insurance,*
- *SFAS 30 (revised 2011) – Leases,*
- *SFAS 33 (revised 2010) – Accounting for General Mining,*
- *SFAS 34 (revised 2010) – Construction Contracts,*
- *SFAS 36 (revised 2010) – Accounting for Life Insurance,*
- *SFAS 45 (revised 2010) – Financial Reporting for Non-Profit Organisation,*
- *SFAS 46 (revised 2010) – Income Taxes,*
- *SFAS 50 (revised 2010) – Financial Instrument: Presentation,*
- *SFAS 53 (revised 2010) – Share-Based Payment,*
- *SFAS 55 (revised 2011) – Financial Instrument: Recognition and Measurement,*
- *SFAS 56 (revised 2011) – Earnings per Share,*
- *SFAS 60 – Financial Instruments: Disclosures,*
- *SFAS 61 (revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *PSAK 62 – Insurance Contract*
- *SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *SFAS 64 (revised 2010) – Exploration and Evaluation of Mineral Resources,*
- *SFAS 109 – Accounting of Zakat and Infak/Sedekah,*
- *Revocation of SFAS 7, Revocation of SFAS 8, Revocation of SFAS 9 and Revocation of SFAS 11,*
- *Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation SFAS 16 – Services Concession Agreements,*
- *Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance – No Specific Relation with the Operating Activities,*
- *Interpretation SFAS 19 – Applying the Restatement Approach under SFAS 63,*
- *Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders,*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Berikut adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank:

- ISAK 22 – Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan,
- ISAK 23 – Sewa Operasi Insentif,
- ISAK 24 – Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa,
- ISAK 25 – Hak Atas Tanah,
- ISAK 26 – Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 diterapkan secara prospektif sejak 1 Januari 2012 (Catatan 41). Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Bank. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- a. Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- b. Penambahan pengungkapan untuk pos-pos yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- c. Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan kewajiban keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## b. Changes in accounting policies (continued)

The following are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Bank's financial statement:

- Interpretation of SFAS 22 – Service Contention Agreement: Disclosure,
- Interpretation of SFAS 23 – Incentive Operation Rental,
- Interpretation of SFAS 24 – Substance of Transaction which Involving a Rental Legal Form Evaluation,
- Interpretation of SFAS 25 – Rights of Land,
- Interpretation of SFAS 26 – Re-valuation of Embedded Derivatives.

SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS 60 is applied prospectively since 1 January 2012 (Note 41). The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for an Bank's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- a. Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- b. Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- c. Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**PSAK 60: "Instrumen Keuangan:  
Pengungkapan" (lanjutan)

Pada tanggal 19 Oktober 2012, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 (revisi 2010) dan akan efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan oleh DSAK-IAI. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- a. Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan; dan
- b. Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Bank telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan telah memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas penyesuaian PSAK 60 tersebut.

**c. Instrumen keuangan****Aset keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam tiga kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual, dikarenakan Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****b. Changes in accounting policies (continued)**SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures"  
(continued)

On 19 October 2012, Financial Accounting Standard Board of Indonesian Accountant Institute (DSAK-IAI) issued enhancements to the SFAS 60 (revised 2010) which will be effective on 1 January 2013. Early implementation of the enhancements is permitted by DSAK-IAI. The enhancements mainly relate to the disclosure of financial assets, including the withdrawal of requirements to disclose:

- a. Fair value of collateral held as security; and
- b. Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

The Bank has incorporated the disclosure requirements of SFAS 60 for the financial statement as at and for the year ended 31 December 2012 and has decided to early adopt the improvements made to SFAS 60 as mentioned above.

**c. Financial instruments****Financial assets**

The Bank classifies its financial assets into three categories of (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity financial assets, and (c) available-for-sale financial assets, as the Bank does not have financial asset classified as financial assets at fair value through profit and loss. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Aset keuangan (lanjutan)

## (a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

## Financial assets (continued)

## (a) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "allowance for impairment losses".



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- ) aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- ) aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- ) aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)*(b) Held-to-maturity financial assets

*Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:*

- ) *those that the Bank upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;*
- ) *those that the Bank designates as available-for-sale; and*
- ) *those that meet the definition of loans and receivables.*

*These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.*

*Interest income on held-to-maturity investments is included in the profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the statements of income as "Allowance for Impairment Losses".*

(c) Available-for-sale financial assets

*Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual  
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

## (d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (normal).

## Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)*Financial assets* (continued)(c) Available-for-sale financial assets  
(continued)

*Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method.*

(d) *Recognition*

*The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording all financial asset transactions.*

*Financial liabilities*

*The Bank classifies its financial liabilities in the category financial liabilities measured at amortised cost.*

*Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs. After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortization is recognised as interest expense.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

**Determination of fair value**

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (*Interdealer Market Association*) quoted market prices or broker's quoted price from *Bloomberg* and *Reuters* on the statement of financial position date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The Bank has no financial instrument where a quoted market price is not available.

**Derecognition**

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Penghentian pengakuan (lanjutan)

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

## Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada saat pengakuan awal) dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)*Derecognition* (continued)

*Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.*

**Reclassification of financial assets**

*Financial assets at fair value through profit or loss (if had not been required to be classified as held for trading at initial recognition) could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.*

*The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:*

- (a) *are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) *occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (c) *are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

**Reclassification of financial assets (continued)**

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

Reclassification of financial assets from available-for-sale to held-to-maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate up to the maturity date of that instrument.

**Klasifikasi atas instrumen keuangan**

**Classes of financial instrument**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (revisi 2011)/ Category as defined by PSAK 55 (revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Classes (as determined by the Bank)
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/Claims on securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
		Pinjaman yang diberikan/Loans
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest income
	Aset lain-lain/Other assets	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity financial assets	Efek-efek/Marketable securities
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities
	Penyertaan/Investments	



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan  
(lanjutan)

## Classes of financial instrument (continued)

Kategori yang didefinisikan  
oleh PSAK 55 (revisi 2011)  
Category as defined by PSAK 55 (revised 2011)Golongan (ditentukan oleh Bank)/  
Classes (as determined by the Bank)

Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas segera/Liability due immediately
		Simpanan dari nasabah/Deposits from customers
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks
		Utang obligasi/Bonds payable
		Pinjaman yang diterima/Borrowings
		Beban bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest expenses
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ Commitment and contingency financial instruments	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/Unused loan facilities granted	

## Saling hapus instrumen keuangan

## Off-setting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

## Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

## Allowance for impairment losses of financial assets

## (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

## (A) Financial assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

## (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak meminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak meminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak meminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

## Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

## (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

## (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

## Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

## (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Initially, the Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

## (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

## Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

## (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

## (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya.

## (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

## Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

## (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

In *migration analysis method*, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

## (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## c. Instrumen keuangan (lanjutan)

## Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

## (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

## d. Kas

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

## e. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## c. Financial instruments (continued)

## Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

## (B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

## d. Cash

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

## e. Statutory reserves requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

## g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

## h. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

## i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## f. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the statement of financial position as loans and receivables. Refer to note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

## g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified in the statement of financial position as loans and receivables. Refer to note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

## h. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available-for-sale or held-to-maturity. Refer to note 2c for the accounting policy of available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI).

## i. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses.

Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) (lanjutan)

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

## j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

## k. Aset tetap

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. *Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)* (continued)

*Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.*

j. *Loans*

*Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.*

*Loans are classified as loans and receivables. Refer to note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and qardh receivables.*

*Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*

k. *Property, plant and equipment*

*Land is not depreciated. Property, plant and equipment, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## k. Aset tetap (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Gedung	20	Buildings
Golongan I:		Class I:
Kendaraan bermotor	4	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipment
Golongan II:		Class II:
Kendaraan bermotor	5 - 8	Vehicles
Perlengkapan kantor	5 - 8	Office equipment
Kendaraan bermotor – program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	Vehicles – employees car ownership program
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/ during lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai dan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non operasional" dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## k. Property, plant and equipment (continued)

The expected useful lives of property, plant and equipment are as follows:

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use and the impairment losses are recognized in the profit or loss.

When property, plant and equipment are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "non operating (expenses)/income" in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## I. Aset takberwujud

Piranti lunak diakui sebesar harga perolehan dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset tak berwujud.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaannya dan pelepasan yang dilakukan sesudahnya.

## m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

## n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari uang muka dan aset terbengkalai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## I. Intangible assets

Software is recognised at acquisition cost and subsequently carried at cost less accumulated amortisation.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years and calculated using the straight-line method.

Software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years and calculated using the straight-line method.

Intangible assets shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

## m. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

## n. Other assets

Other assets include advance payments and abandoned properties.

The Bank recognises impairment of assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the profit or loss when incurred.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

## p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah termasuk simpanan syariah yang terdiri dari tabungan Citra mudharabah dan deposito Citra mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## o. Liability due immediately

*Liability due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.*

*Liability due immediately are stated at amortised cost. Refer to note 2c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.*

## p. Deposits from customers and deposits from other banks

*Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are demand deposits, savings, time deposits and certificates of deposits.*

*Deposits from customers include sharia deposits which consist of Citra mudharabah savings and Citra mudharabah deposits which entitle the customer to receive a profit sharing from the sharia unit's income in return of the usage of the funds in accordance with the defined and agreed terms (nisbah).*

*Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of demand deposits, time deposits and inter-bank call money.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to note 2c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.*

*Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## q. Utang obligasi

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

## r. Pendapatan bunga dan beban bunga

## (i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## q. Bonds payable

*Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred income/expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method. Refer to note 2c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.*

## r. Interest income and interest expense

## (i). Conventional

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest rate method.*

*The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by taking into account all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes any fees, commissions and other fees received by parties to the contract and are an integral part of the effective interest rate.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pendapatan bunga dan beban bunga  
(lanjutan)

## (ii). Syariah

Pendapatan syariah merupakan keuntungan dari murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

## s. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

## t. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan, dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Interest income and interest expense  
(continued)

## (ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah financing and qardh receivables.

Murabahah profit and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on the agreed portion (nisbah). Qardh income is recognised upon receipt.

## s. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognised as revenue on the transaction date as other operating income.

## t. Other operating income and expenses

General and administrative expenses represent expenses related to office activities and the Bank's operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

All of these income and expenses are recorded in the profit or loss when incurred.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## u. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

## v. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

## u. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. The Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to the situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes adequate provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax office. Deferred income tax is determined using the statements of financial position liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

## v. Employee benefits

Pension benefits

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. *Employee benefits (continued)**Pension benefits (continued)*

*A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.*

*The liability recognised in the statements of financial position in respect of the defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit liabilities at the statements of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the profit or loss over the average remaining period of service of the related employees.*

*The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.*

*Termination Benefits*

*Termination costs and curtailment gain/loss are recognised in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

## v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Program bagi laba dan bonus

Bank mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi laba berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu. Bank mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang diprovisikan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

## w. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba perusahaan dilusian setara dengan nilai laba bersih per saham dasar.

## x. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

## 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. *Employee benefits (continued)**Profit sharing and bonus plans*

*The Bank recognises a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Bank recognises a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.*

*Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in statement of financial position as part of "employee benefit liabilities".*

w. *Earnings per share*

*Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit with the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.*

*As at 31 December 2012, 2011 and 2010, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.*

x. *Segment reporting*

*An operating segment is a component of an entity:*

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. for which discrete financial information is available.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****x. Pelaporan segmen (lanjutan)**

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari retail, mikro (UMK) dan ALCO (Catatan 38). Segmen ALCO terdiri dari kegiatan treasury dan pendanaan.

**y. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak berelasi termasuk:

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**z. Pinjaman yang diterima**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**aa. Saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****x. Segment reporting (continued)**

*The Bank presents operating segment based on its internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is the Board of Directors.*

*The Bank discloses the operating segment based on business products that consist of retail, micro (UMK) and ALCO (Note 38). ALCO consist of treasury and funding activities.*

**y. Transactions with related parties**

*The Bank enters into transactions with related parties in accordance with SFAS 7 "Related Party Disclosures". The related parties include:*

- i. entities under the control of the Bank;*
- ii. associated companies;*
- iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- iv. entities controlled by investors under note iii above; and*
- v. key management and their relatives.*

*The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.*

**z. Borrowings**

*Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

*Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to note 2c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.*

**aa. Share capital**

*Ordinary shares are classified as equity.*

*Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****ab. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Bank menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****ab. Leases**

*Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.*

*Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.*

*The Bank leases certain property, plant and equipment, which is ATM machine. Leases of property, plant and equipment where the Bank as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases.*

*The property, plant and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership at the end of the lease term.*

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGMENTS**

*Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (Catatan 41).

## Sumber utama ketidakpastian estimasi

## 1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

## 2. Liabilitas imbalan pasca kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGMENTS (continued)

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (Note 41).

## Key sources of estimation uncertainty

## 1. Allowances for impairment losses of financial assets

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

## 2. Post employment benefit liabilities

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN  
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**2. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat kewajiban imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

**4. KAS**

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Bank memiliki kas sebesar masing-masing sebesar Rp 929.454, Rp 820.624 dan Rp 701.345.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 9.515, Rp 5.355, dan Rp 1.565.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES  
AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**2. Post employment benefit liabilities (continued)**

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Change on the assumptions above on the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.

**4. CASH**

Cash on hand were all denominated in Rupiah currency. As at 31 December 2012, 2011 and 2010, the Bank has cash amounting to Rp 929,454, Rp 820,624 and Rp 701,345, respectively.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp 9,515, Rp 5,355, and Rp 1,565, respectively.



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Primer yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo rekening giro Bank dari GWM Primer yang ditempatkan di Bank Indonesia.

Seluruh giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, giro di Bank Indonesia sebesar masing-masing sebesar Rp 4.049.000, Rp 3.218.561 dan Rp 2.247.952.

GWM pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 adalah:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah				Rupiah
- GWM Primer	8.13%	8.14%	8.11%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder *)	2.80%	5.07%	10.74%	Secondary Statutory - Reserves *)

\*) Tidak termasuk Excess Reserve

Excluding Excess Reserve \*)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 November 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank memiliki kewajiban pemenuhan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Rupiah. GWM sekunder Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%).

Sesuai PBI No.13/10/PBI/2011 tanggal 19 Februari 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

## 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia represents the Bank's minimum statutory reserve requirement, which consists of Primary Statutory Reserves which should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia and Secondary Statutory Reserves as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia were denominated in Rupiah. As at 31 December 2012, 2011 and 2010, current accounts with Bank Indonesia amounting to Rp 4,049,000, Rp 3,218,561 and Rp 2,247,952, respectively.

As at 31 December 2012, 2011, and 2010, the statutory reserves are:

In line with Regulation of Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah and starting 1 March 2011, the Bank has an obligation to fulfill Loan to Deposit Ratio (LDR) in Rupiah. Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from total third party funds denominated in Rupiah.

LDR Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the bank in the current accounts with Bank Indonesia if LDR is below minimum target of LDR from bank Indonesia (78%).

In line with PBI No.13/10/PBI/2011 dated 19 February 2010 regarding Changes on BI regulation No.12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia denominated in Rupiah and Foreign Currency", starting on 1 March 2011, GWM in foreign currency amounted to 5% from total third party funds in foreign currency and starting 1 June 2011, GWM for foreign currency amounted to 8% from total third party funds denominated in foreign currency.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

All current accounts with other banks were in Rupiah currency and were placed at third parties, consist of:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35,612	15,433	18,707	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6,350	4,469	2,206	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,137	2,461	5,989	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	517	296	1,630	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank CIMB Niaga Tbk	495	307	27,948	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	310	7	507	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT BPD Sumatera Utara Prapat	307	24	1,624	PT BPD Sumatera Utara Prapat
PT Bank Nagari (dahulu PT BPD Sumatera Barat)	125	801	2,295	PT Bank Nagari (formerly PT BPD Sumatera Barat)
PT Bank Aceh (dahulu PT BPD Aceh)	108	470	11	PT Bank Aceh (formerly PT BPD Aceh)
PT BPD Jawa Tengah	48	103	1,825	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Jawa Timur Tbk	45	99	2,163	PT BPD Jawa Timur Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16	1,387	5,213	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Lampung	6	309	16	PT Bank Lampung
Lain-lain	23	6	2,446	Others
	<u>45.099</u>	<u>26.172</u>	<u>72.580</u>	

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, current accounts with other banks were classified as current based on BI collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, there were no current accounts with other banks which were based on the principles of Sharia banking.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 1,82%, 2,92% dan 1,47%.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are 1.82%, 2.92% and 1.47%, respectively.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	-	-	(494)	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	494	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (revised 2006)
(Penyisihan)/pemulihan	-	-	-	(Provisions)/reversal
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Balance at end of year</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)

The movements of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, there was no impaired current account with other banks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

## 7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

## a. Berdasarkan jenis:

	2012	2011	2010	
Call money	275,000	475,000	475,000	Call money
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	9,566,257	7,893,227	4,802,974	FASBI - net of unamortised discount
Deposito berjangka	50,000	40,000	34,550	Time deposits
	9,891,257	8,408,227	5,312,524	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	285	351	553	Accrued interest income
	<u>9,891,542</u>	<u>8,408,578</u>	<u>5,313,077</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang termasuk dalam penempatan pada bank lain masing-masing sebesar Rp 50.000, Rp 40.000 dan Rp 34.550 dan Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp 300.000, Rp Nihil, dan Rp 71.000.

## 7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah currency and were placed at third parties, consist of:

## a. By type:

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, placements with other banks include time deposits amounts under Sharia banking principles of Rp 50,000, Rp 40,000, and Rp 34,550, respectively and Fasilitas Bank Indonesia (FASBI) amounts under Sharia banking principles of Rp 300,000, Rp Nil, and Rp 71,000, respectively.

## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)

## b. Berdasarkan bank:

## b. By bank:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	9,566,257	7,893,227	4,802,974	<i>Bank Indonesia - netted off with unamortised discount</i>
<b>Call money:</b>				<b>Call money:</b>
PT Bank Bukopin Tbk	100,000	100,000	70,000	<i>PT Bank Bukopin Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	100,000	50,000	75,000	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	75,000	75,000		<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		100,000	70,000	<i>PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	-	75,000	50,000	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	50,000	50,000	<i>PT Bank Ekonomi Raharja Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	25,000	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT BPD Sumatera Barat	-	-	40,000	<i>PT BPD Sumatera Barat</i>
PT BPD Riau Kepri (dahulu PT BPD Riau)	-	-	25,000	<i>PT BPD Riau Kepri (formerly PT BPD Riau)</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	25,000	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	-	25,000	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT ANZ Panin Bank	-	-	25,000	<i>PT ANZ Panin Bank</i>
PT BPD Papua (dahulu PT BPD Irian Jaya)	-	-	20,000	<i>PT BPD Papua (formerly PT BPD Irian Jaya)</i>
	<u>275,000</u>	<u>475,000</u>	<u>475,000</u>	
<b>Deposito berjangka:</b>				<b>Time deposits:</b>
PT Bank Muamalat Indonesia	50,000	40,000	20,000	<i>PT Bank Muamalat Indonesia</i>
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	6,000	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-	5,300	<i>PT Bank International Indonesia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	3,250	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
	<u>50,000</u>	<u>40,000</u>	<u>34,550</u>	
	9,891,257	8,408,227	5,312,524	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	285	351	553	<i>Accrued interest income</i>
	<u>9,891,542</u>	<u>8,408,578</u>	<u>5,313,077</u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)

## c. Berdasarkan periode jangka waktu:

## c. By maturity:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari 1 bulan	9,207,253	3,127,622	2,910,227	<i>Less than 1 month</i>
1 – 3 bulan	349,782	737,814	1,122,234	<i>1 – 3 months</i>
3 – 12 bulan	<u>334,222</u>	<u>4,542,791</u>	<u>1,280,063</u>	<i>3 – 12 months</i>
	9,891,257	8,408,227	5,312,524	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>285</u>	<u>351</u>	<u>553</u>	<i>Accrued interest income</i>
	<u><u>9,891,542</u></u>	<u><u>8,408,578</u></u>	<u><u>5,313,077</u></u>	

## d. Tingkat suku bunga

## d. Interest rate

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, masing-masing adalah 3,75% - 6,87%, 4,51% - 7,40% dan 5,50% - 6,27%.

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are 3.75% - 6.87%, 4.51% - 7.40% and 5.50% - 6.27%, respectively.

## e. Cadangan kerugian penurunan nilai

## e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for placements with other banks are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	-	-	(4,557)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	-	4,557	<i>Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)</i>
Penyisihan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Provisions</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010

Management believes that there was no impairment on placement with other banks as at 31 December 2012, 2011 and 2010.



PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia yang terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>				<b>Held-to-maturity</b>
Sertifikat Bank Indonesia	1,108,898	1,558,182	1,101,000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(25,820)</u>	<u>(34,756)</u>	<u>(23,455)</u>	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>1,083,078</u>	<u>1,523,426</u>	<u>1,077,545</u>	Net
<b>Tersedia untuk dijual</b>				<b>Available-for-sale</b>
Sertifikat Bank Indonesia	299,930	602,077	945,268	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(282)</u>	<u>(8,715)</u>	<u>(22,955)</u>	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>299,648</u>	<u>593,362</u>	<u>922,313</u>	Net
	<u><u>1,382,726</u></u>	<u><u>2,116,788</u></u>	<u><u>1,999,858</u></u>	

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang dari 1 bulan	-	-	-	Less than 1 month
1 – 3 bulan	-	-	-	1 – 3 months
3 – 12 bulan	<u>1,382,726</u>	<u>2,116,788</u>	<u>1,999,858</u>	3 – 12 months
	<u><u>1,382,726</u></u>	<u><u>2,116,788</u></u>	<u><u>1,999,858</u></u>	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	4.83%	6.66%	6.45%	Certificates of Bank Indonesia

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan Bunga – efek-efek" (Catatan 27).

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By currency and issuer:

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia, which consist of:

b. By maturity period:

c. Average interest rate per annum:

Effective interest income earned from available-for-sale and held-to-maturity marketable securities has been recognised as "Interest income – marketable securities" (Note 27).

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

d. Allowance for impairment losses

Certificates of Bank Indonesia are classified as current based on BI collectibility.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities held by the Bank as at 31 December 2012, 2011 and 2010.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 8. EFEK-EFEK (lanjutan)

## e. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Selama tahun 2012, 2011 dan 2010, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi.

## 9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan dilakukan dengan Bank Indonesia.

## a. Berdasarkan jenis:

2012					
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai tercatat/ Carrying amount	Pendapatan bunga yang direalisasi/ Realised interest income	Jumlah/ Total
<b>Rupiah</b>					
Obligasi/Bonds FR0058	03-Dec-12	25-Jan-13	121,377	438	121,815
Obligasi/Bonds FR0058	03-Dec-12	25-Jan-13	121,378	438	121,816
Obligasi/Bonds FR0036	07-Dec-12	12-Feb-13	133,309	417	133,726
Obligasi/Bonds FR0036	07-Dec-12	12-Feb-13	133,309	417	133,726
Obligasi/Bonds FR0061	10-Dec-12	15-Feb-13	107,462	296	107,758
Obligasi/Bonds FR0061	10-Dec-12	15-Feb-13	107,462	295	107,757
Obligasi/Bonds FR0061	10-Dec-12	15-Feb-13	107,462	295	107,757
Obligasi/Bonds FR0053	13-Dec-12	12-Feb-13	118,337	281	118,618
Obligasi/Bonds FR0053	13-Dec-12	12-Feb-13	118,337	281	118,618
Obligasi/Bonds FR0053	13-Dec-12	12-Feb-13	118,337	281	118,618
Obligasi/Bonds FR0053	14-Dec-12	15-Feb-13	118,672	267	118,939
Obligasi/Bonds FR0053	14-Dec-12	15-Feb-13	118,672	267	118,939
Obligasi/Bonds FR0052	20-Nov-12	15-Feb-13	143,308	769	144,077
Jumlah/Total			1,567,422	4,742	1,572,164

## b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) selama tahun 2012 adalah 4,48% - 4,60%.

## 8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

## e. Other significant information relating to marketable securities

During 2012, 2011 and 2010, the Bank did not sell available-for-sale marketable securities, so there were no gains or losses transfer from equity to profit or loss.

## 9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

## a. By type:

## b. Average interest rate per annum:

The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) during the year of 2012 are 4.48% - 4.60%.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

## c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Desember 2012 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

## c. By BI collectibility

Based on the prevailing bi regulation, all securities purchased under resale agreements (reverse repo) as at 31 December 2012 were classified as current.

As at 31 December 2012, there were no impaired of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Semua kredit dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai  
Peraturan Bank Indonesia

## 10. LOANS

All loans disbursed by the Bank and sharia financing/receivable were denominated in Rupiah, with details as follows:

a. Based on type and Bank Indonesia  
Regulation collectibility

31 Desember/December 2012

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	27,869,727	155,793	6,151	7,835	6,803	28,046,309	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	8,436,802	382,202	62,412	78,018	46,801	9,006,235	Micro
Kredit Pemilikan Mobil	652,327	86,144	1,717	1,700	1,481	743,369	Car
Pembiayaan/piutang syariah	502,417	1,303	83	131	39	503,973	Sharia financing/ receivables
Karyawan	428,876	3,813	161	803	9,201	442,854	Employee
Umum	86,166	7,088	7	-	72	93,333	General-purpose
Pegawai instansi lain	6,271	784	99	340	384	7,878	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	99	46	-	-	-	145	House
Jumlah	37,982,685	637,173	70,630	88,827	64,781	38,844,096	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	504,320	31,288	-	-	-	535,608	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174,360)	(106,953)	(23,508)	(37,025)	(42,344)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38.312.645</u>	<u>561.508</u>	<u>47.122</u>	<u>51.802</u>	<u>22.437</u>	<u>38.995.514</u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

## 10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai  
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)a. Based on type and Bank Indonesia  
Regulation collectibility (continued)

31 Desember/December 2011

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	22,713,396	92,167	5,642	6,971	2,929	22,821,105	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	6,300,454	291,623	65,226	83,796	44,344	6,785,443	Micro
Kredit Pemilikan Mobil	138,526	3,582	-	-	11	142,119	Car
Pembiayaan/piutang syariah	109,200	943	45	-	1,141	111,329	Sharia financing/ receivables
Karyawan	416,174	2,950	785	944	5,224	426,077	Employee
Umum	1,201	354	22	441	359	2,377	General-purpose
Pegawai instansi lain	17,888	1,818	474	434	410	21,024	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	493	51	-	-	139	683	House
Jumlah	29,697,332	393,488	72,194	92,586	54,557	30,310,157	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	433,352	5,742	-	-	-	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108,172)	(89,264)	(31,879)	(49,944)	(30,256)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>30,022,512</u>	<u>309,966</u>	<u>40,315</u>	<u>42,642</u>	<u>24,301</u>	<u>30,439,736</u>	

31 Desember/December 2010

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	18,124,610	111,389	7,423	8,354	3,745	18,255,521	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	4,057,154	340,968	93,306	99,852	42,268	4,633,548	Micro
Kredit Pemilikan Mobil	-	19	-	-	22	41	Car
Pembiayaan/piutang syariah	20,159	399	-	291	1,237	22,086	Sharia financing/ receivables
Karyawan	349,835	5,425	3,341	35	442	359,078	Employee
Umum	3,791	2,489	299	1,174	2,021	9,774	General-purpose
Pegawai instansi lain	41,878	2,762	306	686	1,093	46,725	Other institutions employee
Kredit Pemilikan Rumah	832	89	163	27	143	1,254	House
Deposan	62	-	-	-	-	62	Back-to-back
Jumlah	22,598,321	463,540	104,838	110,419	50,971	23,328,089	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	362,598	7,438	-	-	-	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(163,188)	(23,177)	(47,225)	(66,251)	(40,777)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	<u>22,797,731</u>	<u>447,801</u>	<u>57,613</u>	<u>44,168</u>	<u>10,194</u>	<u>23,357,507</u>	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri dari piutang murabahah, piutang qardh dan pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 503.973, Rp Nihil dan Rp Nihil pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: Rp 62.242, Rp 49.087, dan Rp Nihil dan 2010 Rp 5.888, Rp 16.198 dan Rp Nihil).

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, qardh receivables and mudharabah financing amounting to Rp 503,973, Rp Nil and Rp Nil as at 31 December 2012, respectively (2011: Rp 62,242, Rp 49,087, and Rp Nil and 2010: Rp 5,888, Rp 16,198 and Rp Nil).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

a. Based on type and Bank Indonesia Regulation collectibility (continued)

Pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai pada 31 Desember 2012 adalah Rp Nihil (2011: Rp Nihil dan 2010: Rp 281).

Loans secured by cash collateral as of 31 December 2012 were Rp Nil (2011: Rp Nil and 2010: Rp 281).

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember/December 2012

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	30,549,205	319,325	17,680	21,379	23,713	30,931,302	Household
Perdagangan	4,458,667	202,770	36,933	41,484	27,225	4,767,079	Trading
Perindustrian	895,983	42,888	5,891	9,804	5,232	959,798	Manufacturing
Jasa lainnya	738,675	33,627	3,879	6,423	3,522	786,126	Other services
Jasa akomodasi	458,463	20,483	3,783	6,015	3,732	492,476	Accommodation services
Pertanian	326,175	13,505	1,750	1,358	934	343,722	Agriculture
Transportasi & komunikasi	32,520	2,422	196	241	113	35,492	Transportation & communication
Konstruksi	19,237	-	-	430	-	19,667	Construction
Pertambangan	9,718	887	433	1,630	270	12,938	Mining
Lainnya	494,042	1,266	85	63	40	495,496	Others
Jumlah	37,982,685	637,173	70,630	88,827	64,781	38,844,096	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	504,320	31,288	-	-	-	535,608	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174,360)	(106,953)	(23,508)	(37,025)	(42,344)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,312,645</u>	<u>561,508</u>	<u>47,122</u>	<u>51,802</u>	<u>22,437</u>	<u>38,995,514</u>	

31 Desember/December 2011

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	24,342,151	141,248	14,135	18,073	13,972	24,529,579	Household
Perdagangan	3,422,408	159,557	35,536	48,276	26,034	3,691,811	Trading
Perindustrian	608,726	32,983	8,072	9,291	3,976	663,048	Manufacturing
Jasa lainnya	579,352	27,660	7,127	7,707	4,509	626,355	Other services
Jasa akomodasi	410,848	19,961	5,016	5,572	3,118	444,515	Accommodation services
Pertanian	187,258	9,178	1,712	3,129	1,307	202,584	Agriculture
Transportasi & komunikasi	27,155	1,944	488	538	423	30,548	Transportation & communication
Konstruksi	6,030	-	-	-	77	6,107	Construction
Pertambangan	4,205	13	64	-	-	4,282	Mining
Lainnya	109,199	944	44	-	1,141	111,328	Others
Jumlah	29,697,332	393,488	72,194	92,586	54,557	30,310,157	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	433,352	5,742	-	-	-	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108,172)	(89,264)	(31,879)	(49,944)	(30,256)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>30,022,512</u>	<u>309,966</u>	<u>40,315</u>	<u>42,642</u>	<u>24,301</u>	<u>30,439,736</u>	



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 10. LOANS (continued)

## b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

## b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 2010

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	19,032,552	149,519	18,396	14,789	7,855	19,223,111	Household
Perdagangan	2,366,673	195,344	55,791	61,472	27,455	2,706,735	Trading
Perindustrian	387,943	36,846	9,506	11,956	4,922	451,173	Manufacturing
Jasa lainnya	401,969	38,348	9,720	9,988	4,887	464,912	Other services
Jasa akomodasi	281,733	32,537	9,433	8,614	3,491	335,808	Accommodation services
Pertanian	83,522	7,977	1,558	2,481	603	96,141	Agriculture
Transportasi & komunikasi	20,945	2,268	433	816	520	24,982	Transportation & communication
Konstruksi	1,352	-	-	-	-	1,352	Construction
Pertambangan	1,473	300	-	11	-	1,784	Mining
Lainnya	20,159	401	1	292	1,238	22,091	Others
Jumlah	22,598,321	463,540	104,838	110,419	50,971	23,328,089	Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	362,598	7,438	-	-	-	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(163,188)	(23,177)	(47,225)	(66,251)	(40,777)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	<u>22,797,731</u>	<u>447,801</u>	<u>57,613</u>	<u>44,168</u>	<u>10,194</u>	<u>23,357,507</u>	

## c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa jangka waktu

## c. By terms and remaining maturity

Berdasarkan periode jangka waktu:

By terms:

	2012	2011	2010	
Sampai dengan 1 tahun	907,296	269,552	262,081	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1,790,325	1,575,275	1,673,773	1 - 2 years
2 - 5 tahun	16,163,375	12,446,530	8,907,185	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	19,983,100	16,018,800	12,485,050	More than 5 years
	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	<u>23,328,089</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	535,608	439,094	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(384,190)	(309,515)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	<u>38,995,514</u>	<u>30,439,736</u>	<u>23,357,507</u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa  
jangka waktu (lanjutan)c. By terms and remaining maturity  
(continued)

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By maturity:

	2012	2011	2010	
Kurang dari 1 bulan	12,678	15,871	27,442	Less than 1 month
1 - 3 bulan	105,038	42,137	42,045	1 - 3 months
3 - 6 bulan	319,415	144,171	137,741	3 - 6 months
6 - 12 bulan	1,148,697	568,547	557,312	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>37,258,268</u>	<u>29,539,431</u>	<u>22,563,549</u>	More than 12 months
	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	<u>23,328,089</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	535,608	439,094	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(384,190)</u>	<u>(309,515)</u>	<u>(340,618)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>38,995,514</u>	<u>30,439,736</u>	<u>23,357,507</u>	

d. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak  
ketiga

## d. By related and third party

	2012	2011	2010	
Pihak ketiga	38,810,006	30,277,836	23,297,924	Third parties
Pihak berelasi	<u>34,090</u>	<u>32,321</u>	<u>30,165</u>	Related parties
	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	<u>23,328,089</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	535,608	439,094	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(384,190)</u>	<u>(309,515)</u>	<u>(340,618)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>38,995,514</u>	<u>30,439,736</u>	<u>23,357,507</u>	

## e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

## e. Average interest rate per annum

	2012	2011	2010	
Suku bunga rata-rata per tahun	25.36%	25.68%	26.68%	Average interest rate per annum

## f. Cadangan kerugian penurunan nilai

## f. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian  
penurunan nilai pinjaman yang diberikan  
adalah sebagai berikut:The movements of the allowance for  
impairment losses for loans are as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	(309,515)	(340,618)	(269,025)	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 30)	(455,325)	(446,574)	(369,711)	Provisions (Note 30)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	33,180	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (revised 2006)
Penerimaan kembali	(152,058)	(138,129)	(25,790)	Recoveries
Penghapusbukuan	533,179	614,485	294,646	Write-offs
Lain-lain	<u>(471)</u>	<u>1,321</u>	<u>(3,918)</u>	Others
<b>Saldo akhir tahun</b>	<u><b>(384,190)</b></u>	<u><b>(309,515)</b></u>	<u><b>(340,618)</b></u>	<b>Balance at end of year</b>

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 10. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai  
(lanjutan)f. Allowance for impairment losses  
(continued)

31 Desember/December 2012				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(309,515)	(309,515)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	(455,325)	(455,325)	Allowance during the year (Note 30)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	533,179	533,179	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(152,058)	(152,058)	Bad debt recoveries
Lain-lain	-	(471)	(471)	Others
Saldo akhir tahun	-	(384,190)	(384,190)	Balance at end of year
31 Desember/December 2011				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(340,618)	(340,618)	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	(446,574)	(446,574)	Allowance during the year (Note 30)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	614,485	614,485	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(138,129)	(138,129)	Bad debt recoveries
Lain-lain	-	1,321	1,321	Others
Saldo akhir tahun	-	(309,515)	(309,515)	Balance at end of year
31 Desember/December 2010				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(269,025)	(269,025)	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006)	-	33,180	33,180	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (revised 2006)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	(369,711)	(369,711)	Allowance during the year (Note 30)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	294,646	294,646	Write-offs during the year
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(25,790)	(25,790)	Bad debt recoveries
Lain-lain	-	(3,918)	(3,918)	Others
Saldo akhir tahun	-	(340,618)	(340,618)	Balance at end of year

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp 7.021 per 31 Desember 2012 (2011: Rp 2.444 dan 2010: Rp 1.604).

Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing/receivables amounted to Rp 7,021 as at 31 December 2012 (2011: Rp 2,444 and 2010: Rp 1,604).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)****g. Pembiayaan bersama**

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFI) untuk membiayai debitur dalam rangka kepemilikan kendaraan bermotor serta dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk membiayai kredit pensiunan (Catatan 40g).

**h. Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah ("UMKM")**

Jumlah UMKM per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 7.879.350, Rp 5.647.094 dan Rp 4.068.798. Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 20,28%, 18,63%, dan 17,44%.

**i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

**j. Pinjaman yang diberikan bermasalah**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

**10. LOANS (continued)****g. Joint financing**

*The Bank has entered into joint financing agreements with PT BFI Finance Indonesia Tbk. (BFI) for motor vehicle financing and also with PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) and PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) for pensioners loan (Note 40g).*

**h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")**

*As at 31 December 2012, 2011 and 2010, the outstanding balances of MSME are Rp 7,879,350, Rp 5,647,094 and Rp 4,068,798, respectively. As at 31 December 2012, 2011, and 2010, ratios of MSME loans to total loans are 20.28%, 18.63% and 17.44%, respectively.*

**i. Legal lending limit ("LLL")**

*Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2012, 2011 and 2010, there were no violation nor excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.*

**j. Non performing loans**

*Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 10. LOANS (continued)

j. Pinjaman yang diberikan bermasalah  
(lanjutan)

## j. Non performing loans (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kurang lancar	70,630	72,194	104,838	Substandard Doubtful Loss
Diragukan	88,827	92,586	110,419	
Macet	<u>64,781</u>	<u>54,557</u>	<u>50,971</u>	
Jumlah kredit bermasalah - kotor	224,238	219,337	266,228	Total non-performing loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(102,877)</u>	<u>(112,079)</u>	<u>(154,253)</u>	
Jumlah kredit bermasalah-bersih	121,361	107,258	111,975	Total non-performing loans-net
Jumlah kredit yang diberikan	<u>38,844,096</u>	<u>30,310,157</u>	<u>23,328,089</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	<u>0.58%</u>	<u>0.72%</u>	<u>1.14%</u>	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	<u>0.31%</u>	<u>0.35%</u>	<u>0.48%</u>	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2012 jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp Nihil (2011: Nihil dan 2010: Rp 176).

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2012 loans collateralised by cash collateral in form of current accounts and time deposit pledged amounted to Rp Nil (2011: Nil and 2010: Rp 176).

## k. Kredit penerusan

## k. Channeling loan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan Bank. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

The balance of channelling loans are not recognised in the Bank's financial statements. The balances are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	28,475	KUT Channeling Loans KPKM Channeling Loans
Kredit Penerusan KPKM	<u>11,575</u>	<u>11,620</u>	<u>11,717</u>	
	<u>36,262</u>	<u>36,307</u>	<u>40,192</u>	



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## 10. LOANS (continued)

## I. Perjanjian

## I. Agreements

## PT Asuransi Allianz Life Indonesia

## PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian. Secara praktiknya perjanjian ini dibagi menjadi 3 antara lain: asuransi untuk debitur kredit pensiunan sebelum 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur kredit pensiunan setelah 1 Desember 2008 dan asuransi untuk debitur kredit mikro.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") to cover the Bank from the risk of uncollectible micro and pension loans, through cooperation agreement No. 276 /LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement. Practically, the insurances agreement were consist of 3 types: insurance for existing pensioner debtors before 1 December 2008, insurance for new pensioners debtors after 1 December 2008 and insurance for micro debtors.

Secara khusus, untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 (sebelum perjanjian dengan Allianz ditandatangani), untuk melindungi Bank dari resiko kerugian tidak tertagihnya kredit, Bank dan Allianz telah menyetujui bahwa Bank harus membayar premi sebesar Rp 731.293 untuk periode pertanggungans selama 3 (tiga) tahun. Premi tersebut telah dibayar oleh Bank selama tahun 2008 sampai 2010.

Specifically, for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 (before the agreement signing date with Allianz), to cover the Bank from the risk of uncollectible loans, the Bank and Allianz has agreed that the Bank should pay premium of Rp 731,293 for the coverage period of 3 (three) years. The premium payable has been paid by the Bank during the period of 2008 until 2010.

Untuk debitur pensiun baru setelah tanggal 1 Desember 2008, premi asuransi akan ditanggung oleh Debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Mulai tahun 2011, premi yang dikembalikan kepada Bank sebagai komisi adalah sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur.

For the new pensioner debtor granted with a loan facility starting 1 December 2008, the insurance premium is payable to Debtor and Bank. 8% of the accumulated premiums will be returned to the Bank as commission. Starting 2011, insurance premium returned to the Bank as commission is 8% of the accumulated premiums paid by the debtor.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is payable to Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,398,878	1,249,454	330,451	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	107,815	86,667	63,261	Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

## I. Perjanjian (lanjutan)

## PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui perjanjian kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	24,444	8,041	-	Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	1,801	643	-	Commissions earned from PT Avrist Assurance

## PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Generali ("Generali") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

## 10. LOANS (continued)

## I. Agreements (continued)

## PT Avrist Assurance

On 23 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist") to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through cooperation agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

## PT Asuransi Jiwa Generali

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Generali ("Generali") to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through cooperation agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**I. Perjanjian (lanjutan)**

**PT Asuransi Jiwa Generali (lanjutan)**

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	19,135	5,998	-	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	1,431	480	-	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

**m. Informasi lainnya**

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga – Pinjaman yang diberikan" (Catatan 27).

**10. LOANS (continued)**

**I. Agreements (continued)**

**PT Asuransi Jiwa Generali (continued)**

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:

**m. Other information**

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income – Loans" (Note 27).

**11. PENYERTAAN SAHAM**

Penyertaan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	8	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(*)	(*)	(*)	Allowance for impairment losses
	<u>22</u>	<u>22</u>	<u>22</u>	

(\*) Jumlah kurang dari Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 31.176 lembar saham atau 0,14% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 24.133 lembar saham atau sebesar 0,13% kepemilikan.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar dan dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas penyertaan.

**11. INVESTMENTS**

Investments in companies are as follows:

(\*) Amount is less than Rp1.

The Bank owns 31,176 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.14% ownership and 24,133 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.13% ownership.

All investments are classified as current and are accounted for using the cost method.

Management believes that the allowance for losses is adequate to covered impairment losses for investment.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 12. ASET TETAP

## 12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Desember/December 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	80,112	-	-	-	80,112	Land
Gedung	193,531	2,247	-	33,496	229,274	Buildings
Kendaraan bermotor	35,539	35,228	7,261	-	63,506	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	394,208	104,112	28,717	6,720	476,323	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	39,076	79,810	65,806	(38,560)	14,520	Construction in progress
	<u>742,466</u>	<u>221,397</u>	<u>101,784</u>	<u>1,656</u>	<u>863,735</u>	
Aset sewa pembiayaan	1,657	16,538	-	(1,656)	16,539	Leased assets
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung	110,898	9,654	-	(2)	120,550	Buildings
Kendaraan bermotor	14,928	9,495	6,685	-	17,738	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	197,351	75,877	26,678	1,658	248,208	Office equipment
	<u>323,177</u>	<u>95,026</u>	<u>33,363</u>	<u>1,656</u>	<u>386,496</u>	
Aset sewa pembiayaan	776	5,540	-	(1,656)	4,660	Leased assets
Nilai Buku Bersih	<u>420,170</u>				<u>489,118</u>	Net Book Value
31 Desember/December 2011						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions*)	Reklasifikasi/ Reclassification*)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	91,423	-	-	(11,311)	80,112	Land
Gedung	178,473	13,302	125	1,881	193,531	Buildings
Kendaraan bermotor	25,897	19,720	10,078	-	35,539	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	358,583	81,831	46,242	36	394,208	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	8,817	39,076	-	(8,817)	39,076	Construction in progress
	<u>663,193</u>	<u>153,929</u>	<u>56,445</u>	<u>(18,211)</u>	<u>742,466</u>	
Aset sewa pembiayaan	1,657	-	-	-	1,657	Leased assets
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung	111,120	8,672	72	(8,822)	110,898	Buildings
Kendaraan bermotor	16,017	2,927	4,016	-	14,928	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	186,155	58,139	46,947	4	197,351	Office equipment
	<u>313,292</u>	<u>69,738</u>	<u>51,035</u>	<u>(8,818)</u>	<u>323,177</u>	
Aset sewa pembiayaan	776	-	-	-	776	Leased assets
Nilai Buku Bersih	<u>350,782</u>				<u>420,170</u>	Net Book Value

\*) Direklasifikasi dari dan ke aset terbengkalai dan aset dalam penyelesaian.

\*) Reclassified from and to abandoned properties and construction in progress.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)

31 Desember/December 2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	91,425	-	-	(2)	91,423	Land
Gedung	180,988	1,942	4,459	2	178,473	Buildings
Kendaraan bermotor	28,269	3,464	5,836	-	25,897	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	299,239	64,933	5,589	-	358,583	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	6,973	1,844	-	-	8,817	Construction in progress
	606,894	72,183	15,884	-	663,193	
Aset sewa pembiayaan	1,840	-	183	-	1,657	Leased assets
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Gedung	99,652	12,281	813	-	111,120	Buildings
Kendaraan bermotor	17,076	3,182	4,241	-	16,017	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	146,537	43,630	4,012	-	186,155	Office equipment
	263,265	59,093	9,066	-	313,292	
Aset sewa pembiayaan	399	377	-	-	776	Leased assets
Nilai Buku Bersih	345,070				350,782	Net Book Value

Pada awal tahun 2012, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap. Berdasarkan hasil review, Bank merevisi masa manfaat atas beberapa jenis perlengkapan kantor dan kendaraan dari 8 tahun menjadi 5 tahun.

In early 2012, the Bank performed a review on useful lives of property, plant and equipment. Due to review result, the Bank revised useful lives of several type of office equipment and vehicles from 8 years to 5 years.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal of property, plant and equipment are as follows:

	2012	2011	2010	
Hasil atas penjualan aset tetap	13	994	5,696	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai buku	91	3,656	6,729	Net book value
Kerugian penjualan aset tetap	(78)	(2,662)	(1,033)	Loss on sale of property, plant and equipment

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 14.520, Rp 39.076 dan Rp 8.817 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2013 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 35% - 98%.

Assets under construction as at 31 December 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp 14,520, Rp 39,076 and Rp 8,817 respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation and office equipment that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2013 with current percentages of completion between 35% - 98%.



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (PT Adira Insurance) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 404.673 sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga (PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo dan PT Asuransi Jaya Proteksi) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 591.172 dan Rp 576.890. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Selain tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2012 sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp 114.763.

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT  
(continued)

As at 31 December 2012, property, plant and equipment, except for land, have been insured by the third party insurance companies (PT Adira Insurance) with total coverage of Rp 404,673 while as at 31 December 2011 and 2010, property, plant and equipment, except for land, have been insured by third party insurance companies (PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo and PT Asuransi Jaya Proteksi) with total coverage of Rp 591,172 and Rp 576,890, respectively. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of fixed property, plant and equipment.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment other than land and buildings.

The Bank possessed property, plant and equipment which has been fully depreciated as at 31 December 2012 but are fully used to support the Bank's operation activities amounting to Rp 114,763.

## 13. ASET TAKBERWUJUD

## 13. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Piranti lunak	79,766	82,491	1,178	-	161,079	Software
Pengembangan piranti lunak	-	54,868	-	-	54,868	Software development
	<u>79,766</u>				<u>215,947</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Piranti lunak	29,086	24,972	895	-	53,163	Software
Nilai buku bersih	<u>50,680</u>				<u>162,784</u>	Net book value
31 Desember/December 2011						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
Piranti lunak	30,886	48,880	-	-	79,766	Software
	<u>30,886</u>				<u>79,766</u>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated Depreciation</b>
Piranti lunak	16,067	13,019	-	-	29,086	Software
Nilai buku bersih	<u>14,819</u>				<u>50,680</u>	Net book value

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

31 Desember/December 2010					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Harga Perolehan</b>					<b>Cost</b>
Piranti lunak	25,989	4,897	-	30,886	Software
	25,989			30,886	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Piranti lunak	10,057	6,010	-	16,067	Software
Nilai buku bersih	15,932			14,819	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah berkisar antara 1 sampai dengan 4 tahun.

Remaining amortisation period of software are around 1 to 4 years.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud.

Management are of the opinion that there is no impairment in the value of intangible assets.

14. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

14. PREPAYMENTS

	2012	2011	2010	
Asuransi kredit	1,053,856	607,658	33,137	Loans insurance
Sewa bangunan	155,983	129,865	116,689	Building rental
Bunga deposito berjangka				Time deposit interest
- Maxima	6,469	100,089	-	Maxima -
Lainnya	60,239	21,003	22,122	Others
	1,276,547	858,615	171,948	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, dan PT Asuransi Jiwa Generali, yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Loan insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance and PT Asuransi Jiwa Generali, which will be amortised during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

Bunga deposito berjangka Maxima merupakan bunga deposito yang dibayarkan di muka kepada nasabah. Jangka waktu deposito berkisar antara 3 - 12 bulan.

Time deposit interest Maxima represents time deposit interest paid upfront to the customer. The time deposit period ranging from 3 - 12 months.

Biaya dibayar di muka lainnya terutama merupakan biaya dibayar di muka untuk tunjangan kesehatan, perumahan, perbaikan dan pemeliharaan gedung milik Bank dan gedung yang disewa, biaya administrasi dan komisi pinjaman kepada International Finance Corporation (IFC).

Other prepayments primarily consist of prepaid for employee health insurance, housing allowance, repair and maintenance for Bank's buildings and rented buildings, and front-end commission fee for loans from International Finance Corporation (IFC).

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 15. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

## 15. OTHER ASSETS – NET

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Uang muka	175,885	148,473	169,689	<i>Advance payment</i>
Aset terbengkalai - bersih	-	13,708	5,685	<i>Abandoned properties - net</i>
Tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero)	516	243	440	<i>Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)</i>
Lain-lain - bersih	<u>27,282</u>	<u>30,669</u>	<u>43,818</u>	<i>Others - net</i>
	<u>203,683</u>	<u>193,093</u>	<u>219,632</u>	

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, pengembangan *software*, dan perbaikan dan pemeliharaan gedung.

*Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, software development, and building repair and maintenance.*

Lain-lain terutama merupakan tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, biaya jaminan sewa, keanggotaan golf, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

*Others mostly consist of claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia, rental security deposit, golf membership, suspense accounts and inter-office accounts.*

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

*The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:*

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	-	(7,456)	(7,424)	<i>Balance at beginning of year</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 30)	<u>-</u>	<u>7,456</u>	<u>(32)</u>	<i>Allowance for impairment losses (Note 30)</i>
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(7,456)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset terbengkalai, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

*Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for abandoned properties, suspense accounts and inter-office accounts.*

## 16. LIABILITAS SEGERA

## 16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

*All liabilities due immediately were in Rupiah currency and to third parties.*

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Titipan uang pensiun	1,888	7,896	909	<i>Entrusted pension funds</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	7,301	1,181	3,765	<i>Remittances</i>
Lain-lain	<u>916</u>	<u>2,371</u>	<u>3,616</u>	<i>Others</i>
	<u>10,105</u>	<u>11,448</u>	<u>8,290</u>	

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan liabilitas pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan dikirim pada bulan berikutnya.

*Other liabilities due immediately mostly consist of payables to Jamsostek and other temporary account balance that will be settled in the following month.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN

## 17. TAXATION

## a. Pajak penghasilan dibayar di muka

## a. Prepaid income tax

	2012	2011	2010	
Pajak penghasilan 2008 (Catatan 17f)	7,258	18,971	18,971	Corporate income tax 2008 (Note 17f)
Restitusi pajak penghasilan 2011	50,541	50,541	-	Claim for tax refund of income tax 2011
	<u>57,799</u>	<u>69,512</u>	<u>18,971</u>	

## b. Utang pajak

## b. Taxes payable

	2012	2011	2010	
Pajak penghasilan:				Corporate income taxes:
- Pasal 25	28,826	36,788	11,337	Article 25 -
- Pasal 29 (Catatan 17c)	165,758	-	50,392	Article 29 - (Note 17c)
	<u>194,584</u>	<u>36,788</u>	<u>61,729</u>	
Pajak lainnya:				Other taxes:
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	48,533	46,491	35,196	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 21	30,295	8,481	8,842	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	888	938	778	Value added tax -
	<u>79,716</u>	<u>55,910</u>	<u>44,816</u>	
	<u>274,300</u>	<u>92,698</u>	<u>106,545</u>	

## c. Beban pajak penghasilan

## c. Income tax expense

	2012	2011	2010	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
- Tahun ini	(511,636)	(345,877)	(298,283)	Current -
- Tangguhan (Catatan 17d)	5,661	(25,680)	7,838	Deferred - (Note 17d)
Beban pajak penghasilan	<u>(505,975)</u>	<u>(371,557)</u>	<u>(290,445)</u>	Income tax expense
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu	<u>(353)</u>	<u>(11,721)</u>	<u>(1,830)</u>	Underpayment income tax expense related to prior periods
Jumlah pajak penghasilan	<u>(506,328)</u>	<u>(383,278)</u>	<u>(292,275)</u>	Total income tax expenses

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	2,485,314	1,783,341	1,129,094	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	497,063	356,668	282,274	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	8,912	7,373	8,171	<i>Non deductible expenses</i>
Efek dari perubahan tarif pajak	-	7,516	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Beban pajak penghasilan	<u>505,975</u>	<u>371,557</u>	<u>290,445</u>	<i>Income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu	353	11,721	1,830	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>506,328</u>	<u>383,278</u>	<u>292,275</u>	<i>Total income tax expenses</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	2,485,314	1,783,341	1,129,094	<i>Profit before corporate income tax</i>
<b>Perbedaan waktu:</b>				<b><i>Temporary differences:</i></b>
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(352)	(42,905)	(50,221)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets – loans</i>
Beban penyusutan	20,392	(6,230)	(33,280)	<i>Depreciation</i>
Beban atas imbalan pasca kerja	(3,311)	(1,030)	(6,340)	<i>Post employment benefit expenses</i>
Akrual bonus dan tantiem	20,780	4,785	71,030	<i>Accrued bonus and tantiem</i>
Penyisihan kerugian aset - non-produktif	-	(7,455)	-	<i>Provision for losses non-earning assets</i>
Lain-lain	(9,204)	(37,985)	50,165	<i>Others</i>
<b>Perbedaan Tetap:</b>				<b><i>Permanent differences:</i></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	44,561	36,864	32,685	<i>Non deductible expenses</i>
Jumlah perbedaan tetap	<u>44,561</u>	<u>36,864</u>	<u>32,685</u>	<i>Total permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	<u>2,558,180</u>	<u>1,729,385</u>	<u>1,193,133</u>	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan badan	<u>511,636</u>	<u>345,877</u>	<u>298,283</u>	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka: - Pasal 25	<u>(345,878)</u>	<u>(396,418)</u>	<u>(247,891)</u>	<i>Less: Prepaid taxes Article 25 -</i>
Liabilitas pajak kini/ (Restitusi pajak)	<u>165,758</u>	<u>(50,541)</u>	<u>50,392</u>	<i>Current tax liabilities/ (Claim for tax refund)</i>



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

## d. Aset pajak tangguhan - bersih

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

## 17. TAXATION (continued)

## c. Income tax expense (continued)

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2012 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2011 and 2010 conforms to the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

## d. Deferred tax assets - net

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

	31 Desember/December 2012				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(14,103)	(70)	-	(14,173)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Imbalan jasa produksi dan tantiem	44,626	4,156	-	48,782	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	700	(662)	-	38	Post employment benefits
	(415)	-	429	14	Unrealised (gain)/loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(8,987)	4,078	-	(4,909)	Depreciation
Lain-lain	6,769	(1,841)	-	4,928	Others
<b>Jumlah</b>	<b>28,590</b>	<b>5,661</b>	<b>429</b>	<b>34,680</b>	<b>Total</b>

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## 17. TAXATION (continued)

## d. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

## d. Deferred tax assets – net (continued)

31 Desember/December 2011						
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate*)	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif – pinjaman yang diberikan	(6,903)	(8,581)	-	1,381	(14,103)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Akrual bonus dan tantiem	50,310	957	-	(6,641)	44,626	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,132	(206)	-	(226)	700	Post employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	(1,491)	-	(373)	-	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(605)	-	190	-	(415)	Unrealised gain on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(9,676)	(1,246)	-	1,935	(8,987)	Depreciation
Lain-lain	17,958	(7,597)	-	(3,592)	6,769	Others
<b>Jumlah</b>	<b>54,080</b>	<b>(18,164)</b>	<b>190</b>	<b>(7,516)</b>	<b>28,590</b>	<b>Total</b>

\*) Efek penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, lihat Catatan 17e

Effect reduction of the income tax rate on resident \*) Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed Companies, refer to Note 17e

31 Desember/December 2010						
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian/ adjustment *)	Saldo akhir/ Ending balance		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	13,947	(12,555)	-	(8,295)	(6,903)	Allowance for impairment losses on earning assets – loans
Akrual bonus dan tantiem	32,553	17,757	-	-	50,310	Accrued bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,717	(1,585)	-	-	1,132	Post employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	-	-	-	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan	1,263	-	-	(1,263)	-	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(223)	-	(382)	-	(605)	Unrealised gain on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	(1,357)	(8,319)	-	-	(9,676)	Depreciation
Lain-lain	5,418	12,540	-	-	17,958	Others
<b>Jumlah</b>	<b>56,182</b>	<b>7,838</b>	<b>(382)</b>	<b>(9,558)</b>	<b>54,080</b>	<b>Total</b>

\*) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006)

Adjustment to opening balance relating to implementation of \*) SFAS 55 (revised 2006)

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## e. Administrasi

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Pajak No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (PPH) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka" menyatakan bahwa Perseroan Terbuka di Indonesia bisa mendapatkan pengurangan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang ada, dengan kriteria yang sudah ditentukan, sebagai berikut: Perseroan Terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik minimal 40% atau lebih dari total saham yang disetor di perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah saham dimiliki paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak dimana masing-masing pihak hanya memiliki kurang dari 5% dari total saham yang disetor. Persyaratan-persyaratan ini harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun pajak.

Berdasarkan surat No. DE//12-0121 tanggal 9 Januari 2012 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-6 periode Januari - Desember 2011 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bapepam-LK, telah dinyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2011 telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan di atas untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

## 17. TAXATION (continued)

## e. Administration

*Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

*In addition, based on the above Law No. 36 year 2008 dated 23 September 2008, the Government Regulation No. 81 year 2007 dated 28 December 2007 on "Reduction of the Income Tax Rate on resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" and the Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008 on "The Guidelines on the Implementation and Supervision on the Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies" provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest existing income tax rate, provided they meet the prescribed criteria, i.e, public companies whose shares are owned by the public at a minimum of 40% or more of the total paid-up shares are traded in the Indonesia Stock Exchange and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties and each party owning only less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of 6 (six) months in 1 (one) tax year.*

*Based on Letter No. DE//12-0121 dated 9 January 2012 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-6 for period January - December 2011 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bapepam-LK, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2011 has fulfilled all above mentioned requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2011.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## e. Administrasi (lanjutan)

Berdasarkan surat No. DE/II/2013-0021 tanggal 4 Januari 2013 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-6 periode Januari - Desember 2012 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bank, telah dinyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2012 telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan di atas untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

## f. Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 16 Februari 2009, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari kantor pajak sehubungan dengan kurang bayar angsuran bulanan pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 yaitu untuk jumlah pokok terutang sebesar Rp 14.397 dan denda bunga sebesar Rp 288. Surat tagihan ini jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009. Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank hanya membayar denda bunga sebesar Rp 288, akan tetapi tidak melakukan pembayaran atas pajak kurang bayar sebesar Rp 14.397, karena pada akhir Maret 2009 Bank sudah melunasi seluruh liabilitas pajak penghasilan badan untuk tahun 2008. Pada tanggal 2 April 2009 dan 29 April 2009, Bank menerima Surat Teguran dan Surat Paksa dari kantor pajak yang berisi keharusan Bank untuk melunasi kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Juni 2009, Bank membayar pajak terutang atas angsuran pajak Pasal 25 tersebut dan menyebabkan Bank lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 14.397. Pada tanggal 8 Mei 2009, Bank telah mengajukan permohonan pembatalan atas penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan kurang bayar angsuran pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 tersebut. Pada bulan Juli 2010, Bank telah menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut dari kantor pajak yang menerima permohonan Bank dan menghasilkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 14.254.

## 17. TAXATION (continued)

## e. Administration (continued)

Based on Letter No. DE/II/2013-0021 dated 4 January 2013 related with monthly report of shares ownerships or emiten including submission of form no. X.H.1-6 for period January - December 2012 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bank, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2012 has fulfilled all above mentioned requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2012.

## f. Tax assessments

- On 16 February 2009, the Bank received a tax collection letter from tax office in regards of under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008 for principal amount of Rp 14,397 and its interest penalty of Rp 288. This collection letter was due on 18 March 2009. On 18 March 2009, the Bank only paid tax penalty of Rp 288, but did not pay the under payment amounted to Rp 14,397, because at end of March 2009, the Bank fully paid all obligation in relation to corporate income tax for the year 2008. On 2 April 2009 and 29 April 2009, the Bank received a Warning Letter and an Order Letter, respectively from tax office that required the Bank to pay the under payment. In June 2009, the Bank paid the tax underpayment and resulted in over payment of corporate income tax for the year 2008 of Rp 14,397. On 8 May 2009, the Bank requested for cancellation of tax collection letter from the tax office regarding the under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008. In July 2010, the Bank has received the tax assessment result from the tax office that accept the Bank's request and resulting in Over Payment Tax Assessment Letter (SKPLB) Income Tax 2008 amounted to Rp 14,254.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

## f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- Pada bulan Juli 2010, Bank juga mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.521, Rp 3.872, Rp 3.387, dan Rp 190. Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada bulan Oktober 2010, Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut ke kantor pajak sebesar Rp 18.971. Pada tahun 2011, kantor pajak telah mengabulkan keberatan Bank atas SKPKB PPN untuk tahun pajak 2008 senilai Rp 11.521. Pada bulan Oktober 2011, Kantor Pajak mengeluarkan surat penolakan keberatan pajak atas surat keberatan pajak yang diajukan untuk Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21 untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 3.872 dan Rp 3.387. Pada bulan Januari 2012, Bank telah mengajukan banding pajak. Bank masih menunggu hasil keputusan pengadilan pajak atas sidang banding pajak yang telah selesai pada bulan Desember 2012.
- Pada Desember 2011, Bank menerima pemberitahuan hasil pemeriksaan pajak atas PPN periode 2009 dan dinyatakan bahwa Bank berhak atas pengembalian untuk kelebihan pembayaran sebesar Rp 5.244. Hasil pemeriksaan juga menyatakan bahwa Bank juga kurang pungut atas PPN. Keluaran yang seharusnya dipungut sendiri sehingga dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 94. Bank telah menerima kelebihan pembayaran dan membayar sanksi administrasi tersebut.
- Hingga diterbitkannya laporan keuangan ini, kantor pajak masih melakukan pemeriksaan pajak atas restitusi pajak penghasilan tahun 2011 sebesar Rp 50.541.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 17. TAXATION (continued)

## f. Tax assessments (continued)

- In July 2010, the Bank also obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT), Income tax article 4 (2), article 21 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (VAT) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,521, Rp 3,872, Rp 3,387, and Rp 190 respectively. All of this under payment tax has been paid by the Bank on 26 August 2010. In October 2010, the Bank has submitted an objection letter to the tax office for the Under Payment tax Assessment Letter amounting to Rp 18,971. On 2011, the Tax Office has accepted the Bank's objection on SKPKB VAT for 2008 fiscal year amounting to Rp 11,521. In October 2011, the Tax Office issued a denial of the tax objection filed tax objection letter to Income Tax Article 4 (2), article 21 for the fiscal year 2008 amounted to Rp 3,872 and Rp 3,387. In January 2012, the Bank has filed a tax appeal. Banks are still awaiting the decision of the tax court tax appeal hearing was completed in December 2012.
- On December 2011, Bank received result of tax assessment on VAT for period 2009 which resulting tax refund for overpayment amounting to Rp 5,244. The assessment also mentioned that the Bank has under-withheld for VAT out which should be withheld by bank and imposed by penalty of Rp 94. Bank has received refund on overpayment and has paid the related penalty.
- Until the issuance of this financial statements, the tax office is still performing tax audit on income tax refunds in 2011 amounted to Rp 50,541.



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. SIMPANAN NASABAH

## 18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Seluruh simpanan dari nasabah adalah dalam mata uang Rupiah.

Deposits from other banks are in Rupiah currency.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Giro	333,795	435,708	227,805	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	6,579,629	5,567,507	2,943,442	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	36,886,943	29,612,954	22,178,779	<i>Time deposits</i>
Deposito <i>on call</i>	<u>1,272,236</u>	<u>1,831</u>	<u>176,453</u>	<i>Deposits on call</i>
	<u>45,072,603</u>	<u>35,618,000</u>	<u>25,526,479</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>164,613</u>	<u>122,021</u>	<u>104,447</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>45,237,216</u></u>	<u><u>35,740,021</u></u>	<u><u>25,630,926</u></u>	

## a. Giro

## a. Demand deposits

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak ketiga	333,792	435,689	227,805	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>3</u>	<u>19</u>	<u>-</u>	<i>Related parties</i>
	<u><u>333,795</u></u>	<u><u>435,708</u></u>	<u><u>227,805</u></u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customer:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Perusahaan	222,058	37,527	10,637	<i>Corporate</i>
Asuransi	102,760	391,331	187,778	<i>Insurance</i>
Yayasan	6,908	3,038	5,506	<i>Foundation</i>
Perorangan	1,981	3,654	9,448	<i>Individual</i>
Koperasi	22	46	28	<i>Cooperative</i>
Lain-lain	<u>66</u>	<u>112</u>	<u>14,408</u>	<i>Others</i>
	<u><u>333,795</u></u>	<u><u>435,708</u></u>	<u><u>227,805</u></u>	

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 6,73%, 9,38% dan 7,45%.

The average interest rate per annum for demand deposits for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are 6.73%, 9.38% and 7.45%, respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2012, 2011 and 2010.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan

b. Saving deposits

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak ketiga	6,574,926	5,562,945	2,936,653	Third parties
Pihak berelasi	4,703	4,562	6,789	Related parties
	<u>6,579,629</u>	<u>5,567,507</u>	<u>2,943,442</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,620	4,158	1,804	Accrued interest expenses
	<u>6,583,249</u>	<u>5,571,665</u>	<u>2,945,246</u>	

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tabungan "Se To"	3,927,912	3,569,515	1,355,045	"Se To" Savings
Tabungan "Citra Pensiun"	2,003,299	1,488,827	1,069,925	"Citra Pensiun" Savings
Tabungan "Umum Citra"	380,373	318,160	376,920	"Umum Citra" Savings
Lain-lain	268,045	191,005	141,552	Others
	<u>6,579,629</u>	<u>5,567,507</u>	<u>2,943,442</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,620	4,158	1,804	Accrued interest expenses
	<u>6,583,249</u>	<u>5,571,665</u>	<u>2,945,246</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 termasuk dalam Tabungan "Citra Pensiun" adalah Tabungan "Citra Mudharabah" yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 786, Rp 573 dan Rp 776.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010 "Citra Pensiun" Savings include "Citra Mudharabah" Saving under sharia banking principles amounted to Rp 786, Rp 573 and Rp 776, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 termasuk dalam Tabungan "Umum Citra" adalah Tabungan "Citra Wadiah" yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 100,320, Rp 10,588 dan Rp 289.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, "Umum Citra" Savings include "Citra Wadiah" Saving under sharia banking principles amounted to Rp 100,320, Rp 10,588 dan Rp 289, respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 4,58%, 4,50% dan 3,20%.

The annual average interest rate for saving deposits for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are 4.58%, 4.50% and 3.20%, respectively.

Saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 397, Rp 11 dan Rp 5.

Total saving deposits which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp 397, Rp 11 and Rp 5, respectively.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

## 18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

## c. Deposito berjangka

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Sampai dengan 1 bulan	17,921,088	15,173,571	11,203,179	Up to 1 month
1 - 3 bulan	10,942,805	8,396,753	7,926,171	1 - 3 months
3 - 6 bulan	6,150,298	5,229,447	2,386,651	3 - 6 months
6 - 12 bulan	1,823,622	808,231	635,016	6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	<u>49,130</u>	<u>4,952</u>	<u>27,762</u>	More than 1 year
	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>160,993</u>	<u>117,863</u>	<u>102,643</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>37,047,936</u></u>	<u><u>29,730,817</u></u>	<u><u>22,281,422</u></u>	

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pihak ketiga	36,859,197	29,588,680	22,158,100	Third parties
Pihak berelasi	<u>27,746</u>	<u>24,274</u>	<u>20,679</u>	Related parties
	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>160,993</u>	<u>117,863</u>	<u>102,643</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>37,047,936</u></u>	<u><u>29,730,817</u></u>	<u><u>22,281,422</u></u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 494.017, Rp 110.059 dan Rp 22.203.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, time deposits include Citra Mudharabah time deposits under sharia banking principles of Rp 494,017, Rp 110,059 and Rp 22,203, respectively.

Berdasarkan jangka waktu:

By terms:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
1 - 2 bulan	13,779,074	10,950,905	8,375,839	1 - 2 months
3 - 5 bulan	9,789,581	9,206,333	9,370,426	3 - 5 months
6 - 9 bulan	10,997,174	8,473,633	3,173,708	6 - 9 months
12 bulan	2,263,949	949,548	1,229,768	12 months
24 bulan	<u>57,165</u>	<u>32,535</u>	<u>29,038</u>	24 months
	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>160,993</u>	<u>117,863</u>	<u>102,643</u>	Accrued interest expenses
	<u><u>37,047,936</u></u>	<u><u>29,730,817</u></u>	<u><u>22,281,422</u></u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

## c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal  
31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<7%	6,749,333	1,694,689	150
7% - 8%	24,857,109	2,809,738	1,783,946
8% - 9%	5,120,334	24,148,276	7,679,034
9% - 10%	-	815,490	12,048,956
10% - 11%	<u>160,167</u>	<u>144,761</u>	<u>666,693</u>
	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>160,993</u>	<u>117,863</u>	<u>102,643</u>
	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>	<u>22,281,422</u>

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp 176.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

## d. Deposito on call

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 deposito *on call* jatuh tempo kurang dari 1 bulan, masing-masing sebesar Rp 1.272.236, Rp 1.831 dan Rp 176.453 dengan tingkat suku bunga per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing adalah 3,64%, 4,42% dan 5,15%.

## 19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

## a. Berdasarkan jenis:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Giro	219	375	249
Tabungan	5,779	4,694	2,751
Deposito berjangka	-	-	200
Call money	<u>-</u>	<u>110,000</u>	<u>85,000</u>
	<u>5,998</u>	<u>115,069</u>	<u>88,200</u>

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2012, 2011, dan 2010.

## 18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

## c. Time deposits (continued)

By interest rates per 31 December 2012, 2011  
and 2010:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<7%	6,749,333	1,694,689	150
7% - 8%	24,857,109	2,809,738	1,783,946
8% - 9%	5,120,334	24,148,276	7,679,034
9% - 10%	-	815,490	12,048,956
10% - 11%	<u>160,167</u>	<u>144,761</u>	<u>666,693</u>
	<u>36,886,943</u>	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>160,993</u>	<u>117,863</u>	<u>102,643</u>
	<u>37,047,936</u>	<u>29,730,817</u>	<u>22,281,422</u>

Total time deposits which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2012, 2011 and 2010 amounted to Rp Nil, Rp Nil and Rp 176, respectively.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, there are no time deposits under Sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

## d. Deposits on call

As at 31 December 2012, 2011 and 2010 deposits on call with a maturity of less than 1 month, amounted Rp 1,272,236, Rp 1,831 and Rp 176,453, respectively, with interest rates per annum for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 are 3.64%, 4.42% and 5.15%, respectively.

## 19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are in Rupiah currency and from third parties.

## a. By type:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Giro	219	375	249
Tabungan	5,779	4,694	2,751
Deposito berjangka	-	-	200
Call money	<u>-</u>	<u>110,000</u>	<u>85,000</u>
	<u>5,998</u>	<u>115,069</u>	<u>88,200</u>

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2012, 2011, and 2010.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

## 19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

## b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

## b. Average interest rate per annum:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Giro	0.42%	3.98%	2.11%	Demand deposits
Tabungan	0.01%	0.31%	0.20%	Savings deposits
Deposito berjangka	0.00%	4.90%	2.42%	Time deposits
Call money	4.31%	4.23%	2.11%	Call money

## c. Jangka waktu:

## c. Terms:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

The term of deposits from other banks as at 31 December 2012, 2011 and 2010 range between less than 1 month to 6 months.

## 20. UTANG OBLIGASI

## 20. BONDS PAYABLE

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

Bonds payable are in Rupiah currency.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi I	400,000	750,000	750,000	Bonds I -
- Obligasi II	1,300,000	1,300,000	1,300,000	Bonds II -
- Obligasi III	1,100,000	1,100,000	1,100,000	Bonds III -
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	500,000	500,000		- Shelf Registry Bonds I Phase I -
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	<u>1,250,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	- Shelf Registry Bonds I Phase II -
	4,550,000	3,650,000	3,150,000	
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(16,844)</u>	<u>(18,158)</u>	<u>(14,495)</u>	Unamortised bond issuance costs
	<u>4,533,156</u>	<u>3,631,842</u>	<u>3,135,505</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>44,535</u>	<u>39,138</u>	<u>38,734</u>	Accrued interest expenses
	<u>4,577,691</u>	<u>3,670,980</u>	<u>3,174,239</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>7,177</u>	<u>5,895</u>	<u>3,164</u>	Amortisation of bonds issuance cost
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				Bonds payable based on maturity:
< 1 tahun	1,115,000	350,000	-	< 1 year
1 - 3 tahun	2,375,000	1,680,000	1,465,000	1 - 3 years
> 3 tahun	<u>1,060,000</u>	<u>1,620,000</u>	<u>1,685,000</u>	> 3 years
	<u>4,550,000</u>	<u>3,650,000</u>	<u>3,150,000</u>	



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

## 20. BONDS PAYABLE (continued)

Pada tanggal 8 Oktober 2009, 19 Mei 2010, 23 Desember 2010, 30 Juni 2011, dan 6 Agustus 2012 Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar Rp 750.000, Rp 1.300.000, Rp 1.100.000, Rp 500.000, dan Rp 1.250.000.

On 8 October 2009, 19 May 2010, 23 December 2010, 30 June 2011, and 6 August 2012 the Bank issued Bank BTPN Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I and Shelf Registry Bonds I Phase II with fixed interest rate, amounted to Rp 750,000, Rp 1,300,000, Rp 1,100,000, Rp 500,000, and Rp 1,250,000, respectively.

Seri/ Serie	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment
<b>Obligasi/Bonds I</b>				
Seri/ Serie A	350,000	11.25%	7 Oktober/October 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	400,000	12.00%	7 Oktober/October 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi/Bonds II</b>				
Seri/ Serie A	715,000	9.90%	18 Mei/May 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	585,000	10.60%	18 Mei/May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi/Bonds III</b>				
Seri/ Serie A	400,000	8.75%	22 Desember/ December 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	700,000	9.20%	22 Desember/ December 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/Shelf Registry Bonds I Phase I</b>				
Seri/ Serie A	165,000	9.25%	28 Juni/June 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	335,000	9.90%	28 Juni/June 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/Shelf Registry Bonds I Phase II</b>				
Seri/ Serie A	525,000	7.75%	3 Agustus/August 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	725,000	8.25%	3 Agustus/August 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Bunga Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dan telah dibayarkan oleh Bank sesuai jadwal.

Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC89/DIR/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012, sedangkan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan surat pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC94/DIR/VII/2012 tanggal 18 Juli 2012.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Wali Amanat untuk Obligasi I, II, III, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009, No. 005/CFO – Bank Permata /II/2010 tanggal 3 Februari 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010, No. S.123/DIR/III/2011 tanggal 31 Maret 2011 dan No. S.188/DIR/VI/2012 tanggal 21 Juni 2012. PT Bank Permata Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank.

Pada tanggal 7 Oktober 2012 Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A telah jatuh tempo dan dibayarkan dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 350.000 dan bunga obligasi sebesar Rp 9.483. Pembayaran bunga Obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwalianamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

- Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari ekuitas
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW Bankengruppe)
- Blue Orchard

## 20. BONDS PAYABLE (continued)

Interest in Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I and Shelf Registry Bonds I Phase II are paid on a quarterly basis and has been paid by the Bank on schedule.

Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I Phase I with fixed interest rate are rated at AA-(idn) based on the letter of Fitch Rating No. RC89/DIR/VI/2012 dated 29 June 2012, whereas Shelf Registry Bonds I Phase II are rated at AA-(idn) based on the letter of Fitch Rating No. RC94/DIR/VII/2012 dated 18 July 2012.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk, as the Trustee for the Bonds I, II, III, Shelf Registry Bonds I Phase I and Shelf Registry Bonds I Phase II based on the Appointment Letter No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 dated 6 July 2009, No. 005/CFO - Bank Permata/II/2010 dated 3 February 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 dated 12 October 2010 and No. S.123/DIR/III/2011 dated 31 March 2011 and No. S.188/DIR/VI/2012 dated 21 June 2012. PT Bank Permata Tbk is a non related party of the Bank.

On 7 October 2012, Bank BTPN Bond I Year of 2009 with fixed interest rate series A was due and the principal amount and coupon interest was paid amounting Rp 350,000 and Rp 9,483. Interest payment for Bonds has been paid by the Bank on schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I Phase II and collateralised with asset, except loans and facilities from:

- Bank Indonesia that guaranteed with assets with total 20% from equity
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW Bankengruppe)
- Blue Orchard

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Khusus untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Klausul yang digunakan adalah Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 10% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan terakhir yang diaudit.

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi I, II III dan Obligasi Berkelanjutan I. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

## 20. BONDS PAYABLE (continued)

Especially for Shelf Registry Bonds I Phase II Clause Bank Indonesia is secured by the assets in the amount of 10% of assets are calculated from the last audited financial statements.

Moreover, the Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds I, II III and Shelf Registry Bonds I principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

## 21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bukan bank dan liabilitas sewa pembiayaan yang dilakukan dengan pihak ketiga.

## 21. BORROWINGS

Borrowings consists of non-bank borrowings and finance lease liabilities with third parties.

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman bukan bank:				<i>Non-bank borrowings:</i>
International Finance Corporation	474,440	613,900	-	<i>International Finance Corporation</i>
Blue Orchard	<u>135,000</u>	<u>135,000</u>	<u>135,000</u>	<i>Blue Orchard</i>
	609,440	748,900	135,000	
Liabilitas sewa pembiayaan	<u>14,096</u>	-	-	<i>Finance lease liabilities</i>
	<u>623,536</u>	<u>748,900</u>	<u>135,000</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>28,395</u>	<u>35,706</u>	<u>7,399</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>651,931</u></u>	<u><u>784,606</u></u>	<u><u>142,399</u></u>	

## a. Pinjaman bukan bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Dibawah 1 tahun	222,104	-	-	<i>Under 1 year</i>
1 - 2 tahun	162,823	214,073	-	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	159,536	297,607	135,000	<i>2 - 3 years</i>
> 3 tahun	<u>79,073</u>	<u>237,220</u>	-	<i>&gt; 3 years</i>
	<u>623,536</u>	<u>748,900</u>	<u>135,000</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>28,395</u>	<u>35,706</u>	<u>7,399</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u><u>651,931</u></u>	<u><u>784,606</u></u>	<u><u>142,399</u></u>	

## a. Non-bank borrowings

Installments of principal borrowings based on maturity dates:

Dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank telah membayar bunga pinjaman sebesar Rp 61.245.

From the statements of financial position date until the date of these financial statements, the Bank has paid interest for borrowings amounting to Rp 61,245.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

## a. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Sesuai dengan jadwal pembayaran pinjaman, sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 belum terdapat pembayaran pokok pinjaman.

Sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Convertible Loan Agreement* dengan IFC, pada tanggal 14 Maret 2012, IFC telah memilih untuk mengkonversi seluruh pinjaman yaitu sebesar Rp 139.461 menjadi penyertaan saham biasa dalam Bank (Catatan 24).

Lihat Catatan 40 untuk rincian perjanjian pinjaman yang diterima.

## b. Liabilitas sewa pembiayaan

Liabilitas sewa secara efektif terjamin karena hak atas aset sewaan akan kembali kepada pihak yang menyewakan bila terjadi peristiwa gagal bayar.

Bank memperoleh opsi untuk membeli aset sewa pada akhir masa sewa.

Tidak ada pembatasan tertentu yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank.

## 21. BORROWINGS (continued)

## a. Non-bank borrowings (continued)

*Interest borrowing payments have been paid by the Bank on schedule.*

*In line with loan repayment schedule, there is no payment of loan principal until 31 December 2012.*

*In accordance with terms and conditions on Convertible Loan Agreement with IFC on 14 March 2012, IFC converted the entire loan amounted to Rp 139,461 into investments in Bank's common shares (Note 24).*

*Refer to Note 40 for details of borrowing significant agreements.*

## b. Finance lease liabilities

*Lease liabilities are effectively secured as the rights to the leased assets revert to the lessor in the event of default.*

*Bank has option to purchase the leased assets at the end of lease term.*

*There's no certain restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Bank.*

## 22. AKRUAL

## 22. ACCRUALS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Akrual biaya promosi	87,603	32,166	22,337	<i>Accrued promotion expenses</i>
Akrual biaya operasional	62,447	63,296	43,010	<i>Accrued operational expenses</i>
Akrual jasa professional	<u>8,324</u>	<u>8,233</u>	<u>12,547</u>	<i>Accrued professional fee</i>
	<u>158,374</u>	<u>103,695</u>	<u>77,894</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

	2012	2011	2010	
Utang premi asuransi kredit	124,261	249,852	749,705	Loan insurance premium payable
Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse repo</i> )	8,250	-	-	Interest payable on securities purchased under resale agreement ( <i>Reverse repo</i> )
Utang premi asuransi lainnya	3,755	9,920	4,198	Other insurance premium payable
Utang kepada pihak ketiga	7,385	5,759	2,588	Payable to third parties
Transaksi ATM	5,131	1,767	327	ATM transaction
Cadangan estimasi liabilitas pajak (Catatan 17f)	-	12,134	12,134	Provision for estimated tax liabilities (Note 17f)
Program pensiun sukarela	-	14,247	70,560	Voluntary separation program
Lainnya	47,274	11,318	12,468	Others
	<u>196.056</u>	<u>304.997</u>	<u>851.980</u>	

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 burdened by the Bank and not yet paid to the insurance company.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2012, 2011 and 2010 were as follows:

Pemegang Saham	2012			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris:	3,379,879,850	57.87%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner:
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.54%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Mulia Salim	782,500	0.01%	15	Mulia Salim -
- Asep Nurdin Alfalah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfalah -
Publik	<u>2,410,788,907</u>	<u>41.28%</u>	<u>48,216</u>	Public
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>	



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 24. MODAL SAHAM (lanjutan)

## 24. SHARE CAPITAL (continued)

2011				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris:	3,379,879,850	59.68%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner:
Direksi				Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.56%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Asep Nurdin Alfallah	2,500	0.00%	-	Asep Nurdin Alfallah -
Komisaris				Commissioner
- Sunata Tjiterosampurno	125,000	0.00%	2	Sunata Tjiterosampurno -
Publik	2,234,776,290	39.46%	44,695	Public
	<u>5,663,617,140</u>	<u>100.00%</u>	<u>113,272</u>	
2010				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris:	675,975,970	59.68%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner:
Direksi				Directors
- Jerry Ng	6,361,500	0.56%	636	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	672,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	651,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	420,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Mahdi Syahbuddin	420,000	0.04%	42	Mahdi Syahbuddin -
- Arief Harris Tandjung	395,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Hadi Wibowo	350,000	0.03%	35	Hadi Wibowo -
- Kharim Indra Gupta Siregar	175,000	0.02%	17	Kharim Indra Gupta Siregar -
Komisaris				Commissioner
- Sunata Tjiterosampurno	150,000	0.01%	15	Sunata Tjiterosampurno -
Publik	447,152,958	39.47%	44,716	Public
	<u>1,132,723,428</u>	<u>100.00%</u>	<u>113,272</u>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Pada Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement* (Catatan 1b).

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

On March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in *Convertible Loan Agreement* (Note 1b).

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***24. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

**24. SHARE CAPITAL (continued)**

*Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.*

*On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter dated 25 March 2011 No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 regarding stock split approval.*

*Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issued HMETD I, by issuing shares from portepel or Bank's saving.*

*The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Issued Pre-Emptive Right Issue to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through lettler No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares.*

*On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares that offer with price Rp 7,000 (full amount) per shares, therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 25. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA"*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal akhir 2010, Bank menerbitkan saham baru kepada pemegang saham publik melalui penerbitan HMETD I (Catatan 1b). Akibat penerbitan ini, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l terdilusi menjadi 59,68%.

Pada Maret 2012, oleh karena IFC mengkonversikan pinjaman yang diberikannya kepada Bank menjadi saham, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l terdilusi menjadi 57,87%.

## 26. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	Laba bersih untuk tahun buku/ <i>Net income for financial year</i>			
	2011	2010	2009	
Pembentukan cadangan wajib	707	3,776	-	<i>Appropriation for statutory reserve</i>
Saldo laba	<u>1,399,356</u>	<u>833,043</u>	<u>420,423</u>	<i>Retained earnings</i>
	<u>1,400,063</u>	<u>836,819</u>	<u>420,423</u>	

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 April 2012 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 4 April 2012 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., M.Kn. para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang seluruhnya sebesar Rp 1.400.063 sebagai berikut: (1) Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) sejumlah Rp 707 disisihkan sebagai cadangan wajib serta (3) sisa laba bersih sebesar Rp 1.399.355 dinyatakan sebagai laba yang belum ditentukan penggunaannya.

## 25. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a *Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA")* with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations.

On late of 2010, Bank issued new shares to the public shareholders through the issuance of HMETD I (Note 1b). Due to such issuance, ownership of TPG Nusantara S.a.r.l was diluted to become 59.68%.

On March 2012, because of loan conversion of IFC, ownership of TPG Nusantara S.a.r.l was diluted to become 57.87%.

## 26. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last three financial years were as follows:

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 4 April 2012 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., M.Kn. in notarial deed No. 2 dated 4 April 2012, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2011 amounting Rp 1,400,063 as follows: (1) the Company shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) amounting Rp 707 shall be set aside for reserve fund then (3) the remaining balance of the net profit amounting Rp 1,399,355 shall be declared as retained earnings.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 26. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 April 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 1 tanggal 4 April 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang seluruhnya sebesar Rp 836.819 digunakan sebagai berikut: (1) sebesar Rp 3.776 disisihkan sebagai cadangan wajib (saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya) dan (2) sebesar Rp 833.043 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 April 2010 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 8 April 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 420.423.

## 26. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 4 April 2011 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 1 dated 4 April 2011, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 836,819 as follows: (1) amounting Rp 3,776 as statutory reserve (appropriated retained earnings) and (2) amounting Rp 833,043 as unappropriated retained earnings.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 8 April 2010 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 2 dated 8 April 2010, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2009 amounting to Rp 420,423.

## 27. PENDAPATAN BUNGA

## 27. INTEREST INCOME

	2012	2011	2010	
Pihak berelasi:				Related parties:
Pinjaman yang diberikan	1,548	1,493	1,295	Loans
Pihak ketiga:				Third parties:
Pinjaman yang diberikan	8,786,606	6,907,653	5,299,477	Loans
Penempatan pada				Placements with
Bank Indonesia	340,105	419,567	90,579	Bank Indonesia
Efek-efek	88,767	116,397	186,389	Marketable securities
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	65,072	-	-	Claims on securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Giro dan penempatan pada bank lain	10,874	1,583	877	Current accounts and placements with other banks
Lain-lain	-	18,958	26,164	Others
	<u>9,292,972</u>	<u>7,465,651</u>	<u>5,604,781</u>	

Pendapatan syariah terdiri atas pendapatan margin murabahah, pendapatan ijarah dan bagi hasil pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 168.297, Rp 4.051 dan Rp Nihil per 31 Desember 2012 (2011: Rp 9.019, Rp 10.785 dan Rp Nihil, dan 2010: Rp 942, Rp 2.826, dan Rp 12) disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga atas "pinjaman yang diberikan". Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada bank lain termasuk pendapatan yang diperoleh dari perbankan dengan prinsip syariah adalah sebesar Rp 2.155 (2011: Rp 1.036 dan 2010: Rp 2.476).

Sharia income consists of murabahah margin income, ijarah income and profit sharing from mudharabah financing amounting to Rp 168,297, Rp 4,051 dan Rp Nil for the year ended on 31 December 2012, respectively (2011: Rp 9,019, Rp 10,785 and Rp Nil, and 2010 Rp 942, Rp 2,826 and Rp 12) are presented as a part of interest income from "loans". For the year ended on 31 December 2012, interest income from current accounts and placement with other banks include amounts under sharia banking principles of Rp 2,155 (2011: Rp 1,036 and 2010: Rp 2,476).

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 28. BEBAN BUNGA

## 28. INTEREST EXPENSE

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
Pihak berelasi:				<i>Related parties:</i>
Deposito berjangka	1,437	1,041	786	<i>Time deposits</i>
Tabungan	829	820	1,056	<i>Saving deposits</i>
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
Deposito berjangka	2,452,545	2,184,054	1,784,695	<i>Time deposits</i>
Tabungan	261,075	192,456	70,166	<i>Saving deposits</i>
Giro	20,932	27,126	14,460	<i>Demand deposits</i>
Deposito on call	8,840	5,499	10,608	<i>Deposit on call</i>
	<u>2,745,658</u>	<u>2,410,996</u>	<u>1,881,771</u>	
Efek-efek yang diterbitkan	405,925	350,344	172,144	<i>Bonds payable</i>
Pinjaman yang diterima	68,105	65,582	8,182	<i>Borrowings</i>
Simpanan dari Bank lain	2,170	2,771	3,104	<i>Deposits from other banks</i>
Lain-lain	-	12	316	<i>Others</i>
	<u>3,221,858</u>	<u>2,829,705</u>	<u>2,065,517</u>	

Dalam beban bunga/syariah atas simpanan nasabah deposito berjangka dan tabungan terdapat beban bagi hasil deposito citra mudharabah dan tabungan citra mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 19.039 dan Rp 17 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 (2011: Rp 4.164 dan Rp 33 dan 2010: Rp 1.871 dan Rp 39).

*The interest/sharia expense from customer deposits includes profit sharing expenses of citra mudharabah deposits and savings under sharia banking principles amounting to Rp 19,039 and Rp 17 for the year ended on 31 December 2012, respectively (2011: Rp 4,164 and Rp 33 and 2010: Rp 1.871 and Rp 39).*

## 29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

## 29. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Denda keterlambatan	119,640	77,877	48,376	<i>Penalty income</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	111,048	86,667	63,261	<i>Insurance commission income</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	15,958	14,236	13,782	<i>Third party fund administration income</i>
Lain-lain	36,159	12,012	9,622	<i>Others</i>
	<u>282,805</u>	<u>190,792</u>	<u>135,041</u>	

Komisi asuransi adalah komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, dan Generali (Catatan 10I).

*Insurance commission is the commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, and Generali (Note 10I).*

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point* dan selain dana pihak ketiga.

*Others arose from transfer fees, payment points, revenue from administration fees and other than third party fund services.*



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 30. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

## 30. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 10f)	455,325	446,574	369,711	Loans and sharia financing/receivable (Note 10f)
Aset lain-lain (Catatan 15)				Other assets (Note 15)
Aset terbengkalai	-	(6,106)	-	Abandoned properties
Suspense accounts	-	-	-	Suspense accounts
Rekening antar kantor	-	(1,350)	32	Inter-office accounts
Lain-lain	-	1,044	(865)	Others
	<u>455,325</u>	<u>440,162</u>	<u>368,878</u>	

## 31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

## 31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Barang dan jasa dari pihak ketiga	700,373	560,901	391,329	Goods and services from third parties
Promosi dan iklan	218,591	180,768	100,241	Promotion and advertising
Sewa	184,422	148,604	109,319	Rent
Beban asuransi	168,364	118,721	121,117	Insurance expense
Penyusutan (Catatan 12)	100,566	69,738	59,470	Depreciation (Note 12)
Pemeliharaan dan perbaikan	75,608	55,210	32,535	Repairs and maintenance
Amortisasi (Catatan 13)	24,972	13,019	6,010	Amortization (Note 13)
Lain-lain	3,988	3,352	9,532	Others
	<u>1,476,884</u>	<u>1,150,313</u>	<u>829,553</u>	

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, dan pengiriman.

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery.

## 32. BEBAN TENAGA KERJA

## 32. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Gaji, upah, jasa produksi, Tantiem dan imbalan kerja karyawan	1,289,808	977,590	937,209	Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit
Tunjangan hari raya	138,993	112,167	83,466	Holiday allowances
Tunjangan kesehatan	112,723	81,198	72,046	Medical benefit
Pendidikan dan latihan	103,988	55,588	67,007	Training and education
Tunjangan pajak	89,220	63,848	54,823	Tax allowances
Jamsostek	32,655	25,932	23,137	Jamsostek
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	30,184	24,371	20,154	Allowance car ownership program
Tunjangan perumahan	15,647	14,993	16,860	Housing allowance
Tunjangan cuti	3,974	3,137	1,668	Leave allowance
Lain-lain	36,379	23,392	15,036	Others
	<u>1,853,571</u>	<u>1,382,216</u>	<u>1,291,406</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 32. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Lainnya termasuk tunjangan pakaian dinas, tunjangan fasilitas kendaraan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik dan telepon.

## 32. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Others consist of uniform dress allowance, car allowance, representation allowance and electricity and telephone allowances.

## 33. BEBAN OPERASIONAL LAIN-LAIN

## 33. OTHER OPERATING EXPENSES

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban rumah tangga	33,426	20,096	15,719	Household expenses
Beban jamuan	7,942	8,546	7,398	Entertainment expenses
Beban pengembangan komunitas	5,878	4,848	2,008	Community development expenses
Beban retribusi	4,919	4,288	2,701	Retribution expenses
Beban dana duka	4,751	4,378	3,992	Condolence expenses
Lain-lain	24,065	16,608	6,545	Others
	<u>80,981</u>	<u>58,764</u>	<u>38,363</u>	

## 34. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

## 34. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Pendapatan non-operasional</b>				<b>Non-operating income</b>
Keuntungan penjualan aset terbengkalai	8,654	-	-	Gain from sale of abandoned assets
Pendapatan sewa	30	30	30	Rental income
Pengembalian dari Dana Pensiun	-	-	11,971	Refund from Pension Fund
Lain-lain	2,090	12,045	998	Others
Jumlah pendapatan non-operasional	<u>10,774</u>	<u>12,075</u>	<u>12,999</u>	Total non-operating income
<b>Beban non-operasional</b>				<b>Non-operating expenses</b>
Kegiatan karyawan	(4,182)	(4,435)	(8,558)	Employee activities
Kerugian penjualan aset tetap	(78)	(2,662)	(1,033)	Loss on sale of fixed assets
Sumbangan	(3,953)	(3,850)	(4,561)	Donations
Denda-denda	(570)	(8,209)	(399)	Penalties
Beban pajak	-	-	(12,007)	Tax expenses
Lain-lain	(3,835)	(4,861)	(3,452)	Others
Jumlah beban non-operasional	<u>(12,618)</u>	<u>(24,017)</u>	<u>(30,010)</u>	Total non-operating expenses
	<u>(1,844)</u>	<u>(11,942)</u>	<u>(17,011)</u>	

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Dibawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

**Personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur dan Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan BI.

Transaksi antara Bank dengan personil manajemen kunci meliputi pemberian pinjaman; penempatan dana oleh personil manajemen kunci pada Bank berupa rekening tabungan, giro dan/atau deposito berjangka; pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya; serta imbalan pasca kerja.

**Transaksi dengan pihak berelasi**

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

## (a) Pinjaman yang diberikan

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan bunga: Personil manajemen kunci	1,548	1,493	1,295	Interest income: Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.02%</u>	<u>0.02%</u>	<u>0.02%</u>	Percentage to total interest income
Saldo pinjaman yang diberikan (termasuk pendapatan bunga yang masih akan diterima): Personil manajemen kunci	34,113	32,343	30,185	Loan balances (include accrued interest income): Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.06%</u>	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>	Percentage to total assets

## 35. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank, and includes the nature of the relationship and transaction:

**Key management personnel**

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors and Commissioners and executive employees of the Bank according to BI regulation.

Transactions between Bank and key management personnel include loans; placement from key management personnel to the Bank in form of saving account, current account and/or time deposit; payment of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances; and also post-employment benefits.

**Transactions with related parties**

The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:

## (a) Loans

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

## Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

## (a) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

## (b) Dana pihak ketiga

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Beban bunga:			
Personil manajemen kunci	2,266	1,861	1,842
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.07%</u>	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo dana pihak ketiga (termasuk beban bunga yang masih harus dibayar):			
Personil manajemen kunci			
Giro	3	19	-
Tabungan	4,703	4,562	6,789
Deposito berjangka	27,746	24,274	20,679
	<u>32,452</u>	<u>28,855</u>	<u>27,468</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.06%</u>	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>

Seluruh penempatan dana pihak ketiga oleh pihak berelasi pada Bank adalah berasal dari personil manajemen kunci. Dana pihak ketiga tersebut ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 5,5% - 7,5%. Untuk depositi berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

## 35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

## Transactions with related parties (continued)

## (a) Loans (continued)

Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given given without any specific collateral.

There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2012, 2011, and 2010.

## (b) Third party funds

Interest expenses:	
Key management personnel	
Percentage to total interest expenses	
Third party fund balances (include accrued interest expenses):	
Key management personnel	
Demand deposits	
Savings deposits	
Time deposits	
Percentage to total liabilities	

All of placement on third party fund of Bank's related parties are from key management personnel. Such fund are placed on current account, saving account and time deposit. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 5.5% - 7.5%. For time deposit depends on principal amount.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(c) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(c) Compensation and remuneration of key management personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2012								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioner		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.62%	85,549	1.12%	20,844	0.00%	-	7.70%	142,763	Salaries and other short-term employee benefits
Pesangon pemutusan hubungan kerja	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	2,425	Termination benefits
Imbalan pascakerja	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	23	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.01%	120	Other long-term benefits
Jumlah	<u>4.62%</u>	<u>85,549</u>	<u>1.12%</u>	<u>20,844</u>	<u>0.00%</u>	<u>-</u>	<u>7.84%</u>	<u>145,331</u>	Total

	2011								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioner		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.94%	68,335	1.41%	19,534	0.00%	-	9.44%	130,473	Salaries and other short-term employee benefits
Pesangon pemutusan hubungan kerja	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.26%	3,644	Termination benefits
Imbalan pascakerja	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.03%	398	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.01%	113	Other long-term benefits
Jumlah	<u>4.94%</u>	<u>68,335</u>	<u>1.41%</u>	<u>19,534</u>	<u>0.00%</u>	<u>-</u>	<u>9.74%</u>	<u>134,628</u>	Total

	2010								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioner		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	% <sup>a)</sup>	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.01%	51,733	1.77%	22,909	0.00%	-	6.90%	89,074	Salaries and other short-term employee benefits
Pesangon pemutusan hubungan kerja	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.20%	2,602	Termination benefits
Imbalan pascakerja	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	51	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.11%	1,418	Other long-term benefit
Jumlah	<u>4.01%</u>	<u>51,733</u>	<u>1.77%</u>	<u>22,909</u>	<u>0.00%</u>	<u>0</u>	<u>7.21%</u>	<u>93,145</u>	Total

a) % terhadap jumlah beban tenaga kerja

a) % terhadap jumlah beban tenaga kerja



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

## a. Berdasarkan jenis

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Liabilitas komitmen</b>				<b>Commitments payable</b>
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	<u>1,013,180</u>	<u>1,750</u>	<u>-</u>	Unused loan facilities
<b>Tagihan kontinjensi</b>				<b>Contingent receivables</b>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	<u>39,121</u>	<u>38,302</u>	<u>-</u>	Interest receivable on non-performing loan

## b. Berdasarkan kolektibilitas BI

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Lancar	1,013,152	1,722	-	Current
Dalam perhatian khusus	-	26	-	Special mention
Kurang lancar	-	2	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	Doubtful
Macet	<u>28</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Loss
	<u>1,013,180</u>	<u>1,750</u>	<u>-</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

## 36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

## a. By type

## b. By BI collectibility

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, there was no significant impairment on commitment and contingencies.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

According to prevailing BI regulation, Bank have to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

## 37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Akrual bonus karyawan	179,345	154,538	179,780	Accrual of employee bonus
Akrual tantiem	<u>65,000</u>	<u>52,500</u>	<u>42,500</u>	Accrual for tantiem
	<u>244,345</u>	<u>207,038</u>	<u>222,280</u>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>189</u>	<u>3,391</u>	<u>2,529</u>	Post employment liabilities
	<u>244,534</u>	<u>210,429</u>	<u>224,809</u>	

## 37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities are consisting of:

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

## a. Manfaat Jaminan Hari Tua ("JHT") (Program Lama)

Manfaat JHT merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Mulai 1 September 2011, Program Lama ini telah dialihkan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") (Catatan 37c).

## b. Manfaat Ganda (Program Baru)

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT AJB. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 10% dari gaji dasar karyawan. Mulai 1 September 2011, Program Baru ini telah dialihkan kepada Allianz (Catatan 37c).

## c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 (Non Program)

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi antara manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti porsi Bank akan digunakan untuk mengurangi liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13.

## 37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The Bank implemented a policy on post-employment benefit which consists of 3 (three) programs of post-employment benefits as follows:

## a. Old-Age Benefits ("JHT") (Old Program)

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of JHT is compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by 31 December 2006. Effective 1 September 2011, the Old Program has been transferred into PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") (Note 37c).

## b. Double Benefit (New Program)

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get a JHT from program stated in point a above.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT AJB. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employees' contribution at 10% of the employees' basic salary. Effective 1 September 2011, the New Program has been transferred into Allianz (Note 37c).

## c. Post-Employment Benefit based on Labor Law (UUTK) No. 13 (Non Program)

With this benefit, the employee will receive benefits based on UUTK No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from UUTK No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on UUTK No. 13.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 (Non Program) (lanjutan)

Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program Pensiun luran Pasti dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Program pensiun didanai oleh kontribusi bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 5% dari gaji karyawan.

Mulai pada tanggal 1 September 2011, manfaat Jaminan Hari Tua (Program Lama) dan manfaat Ganda (Program Baru) dialihkan menjadi manfaat imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 12,639 karyawan (2011: 9.264 karyawan dan 2010: 8.170 karyawan).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuaria per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 15 Februari 2013, 10 Januari 2012 dan 2 Februari 2011.

Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	6%	7%	9%	Interest discount rate per annum
Hasil yang diharapkan dari aset program	7.5%	8%	8%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	10%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal pension age
	table/table	tabel/table	tabel/table	
Tingkat mortalita (kematian)	TMI 2011	TM-II*	TM-II*	Mortality rate

\*) Tabel Mortalitas Indonesia 1999 (TMI'-99)

Indonesian Mortality Table 1999 (TMI'-99) \*)

## 37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

- c. Post-Employment Benefit based on Labor Law (UUTK) No. 13 (Non Program) (continued)

The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employee contribution at 5% of the employees' basic salary.

Effective from 1 September 2011, Old Age Security benefits (Old Program) and the benefits of Ganda (New Program) was transferred into the benefits of Post-Employment benefits in accordance with the Act - Labor Law No. 13. As at 31 December 2012, the total number of employees eligible for this benefit are 12,639 employees (2011: 9,264 employees and 2010: 8,170 employees).

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 31 December 2012, 2011 and 2010 was performed by PT Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, based on its reports dated 15 February 2013, 10 January 2012 and 2 February 2011, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

## 37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of income are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Biaya jasa kini	110,986	76,938	56,095	Current service cost
Beban bunga	34,002	28,701	19,748	Interest expense
Pendapatan dari nilai wajar aset	(17,635)	(9,551)	(6,573)	Expected return on plan assets
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	-	-	(44,395)	Curtailment effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	11,708	15,865	23,367	Net actuarial losses recognised during the year
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - non vested	2,512	2,512	2,512	Amortization of past service cost - non vested
Pengaruh penurunan nilai manfaat biaya jasa lalu	-	-	1,840	Curtailment effect of past service cost
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>141,573</u>	<u>114,465</u>	<u>52,594</u>	Total employee benefit expense

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	3,391	2,529	8,869	Balance at beginning of year
Beban selama tahun berjalan	141,573	114,465	52,594	Expense recognised during the year
Pembayaran imbalan aktual luran yang dibayarkan	(144,775)	(113,603)	(34,077)	Actual benefit payments Contribution paid
Saldo akhir tahun	<u>189</u>	<u>3,391</u>	<u>2,529</u>	Balance at end of year

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	664,361	485,745	318,896	Present value of liabilities at end of year
Nilai wajar aset pada akhir tahun	(386,137)	(220,444)	(119,392)	Fair value of plant assets at end of year
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	278,224	265,301	199,504	Unrecognised past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(34,274)	(36,786)	(39,299)	Unrecognised actuarial losses
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>189</u>	<u>3,391</u>	<u>2,529</u>	Liability recognised at the statements of financial position

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)

## 37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal tahun	220,444	119,392	82,161	Balance at beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	17,636	9,551	6,573	Expected return on plan assets
Iuran yang dibayarkan	144,775	113,603	34,077	Contribution paid
Pembayaran manfaat	(21,747)	(4,764)	(371)	Benefit payment
Penyelesaian	-	(14,470)	(824)	Settlement
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	<u>25,029</u>	<u>(2,868)</u>	<u>(2,224)</u>	Actuarial gains/(losses)
Saldo akhir tahun	<u><u>386,137</u></u>	<u><u>220,444</u></u>	<u><u>119,392</u></u>	Balance at end of year

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 74.863 (2011: Rp 9.895 dan 2010: Rp 5.752).

The actual return on plan assets as at 31 December 2012 was Rp 74,863 (2011: Rp 9,895 and 2010: Rp 5,752).

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	<u>2012</u>		<u>2011</u>		<u>2010</u>		
	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	Nilai wajar/ Fair value	%	
Kas/Deposito berjangka	295,858	76.62%	126,777	57.51%	25,228	21.13%	Cash/Time deposit
Obligasi	90,279	23.38%	93,667	42.49%	94,164	78.87%	Bonds
Jumlah	<u><u>386,137</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>220,444</u></u>	<u><u>100%</u></u>	<u><u>119,392</u></u>	<u><u>100%</u></u>	

Aset program ditempatkan pada instrumen investasi yang sangat likuid seperti deposito berjangka dan SBI.

Plan assets are placed on highly liquid investment instruments such as time deposits and SBI.

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada instrumen utang serta kas/deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank.

All of the pension plan assets are placed on debt instruments and cash/time deposits issued by the Bank.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas dan properti mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity and property investments reflect long-term real rates of return experienced in the respective markets.



PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk empat tahun terakhir yaitu:

**37. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program for the last four years are as follows:

	31 Desember/December				
	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas yang didanai	(664,361)	(485,745)	(318,895)	(188,075)	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	386,137	220,444	119,392	82,160	Fair value of plan assets
Surplus/(defisit)	(278,224)	(265,301)	(199,503)	(105,915)	Surplus/(deficit)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(1,081)	(47,585)	(44,965)	(26,591)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	(22,102)	(2,224)	3,858	Experience adjustment on plan assets

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2012, 2011 and 2010 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

**38. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank memiliki 3 (tiga) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Ritel**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan, syariah dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

**Mikro**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah mikro yang digunakan untuk kegiatan usaha.

**Penghimpunan dana dan treasury**

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank.

**38. OPERATING SEGMENT**

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".

The Bank has 3 (three) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

**Retail**

Consists of loans and third party fund from pensioners, sharia and other individual customers which related to non-commercial purpose.

**Micro**

Consists of loans and third party fund from micro customers for commercial purposes.

**Funding and treasury**

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank's internal reporting policy.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

## 38. OPERATING SEGMENT (continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

The reportable segment information is as follow:

	2012				
	Ritel/ (Retail)	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
<b>Pendapatan</b>					<b>Revenue</b>
Pendapatan bunga	6,587,234	2,200,920	504,818	9,292,972	Interest income
Beban bunga antar segmen	(3,503,216)	(642,703)	-	(4,145,919)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	136,245	106,531	40,029	282,805	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,220,263	1,664,748	544,847	5,429,858	Total segment income
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban bunga	-	(13,543)	(3,208,315)	(3,221,858)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	4,145,919	4,145,919	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(1,158,795)	(555,105)	(139,671)	(1,853,571)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(1,037,405)	(332,414)	(188,046)	(1,557,865)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59,661)	(395,664)	-	(455,325)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(2,255,861)	(1,296,726)	609,887	(2,942,700)	Total segment expenses
Pendapatan/(beban) non-operasional	64	(1,908)	-	(1,844)	Non operating income/(expense)
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	964,466	366,114	1,154,734	2,485,314	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(196,489)	(74,588)	(235,251)	(506,328)	Income tax expense
<b>Laba bersih</b>	<b>767,977</b>	<b>291,526</b>	<b>919,483</b>	<b>1,978,986</b>	<b>Net income</b>
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Pinjaman yang diberikan – bersih	29,778,898	8,681,008	-	38,459,906	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	375,931	159,677	-	535,608	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	17,864,958	17,864,958	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	5,027	5,027	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	30,154,829	8,840,685	17,869,985	56,865,499	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan				2,224,633	Un-allocated asset
<b>Jumlah aset</b>	<b>30,154,829</b>	<b>8,840,685</b>	<b>17,869,985</b>	<b>59,090,132</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	-	463,485	44,609,118	45,072,603	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	130	164,483	164,613	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	5,162,690	5,162,690	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	72,930	72,930	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	463,615	50,009,221	50,472,836	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan				883,369	Un-allocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>463,615</b>	<b>50,009,221</b>	<b>51,356,205</b>	<b>Total liabilities</b>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

	2011				
	Ritel/ (Retail)	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
<b>Pendapatan</b>					<b>Revenue</b>
Pendapatan bunga	5,144,124	1,765,022	556,505	7,465,651	Interest income
Beban bunga antar segmen	(2,826,835)	(484,060)	-	(3,310,895)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	95,639	71,143	24,010	190,792	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	2,412,928	1,352,105	580,515	4,345,548	Total segment income
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban bunga	-	(14,080)	(2,815,625)	(2,829,705)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	3,310,895	3,310,895	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(830,952)	(454,524)	(96,740)	(1,382,216)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(793,122)	(279,289)	(136,666)	(1,209,077)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,462)	(438,700)	-	(440,162)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(1,625,536)	(1,186,593)	261,864	(2,550,265)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(11,942)	-	-	(11,942)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	775,450	165,512	842,379	1,783,341	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(166,661)	(35,572)	(181,045)	(383,278)	Income tax expense
<b>Laba bersih Net income</b>	<b>608,789</b>	<b>129,940</b>	<b>661,334</b>	<b>1,400,063</b>	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Pinjaman yang diberikan – bersih	23,504,587	6,496,055	-	30,000,642	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	303,785	135,309	-	439,094	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	14,590,372	14,590,372	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	351	351	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	23,808,372	6,631,364	14,590,723	45,030,459	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan				1,620,682	Un-allocated asset
<b>Jumlah aset</b>	<b>23,808,372</b>	<b>6,631,364</b>	<b>14,590,723</b>	<b>46,651,141</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	-	395,452	35,222,548	35,618,000	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	160	121,861	122,021	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	4,495,811	4,495,811	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	74,844	74,844	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	395,612	39,915,064	40,310,676	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan				723,267	Un-allocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>395,612</b>	<b>39,915,064</b>	<b>41,033,943</b>	<b>Total liabilities</b>

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

## 38. OPERATING SEGMENT (continued)

	2010				
	Ritel/ (Retail)	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and treasury	Jumlah/ Total	
<b>Pendapatan</b>					<b>Revenue</b>
Pendapatan bunga	3,800,306	1,500,464	304,011	5,604,781	Interest income
Beban bunga antar segmen	(2,142,156)	(398,915)	-	(2,541,071)	Inter-segment interest expense
Pendapatan operasional lain-lain	62,627	49,145	23,269	135,041	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	1,720,777	1,150,694	327,280	3,198,751	Total segment income
<b>Beban</b>					<b>Expenses</b>
Beban bunga	-	(9,302)	(2,056,215)	(2,065,517)	Interest expenses
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	2,541,071	2,541,071	Inter-segment interest income
Beban tenaga kerja	(783,768)	(448,248)	(59,390)	(1,291,406)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(573,997)	(200,344)	(93,575)	(867,916)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,076	(379,954)	-	(368,878)	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	(1,346,689)	(1,037,848)	331,891	(2,052,646)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(16,618)	(393)	-	(17,011)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	357,470	112,453	659,171	1,129,094	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(92,534)	(29,109)	(170,632)	(292,275)	Income tax expense
<b>Laba bersih</b>	<b>264,936</b>	<b>83,344</b>	<b>488,539</b>	<b>836,819</b>	<b>Net income</b>
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Pinjaman yang diberikan – bersih	18,671,005	4,316,466	-	22,987,471	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	247,206	122,830	-	370,036	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	10,334,259	10,334,259	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	553	553	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	18,918,211	4,439,296	10,334,812	33,692,319	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan				830,254	Un-allocated asset
<b>Jumlah aset</b>	<b>18,918,211</b>	<b>4,439,296</b>	<b>10,334,812</b>	<b>34,522,573</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	-	274,834	25,251,645	25,526,479	Customer deposits
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	9	104,438	104,447	Accrued interest expense
Liabilitas lain-lain	-	-	3,358,705	3,358,705	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	46,133	46,133	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	274,843	28,760,921	29,035,764	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan				1,269,518	Un-allocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>-</b>	<b>274,843</b>	<b>28,760,921</b>	<b>30,305,282</b>	<b>Total liabilities</b>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**Berdasarkan informasi geografis**

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.188 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa Barat, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa selain Jawa Barat.

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

**Geographical information**

Geographical segment consists of 1,188 branches that are located into 4 areas, namely West Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi, Java other than West Java.

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa Barat/ West Java *)	Sumatera	Kalimantan dan/ Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/ Java other West Java *)	Jumlah/Total	
<b>2012</b>						<b>2012</b>
Pendapatan bunga	1,568,841	1,852,138	902,172	4,969,821	9,292,972	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan **)	66,972	53,617	19,198	512,115	651,902	Asset other than financial instruments **)
<b>2011</b>						<b>2011</b>
Pendapatan bunga	850,281	1,454,694	692,885	4,467,791	7,465,651	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan **)	44,827	48,136	13,947	363,940	470,850	Asset other than financial instruments **)
<b>2010</b>						<b>2010</b>
Pendapatan bunga	636,688	1,087,591	514,686	3,365,816	5,604,781	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan **)	45,220	39,564	12,564	268,253	365,601	Asset other than financial instruments **)

\*) Termasuk Kantor Pusat sejak 1 Januari 2010.

\*\*\*) Hanya aset tetap dan aset takberwujud.

\*) Including Head Office starting 1 January 2010.

\*\*\*) Only fixed assets and intangible assets.

**39. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

**39. EARNINGS PER SHARE**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Laba bersih tahun berjalan	<u>1,978,986</u>	<u>1,400,063</u>	<u>836,819</u>	Net profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>5,796,119,728</u>	<u>5,663,617,140</u>	<u>5,663,617,140</u>	Weighted average number of shares
<b>Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)</b>	<u><u>341</u></u>	<u><u>247</u></u>	<u><u>148</u></u>	<b>Basic earnings per share (full amount)</b>
<b>Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)</b>	<u><u>341</u></u>	<u><u>247</u></u>	<u><u>148</u></u>	<b>Diluted earnings per share (full amount)</b>



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***39. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

Pada RUPSLB tertanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham bank telah menyetujui rencana pemecahan nilai nominal saham Bank dari semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham. Oleh karena itu, Bank telah menyajikan kembali laba bersih per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dikarenakan jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut harus disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

Dasar dan dilusian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disajikan kembali dari Rp 739 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 148 (nilai penuh) per saham.

**40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN****a. PT Taspen (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian No. JAN-21/DIR/2011 dan No. PKS-112/DIR/RBPB/IV/2011 mulai tanggal 20 April 2011 sampai 19 April 2013.

**39. EARNINGS PER SHARE (continued)**

*Based on RUPSLB dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to undertake a share split of the number of shares issued and fully paid 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share. Accordingly, the Bank has restated the basic and diluted earnings per share for year ended 31 December 2010, to reflect that the number of ordinary shares outstanding prior to the share split should be adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the share split had occurred at the beginning of the earliest period presented.*

*Basic and diluted earnings per share for the years ended 31 December 2010 have been restated from Rp 739 (full amount) per share to Rp 148 (full amount) per share, respectively.*

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS****a. PT Taspen (Persero)**

*The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement No. JAN-21/DIR/2011 and No. PKS-112/DIR/RBPB/IV/2011 starting 20 April 2011 to 19 April 2013.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)**

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pematangan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005, dan perpanjangan yang terakhir melalui No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2012 sampai 27 Maret 2014.

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated 29 December 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on 28 December 2005, and the latest extension are stipulated under No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012. This agreement valid from 28 March 2012 until 27 March 2014.

**c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya**

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

**c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions**

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

<b>Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution</b>	<b>Periode/ Period</b>
Dana Pensiun Telkom	1 Desember/December 2010 - 30 November/November 2012
Dana Pensiun Angkasa Pura II	25 Agustus/August 2012 - 24 Agustus/August 2014
Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia	17 Juni/June 2011 - 17 Juni/June 2014
Dana Pensiun Pegadaian	23 Maret/March 2013 - 22 Maret/March 2015
Dana Pensiun Perhutani	28 Januari/January 2012 - 27 Januari/January 2015
Dana Pensiun Pertamina	6 April/April 2011 - 5 April/April 2013

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga  
pengelola dana pensiun lainnya (lanjutan)c. Cooperation agreements with other pension  
fund management institutions (continued)

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Period
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	25 Oktober/October 2010 - 26 Oktober/October 2013
Dana Pensiun ASDP	21 Juli/July 2011 - 21 Juli/July 2013
Dana Pensiun Rajawali Nusindo	16 Juni/June 2012 - 15 Juni/June 2014
Dana Pensiun PUSRI (DAPENSRI)	20 Oktober/October 2010 - 20 Oktober/October 2013
Dana Pensiun Pupuk Kujang	31 Januari/January 2012 - 31 Januari/January 2013
Dana Pensiun PLN	14 April/April 2011 - 13 April/April 2016
PT ASABRI (persero)	29 April/April 2011 - 29 April/April 2013
Dana Pensiun INTI	15 April/April 2011 - 14 April/April 2013
Dana Pensiun Jasa Tirta II	1 Juli/July 2011 - 30 Juni/June 2014
Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2012 - 1 Juni/June 2015
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2011 - 19 Mei/May 2013
Dana Pensiun Konferensi Wali Gereja Indonesia	16 Juli/July 2011 - 16 Juli/July 2013
Dana Pensiun Krakatau Steel	16 Juli/July 2009 - 15 Juli/July 2014
Dana Pensiun Pelni	26 Februari/February 2012 - 25 Februari/February 2014

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga  
pengelola dana pensiun lainnya (lanjutan)c. Cooperation agreements with other pension  
fund management institutions (continued)

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Management Institution</i>	Periode/ <i>Period</i>
Dana Pensiun Semen Gresik	19 Maret/March 2012 - 18 Maret/March 2014
Dana Pensiun Perkebunan	17 Juni/June 2012 - 16 Juni/June 2015
Dana Pensiun Satya Wacana	1 Juli/July 2012 - 1 Juli/July 2014
Dana Pensiun Jasa Marga	13 September/September 2011 - 13 September/September 2014
Dana Pensiun Angkasa Pura I (DAPENRA)	3 April/April 2012 - 2 April/April 2014
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	6 Agustus/August 2012 - 5 Agustus/August 2014
Dana Pensiun Karyawan Jamsostek	2 September/September 2012 - 2 September/September 2013
Dana Pensiun Merpati Nusantara Airlines	11 November/November 2011 - 11 November/November 2013
Dana Pensiun Lembaga Katolik Yadapen	22 September/September 2011 - 22 September/September 2013

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan  
penyediaan jasa *payment point* oleh Bankd. Cooperation agreements related with  
providing payment point services by the  
Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang  
kegiatan operasional Banke. Cooperation agreements to support the  
operational activities of the Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM, dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines, and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur  
pensiunan dengan asuransi jiwaf. Agreements to cover pension debtors with  
life insurance

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011 dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011 (Catatan 10).

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011 and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011 (Note 10).

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

## g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp 1.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Agustus 2011 hingga 25 Agustus 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.063/DIR/VI/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 25% dari Bank dan 75% dari CIMB Niaga dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS. 155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur. Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah 30% dari Bank dan 70% dari BCA dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012 dan telah diperpanjang untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun ke depan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)

## g. Joint financing agreement

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

On 25 August 2011 through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum financing facilities is Rp 1,000,000. The term of the agreement is 3 (three) years from 25 August 2011 to 25 August 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 25% from the Bank and a 75% from CIMB Niaga with the portion of CIMB Niaga not to exceed Rp 500,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013.

PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. Based on this agreement, the financing portion to debtor is 30% from the Bank and 70% from BCA with the portion of BCA not to exceed Rp 400,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012 and has been extended for the next 3 (three) years.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)h. Perjanjian pembiayaan dan penunjukan  
pengelola fasilitas

Pada tanggal 8 Agustus 2012 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan dan penunjukan pengelola fasilitas dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah 100% dari Bank. Fasilitas maksimum untuk kerjasama pembiayaan ini dapat juga digunakan untuk fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 1.000.000 (Catatan 40g) dengan ketentuan batasan pembiayaan dan pengelolaan fasilitas tidak melebihi Rp 300.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 2 (dua) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Agustus 2012 hingga 25 Agustus 2014.

h. Consumer financing and servicing agent  
agreement

On 8 August 2012 through cooperation agreement No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, the Bank entered into consumer financing and servicing agent arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed will be 100% from the Bank. Maximum facility of this agreement can also be used together with joint financing facility of Rp 1,000,000 (Note 40g) with the condition of maximum facility for consumer financing and servicing agent do not exceed Rp 300,000. The term of the agreement is 2 (two) years from 25 August 2012 to 25 August 2014.

i. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,  
National Association

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) dengan bank tersebut di kemudian hari.

i. Agreements with JP Morgan Chase Bank,  
National Association

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction with the bank in the future.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

For the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank

j. Perjanjian dengan Standard Chartered  
Bank

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) dengan bank tersebut di kemudian hari.

## j. Agreements with Standard Chartered Bank

On 12 April 2011, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction with the bank in the future.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

For the year ended on 31 December 2012, 2011 and 2010 there is no IRS transaction incurred between Bank and Standard Chartered Bank.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

## k. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 24 Mei 2012, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 24 Mei 2012 sampai dengan 23 Mei 2014. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

l. Perjanjian dengan *International Finance Corporation*

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan *International Finance Corporation* ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009 yang kemudian direvisi pada tanggal 24 Februari 2011.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar Rp 139.461 yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,7%. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2014. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)

## k. Agreements with Labor Union

On 24 May 2012, the Bank and Labor Union has legalised Collective Employment Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 24 May 2012 until 23 May 2014. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

l. Agreements with *International Finance Corporation*

On 25 September 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with *International Finance Corporation* ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) Convertible Loan Agreement as amended and restated on 21 October 2009 which revised on 24 February 2011.

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting to Rp 139,461 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 10.7%. This loan was used to demonstrate the commitment of BTPN to finance micro loan. Based on this Convertible Loan agreement, IFC may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before *Sponsor Release date* (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing 15 July 2011 and with final installment to be paid on 15 July 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2016.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50% dari keseluruhan saham Bank,
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 9 Oktober 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Pinjaman (*Loan Agreement*) dengan IFC.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)I. *Agreements with International Finance Corporation* (continued)

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016. The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,
- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50% of the Bank's shares,
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

On 9 October 2012, the Bank entered into loan agreements with *International Finance Corporation* ("IFC").

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)I. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50% dari keseluruhan saham Bank.
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Jika terjadi pelanggaran atas perjanjian (wanprestasi), maka Bank harus melakukan pembayaran pokok pinjaman, bunga yang masih harus dibayar, *redeployment cost* yang timbul akibat pelunasan yang dipercepat, serta biaya terutang lainnya yang disepakati dalam perjanjian.

Apabila Bank gagal dalam melakukan pembayaran pokok, bunga, ataupun biaya lainnya (*fees*) sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian, Bank dikenakan bunga sebesar *default rate* ditambah tingkat suku bunga pinjaman yang relevan atas jumlah yang terutang tersebut.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)I. *Agreements with International Finance Corporation* (continued)

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 100,000,000 (full amount). The loan was used to demonstrate the commitment of BTPN to finance micro loan.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50% of the Bank's shares.
- Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

If any event of default occurred, the Bank shall immediately repay the loan outstanding, interest accrued, redeployment cost due to the accelerated payment of the loan, and any other payables under the agreement.

If the Bank is in default in the payment of principal or interest, or any other payment (*fees*) when due as specified in the agreement, the Bank shall pay in respect of the amount of such payment due and unpaid an interest at the default rate plus the relevant blended interest rate.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)m. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund*  
(*Sub-fund BlueOrchard Debt*)

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund* (*Sub-fund BlueOrchard Debt*) ("*BlueOrchard*").

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, *BlueOrchard* memberikan pinjaman sampai dengan Rp 135.000 yang dicairkan pada tanggal 12 Juli 2010, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,2%. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 12 Januari dan 12 Juli, yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 12 Juli 2013. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50% dari keseluruhan saham Bank.

Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

Jika terjadi pelanggaran atas perjanjian (wanprestasi) atau terdapat potensi terjadinya wanprestasi, maka jumlah saldo pinjaman yang tersisa harus dikonversikan ke dalam US Dollar, menggunakan nilai tukar spot dari agen valuta asing yang telah dipilih oleh *Blue Orchard*. Bank harus melakukan pembayaran pokok pinjaman tersebut beserta *breakage cost* yang timbul atas pelanggaran perjanjian paling lambat 5 hari kerja semenjak tanggal wanprestasi atau potensi wanprestasi terjadi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)m. *Agreements with Dexia Micro-Credit Fund*  
(*Sub-fund BlueOrchard Debt*)

On 1 July 2010, the Bank entered into a loan agreement with *Dexia Micro-Credit Fund* (*Sub-fund BlueOrchard Debt*) ("*BlueOrchard*").

Based on the loan agreement, *BlueOrchard* granted to distribute loan up to Rp 135,000 on 12 July 2010, with interest rate 10.2%. Interest is paid on a semi-annual basis being on 12 January and 12 July each year, commencing 12 January 2011 and ending on 12 July 2013. The principal is paid by way of a bullet payment on due date. The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,
- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50% of the Bank's shares.

Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

If any event of default or potential default occurred, the outstanding principal amount shall be converted into USD, using the spot exchange rate of the foreign exchange agent selected by *Blue Orchard*. The Bank shall pay, within 5 business days of the relevant event of default or potential default, the net outstanding principal amount plus any breakage costs.



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK  
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)m. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund*  
(*Sub-fund BlueOrchard Debt*) (lanjutan)

Apabila Bank gagal dalam melakukan pembayaran pokok, bunga, *fees*, ataupun kewajiban lainnya sesuai dengan perjanjian, Bank dikenakan tambahan bunga sebesar 1% per tahun di atas tingkat bunga pinjaman yang disepakati, sampai tanggal jumlah terutang tersebut dilunasi.

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS  
(continued)m. *Agreements with Dexia Micro-Credit Fund*  
(*Sub-fund BlueOrchard Debt*) (continued)

*If the Bank is in default in the payment of any amount of principal, interest, fees or other obligations under the agreement, the Bank shall pay additional interest rate of 1% per annum above the interest rate until the date in which overdue sum is paid.*

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

*Financial Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.*

*The Bank's risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategy and management information systems.*

*Implementation of risk management covers:*

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

*The organization of the Bank's risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Kerangka Manajemen Risiko** (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

## (i) Manajemen risiko kredit

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite persetujuan kredit.

Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Risk Management Framework** (continued)

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit.

The risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

**Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans and shariah financing/receivable.

The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

## (i) Credit risk management

Review of the credit policies periodically especially if there is changing in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Approval process using credit approval committee.

The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios to enable the Bank to initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality by conducting early warning detection and disciplined monitoring.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

## (i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portfolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro bisnis. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian;
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

## (ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif atau individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

## (i) Credit risk management (continued)

Bank continued to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract for any possible deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro business. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Mortgage over residential properties;
- Charges over business assets such as land and premises.

## (ii) Impairment and provisioning policies

Impairment is a condition where there is objective evidence of adverse events as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits, and these adverse events impact on the estimated future cash flows of financial assets or groups financial assets that can be reliably estimated.

Impairment allowances calculated based on collective or individual approach.

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Risiko kredit** (lanjutan)**Credit risk** (continued)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

- (iii)
- Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements*

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposures relating to on-statements of financial position assets are as follows:*

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	2012	2011	2010	
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	3,218,561	2,247,952	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	45,099	26,172	72,580	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	8,408,578	5,313,077	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek				<i>Marketable securities</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,083,078	1,523,426	1,077,545	<i>Held-to-maturity -</i>
- Tersedia untuk dijual	299,648	593,362	922,313	<i>Available-for-sale -</i>
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	1,572,164	-	-	<i>Claims on securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan - bersih				<i>Loans - net</i>
- Pension	28,022,242	22,809,345	18,242,719	<i>Pension -</i>
- Mikro	8,680,995	6,496,054	4,316,466	<i>Micro -</i>
- Other	1,756,669	695,243	428,286	<i>Others -</i>
- Pendapatan bunga yang masih akan diterima	535,608	439,094	370,036	<i>Accrued interest income -</i>
Penyertaan saham - bersih	22	22	22	<i>Investment in share - net</i>
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	516	243	440	<i>Other assets- receivables from PT Pos Indonesia</i>
	<u>55,936,583</u>	<u>44,210,100</u>	<u>32,991,436</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2012, 2011 and 2010 are as follows:*

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>			
	2012	2011	2010	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	28	1,750	-	<i>Unused loan facilities granted committed</i>

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

## a) Sektor geografis

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of credit risk

The Bank manages, and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

## a) Geographical sectors

	2012					Jumlah/ Total	
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java			
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	4,049,000	4,049,000	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	40	3,511	1,892	39,656	45,099	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	9,891,542	9,891,542	9,891,542	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	299,648	299,648	299,648	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	299,648	299,648	299,648	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1,083,078	1,083,078	1,083,078	Held-to-maturity -
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	1,572,164	1,572,164	1,572,164	Claims on securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	7,190,878	8,087,352	4,049,593	19,667,691	38,995,514	38,995,514	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	22	Investments
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	-	-	-	516	516	516	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
Pada tanggal 31 Desember 2012	<u>7.190.918</u>	<u>8.090.877</u>	<u>4.051.493</u>	<u>36.603.295</u>	<u>55.936.583</u>	<u>55.936.583</u>	As at 31 December 2012



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

## a) Sektor geografis (lanjutan)

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

## a) Geographical sectors (continued)

	2011					
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	3,218,561	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20	5,553	7,164	13,435	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	8,408,578	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	593,362	593,362	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	593,362	593,362	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1,523,426	1,523,426	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	5,735,278	6,285,906	5,561,222	12,857,330	30,439,736	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	-	-	-	243	243	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>5.735.298</u>	<u>6.291.473</u>	<u>5.568.394</u>	<u>26.614.935</u>	<u>44.210.100</u>	As at 31 December 2011
	2010					
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,399	-	-	2,245,553	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,252	14,338	12,851	44,139	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100,500	-	-	5,212,577	5,313,077	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	922,313	922,313	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	922,313	922,313	Available-for-sale -
- Dimilik hingga jatuh tempo	-	-	-	1,077,545	1,077,545	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	3,388,771	4,619,079	2,261,797	13,087,860	23,357,507	Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	14	8	-	22	Investments
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	-	-	-	440	440	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>3.492.922</u>	<u>4.633.431</u>	<u>2.274.656</u>	<u>22.590.427</u>	<u>32.991.436</u>	As at 31 December 2010

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

## b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Credit risk** (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

## b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2012						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	-	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	45,099	-	-	-	-	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,566,533	325,009	-	-	-	-	9,891,542	Placement with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	-	-	-	-	1,572,164	Claims on securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	299,648	-	-	-	-	-	299,648	Marketable securities Available-for-sale -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	1,083,078	-	-	-	-	-	1,083,078	Held-to-maturity - Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	22	4,656,698	767,432	938,421	32,632,963	38,995,514	Investments
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	-	-	-	516	-	-	516	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
Pada tanggal 31 Desember 2012	<u>16,570,154</u>	<u>370,130</u>	<u>4,656,698</u>	<u>767,948</u>	<u>938,421</u>	<u>32,632,963</u>	<u>55,936,583</u>	As at 31 December 2012
	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	3,218,561	-	-	-	-	-	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	26,172	-	-	-	-	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,893,557	515,021	-	-	-	-	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	593,362	-	-	-	-	-	593,362	Marketable securities Available-for-sale -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	1,523,426	-	-	-	-	-	1,523,426	Held-to-maturity - Loans and sharia financing/ receivable - net
Penyertaan saham	-	22	3,707,594	629,033	665,882	25,437,227	30,439,736	Investments
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	-	-	-	243	-	-	243	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>13,228,906</u>	<u>541,215</u>	<u>3,707,594</u>	<u>629,276</u>	<u>665,882</u>	<u>25,437,227</u>	<u>44,210,100</u>	As at 31 December 2011

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Risiko kredit** (lanjutan)

**Credit risk** (continued)

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

	2010						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952	-	-	-	-	-	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	72,580	-	-	-	-	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,803,493	509,584	-	-	-	-	5,313,077	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	922,313	-	-	-	-	-	922,313	Marketable securities Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,077,545	-	-	-	-	-	1,077,545	Held-to-maturity - Loans and sharia financing/
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	-	2,710,148	465,499	451,742	19,730,118	23,357,507	receivable - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain - tagihan kepada PT Pos Indonesia	-	-	-	440	-	-	440	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>9,051,303</u>	<u>582,186</u>	<u>2,710,148</u>	<u>465,939</u>	<u>451,742</u>	<u>19,730,118</u>	<u>32,991,436</u>	As at 31 December 2010

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

c) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2012, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2012, quality of financial assets are divided as follows:

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	-	-	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	-	9,891,542	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	299,648	-	-	299,648	Marketable securities Available for sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,083,078	-	-	1,083,078	Held to maturity
Tagihan atas efek-efek yang dibeli atas janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	-	1,572,164	Claims on securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan Pihak ketiga	37,922,277	460,759	578,365	38,921,401	Loans Third parties
Pihak berelasi	34,113	-	-	34,113	Related parties
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	516	-	-	516	Other assets
Jumlah	<u>54,897,459</u>	<u>460,759</u>	<u>578,365</u>	<u>55,896,583</u>	Total

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2012		
Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total
Kredit yang diberikan:		
Pensiunan	23,803,743	4,066,035
Mikro	6,546,550	1,533,132
Syariah	502,232	205
Lainnya	906,869	266,719
	<u>31,759,394</u>	<u>5,866,091</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	420,846	77,732
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(127,157)</u>	<u>(40,516)</u>
	<u>32,053,083</u>	<u>5,903,307</u>

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar  
Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan oleh Bank.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Credit risk** (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2012 can be assessed by reference to the internal rating system as follows:

Loans:	
Pensiunan	
Mikro	
Sharia	
Others	
Accrued interest income	
Allowance for impairment losses	

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Current  
This category is considered as very strong capacity to pay interest and principal of loan back to the Banks

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran  
Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2012				Jumlah/ Total	
	Pensiunan/ Pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others		
1 – 30 hari	113,294	108,254	691	82,789	305,028	1 – 30 days
31 – 60 hari	30,235	81,884	421	11,232	123,772	31 – 60 days
61 – 90 hari	12,264	75,164	173	3,813	91,414	61 – 90 days
	155,793	265,302	1,285	97,834	520,214	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	7,456	12,698	62	4,682	24,898	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25,262)	(43,019)	(208)	(15,864)	(84,353)	Allowance for impairment losses
	139,987	234,981	1,138	86,653	460,759	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2012			Jumlah/ Total	
	Ritel dan pensiun/ Retail and pension	Mikro/ Micro	Syariah/ Sharia		
Saldo awal	17,682	289,389	2,444	309,515	Beginning balance
Penambahan	44,910	405,838	4,577	455,325	Additions
Penerimaan kembali	8,922	143,136	-	152,058	Recoveries
Penghapusan piutang	(19,668)	(513,511)	-	(533,179)	Write-off
Others	83	388	-	471	Others
Saldo akhir	51,929	325,240	7,021	384,190	Ending balance

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Credit risk** (continued)

- (iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

- Has an overdue experience

This category is considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2012 is set out below:



## PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	32,247,249	83,844	32,331,093	Others
Perdagangan	4,661,437	105,642	4,767,079	Trading
Jasa	772,301	13,825	786,126	Business services
Perindustrian	938,871	20,927	959,798	Manufacturing
	<u>38,619,858</u>	<u>224,238</u>	<u>38,844,096</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	535,608	-	535,608	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281,313)	(102,877)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,874,153</u>	<u>121,361</u>	<u>38,995,514</u>	

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	25,180,210	148,733	25,328,943	Others
Perdagangan	3,393,415	298,396	3,691,811	Trading
Jasa	572,612	53,743	626,355	Business services
Perindustrian	604,347	58,701	663,048	Manufacturing
	<u>29,750,584</u>	<u>559,573</u>	<u>30,310,157</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	439,094	-	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(167,580)	(141,935)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>30,022,098</u>	<u>417,638</u>	<u>30,439,736</u>	

	2010			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	19,634,738	70,531	19,705,269	Others
Perdagangan	2,562,017	144,718	2,706,735	Trading
Jasa	440,317	24,595	464,912	Business services
Perindustrian	424,789	26,384	451,173	Manufacturing
	<u>23,061,861</u>	<u>266,228</u>	<u>23,328,089</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	370,036	-	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(186,365)	(154,253)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	<u>23,245,532</u>	<u>111,975</u>	<u>23,357,507</u>	

Pinjaman yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Bank menempatkan aset keuangan lainnya pada berbagai instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berupa FASBI, SBI, FTK dan rekening giro. Aset yang diperjanjikan dalam efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali adalah SUN. Utang pemerintah Indonesia memiliki rating Baa3 (Moody's).

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Credit risk** (continued)

(iv) Loans

Loans and sharia financing receivable are summarised as follows:

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	32,247,249	83,844	32,331,093	Others
Perdagangan	4,661,437	105,642	4,767,079	Trading
Jasa	772,301	13,825	786,126	Business services
Perindustrian	938,871	20,927	959,798	Manufacturing
	<u>38,619,858</u>	<u>224,238</u>	<u>38,844,096</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	535,608	-	535,608	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(281,313)	(102,877)	(384,190)	Allowance for impairment losses
	<u>38,874,153</u>	<u>121,361</u>	<u>38,995,514</u>	

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	25,180,210	148,733	25,328,943	Others
Perdagangan	3,393,415	298,396	3,691,811	Trading
Jasa	572,612	53,743	626,355	Business services
Perindustrian	604,347	58,701	663,048	Manufacturing
	<u>29,750,584</u>	<u>559,573</u>	<u>30,310,157</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	439,094	-	439,094	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(167,580)	(141,935)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>30,022,098</u>	<u>417,638</u>	<u>30,439,736</u>	

	2010			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	19,634,738	70,531	19,705,269	Others
Perdagangan	2,562,017	144,718	2,706,735	Trading
Jasa	440,317	24,595	464,912	Business services
Perindustrian	424,789	26,384	451,173	Manufacturing
	<u>23,061,861</u>	<u>266,228</u>	<u>23,328,089</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	370,036	-	370,036	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(186,365)	(154,253)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	<u>23,245,532</u>	<u>111,975</u>	<u>23,357,507</u>	

Others loans mostly consist of pensioners loan.

Other financial assets are placed by the Bank in various financial instrument issued by Bank Indonesia, such as FASBI, SBI, FTK and current account. The underlying assets of securities purchased under resale agreement are SUN. Rating of Indonesian Government's debt is Baa3 (Moody's).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Hal ini dapat dianalisa melalui profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktualnya. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak

**Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to meet its payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. Liquidity risk can be analysed through the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral if there is an urgent need for liquidity.

	2012							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	929,454	929,454	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	4,049,000	4,049,000	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	45,099	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	-	9,762,272	124,270	2,000	3,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,382,726	-	358,502	-	197,635	826,589	-	Marketable securities
Tagihan atas Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,572,164	-	242,760	1,329,404	-	-	-	Claims on securities purchased under agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	39,379,704	-	548,286	105,038	319,415	1,148,697	37,258,268	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	516	-	516	-	-	-	-	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>57,250,227</b>	<b>5,023,575</b>	<b>10,912,336</b>	<b>1,558,712</b>	<b>519,050</b>	<b>1,978,286</b>	<b>37,258,268</b>	<b>Total assets</b>
Penyisihan kerugian	(384,190)	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
<b>Jumlah</b>	<b>56,866,037</b>							<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	10,105	-	10,105	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	333,795	333,795	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,579,629	6,579,629	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	38,323,792	-	19,357,937	10,942,805	6,150,298	1,823,622	49,130	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	5,998	5,998	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,577,691	-	-	-	758,851	399,161	3,419,679	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	651,931	-	29,045	1,301	1,952	138,495	481,138	Borrowings
Liabilitas lain-lain	17,136	-	8,250	8,886	-	-	-	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>50,500,077</b>	<b>6,919,422</b>	<b>19,405,337</b>	<b>10,952,992</b>	<b>6,911,101</b>	<b>2,361,278</b>	<b>3,949,947</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset (liabilitas) bersih</b>	<b>6,750,150</b>	<b>(1,895,847)</b>	<b>(8,493,001)</b>	<b>(9,394,280)</b>	<b>(6,392,051)</b>	<b>(382,992)</b>	<b>33,308,321</b>	<b>Net assets (liabilities)</b>
<b>Aset bersih setelah penyisihan kerugian</b>	<b>6,380,056</b>							<b>Net assets net of allowance for possible losses</b>



PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

**Liquidity risk** (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2012, sesuai dengan kriteria PSAK 60.

The maturity tables below provide information about estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2012, in accordance with SFAS 60 criteria.

Keterangan	2012						Description	
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years		2-5 tahun/ years
Liabilitas segera	10,105	-	10,105	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Giro	335,666	335,666	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	6,503,250	6,503,250	-	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka, deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	38,741,542	19,907,640	10,655,275	6,280,923	1,848,258	49,446	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	5,998	5,998	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang obligasi	5,443,870	12,000	92,000	818,999	572,606	867,581	3,080,684	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	729,511	30,790	-	-	244,361	193,517	260,843	Borrowings
Liabilitas lain-lain	17,136	8,250	8,886	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>51,787,078</u>	<u>26,803,594</u>	<u>10,766,266</u>	<u>7,099,922</u>	<u>2,665,225</u>	<u>1,110,544</u>	<u>3,341,527</u>	

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2012.

The table below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2012.

Keterangan	2012						Description	
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months		Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - committed	-	28	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted committed-

**Manajemen risiko likuiditas**

**Liquidity risk management**

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.
- Implementing the ALCO (*Asset & Liability Committee*) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Manajemen risiko likuiditas** (lanjutan)

- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan Risk Management Committee (RMC).

Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase *Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 86,18% (2011: 85,10% dan 2010: 91,39%).

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

## (i) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki bank.

**Manajemen risiko tingkat bunga**

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- b) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Liquidity risk management** (continued)

Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).

As at 31 December 2012, the *Loan Deposit Ratio* is 86,18% (2011: 85,10% and 2010: 91,39%).

**Market risk**

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates

## (i) Interest rate risk

The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.

**Interest rate risk management**

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk.
- b) To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.
- c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.



## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Risiko pasar** (lanjutan)**Market risk** (continued)

## (i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

## (i) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks.

	2012						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months				
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	-	929,454	929,454	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia	-	4,049,000	-	-	-	-	-	4,049,000	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	45,099	-	-	-	-	-	45,099	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	9,761,987	124,270	2,000	3,000	-	285	9,891,542	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	358,502	-	197,635	826,589	-	-	1,382,726	Marketable securities
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	242,755	1,324,667	-	-	-	4,742	1,572,164	Claims on securities purchased under agreements (Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/putang syariah	-	12,678	105,038	319,415	1,148,697	37,258,268	535,608	39,379,704	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	516	-	-	-	-	-	516	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>-</b>	<b>14,470,537</b>	<b>1,553,975</b>	<b>519,050</b>	<b>1,978,286</b>	<b>37,258,268</b>	<b>1,470,111</b>	<b>57,250,227</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	10,105	10,105	Liabilities due immediately
Giro	-	333,795	-	-	-	-	-	333,795	Current accounts
Tabungan	-	6,579,629	-	-	-	-	-	6,579,629	Saving accounts
Deposito	-	19,193,324	10,942,805	6,150,298	1,823,622	49,130	164,613	38,323,792	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	5,998	-	-	-	-	-	5,998	Deposit from other banks
Utang obligasi	-	-	-	714,316	399,161	3,419,679	44,535	4,577,691	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	135,000	474,440	28,395	637,835	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	17,136	17,136	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>-</b>	<b>26,112,746</b>	<b>10,942,805</b>	<b>6,864,614</b>	<b>2,357,783</b>	<b>3,943,249</b>	<b>264,784</b>	<b>50,485,981</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Jumlah gap repricing suku bunga</b>	<b>-</b>	<b>(11,642,208)</b>	<b>(9,388,830)</b>	<b>(6,347,564)</b>	<b>(382,497)</b>	<b>33,315,019</b>	<b>1,205,327</b>	<b>6,764,247</b>	<b>Total interest repricing gap</b>

	2011						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months				
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	-	820,624	820,624	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia	-	3,218,561	-	-	-	-	-	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	26,172	-	-	-	-	-	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4,462,688	2,274,256	1,671,283	-	-	351	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	99,797	791,482	240,756	984,753	-	-	2,116,788	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/putang syariah	-	15,871	42,137	144,171	568,547	29,539,431	439,094	30,749,251	Loans and sharia financing/receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	243	-	-	-	-	-	243	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>-</b>	<b>7,823,332</b>	<b>3,107,875</b>	<b>2,056,210</b>	<b>1,553,300</b>	<b>29,539,431</b>	<b>1,260,091</b>	<b>45,340,239</b>	<b>Total financial assets</b>

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)Market risk (continued)

## (i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

## (i) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)Interest rate risk management (continued)

		2011								
		Bunga tetap/Fixed rate								
		Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 Bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
<b>Liabilitas</b>										
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	11,448	11,448	Liabilities due immediately
Giro	-	435,708	-	-	-	-	-	-	435,708	Current accounts
Tabungan	-	5,567,507	-	-	-	-	-	-	5,567,507	Saving accounts
Deposito	-	15,175,402	8,396,753	5,229,447	808,231	4,952	122,021	29,736,806	Deposits	
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	115,069	-	115,069	Deposits from other banks
Utang obligasi	-	-	-	-	348,259	3,283,583	39,138	3,670,980	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	748,900	35,706	784,606	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	11,687	11,687	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	21,178,617	8,396,753	5,229,447	1,156,490	4,037,435	335,069	40,333,811	40,333,811	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(13,355,285)	(5,288,878)	(3,173,237)	396,810	25,501,996	925,022	5,006,428	5,006,428	Total interest repricing gap
<b>Aset</b>										
Kas	-	-	-	-	-	-	-	701,345	701,345	Marketable securities
Giro pada Bank Indonesia	-	2,247,952	-	-	-	-	-	-	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	72,580	-	-	-	-	-	-	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3,045,022	2,267,502	-	-	-	-	553	5,313,077	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	1,999,858	-	-	-	-	1,999,858	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	-	27,442	42,045	137,741	557,312	22,563,549	370,036	23,698,125	Loans	
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	22	22	22	Investments
Aset lain-lain	-	440	-	-	-	-	-	-	440	Other assets
Jumlah aset keuangan	-	5,393,436	2,309,547	2,137,599	557,312	22,563,549	1,071,956	34,033,399	34,033,399	Total financial assets
<b>Liabilitas</b>										
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	8,290	8,290	Liabilities due immediately
Giro	-	227,805	-	-	-	-	-	-	227,805	Current accounts
Tabungan	-	2,943,442	-	-	-	-	-	-	2,943,442	Saving accounts
Deposito	-	13,648,831	5,812,719	2,368,136	497,885	27,661	104,447	22,459,679	Deposits	
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	88,200	-	88,200	Deposits from other banks
Utang obligasi	-	-	-	-	-	3,135,505	38,734	3,174,239	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	135,000	7,399	142,399	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	-	4,525	-	-	-	-	-	4,525	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	16,820,078	5,817,244	2,368,136	497,885	3,298,166	247,070	29,048,579	29,048,579	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	-	(11,426,642)	(3,507,697)	(230,537)	59,427	19,265,383	824,886	4,984,820	4,984,820	Total interest repricing gap

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**Market risk (continued)**

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

The tables below summarise the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2012, 2011 and 2010:

	<u>2012</u> %	<u>2011</u> %	<u>2010</u> %	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Giro pada bank lain	1.82	2.92	1.47	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.75 - 6.87	4.51 - 7.40	5.50 - 6.27	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	4.83	6.66	6.45	Certificate of Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	25.36	25.68	26.68	Loans and Sharia financing/receivables
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro	6.73	9.38	7.45	Demand deposits -
- Tabungan	4.58	4.50	3.20	Savings deposits -
- Deposito berjangka	7.36	8.67	9.00	Time deposits -
- Deposito on call	3.64	4.42	5.15	Deposit on call -
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks
- Giro	0.42	3.98	2.11	Demand deposits -
- Tabungan	0.01	0.31	0.20	Savings deposits -
- Deposito berjangka	0.00	4.90	2.42	Time deposits -
- Call money	4.31	4.23	2.11	Call money -

Sensitivitas terhadap pendapatan bunga bersih

Sensitivity to net interest income

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2012 atas perubahan tingkat suku bunga, yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Bank's net interest income to movement of interest rates on 31 December 2012:

	<u>31 Desember/December 2012</u>		
	<u>Peningkatan/ Increased by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decreased by 100 bps</u>	
Pengaruh terhadap pendapatan bunga bersih	(283)	283	Impact to net interest income

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga berubah secara paralel pada semua produk aset dan liabilitas. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya dianggap konstan hingga jatuh tempo.

The above projection assumes that the interest rates changes in parallel with all assets and liabilities products. The projection also assumes that all other variable are held constant to maturity.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko pasar** (lanjutan)

## (ii) Risiko mata uang

Bank tidak terpengaruh risiko mata uang karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

**Manajemen Risiko Permodalan****Modal Regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>				<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	25,192,653	19,743,668	14,419,157	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	31,969,346	24,477,205	16,663,151	<i>With credit and operational - risk charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	31,969,346	24,477,205	16,663,151	<i>With credit, operational and - market risk charge</i>
<b>Modal</b>				<b>Capital</b>
- Modal inti	6,553,214	4,762,445	3,711,451	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	315,804	247,483	180,765	<i>Supplementary capital -</i>
- Penyertaan saham	(22)	(22)	(22)	<i>Investment in share -</i>
	<u>6,868,996</u>	<u>5,009,906</u>	<u>3,892,194</u>	
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>				<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	27.26%	25.37%	26.99%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	21.49%	20.47%	23.40%	<i>Including credit and - operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	21.49%	20.47%	23.40%	<i>Including credit, operational - and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Market risk** (continued)

## (ii) Currency risk

The Bank is not exposed to currency risk as none of its transactions are conducted in currencies other than Rupiah.

**Capital Risk Management****Regulatory capital**

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2012, 2011 and 2010 was as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Manajemen Risiko Permodalan** (lanjutan)

**Modal Regulasi** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, rasio kecukupan modal bagi Bank adalah masing-masing 21,49%, 20,47% dan 23,40 %.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standard industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Capital Risk Management** (continued)

**Regulatory capital** (continued)

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, the capital adequacy ratios for the Bank were 21.49%, 20.47% and 23.40%, respectively.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

**Fair value estimation of financial instruments**

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2012		2011		2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	4,049,000	4,049,000	3,218,561	3,218,561	2,247,952	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	45,099	45,099	26,172	26,172	72,580	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9,891,542	9,891,542	8,408,578	8,408,578	5,313,077	5,313,077	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	1,382,726	1,382,726	2,116,788	2,116,788	1,999,858	1,999,858	Marketable securities Held-to-maturity
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	1,572,164	1,572,164	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	39,379,704	45,757,150	30,749,251	36,035,086	23,698,125	27,989,587	Loans and sharia financing receivable
Aset lain-lain – tagihan kepada PT Pos Indonesia	516	516	243	243	440	440	Other assets - receivables from PT Pos Indonesia
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	10,105	10,105	11,448	11,448	8,290	8,290	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	45,237,216	45,237,216	35,740,021	35,740,021	25,630,926	25,630,926	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5,998	5,998	115,069	115,069	88,200	88,200	Deposits from other banks
Utang obligasi	4,577,691	4,577,691	3,670,980	3,670,980	3,174,239	3,174,239	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	651,931	651,931	784,606	784,606	142,399	142,399	Borrowing
Liabilitas lain-lain	17,136	17,136	11,687	11,687	4,525	4,525	Other liabilities



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan  
(lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, Liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, Liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

- (iii) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- (iv) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments  
(continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, liabilities due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of Current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, liabilities due immediately, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, marketable securities, interest receivables and advances, liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

- (iii) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity.

- (iv) Bonds payable

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan  
(lanjutan)

## (v) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang diutilisasi.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

## a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

## b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

## c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation of financial instruments  
(continued)

## (v) Borrowing

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowing.

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

## a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

## b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

## c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

## 31 Desember/December 2012

	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	299,648	299,648	-	-	-	Available for sale financial assets

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

Operational risk

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## Risiko operasional (lanjutan)

## Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional di Bank BTPN dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana Sistem Pengendalian Internal (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Divisi *Operational Risk Management* (ORM) bersama-sama dengan Divisi *Compliance* berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator / fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya, Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima *risk appetite*.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitas rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan Unit Kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## Operational risk (continued)

## Operational Risk Management Framework

1. The operational risk management framework in BTPN is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.

Layered of defenses was formed at the operational levels, whereas System of Internal Controls (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division together with Compliance Division act in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures, and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities.

The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.

Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.

2. Practices of ORM Framework in Bank BTPN are being conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating

The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new and/or changes to Bank's products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

## Risiko operasional (lanjutan)

## Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/ mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Sementara persiapan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan Pendekatan Standar maupun *Advance Measurement Approach* terus dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal Bank Indonesia.
5. Bank telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritis karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga kondisi bisnis yang kurang baik, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.
6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di tahun 2012 guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu :
  - Menyempurnakan kemampuan sistem ORMS.
  - Membangun antar-muka sistem *Quality Assurance* (QA) dengan ORMS agar diperoleh profil risiko yang terpadu.
  - Penerapan praktek pengenalan karyawan (KYE) secara institusi.
  - Penyelarasan praktek pengelolaan Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan standard baku GPG dari BCI dan ISO-22301
  - Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
  - Keikut-sertaan pada Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE) untuk lebih memperkaya kualitas dari basis data kerugian internal Bank yang sudah ada.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

## Operational risk (continued)

## Operational Risk Management Framework (continued)

3. *Automation of day-to-day ORM processes is enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/ mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Bank Indonesia timeline. And preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) by using Standardised Approach and Advance Measurement Approach are continuously exercised and will concur to Bank Indonesia's timetable.*
5. *Bank have developed a comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters eg. flood, earthquake and other factors eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.*
6. *Some major initiatives have been put into effect in 2012 to continuously improve ORM practices such as:*
  - *Revamping the enabling system (ORMS) capabilities.*
  - *Interfacing the Quality Assurance (QA) system with ORMS to provide an integrated view of risk profiles.*
  - *Institutionalizing the Know Your Employee (KYE) practices.*
  - *Re-alignment of Business Continuity Mgt. practices to common BCI GPG and ISO-22301 industry standard*
  - *Extension of quarterly Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.*
  - *Enggagement with the Indonesian KDKE (External Loss Data Consortium) to better enrich the internal loss database comprehensiveness.*

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko non keuangan lainnya**

Bank juga memonitor risiko non keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
  - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
  - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
  - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
  - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
  - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
  - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
  - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif;

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Other non financial risk**

The Bank also monitors non financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from litigation or deficiencies in legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from inappropriate Bank strategy or improper implementation of Bank strategy and business decisions or strategy that is not responsive to external changes; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations.

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- Legal risks are managed by:
  - (i) Forming a legal division;
  - (ii) Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;
  - (iii) Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;
  - (iv) Identifying legal risks affecting all functional activities;
  - (v) Quantifying legal risks.
- Reputation risks are managed by:
  - (i) Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;
  - (ii) Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;
  - (iii) Identifying reputation risks in all functional activities;
  - (iv) Quantifying reputation risks;



## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

**Risiko non keuangan lainnya** (lanjutan)

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
  - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
  - (ii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis;
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
  - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
  - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
  - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
  - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP  
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 (2011: 6,50% dan 1,50%; 2010: 7,00% dan nihil).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

## 41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**Other non financial risk** (continued)

- Strategic risks are managed by:
  - (i) Setting up 3 (three) year period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;
  - (ii) Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan;
- Compliance risks are managed by:
  - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
  - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
  - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
  - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
  - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS  
OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2012, 2011 and 2010 based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5% for deposits denominated in Rupiah and 1% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2012 (2011: 6.50% and 1.5%; 2010: 7.00% and nil).

As at 31 December 2012, 2011 and 2010, the Bank was a participant of that guarantee program.

## PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 43. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut.

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan, bersih setelah aset pajak tangguhan, sejumlah Rp 28.673 telah didebitkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010.

## 44. REKLASIFIKASI

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan tahun 2011 dan 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012.

Reklasifikasi tersebut dalam rangka penerapan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tertanggal 25 Juni 2012 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berikut merupakan ikhtisar atas pos-pos yang direklasifikasi:

	2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,408,227	351	8,408,578	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan	30,000,642	439,094	30,439,736	Loans
Biaya dibayar di muka	-	858,615	858,615	Prepayments
Pajak dibayar di muka	-	69,512	69,512	Prepaid taxes
Aset lain-lain – bersih	1,560,665	(1,367,572)	193,093	Other assets – net
Aset tetap – bersih	470,850	(50,680)	420,170	Property, plant and equipment – net
Aset takberwujud – bersih	-	50,680	50,680	Intangible assets – net
Liabilitas segera	(208,313)	196,865	(11,448)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	(35,618,000)	(122,021)	(35,740,021)	Deposits from customers
Utang obligasi	(3,631,842)	(39,138)	(3,670,980)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(748,900)	(35,706)	(784,606)	Borrowings
Akrual	-	(337,497)	(337,497)	Accruals
Utang pajak lain-lain	-	(92,698)	(92,698)	Other tax payables

## 43. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 50 (REVISED 2006) AND SFAS 55 (REVISED 2006)

Bank implements prospectively the SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) on 1 January 2010 in accordance with the transitional provisions of those standards.

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment Losses of all financial assets in accordance with transitional provisions. The difference between the balances of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010, net of deferred tax assets, totalled Rp 28,673 was debited to the opening balance of Retained Earnings as at 1 January 2010.

## 44. RECLASSIFICATION

Certain comparative figures in the 2011 and 2010 financial statements have been reclassified to conform to the presentation in the 2012 financial statements.

Reclassification on the followings financial statements items are needed as a result of implementation on Bapepam-LK regulation No.VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies.

Set out below is a summary of the reclassified accounts:

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. REKLASIFIKASI (lanjutan)

44. RECLASSIFICATION (continued)

	2011			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	(3,391)	(3,391)	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	(711,819)	433,586	(278,233)	Other liabilities
Beban non-operasional	(35,738)	11,721	(24,017)	Non-operating expenses
Beban pajak penghasilan	(371,557)	(11,721)	(383,278)	Income tax expenses

	2010			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,312,524	553	5,313,077	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan	22,987,471	370,036	23,357,507	Loans
Biaya dibayar di muka	-	171,948	171,948	Prepayments
Pajak dibayar di muka	-	18,971	18,971	Prepaid taxes
Aset lain-lain – bersih	781,140	(561,508)	219,632	Other assets – net
Aset tetap – bersih	365,601	(14,819)	350,782	Property, plant and equipment – net
Aset takberwujud – bersih	-	14,819	14,819	Intangible assets – net
Liabilitas segera	(158,870)	150,580	(8,290)	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	(25,526,479)	(104,447)	(25,630,926)	Deposits from customers
Utang obligasi	(3,135,505)	(38,734)	(3,174,239)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(135,000)	(7,399)	(142,399)	Borrowings
Akrua	-	(317,167)	(317,167)	Accruals
Utang pajak lain-lain	-	(56,153)	(56,153)	Other tax payables
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	(2,529)	(2,529)	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	(1,210,836)	375,849	(834,987)	Other liabilities
Beban non-operasional	(31,840)	1,830	(30,010)	Non-operating expenses
Beban pajak penghasilan	(290,445)	(1,830)	(292,275)	Income tax expenses

	1 Januari/January 2010			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	773,898	480	774,378	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pinjaman yang diberikan	15,453,805	248,599	15,702,404	Loans
Biaya dibayar di muka	-	658,555	658,555	Prepayments
Pajak dibayar di muka	-	14,397	14,397	Prepaid taxes
Aset lain-lain – bersih	1,067,834	(922,031)	145,803	Other assets – net
Aset tetap – bersih	361,002	(15,932)	345,070	Property, plant and equipment – net
Aset takberwujud – bersih	-	15,932	15,932	Intangible assets – net

## PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 44. REKLASIFIKASI (lanjutan)

## 44. RECLASSIFICATION (continued)

1 Januari/January 2010				
Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>		
Liabilitas segera	(100,602)	93,970	(6,632)	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah	(18,514,788)	(73,582)	(18,588,370)	<i>Deposits from customers</i>
Utang obligasi	(743,594)	(20,388)	(763,982)	<i>Bond payables</i>
Pinjaman yang diterima	-	-	-	<i>Borrowings</i>
Akrual	-	(201,988)	(201,988)	<i>Accrual</i>
Utang pajak lain-lain	-	(51,941)	(51,941)	<i>Other tax payables</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	(8,869)	(8,869)	<i>Post-employment benefit liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	(814,545)	262,798	(551,747)	<i>Other liabilities</i>

## 45. STANDAR AKUNTANSI BARU

45. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 21 tentang Perjanjian Konstruksi *Real Estate*, revisi atas PSAK 38 tentang Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali, serta Pencabutan PSAK (PPSAK) 51 tentang Akuntansi Kuasi Reorganisasi, dimana seluruh standar tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

Pada saat ini, Bank menilai, tidak akan terdapat dampak bagi Bank atas penerapan ISAK 21, revisi PSAK 38 dan PPSAK 51.

*Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set Interpretation of SFAS 21 about Real Estate Construction Agreement, revision on SFAS 38 about Business Combinations on Entities under Common Control, and the Revocation of SFAS 51 about Accounting Quasi-Reorganisation, whereas all of those standards will be effective as at 1 January 2013.*

*At this time, Bank considers, there will be no impact on the application of Interpretation of SFAS 21, revision of SFAS 38 and Revocation of SFAS 51 to the Bank.*

# Keterbukaan Informasi

berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tentang Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.



## Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantauan Risiko, pengawas tertinggi di tingkat Dewan Komisaris. Di tingkat direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank.

Melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

## Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariaah.

Organisasi kredit dibentuk terpisah dari unit bisnis. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite persetujuan kredit.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank

untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai atau *impairment* adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat di estimasi secara handal.

Cadangan kerugian dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif atau individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan adalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan.

Pengungkapan eksposur risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dituangkan dalam Tabel 1- 8.

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro bisnis. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

Pengungkapan terkait dampak teknik mitigasi risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 dituangkan dalam Tabel 9 – 10.

Saat ini Bank tidak memiliki eksposur risiko kredit pihak lawan atas transaksi derivatif *over the counter* (OTC) dan transaksi repo serta eksposur atas sekuritisasi aset.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar dituangkan dalam Tabel 11.

### Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan mengacu kepada strategi, kebijakan dan prosedur bank yang berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas yang terekspos risiko pasar.

Bank tidak terpengaruh atas perubahan nilai tukar secara langsung karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

Bank juga tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif sesuai dengan strategi dan kebijakan bank. Sehingga pengelolaan risiko suku bunga difokuskan pada portofolio yang masuk dalam *banking book*.

Pengukuran dan pemantauan risiko suku bunga dalam *banking book* dilakukan berdasarkan *repricing profile* atas aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan dapat mempengaruhi pendapatan bunga bersih maupun nilai arus kas di masa mendatang.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga yang mempengaruhi nilai buku surat berharga dengan menggunakan harga pasar secara harian.

- b) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi jika kesenjangan pendanaan meningkat, atau jika Bank tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Hal ini dapat dianalisa melalui profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Profil Maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktualnya. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka bank menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah alat likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak. Profil maturitas dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2012 dituangkan dalam Tabel 12.

Pemantauan dilakukan secara harian atas kondisi likuiditas bank melalui proyeksi arus kas, rasio-rasio likuiditas seperti rasio giro wajib minimum, *loan to deposit ratio*, rasio konsentrasi pendanaan serta pengelolaan alat likuid. Bank juga telah memasukkan unsur

*stress testing* dalam indikator yang dipantau secara harian agar potensi krisis likuiditas dapat dideteksi lebih dini.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- a) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- b) Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- c) Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- d) Melaksanakan fungsi Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/ menurunkan sumber dana tertentu.
- e) Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu yang dimonitor secara berkala oleh ALCO dan Komite Manajemen Risiko.

### Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

#### Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional

Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional di Bank BTPN dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan risiko

operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana Sistem Pengendalian Internal (QA) berperan membantu *Risk Taking Unit* (RTU) dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, divisi *Operational Risk Management* (ORM) bersama-sama dengan divisi Kepatuhan berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya, Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*)

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktik pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank BTPN dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/ mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan Unit Kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*)

yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/ mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.

Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank BTPN dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Sementara persiapan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan Pendekatan Standar maupun *Advance Measurement Approach* terus dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal Bank Indonesia.

Bank BTPN telah menyusun pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/ kritical karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem/pasokan listrik, hingga lingkungan bisnis yang kurang baik, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.

Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di tahun 2012 guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu :

- Menyempurnakan kemampuan sistem ORMS.
- Membangun *interface* dari sistem *Quality Assurance* dengan ORMS agar diperoleh profil risiko yang terpadu.
- Penerapan praktik pengenalan karyawan (KYE) secara institusi.
- Penyelarasan praktik pengelolaan Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan standard baku GPG dari BCI dan ISO-22301

- Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
- Keikutsertaan pada Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE) untuk lebih memperkaya kualitas dari basis data kerugian internal Bank yang sudah ada.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator standar dituangkan dalam Tabel 13.

### Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dituangkan dalam Tabel 14.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standard industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

### Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Sumber dari risiko hukum dapat berasal dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan

oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi satuan kerja hukum dibentuk terpisah dari unit bisnis dengan peranan sebagai *Legal Watch* yang menyediakan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi. Selain itu satuan kerja hukum secara berkala melakukan *review* dan terlibat dalam penyusunan kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain. Bank saat ini telah memiliki satuan kerja hukum terpisah yang mengelola risiko hukum yaitu *Legal Business Division* dan *Litigation Division*.

Peranan dari *Legal Business Division* adalah memberikan masukan, pertimbangan, pemikiran konsep dan strategi kepada Direksi, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan hukum dan Peraturan perundang-undangan dalam transaksi bisnis sehari-hari dan operasional perbankan. Sedangkan peranan dari *Litigation Division* adalah (1) menangani dan menyelesaikan setiap adanya sengketa (*dispute*) yang berasal dari internal bank maupun dari pihak ketiga (Nasabah dan non Nasabah) di semua lembaga peradilan yang melibatkan perusahaan maupun personalianya, sekaligus memberi masukan kebijakan hukum penanganan sengketa (*dispute*), dan (2) memberikan nasihat/pendapat hukum atas adanya permasalahan hukum yang timbul dalam kegiatan sehari-hari usaha perusahaan maupun personalianya, khususnya berkaitan dengan adanya sengketa (*dispute*). Berperan serta dalam penanganan *fraud* yaitu menindaklanjuti keputusan Direksi yang terkait dengan bidangnya serta melaksanakan sosialisasi *fraud*.



Bank memiliki dan melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru, termasuk penanganan terhadap adanya gugatan pidana ataupun perdata.

Bank juga sudah melakukan pencatatan dan penatausahaan setiap kejadian termasuk proses litigasi yang terkait dengan risiko hukum beserta jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian dimaksud dalam suatu administrasi data.

Bank melakukan evaluasi dan pengkinian kebijakan dan prosedur Pengendalian Risiko Hukum secara berkala, sesuai dengan perkembangan eksternal dan internal bank, seperti perubahan ketentuan dan perundangan yang berlaku, termasuk pengkinian legal manual yang dijadikan rujukan Bank.

Satuan kerja yang membawahi bidang hukum telah melakukan *review* secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* guna mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut. Aktivitas ini di terapkan oleh Bank dengan:

1. Menerapkan standarisasi perjanjian yang digunakan di Bank.
2. memperkenalkan *Legal Helpdesk* dimana seluruh unit di Bank dapat meminta pendapat hukum atas hal atau transaksi yang terjadi, termasuk usulan perubahan dari standar perjanjian yang telah ada.
3. Secara berkala antara *Legal Business Division* dan *Litigation Division* melakukan inventarisasi perkembangan kasus di pengadilan untuk pertimbangan adanya perubahan standar perjanjian yang digunakan atau adanya kebijakan hukum baru yang perlu diterapkan atau diinformasikan.

4. Pembentukan *data base* kasus hukum di Bank dan rujukan aturan hukum untuk memudahkan pengambilan keputusan hukum terkait dengan suatu kasus atau pemberian pendapat hukum dalam aktivitas Bank.

### Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko sebagai akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Visi dan Misi Bank sekaligus mencerminkan fokus kegiatan usaha Bank dan dengan demikian mencerminkan batas tingkat risiko yang dikehendaki (*risk appetite*) Bank. Dengan demikian secara stratejik arah pengembangan usaha, baik dari sisi produk maupun aktivitas dibangun dengan arah yang jelas. Proses pembuatan Visi dan Misi Bank telah dilaksanakan dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan mayoritas karyawan pada waktu itu. Secara berkelanjutan Visi dan Misi Bank disosialisasikan kepada seluruh karyawan untuk memastikan pemahaman seluruh karyawan atas arah dan fokus pengembangan usaha Bank.

Kerangka manajemen risiko yang berhubungan dengan risiko stratejik telah dilaksanakan secara baik melalui perencanaan usaha yang didukung dengan perangkat organisasi, kejelasan wewenang serta pengukuran kinerja yang diselaraskan dengan pencapaian kinerja Bank. Secara berkelanjutan, Bank berhasil mencapai kinerjanya dengan baik, tercermin dari bukan saja sisi rasio keuangan namun juga dari sisi pengembangan infrastruktur sesuai dengan rencana bisnis.

Dari sisi tata kelola, Dewan Komisaris turut menyetujui Rencana Bisnis Bank yang

disampaikan ke Bank Indonesia, untuk memastikan Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas.

Unit Planning telah membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit di Bank untuk mencapai Rencana Bisnis Bank sesuai dengan tenggat waktunya.

Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala, sekurang-kurangnya satu tahun sekali, melakukan analisis dan kajian atas rencana strategis untuk memastikan kesesuaian arah strategis Bank dengan kondisi eksternal berbagai sudut pandang termasuk diantaranya dari sudut ekonomi, sosial maupun geopolitik.

## Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi UUS.

Organisasi Kepatuhan dibentuk secara terpisah dari kegiatan bisnis dan operasional, guna menjamin terpenuhinya peran kepatuhan yang independen. Unit Kepatuhan didukung dengan sumber daya yang cukup berpengalaman dibidang operasional perbankan sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas kepatuhan yang efektif.

Dalam melaksanakan fungsi melakukan pengelolaan risiko kepatuhan Bank, unit Kepatuhan telah menyusun kerangka kepatuhan yang mencakup aktivitas pengendalian dan mitigasi risiko melalui penetapan strategi dan mekanisme kerja, antara lain:

- memastikan bahwa kebijakan dan prosedur internal Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan perundangan yang berlaku.
- melaksanakan *review* kepatuhan pada unit terkait dalam memastikan bahwa bank telah melaksanakan penerapan ketentuan Bank Indonesia secara memadai, termasuk melakukan uji kepatuhan terhadap produk yang akan diterbitkan.

Demikian pula halnya, unit kepatuhan melaksanakan pemantauan terhadap kewajiban pemenuhan rasio keuangan serta pemenuhan kewajiban penyampaian laporan kepada BI maupun instansi/lembaga terkait lainnya. Termasuk pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris.

Kegiatan pemantauan juga dilakukan melalui kajian terhadap hasil pemeriksaan Quality Assurance dan Internal Audit guna mengidentifikasi dan mengusulkan tindakan perbaikan yang diperlukan khususnya terhadap penyempurnaan ketentuan dan prosedur sebagai bagian dari tindakan perbaikan yang berkelanjutan dalam kerangka pengendalian internal. Dalam hal ini, pemantauan dilakukan oleh unit kepatuhan sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, sementara pemenuhan kewajiban terhadap ketentuan Bapepam dilakukan oleh Corporate Secretary.

Selanjutnya, unit Kepatuhan juga telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai guna mendeteksi dan memitigasi serta mengukur risiko kepatuhan termasuk sistem kepastiwaan dan proses sosialisasi ketentuan tersebut kepada unit unit terkait dan pejabat senior di Bank. Bank mempunyai sistem untuk melakukan sosialisasi ketentuan secara berkala kepada seluruh karyawan seperti antara lain ketentuan terkait

prinsip kehati hatian, anti *fraud* dan lainnya melalui pertemuan maupun media komunikasi internal. Unit Kepatuhan mempunyai mekanisme pelaporan pelaksanaan kegiatan Unit Kepatuhan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta Bank Indonesia.

### Risiko Reputasi

Risiko reputasi (*reputation risk*) adalah risiko yang, antara lain, disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Risiko reputasi timbul dari pendapat negatif yang terbentuk di masyarakat, yang biasanya akan memaksa bank berhadapan dengan masalah litigasi, turunnya jumlah nasabah, yang akhirnya akan berujung pada kerugian secara finansial.

### Risiko Inheren

Tingkat risiko inheren untuk risiko reputasi dipengaruhi beberapa hal yaitu:

- Pengaruh reputasi *shareholder* dan perusahaan-perusahaan terkait
- Pelanggaran etika bisnis yang langsung berdampak pada *stakeholders*
- Kompleksitas produk dan kompleksitas hubungan mitra bisnis
- Materialitas dan frekuensi publikasi negatif
- Materialitas dan frekuensi pengaduan nasabah

Dari parameter inheren yang ditetapkan, tingkat risiko inheren untuk risiko reputasi BTPN adalah rendah, tercermin dari eksposur pemberitaan negatif yang sangat rendah karena pertimbangan kredibilitas pemilik bank yang baik, bank senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan dengan ketat, produk bank tidak rumit sehingga secara langsung berdampak pada rendahnya frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

### Kerangka Manajemen Risiko Reputasi

Strategi risiko reputasi telah sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil, dan telah dituangkan dalam kebijakan & prosedur yang memadai.

Pengendalian risiko reputasi dilaksanakan oleh unit Corporate Communications, dimana dibuat sistem informasi manajemen untuk dapat mengukur secara berkala dan dari waktu ke waktu baik dari sisi pemberitaan/publikasi maupun penyelesaian atas pengaduan nasabah.

Khusus penanganan pengaduan nasabah dilakukan oleh unit khusus yaitu Unit Pelayanan Pengaduan Nasabah (UPPN) yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melayani dan menangani pengaduan nasabah, baik lisan maupun tertulis, menyelesaikan dan merespon keluhan nasabah dalam batasan waktu tertentu sesuai dengan yang ditetapkan.

Keterbukaan informasi secara berkala baik kepada media masa, investor maupun pemangku kepentingan lainnya termasuk nasabah juga dilakukan untuk memastikan segala sesuatu perkembangan terkait BTPN dapat diketahui.

Untuk penanganan krisis (suatu situasi atau kejadian yang potensi implikasi negatif pada organisasi lebih besar dari pada potensi implikasi positif), telah dikembangkan manajemen krisis komunikasi, dimana dibuat suatu sistem dan standar penanganan pengelolaan komunikasi kepada para *stakeholder* termasuk nasabah dan karyawan, apabila terjadi krisis di BTPN.

**Tabel 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah /  
Table 1. Net Claims Disclosures based on Geographic Area**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012						Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net claims based on geographic area							
		JAWA/ JAJA	BALI & NUSA TENGGARA	SUMATERA	KALIMANTAN & SULAWESI	Total			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16,206,769	-	-	-	16,206,769	Claims on sovereign	1	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3	
4	Tagihan Kepada Bank	370,384	-	-	-	370,384	Claims on Bank	4	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	Secured by Residential Property	5	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	Secured by Commercial Real Estate	6	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	17,440,873	1,395,199	5,094,628	4,453,013	28,383,713	Pensioners/Other institutions' employees loans	7	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,083,718	340,451	3,082,232	1,147,382	9,653,783	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8	
9	Tagihan kepada Korporasi	308,979	9,363	208,093	76,312	602,747	Claims on Corporate	9	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	65,665	2,649	38,166	14,944	121,424	Past due claims	10	
11	Aset Lainnya	3,369,525	-	-	-	3,369,525	Other assets	11	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	940,197	-	6,870	-	947,067	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	12	
	<b>Total</b>	<b>43,786,110</b>	<b>1,747,662</b>	<b>8,429,989</b>	<b>5,691,651</b>	<b>59,655,412</b>	<b>Total</b>		

**Tabel 2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak /  
Table 2. Net Claims Disclosure Based on Residual Contractual Maturity**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012						Portfolio Category	No.
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net claims based on residual contractual maturity							
		< 1 tahun / ≤ 1 year	1-3 tahun / 1 - 3 year	3 -5 tahun / 3 - 5 year	> 5 thn / > 5 year	Total			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16,206,769	-	-	-	16,206,769	Claims on sovereign	1	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3	
4	Tagihan Kepada Bank	370,384	-	-	-	370,384	Claims on Bank	4	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	Secured by Residential Property	5	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	Secured by Commercial Real Estate	6	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	28,383,713	-	-	-	28,383,713	Pensioners/Other institutions' employees loans	7	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	9,469,404	184,379	-	-	9,653,783	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8	
9	Tagihan kepada Korporasi	598,971	3,776	-	-	602,747	Claims on Corporate	9	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	121,410	-	-	14	121,424	Past due claims	10	
11	Aset Lainnya	3,369,525	-	-	-	3,369,525	Other assets	11	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	946,680	387	-	-	947,067	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	12	
	<b>Total</b>	<b>59,466,856</b>	<b>188,542</b>	<b>-</b>	<b>14</b>	<b>59,655,412</b>	<b>Total</b>		



**Tabel 3 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi /  
Table 3 : Net Claims Disclosure based on Economic Sector**

No.	Sektor Ekonomi	(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)													Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures in Sharia Business Unit (if any)	Economic Sector No.
		Tagihan Kepada Pemerintah / Claims on sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Internasional / Claims on Multilateral and International Banks and Development Banks and International Bank	Tagihan Kepada Bank / Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Penasibuan / Claims by employees loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Kecil dan Perseorangan / Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi / Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past due claims	Aset Lainnya / Other assets				
2012		2012														
1	Peranian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	266.800	13.048	1.664	-	42.831	1	Agriculture, hunting, and forestry	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	56.555	8.735	645	-	-	2	Fisheries		
3	Perambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	8.038	2.762	1.797	-	-	3	Mining and excavation		
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	874.900	80.525	12.068	-	15	4	Manufacturing		
5	Litrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	Electricity, gas, and water		
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	11.382	8.043	343	-	-	6	Construction		
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	4.408.819	329.463	59.575	-	460.556	7	Wholesale and retail trading		
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan minuman	-	-	-	-	-	-	447.762	39.963	6.851	-	-	8	Accommodation and restaurant services		
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	Transportation, warehousing and communications		
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	Financial intermediaries		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	4.864	3.107	-	-	-	11	Real estate, rental business and corporate services		
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	Government administration, defense and compulsory social insurance		
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	7.017	-	41	-	-	13	Education services		
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	119.506	8.755	742	-	-	14	Health services and social activities		
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	588.991	54.024	6.770	-	-	15	Social service, social and cultural, entertainment and other personal services		
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga internasional dan badan ekstra	-	-	-	-	-	-	2.825.521	52.313	31.722	-	287	16	Personal/household services		
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17	International institute		
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	Undefined services		
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	Non-productive sector		
20	Lainnya (lambanan a.l. untuk SBI/SUNI)	16.206.789	-	-	-	-	-	33.628	2.009	206	-	443.398	20	Others (additional i.e. for SBI/SUNI)		
<b>Total</b>		<b>16.206.789</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>370.384</b>	<b>9.653.763</b>	<b>602.747</b>	<b>121.424</b>	<b>3.369.525</b>	<b>947.057</b>	<b>947.057</b>	<b>Total</b>		



**Tabel 5: Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi/  
Table 5: Claims and Allowances Disclosure based on Economic Sector**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan / Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Allowance for impairment	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Allowance for impairment	Tagihan yang dihapus buku / Amounts Written-Off	Economic Sector	No.
			Belum Jatuh Tempo / Not yet matured	Telah jatuh tempo / Matured					
	<b>2012</b>						<b>2012</b>		
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	325,663	2,975		7,899		6,548	Agriculture, hunting, and forestry	1
2	Perikanan	66,360	1,067		1,631		1,536	Fisheries	2
3	Pertambangan dan Penggalian	13,134	2,333		761		304	Mining and excavation	3
4	Industri pengolahan	976,398	20,924	3	34,287		22,604	Manufacturing	4
5	Listrik, Gas dan Air	-			-		-	Electricity, gas, and water	5
6	Konstruksi	19,855	430		122		461	Construction	6
7	Perdagangan besar dan eceran	5,304,650	105,775	55	174,342		112,139	Wholesale and retail trading	7
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	501,264	13,530		21,091		11,605	Accommodation and restaurant services	8
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	36,188	550		1,573		838	Transportation, warehousing and communications	9
10	Perantara keuangan	-			-		-	Financial intermediaries	10
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7,972	1		82		185	Real estate, rental business and corporate services	11
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-			-		-	Government administration, defense and compulsory social insurance	12
13	Jasa pendidikan	7,104	87		261		164	Education services	13
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	129,846	1,580		3,580		3,006	Health services and social activities	14
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	655,186	12,157		25,426		15,168	Social service, social and cultural, entertainment and other personal services	15
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	31,324,619	62,644	128	113,135		725,985	Personal household services	16
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-		-		-	International institute	17
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-		-		-	Undefined services	18
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-		-		-	Non-productive sector	19
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	20,390,035	-		-		-	Others (additional i.e. for SBI, SUN)	20
	<b>Total</b>	<b>59,758,274</b>	<b>224,053</b>	<b>186</b>	<b>384,190</b>		<b>900,543</b>	<b>Total</b>	

**Tabel 6: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/  
Table 6: Allowance for Impairment Losses Movement**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2012 / 31 December 2012		Description	No.
		CKPN Individual / Individual	CKPN Kolektif / Collective		
1	Saldo awal CKPN	-	309,515	Beginning balance	1
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	-	455,325	Provision for the year	2
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan	-	533,191	Write-offs	3
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya	-	152,541	Recoveries	4
<b>Saldo akhir</b>		-	<b>384,190</b>	<b>Ending Balance</b>	

Tabel 7: Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat/  
Table 7: Net Claims Disclosure based on Portfolio Category and Rating Scale

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	31 Desember 2012 / 31 December 2012															Portofolio Category	No.													
			Tagihan Bersih / Net Claims																													
			Peringkat Jangka Panjang / Long Term Rating					Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating					Tampa Peringkat / Unrated																			
AAA	AA+ s.d AA-	AA s.d A-	A s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BBB s.d BB-	BB+ s.d BB-	BB s.d B-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F-3	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Idr/A1+s.d Idr/A1	Idr/A2+s.d IdA2	Idr/A3+s.d IdA3	Kurang dari IdA3	IdA3 s.d IdA4	Kurang dari IdA4					
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,206,789	Claims on sovereign	1	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2	
3	Tagihan Kepada Bank Pemangku Militerasi dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3	
4	Tagihan Kepada Bank Kredit Lainnya		7,997	35,923	251,403	-	-	-	-	75,061	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Bank	4	
5	Kredit Baragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Secured by Residential Property	5	
6	Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Secured by Commercial Property	6	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pensioners/Other institutions' employees	7	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portofolio	8	
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Corporate	9	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past due claims	10	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other assets	11	
12	Ekspose di Unit Usaha (Syariah/taahila ada)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	12	
	<b>TOTAL</b>		<b>7,997</b>	<b>35,923</b>	<b>251,403</b>	-	-	-	-	<b>75,061</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>59,285,028</b>	<b>TOTAL</b>	



**Tabel 8: Pengungkapan Risiko Kegagalan Pihak Lawan (Transaksi Reverse Repo)/  
Table 8: Counterparty Credit Risk Disclosure (Reverse Repo Transaction)**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012				Portfolio Category	No.
		Nilai Wajar Tagihan / Fair Value	Nilai MRK / Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims post CRM	ATMR setelah MRK / RWA post CRM		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,572,164	-	1,572,164	-	Claims on sovereign	1
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	Claims on Bank	4
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	5
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	Claims on Corporate	6
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	7
	<b>Total</b>	<b>1,572,164</b>	<b>-</b>	<b>1,572,164</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>	

Tabel 9: Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/  
Table 9: Net Claims based on Risk Weight post Credit Risk Mitigation

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012										Faktor Pengurang Modal / Capital Reduction Factor	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Perfolio Category	No.	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims post Credit Risk Mitigation															
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others						
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>														<b>Balance Sheet Exposures</b>	<b>A</b>	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.634,605	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on sovereign	1	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3	
4	Tagihan Kepada Bank	-	285,323	-	-	-	-	-	-	75,061	-	-	-	9,659	Claims on Bank	4	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Secured by Residential Property	5	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Secured by Commercial Real Estate	6	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	28,383,713	-	-	-	-	Pensioners/Other institutions' employees loans	7	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	9,653,783	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	602,747	-	-	-	-	-	Claims on Corporate	9	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	121,410	-	-	Past due claims	10	
11	Aset Lainnya	915,062	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,836	-	-	Other assets	11	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	377,780	-	-	-	-	-	-	-	-	-	65,617	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	12	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>15,927,437</b>	<b>295,323</b>						<b>3,119,001</b>	<b>9,653,783</b>			<b>126,246</b>	<b>503,670</b>	<b>2,014,188</b>	<b>Total Balance Sheet Exposures</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Peningkatan Administratif</b>														<b>Off-Balance Sheet Exposures</b>	<b>B</b>	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on sovereign	1	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Bank	4	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Secured by Residential Property	5	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Secured by Commercial Real Estate	6	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pensioners/Other institutions' employees loans	7	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Corporate	9	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	-	21	Past due claims	10	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	11	
	<b>Total Eksposur Transaksi Peningkatan Administratif</b>											<b>14</b>		<b>21</b>	<b>Total Off-Balance Sheet Exposures</b>		
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegiatan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>														<b>Counterparty Credit Risk</b>	<b>C</b>	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,572,164	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	2	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Bank	4	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	5	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims on Corporate	6	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	7	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1,572,164</b>													<b>Total Counterparty Credit Risk Exposures</b>		

**Tabel 10: Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit/  
Table 10 : Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012					Bagian yang tidak dijamin / Claims not guaranteed	Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih/ Net Claims	Bagian yang dijamin / Claims guaranteed by:						
			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee letter	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lain-lain/Others			
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>							<b>Balance Sheet Exposures</b>	<b>A</b>
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,634,605	-	-	-	-	14,634,605	Claims on sovereign	1
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	0	Claims on Public Sector Entity	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3
4	Tagihan Kepada Bank	370,384	-	-	-	-	370,384	Claims on Bank	4
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	0	Secured by Residential Property	5
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	0	Secured by Commercial Real Estate	6
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	28,383,713	-	-	-	-	28,383,713	Pensioners/Other institutions' employees loans	7
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9,653,783	-	-	-	-	9,653,783	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8
9	Tagihan kepada Korporasi	602,747	-	-	-	-	602,747	Claims on Corporate	9
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	121,410	-	-	-	-	121,410	Past due claims	10
11	Aset Lainnya	3,369,525	-	-	-	-	3,369,525	Other assets	11
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	493,737	-	-	-	-	493,737	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	12
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>57,629,904</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>57,629,904</b>	<b>Total Balance Sheet Exposures</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>							<b>Off-Balance Sheet Exposures</b>	<b>B</b>
13	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims on sovereign	13
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	14
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	15
16	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Claims on Bank	16
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Secured by Residential Property	17
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Secured by Commercial Real Estate	18
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Pensioners/Other institutions' employees loans	19
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	20
21	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims on Corporate	21
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14	-	-	-	-	14	Past due claims	22
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	23
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>14</b>	<b>Total Off-Balance Sheet Exposures</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>							<b>Counterparty Credit Risk Exposures</b>	<b>C</b>
24	Tagihan Kepada Pemerintah	1,572,164	-	-	-	-	1,572,164	Claims on sovereign	24
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entity	25
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	teral Development Banks and International Institute	26
27	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Claims on Bank	27
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	28
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims on Corporate	29
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)	30
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1,572,164</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,572,164</b>	<b>Total Counterparty Credit Risk Exposures</b>	
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>59,202,082</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>59,202,082</b>	<b>Total (A+B+C)</b>	

**Tabel 11: Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar/  
Tabel 11: Credit Risk Risk Weighted Assets Calculation using Standardized Approach**

**Tabel 11.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca / Table 11.1: Asset Exposures**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012		Portofolio Category	No.
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA pre CRM		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,634,605	-	Claims on sovereign	1
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	Claims on Public Sector Entity	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3
4	Tagihan Kepada Bank	370,384	96,595	Claims on Bank	4
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	Secured by Residential Property	5
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	Secured by Commercial Real Estate	6
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	28,383,713	14,191,857	Pensioners/Other institutions' employees loans	7
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9,653,783	7,240,337	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8
9	Tagihan kepada Korporasi	602,747	602,747	Claims on Corporate	9
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	121,410	182,115	Past due claims	10
11	Aset Lainnya	3,369,525	-	Other assets	11
	<b>Total</b>	<b>57,136,167</b>	<b>22,313,651</b>	<b>Total</b>	

**Tabel 11.2: Pengungkapan Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Table 11.2: Off Balance Sheet Exposures**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012		Portofolio Category	No.
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA pre CRM		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	Claims on sovereign	1
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	Claims on Public Sector Entity	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	Claims on Bank	4
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	Secured by Residential Property	5
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	Secured by Commercial Real Estate	6
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	Pensioners/Other institutions' employees loans	7
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	8
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	Claims on Corporate	9
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	14	21	Past due claims	10
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>21</b>	<b>Total</b>	

**Tabel 11.3: Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (counterparty credit risk) / Table 11.3: Counterparty Credit Risk Exposures**

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012 / 31 December 2012		Portofolio Category	No.
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA pre CRM		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,572,164	-	Claims on sovereign	1
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	Claims on Public Sector Entity	2
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institute	3
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	Claims on Bank	4
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	Claims on Micro, Small and Retail Portfolio	5
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	Claims on Corporate	6
	<b>Total</b>	<b>1,572,164</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>	

Tabel 11.4: Eksposur Risiko Settlement / Table 11.4: Settlement Risk Exposures

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2012 / 31 December 2012		Transaction Type	No
		Nilai Eksposur / Exposure	Faktor Pengurang Modal / Capital Deduction Factor		
1.	Delivery versus payment	-	-	Delivery versus payment	1.
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	a. 8% capital charge (5-15 days)	
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	b. 50% capital charge (16-30 days)	
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	c. 75% capital charge (31-45 days)	
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	d. 100% capital charge (more than 45 days)	
2.	Non-delivery versus payment	-	-	Non delivery versus payment	2.
	<b>TOTAL</b>	-	-	<b>TOTAL</b>	

Tabel 11.5: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Table / Table 11.5: Securitisation Exposures

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2012 / 31 December 2012		Transaction Type	No
		Faktor Pengurang Modal / Capital Deduction Factor	ATMR / RWA		
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	Eligible credit facility	1.
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	Non-eligible credit facility	2.
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	Eligible liquidity facility	3.
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	Non-eligible liquidity facility	4.
5.	Pembelian Efek Beragum Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	Eligible Asset-Backed Securities purchases	5.
6.	Pembelian Efek Beragum Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	Non-eligible Asset-Backed Securities purchases	6.
	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	Other securitisation exposure which not included in Bank Indonesia regulation regarding prudent principles in undergoing assets securitisation activities in banking industries	7.
	<b>TOTAL</b>	-	-	<b>TOTAL</b>	

Tabel 11.6: Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah / Table 11.6: Sharia Business Unit Exposure

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2012 / 31 December 2012	
		Faktor Pengurang Modal / Capital Deduction Factor	ATMR / RWA
1.	Total Eksposur	-	493.737
			Total exposure

Tabel 11.7: Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit / Table 11.7: Credit Risk Exposure

31 Desember 2012 / 31 December 2012	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	25.264.300
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-
	TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR



Tabel 12: Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah/  
Table 12: Maturity Profile in Rupiah Disclosure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-pos	Saldo / Total	31 Desember 2012 / 31 December 2012					No.
			≤ 1 bulan / < 1 month	> 1 bin s.d. 3 bin / > 1 - 3 months	> 3 bin s.d. 6 bin / > 3 - 6 months	> 6 bin s.d. 12 bin / > 6 - 12 months	> 12 bulan / > 12 month	
<b>I NERACA</b>								
<b>A. Aset</b>								
	1. Kas	915,052	-	-	-	-	Assets A.	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	16,202,028	1,448,943	200,000	823,898	-	Cash 1.	
	3. Penempatan pada bank lain	370,099	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia 2.	
	4. Surat Berharga	38,374,177	59,571	177,404	835,518	37,279,441	Current accounts with other banks 3.	
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	Marketable securities 4.	
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	Loans 5.	
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	Other receivables 6.	
	7. Others	-	-	-	-	-	Others 7.	
	<b>Total Aset</b>	<b>55,961,356</b>	<b>1,508,514</b>	<b>377,404</b>	<b>1,659,416</b>	<b>37,279,441</b>	<b>Total Asset</b>	
<b>B. Kewajiban</b>								
	1. Dana Pihak Ketiga	44,477,480	10,852,876	5,968,071	1,769,151	49,130	Liabilities B.	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	Third party fund 1.	
	3. Kewajiban pada bank lain	5,998	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia 2.	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	4,533,156	-	698,156	400,000	3,435,000	Deposits from other bank 3.	
	5. Pinjaman yang Diterima	823,537	-	-	228,170	395,367	Marketable securities 4.	
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	Borrowings 5.	
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	Other liabilities 6.	
	7. Others	-	-	-	-	-	Others 7.	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>49,640,171</b>	<b>10,852,876</b>	<b>6,666,227</b>	<b>2,397,321</b>	<b>3,879,497</b>	<b>Total Liabilities</b>	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	-	-	-	-	-	Net assets (liabilities)	
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>								
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>								
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	Off Balance Sheet Receivables A.	
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	Commitment 1.	
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	Contingencies 2.	
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>								
	1. Komitmen	1,013,180	1,220	453,887	403,775	152,178	Off Balance Sheet Payable B.	
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	Commitment 1.	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,013,180	1,220	453,887	403,775	152,178	Contingencies 2.	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,013,180)	(1,220)	(453,887)	(403,775)	(152,178)	Total Off Balance Sheet Payable	
	Selisih [(A-IB)+(IIA-IB)]	5,208,005	(9,345,582)	(6,742,710)	(1,141,680)	33,247,766	Net [(A-IB)+(IIA-IB)]	
	Selisih Kumulatif	-	(20,155,371)	(26,898,081)	(28,039,761)	5,208,005	Cummulative Differences	

**Tabel 13: Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional**  
**Table 13: Quantitative Operational Risk Disclosure**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012/ 31 December 2012			Approach	No.
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) <sup>*)</sup> / <i>Gross Income</i>	Beban Modal / <i>Capital Charge</i>	ATMR / <i>RWA</i>		
1.	Pendekatan Indikator Dasar	3.614,236	542,135	6.776,693	<i>Basic Indicator Approach</i>	1.
	<b>Total</b>	<b>3.614,236</b>	<b>542,135</b>	<b>6.776,693</b>	<b>Total</b>	

**Tabel 14: Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan /  
Table 14: Quantitative disclosure - Capital Structure**

(dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2012 / 31 December 2012	CAPITAL COMPONENT
<b>I. KOMPONEN MODAL</b>			
<b>I. CAPITAL COMPONENT</b>			
A	Modal Inti	6,553,214	<b>A</b> Core Capital
	1 Modal disetor	116,806	1 Paid up capital
	2 Cadangan Tambahan Modal	6,436,408	2 Disclosed reserve
	3 Modal Inovatif	-	3 Innovative capital
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	4 Deduction factor to core capital
	5 Kepentingan Minoritas	-	5 Minority interest
B	Modal Pelengkap	315,804	<b>B</b> Supplementary capital
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	315,804	1 Upper Tier 2
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	2 Lower Tier 2 maximum 50%
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	3 Deduction factor to supplementary capital
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	Deduction Factor for Core Capital and Supplementary Capital
	Eksposur Sekuritisasi	-	Securitization exposures
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	Additional Supplementary Capital (Tier-3)
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risk
<b>II</b>	<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)</b>	<b>6,869,018</b>	<b>II</b> <b>TOTAL CORE AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)</b>
<b>III</b>	<b>TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)</b>	<b>6,869,018</b>	<b>III</b> <b>TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)</b>
<b>IV</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	<b>25,192,653</b>	<b>IV</b> <b>RISK WEIGHTED ASSET (RWA) - CREDIT RISK</b>
<b>V</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	<b>6,776,693</b>	<b>V</b> <b>RISK WEIGHTED ASSET (RWA) - OPERATIONAL RISK</b>
<b>VI</b>	<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	-	<b>VI</b> <b>RISK WEIGHTED ASSET (RWA) - MARKET RISK</b>
<b>VII</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]</b>	<b>21,49%</b>	<b>VII</b> <b>CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [II : (IV + V)]</b>
<b>VIII</b>	<b>RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>	<b>21,49%</b>	<b>VIII</b> <b>CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]</b>



ipr laporan tahunan 2012

# Data Perusahaan





www.laporan-tahunan.2012

## Penjual Keranjang

Rafly Rinaldy  
Finalis Kompetisi Foto BTPN 2012



# pejabat eksekutif

No.	Nama	Jabatan	
<b>Direktorat Legal Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan</b>			
1	SENTOT AHMADI	Litigation & Fraud Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation & Fraud Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDNl.
2	LUCY SUSIANA NOOR	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
3	BUTET SONDANG SITEPU	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata
4	ENY YULIATI	Corporate Communications Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata
5	ARGO WIBOWO	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon
<b>Direktorat Operasional</b>			
1	AVIANINGSIH TRI KENTJANA	General Affairs & Premises Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai General Affairs & Premisess Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
2	HELING TRIHATMA	Operations Project Management & Head Pension Business Partner	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Project Management & Head Pension Business Partner. Sebelumnya meniti karir di Lippo Bank dan BIl.
3	RADHAR HASTI HANDAYANI	Operations Strategic & Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Strategic & Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.
4	MEDI SUHARNO	Quality Assurance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Quality Assurance Head. Sebelumnya meniti karir di Garuda Indonesia dan Bank Danamon.
5	ADIYUNianto	Retail Branch Operations Head & Funding Business Partner	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Branch Operations Head & Funding Business Partner. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Pacific, Bank Universal, dan Bank Ina Persada.
6	IRENE JACQUELINE MARGRIET	Network Distribution Roll Out Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Network Distribution Roll Out Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
7	RETNA SOELISTYAWATI	Procurement & Asset Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Procurement & Asset Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BIl.
<b>Direktorat Keuangan</b>			
1	TANPANJANA	Financial Control & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Finance Control & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
2	SIE LIN YAKUB	Corporate Performance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Performance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
<b>Direktorat TI</b>			
1	ANDI ACHIRUDDIN	IT Business Alliance Head - Retail	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head - Retail. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega dan Bank Danamon.
2	KRISNA NUGRAHA	IT Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai IT Planning Head. Sebelumnya meniti karir di PT Multi Area Conindo, PT Versadata Systemindo, PT Bouraq Airlines, PT Microsoft Indonesia, Microsoft Consulting Service Asia Pacific Malaysia, Cleaon Consulting, dan Afena Consulting.

No.	Nama	Jabatan	
3	INDRADAJA SIE	IT Application Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Application Development Head. Sebelumnya meniti karir di PT GE Consumer Finance Indonesia dan Potentia HR Consulting.
4	YUDI SUKENDRO	IT Operations & Infrastructure Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai IT Operations & Infrastructure Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, PT GE Consumer Finance Indonesia dan Potentia HR Consulting.
5	WIWIT RIFAYANTO	IT Business Alliance Head - Support Function	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head - Support Function. Sebelumnya meniti karir di GE Finance Indonesia, Lippo Bank dan CIMB Niaga
6	NUGROHO	IT Service Delivery Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Services Delivery Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
7	FERDINANDUS HUBER	IT PMO & Vendor Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT PMO & Vendor Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
8	LYZIA ARIESTA	IT Business Alliance Head - MUR, Finance & Internal Services	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Alliance Head - MUR, Finance & Internal Services. Sebelumnya meniti karir di Citibank dan GE Money.
<b>Direktorat Human Capital</b>			
1	DEWI NUZULIANTI	Corporate HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate HC Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
2	AGUNG CAHYANTO	BTPN Learning Institute Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai BTPN Learning Institute Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Permata, Bank Tugu, Bank Mega Syariah dan Bank UOB.
3	IRMA MUTIA	Organization Effectiveness Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Organization Effectiveness Head. Sebelumnya meniti karir di American Express Bank, Standard Chartered Bank, Bank Universal dan Bank Permata.
4	WURYANTI	Resourcing & HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Resourcing & HC Head. Sebelumnya meniti karir di PT Propan Raya, PT Astra International, PT Kalbe Farma dan Bank Danamon.
5	DEWAYANTI BUDININGRUM	HC Operations & HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HC Operations & HC Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
6	AMELIA GANESSHANTY	Executive Talent Acquisition & HC Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Executive Talent Acquisition & HC Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank dan Standard Chartered Bank.
<b>Direktorat Perbankan Ritel</b>			
1	HELENA	Retail Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Retail Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Universal, dan Bank Permata.
2	MARLINAH SUHENDRA	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.
3	RATIH RACHMAWATY	Sharia Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sharia Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Danamon.
4	TONI H. WIRJA	Business Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata
5	DEWI A. SAH BANDAR	Business Quality Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Quality Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT Orix Indonesia Finance, Bank Universal, Bank Mega, Para Multifinance dan WOW Finance.

# pejabat eksekutif

No.	Nama	Jabatan	
<b>Direktorat Treasury, Financial Institution &amp; Public Sector</b>			
1	ACHMAD FRISCANTONO	Treasury, Financial Institution & Public Sector Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Treasury, Financial Institution & Public Sector Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BII, Bank Namura Internusa, Bank Rama dan Bank Danamon.
<b>Direktorat Bisnis Pensiun</b>			
1	EDDY MARYONO	Sales & Distribution Head 1	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution Head 1.
2	ISHAK AGUS R SIAHAAN	Sales & Distribution Head 2	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution Head 2.
3	VINCENTIUS HIDAJAT	Product & Network Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Product & Network Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
4	HERLINA MEDIATY	Institution Relationship Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Institution Relationship Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga dan Bank Danamon.
5	ENRICO NOVIAN	Sales Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
<b>Direktorat UMK</b>			
1	I KETUT SUKADANA	National Sales Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai National Sales Head. Sebelumnya meniti karir di Tjipto Darmadji Consultants, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
2	WAASI B. SUMINTARDJA	National Centralized Operations Head & UMK Business Partner Daya Tumbuh Usaha & Business Communication Head - MUR	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Tumbuh Usaha & Communication Head - MUR dan National Centralized Operations Head & UMK Business Partner. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon dan Bank OCBC NISP.
3	SONNY CHRISTIAN JOSEPH	Business Development Head - Credit Risk Head - MUR	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Head dan Credit Risk Head - MUR. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon dan Bank DBS
4	MICHAEL JERMIA TAJAMULIA	Business Planning Head MUR	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Planning Head - MUR. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, AMEX Jakarta, Bank Lippo dan Bank Danamon.
5	SYAFWARDI	Branch Service, Improvement & Collection Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Services, Improvement & Collection Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
6	RADIKTRA MAHINSA	Distribution Head 1 - UKM	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head 1 - UKM. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
7	AGUS GUNAWAN	Distribution Head 2 - UKM	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head 2 - UKM. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
8	ERWANTO YUSUF	Distribution Head 1 - UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head 1 - UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali, Bank Permata dan Bank Danamon.
9	WELLI IRAWAN	Distribution Head 2 - UMK	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Distribution Head 2 - UMK. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
<b>SKAI</b>			
1	MERISA DARWIS	SKAI Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai SKAI Head. Sebelumnya meniti karir di USI/IBM Jakarta, WIN Bandung, Berlitz Tokyo, Citibank dan Bank Barclays Indonesia.
<b>Manajemen Risiko</b>			
1	WOLF ARNO KLUGE	Risk Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Risk Management Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank, Aegis Korea LLC, Bank Danamon dan Bank BCA.
<b>DAYA</b>			
1	DAVID FREDDYANTO	Daya Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever.

# produk dan layanan

---

## **btpn taseto premium**

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito dengan layanan ATM BTPN, ATM Bersama, ATM dan Debit Prima

## **btpn taseto bisnis**

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito khusus untuk nasabah perusahaan

## **tabungan citra**

Tabungan yang memberikan kenyamanan bertransaksi tanpa batasan limit saldo

## **tabungan citra pensiun**

Tabungan yang dikhususkan bagi para nasabah PurnaBakti untuk penarikan Manfaat Pensiun dan transaksi perbankan lainnya yang menawarkan berbagai kelebihan diantaranya pembukaan rekening tanpa dibebankan setoran awal, tanpa saldo minimum dan suku bunga yang sangat kompetitif.

## **btpn taseto masa depan**

Tabungan berjangka yang memberikan imbal hasil setara deposito untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang

## **btpn deposito berjangka**

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan

## **btpn deposito bonus**

Deposito yang memberikan keuntungan optimal dengan pemberian bonus di awal ataupun di akhir periode investasinya

## **btpn deposito fleksibel**

Deposito yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, dengan tetap mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan periode pencairannya

## **btpn deposito maxima**

Deposito yang memberikan keuntungan yang optimal dengan pembayaran bunga diawal periode penempatan depositonya

## **PaketMU - Paket Mitra Usaha**

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, PinjamanPlus dan pelatihan.

## **Kredit Pensiun**

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dan pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari manfaat Tabungan Hari Tua dan atau manfaat pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

## **Tabungan Citra iB Mudharabah**

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah (berbasis bagi hasil). Transaksi dapat dilakukan di seluruh cabang BTPN.

## **Tabungan iB Wadiah**

Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah. Akad ini memperbolehkan Bank mengelola dana yang dititipkan namun mengharuskan dana yang dititipkan kembali utuh saat ditarik nasabah.

## **Deposito iB Mudharabah**

Nasabah sebagai pemilik dana (Shahibul Maal) menyimpan dananya pada Bank (Mudharib) untuk dikelola. Keuntungan atas hasil usaha dalam pengelolaan dana dibagi antara Shahibul Maal dan Mudharib sesuai kesepakatan di awal (nisbah bagi hasil).

## **Pembiayaan IB Murabahah**

Nasabah lebih mengenalnya dengan sebutan Paket Masa Depan. Pembiayaan ini hanya diberikan kepada perempuan pra-sejahtera dan cukup sejahtera dengan kriteria tertentu. Dana dari pembiayaan ini harus digunakan untuk kegiatan produktif. Pembiayaan ini menggunakan akad Wakalah Wal Murabahah (jual beli), maksudnya, Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

# alamat kantor

## Kantor Pusat

Menara Cyber 2, Lantai 24 & 25  
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13  
Kuningan, Jakarta Selatan 12950  
Tel : (021) 30026200  
Fax : (021) 30026307

## Jakarta

Jl. Gunung Sahari Raya 87, Jakarta  
Tel : (021) 4211311  
Fax : (021) 4261532

Jl. Petogogan II No. 6-8 Blok A  
Jakarta Selatan  
Tel : (021) 2702781  
Fax : (021) 2702782

Menara Cyber 2, Lantai Dasar Unit B  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5  
No.13, Kuningan, Jakarta Selatan  
12950  
Tel : (021) 30026399  
Fax : (021) 29021331

Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
12160  
Tel : (021) 7234388  
Fax : (021) 7234377

Jl. Dewi Sartika No. 46, Cililitan  
Jakarta Timur 13640  
Tel : (021) 80875102  
Fax : (021) 80875106/7

Jl. Margonda Raya No. 77, Depok  
Tel : (021) 7777357  
Fax : (021) 7777358

## Bandung

Jl. Jend. Achmad Yani 618, Bandung  
Tel : (022) 7278900/08  
Fax : (022) 7278901

Jl. Lengkong Besar No. 38  
Tel : (022) 4205397  
Fax : (022) 4207583

Jl. Ir. H. Juanda No. 8  
Tel : (022) 4206749  
Fax : (022) 4206759

## Bogor

Jl. Raya Pajajaran No. 63, Bogor  
Tel : (0251) 8373148/9  
Fax : (0251) 373151/2

## Serang

Jl. K.H. Tb. A. Khatib 43, Serang  
Tel : (0254) 203282  
Fax : (0254) 203829/283

## Garut

Jl. Merdeka No. 84-A, Garut  
Tel : (0262) 232749 / 092 – 231349  
Fax : (0262) 235447

## Tasikmalaya

Jl. K.H.Z. Mustofa 289, Tasikmalaya  
Tel : (0265) 336786  
Fax : (0265) 332049

## Sukabumi

Jl. R.E. Martadinata 51, Sukabumi  
Tel : (0266) 221053  
Fax : (0266) 221184

## Cirebon

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 72  
Cirebon  
Tel : (0231) 208030 /224, 205022  
Fax : (0231) 209591

## Banda Aceh

Jl. Tgk Muh. Daud Beureuh 35-37  
Banda Aceh  
Tel : (0651) 26220  
Fax : (0651) 33215

## Bandar Lampung

Jl. Wolter Mongonsidi No. 15  
Bandar Lampung  
Tel : (0721) 267445  
Fax : (0721) 267448

## Pekanbaru

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D  
Pekanbaru  
Tel : (0761) 854445  
Fax : (0761) 839609

## Jambi

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34  
RT. 13/RW. 04, Kel. Payo Lebar  
Kec. Jelutung, Jambi 36135  
Tel : (0741) 668661  
Fax : (0741) 668596

## Palembang

Jl. Jend. Sudirman No. 16  
Palembang  
Tel : (0711) 360548, 361911  
Fax : (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo No. 58/1119-1120  
Palembang  
Tel : (0711) 358781  
Fax : (0711) 357676

## Malang

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63, Malang  
Tel : (0341) 362963  
Fax : (0341) 362053

## Madiun

Jl. Salak Raya No. 65  
Tel : (0351) 462974  
Fax : (0351) 453311

## Kediri

Jl. Brigjen Katamsa 32, Kediri  
Tel : (0354) 685990-1  
Fax : (0354) 683900, 694343

## Jember

Jl. Kalimantan 18-A Jember 68100  
Tel : (0331) 335237  
Fax : (0331) 335701

## Denpasar

Jl. Letda Tantular No. 1, Rukan Dewata  
Square No. A21-A23, Denpasar  
Tel : (0361) 233344  
Fax : (0361) 233336

## Tegal

Jl. Dr. Soetomo 24, Tegal  
Tel : (0283) 352520  
Fax : (0293) 352522

## Kudus

Jl. P. Sudirman 117A, Kudus  
Tel : (0291) 439286  
Fax : (0291) 435002

## Mataram

Jl. Pejanggih No. 86, Mataram  
Tel : (0370) 629844-5/8  
Fax : (0370) 629847

## Kupang

Jl. Irian Jaya RT 11 / RW 03  
Kupang 85111, NTT  
Tel : (0380) 825576  
Fax : (0380), 828613

## Malang

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63, Malang  
Tel : (0341) 362963  
Fax : (0341) 362053

## Makassar

Jl. G. Bawakaraeng 170-176  
Ujung Pandang  
Tel : (0411) 449013  
Fax : (0411) 449416



**Jayapura**

Komplek Ruko Pasifik Permai Blok B  
No. 20 A, Papua  
Tel : (0967) 531324  
Fax : (0967) 531323

**Surabaya**

Jl. Indrapura No.1 EFG, Surabaya  
Tel : (031) 3533054-8  
Fax : (031) 3532035, 3579753

Jl. Kertajaya 30, Surabaya - 60282  
Tel : (031) 5017537  
Fax : (031) 5019484

Jl. Raya Darmo No. 29A, Surabaya  
Tel : (031) 5621172, 5621205  
Fax : (031) 5621080, 5621030

**Semarang**

Jl. MT. Haryono No. 715, Semarang  
Tel : (024) 8454592-4  
Fax : (024) 8454591, 8319135

Jl. Pandanaran No. 23  
Semarang 50244  
Tel : (024) 86453203  
Fax : (024) 86453200

**Yogyakarta**

Jl. Bintaran Tengah No.15, Yogyakarta  
Tel : (0274) 377228  
Fax : (0274) 370325

**Magelang**

Jl. Diponegoro 18, Magelang  
Tel : (0293) 362425  
Fax : (0293) 363431

**Surakarta**

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526  
Surakarta  
Tel : (0271) 719203  
Fax : (0271) 715668

**Purwokerto**

Jl. R.A. Wiriatmaja 16-A, Purwokerto  
Tel : (0281) 632038  
Fax : (0281) 632037

**Bengkulu**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925  
Bengkulu  
Tel : (0736) 28778  
Fax : (0736) 28769

**Kendari**

Jl. Drs. Haji Abdullah Silondae  
No. 135, Kendari  
Tel : (0401) 3129111  
Fax : (0401) 3129111

**Medan**

Jl. Putri Hijau No. 20, Medan  
Tel : (061) 4151655  
Fax : (061) 4151711

Jl. Ir. Juanda No. 20F, Medan Baru  
Tel : (061) 4522324  
Fax : (061) 4539807

**Pematang Siantar**

Jl. Sutomo No. 5/II, Pematang Siantar  
Tel : (0622) 21762  
Fax : (0622) 23815

**Padang**

Jl. Khatib Sulaiman No. 45  
Kel. Belanti Barat, Kec. Padang Barat  
Padang 25126  
Tel : (0751) 7059316/9, 7050655/05  
Fax : (0751) 7059320, 446360

**Bukit Tinggi**

Jl. Sudirman No.59  
Kel. Bukit Cangang Kayu  
Kec. Guguk Panjang, Bukittinggi  
Tel : (0752) 31286  
Fax : (0752) 31962

**Pontianak**

Jl. Gajah Mada No. 153-157  
Pontianak 78121  
Tel : (0561) 748236/7-9  
Fax : (0561) 760058, 761529

**Ambon**

Jl. A. Yani No. 20 RT 001/RW 01, Ambon  
Tel : (0911) 345805/6  
Fax : (0911) 354780

**Pare Pare**

Jl. Karaeng Burane No. 27  
Kec. Ujung Kota, Pare Pare  
Tel : (0421) 24582  
Fax : (0421) 22943

**Banjarmasin**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5  
Banjarmasin  
Tel : (0511) 3256912-3/5  
Fax : (0511) 3256916

**Palu**

Jl. Emmy Saellan No. 114, Tatura, Palu  
Tel : (0451) 454565  
Fax : (0451) 454054

**Manado**

Jl. Dr. Sam Ratulangi 100-102, Manado  
Tel : (0431) 854102/4  
Fax : (0431) 864401, 866615

**Samarinda**

Jl. Achmad Yani No. 45 A, Samarinda  
Tel : (0541) 201030  
Fax : (0541) 200930

**Palangkaraya**

Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30  
Palangkaraya  
Tel : (0536) 3242678-82  
Fax : (0536) 3242492

**Balikpapan**

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC  
Klandasan, Balikpapan 76111  
Tel : (0542) 733310, 428100  
Fax : (0542) 417676

**BTPN SYARIAH****Bandung**

Jl. Cikapundung Timur No. 1  
Bandung  
Tel : (022) 4234241

**Jakarta**

Jl. Gunung Sahari Raya 87, Gedung D  
Jakarta Pusat  
Tel : (021) 42887747

**Surabaya**

Jl. Indrapura No.1 EFG, Surabaya  
Tel : (031) 3576263

**Bandar Lampung**

Jl. Wolter Monginsidi No. 15  
Bandar Lampung  
Tel : (0721) 242941

**Palembang**

Jl. Jend. Sudirman No. 533 A  
Palembang  
Tel : (0711) 311183

# referensi Bapepam - LK

Materi & Penjelasan	Halaman
<b>I. UMUM</b>	
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	✓
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	✓
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1) Sampul muka; 2) Samping; 3) Sampul belakang; dan 4) Setiap halaman	✓
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	✓
<b>II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING</b>	
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1) Penjualan/pendapatan usaha 2) Laba (rugi) 3) Total Laba (rugi) komprehensif 4) Laba (rugi) bersih per saham	10
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1) Modal kerja bersih 2) Jumlah investasi pada entitas lain 3) Jumlah aset 4) Jumlah kewajiban 5) Jumlah ekuitas	10 – 11
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	10 – 11
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1) Harga saham tertinggi, 2) Harga saham terendah, 3) Harga saham penutupan, 4) Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	12
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. Informasi memuat: 1) Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2) Tingkat bunga/imbalan 3) Tanggal jatuh tempo 4) Peringkat obligasi/sukuk	13

Materi & Penjelasan	Halaman
<b>III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI</b>	
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2) Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3) Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4) Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	18 – 23  20 22 22, 128 – 132 Tidak ada perubahan
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2) Prospek usaha. 3) Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 4) Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	24 – 31  26 – 30  30 30  31
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Memuat hal-hal sebagai berikut: 1) Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2) Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab. 3) Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 4) Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	150 – 151
<b>IV. PROFIL PERUSAHAAN</b>	
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website.	39, Sampul Belakang
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	38 – 39, 164 – 171
3. Bidang usaha. Uraian mengenai antara lain: 1) Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan. 2) Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	39, 331
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	40 – 41
5. Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan. Mencakup: 1) Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan. 2) Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	37
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: 1) Nama. 2) Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3) Umur. 4) Pendidikan. 5) Pengalaman kerja. 6) Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	44 – 46

Materi & Penjelasan	Halaman
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1) Nama 2) Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3) Umur 4) Pendidikan 5) Pengalaman kerja 6) Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi	50 – 53
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan) Informasi memuat antara lain: 1) Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2) Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3) Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya 4) Biaya yang telah dikeluarkan	94 – 97, 143
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1) Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2) Direktur dan Komisaris yang memiliki saham 3) Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan presentase kepemilikannya.	56 – 57, 116
10. Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi. Informasi memuat antara lain: 1) Nama Entitas Anak/Asosiasi 2) Presentase Kepemilikan saham 3) Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau Entitas Asosiasi 4) Keterangan status operasi Entitas Anak atau Entitas Asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	Tidak Ada
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1) Kronologis pencatatan saham 2) Jenis tindakan korporasi ( <i>corporate action</i> ) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3) Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4) Nama bursa dimana saham perusahaan dicatitkan	13, 58, 102
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1) Kronologis pencatatan efek lainnya 2) Jenis tindakan korporasi ( <i>corporate action</i> ) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3) Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4) Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatitkan 5) Peringkat efek	13, 58 – 59, 102
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1) Nama dan alamat BAE 2) Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3) Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	59
14. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1) Nama penghargaan dan atau sertifikat 2) Tahun perolehan 3) Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4) Masa berlaku (untuk sertifikasi)	54
15. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	332 – 333

Materi & Penjelasan	Halaman
<b>V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN</b>	
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1) Produksi/kegiatan usaha; 2) Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3) Penjualan/pendapatan usaha; 4) Profitabilitas.	84 – 93
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1) Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; 3) Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi); 4) Pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; 5) Arus Kas	82, 100 – 101
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang : 1) Kemampuan membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka 2) Tingkat kolektibilitas piutang	101
4. Bahasan tentang struktur modal ( <i>capital structure</i> ), kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure policy</i> ) Penjelasan atas: 1) Struktur modal ( <i>capital structure</i> ), 2) Kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure policies</i> )	102
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1) Tujuan dari ikatan tersebut 2) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3) Mata uang yang menjadi denominasi 4) Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	102
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1) Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2) Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	100 – 101
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun Ada atau tidak ada pengungkapan.	100 – 101
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	103
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	104 – 105



Materi & Penjelasan	Halaman
10. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	103
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	102
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1) Total perolehan dana, 2) Rencana penggunaan dana, 3) Rincian penggunaan dana, 4) Saldo dana, dan 5) Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	13, 102
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1) Tujuan dilakukannya transaksi; 2) Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; 3) Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	Tidak Ada
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1) Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3) Alasan dilakukannya transaksi; 4) Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5) Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6) Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	118 – 119, 122 – 123
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	103
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	103
<b>VI. TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1) Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2) Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3) Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4) Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5) Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris	111 – 113

Materi & Penjelasan	Halaman
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1) Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2) Frekuensi pertemuan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 3) Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	113 – 114
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Uraian mengenai: 1) Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2) Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3) Pihak yang melakukan assessment	131 – 132
4. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi Mencakup antara lain: 1) Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2) Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi.	115, 131 – 132
5. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1) Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2) Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3) Independensi anggota Komite Audit 4) Uraian tugas dan tanggung jawab 5) Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	128 – 129
6. Komite Nominasi Mencakup antara lain: 1) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi 2) Independensi anggota Komite Nominasi 3) Uraian tugas dan tanggung jawab. 4) Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi 5) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi	44 – 48, 131 – 132
7. Komite Remunerasi. Mencakup antara lain: 1) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi 2) Independensi anggota Komite Remunerasi 3) Uraian tugas dan tanggung jawab 4) Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi 5) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi	44 – 48, 131 – 132
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan Mencakup antara lain: 1) Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2) Independensi anggota komite lain 3) Uraian tugas dan tanggung jawab. 4) Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5) Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	44 – 48, 130 – 131
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1) Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2) Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	51, 136
10. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1) Nama ketua unit audit internal 2) Jumlah pegawai pada unit audit internal 3) Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4) Struktur atau kedudukan unit audit internal 5) Uraian pelaksanaan tugas. 6) Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	139 – 140

Materi & Penjelasan	Halaman
11. Akuntan Perseroan. Informasi memuat antara lain: 1) Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2) Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3) Besarnya fee audit dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4) Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa finansial audit	59,117, 124 – 125
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain: 1) Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2) Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3) Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4) Upaya untuk mengelola risiko tersebut	141,302 – 324
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1) Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2) Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	138 – 141
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	144
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, dan 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	143 – 144
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, dan 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	60 – 77,119
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain informasi tentang: 1) Kebijakan 2) Kegiatan yang dilakukan, dan 3) Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	142
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1) Pokok perkara/gugatan 2) Status penyelesaian perkara/gugatan 3) Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	119, 307 – 308

Materi & Penjelasan	Halaman
19. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	136 – 137
20. Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1) Keberadaan kode etik 2) Isi kode etik 3) Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4) Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5) Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	118
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1) Penyampaian laporan pelanggaran 2) Perlindungan bagi whistleblower 3) Penanganan pengaduan 4) Pihak yang mengelola pengaduan	118
<b>VII. INFORMASI KEUANGAN</b>	
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	150 – 151
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	156 – 157
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1) Nama & tanda tangan 2) Tanggal Laporan Audit 3) No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	156 – 157
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1) Laporan posisi keuangan (Neraca) 2) Laporan laba rugi komprehensif 3) Laporan perubahan ekuitas 4) Laporan arus kas 5) Catatan atas laporan keuangan 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	158 – 301
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	299 – 301
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba (rugi) usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	160
7. Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1) Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2) Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3) Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4) Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas	162 – 163
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. 1) Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2) Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3) Pengakuan pendapatan dan beban 4) Aset Tetap 5) Instrumen Keuangan	172 – 200

Materi & Penjelasan	Halaman
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1) Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2) Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3) Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4) Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	250– 252
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1) Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2) Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3) Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4) Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5) Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	226 – 232
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1) Metode penyusutan yang digunakan 2) Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3) Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4) Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	221 – 223
12. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1) Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut; 2) Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan 3) Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.	301, 174 – 176
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1) Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2) Klasifikasi instrumen keuangan 3) Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4) Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5) Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	176 – 188
14. Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1) Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2) Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	155



Halaman ini sengaja dikosongkan

Sampul depan:

"Wajah *Mass Market* Indonesia"- Hery Januar



**PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Kantor Pusat:

Menara Cyber 2, Lt 24 & 25

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13

Jakarta Selatan 12950

Tel. 021 300 26200 | Fax. 021 300 26307

[www.btpn.com](http://www.btpn.com)

Laporan Tahunan 2012